USAID PRIORITAS: Mengutamakan Pembaharuan, Inovasi, dan Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa

Bahan Rujukan bagi LPTK - Juli 2014

Praktik yang Baik dalam Pembelajaran

II

di Sekolah Menengah Pertama/
Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)

Prioritizing Reform, Innovation, and Opportunities for Reaching Indonesia's Teachers, Administrators, and Students (USAID PRIORITAS)

BAHAN RUJUKAN BAGI LPTK II

PRAKTIK YANG BAIK DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DAN MADRASAH TSANAWIYAH (SMP/MTS)

[REFERENCE MATERIAL FOR TTIs II
Good Practices in Teaching and Learning in The Junior Secondary School]

Contract AID-497-C-12-00003

July 2014

Prepared for

USAID/Indonesia

Prepared by

RTI International
3040 Cornwallis Road
Post Office Box 12194
Research Triangle Park, NC 27709-2194

RTI International is a registered trademark and a trade name of Research Triangle Institute.

The authors' views expressed in this publication do not necessarily reflect the views of the United States Agency for International Development or the United States Government.

Modul II Praktik yang Baik dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah – Bahan Rujukan bagi LPTK ini dikembangkan dengan dukungan penuh rakyat Amerika melalui United States Agency for International Development (USAID). Isi dari materi pembelajaran ini merupakan tanggung jawab konsorsium Program USAID *Prioritizing Reform, Innovation, and Opportunities for Reaching Indonesia's Teachers, Administrators, and Students* (PRIORITAS) dan tidak mencerminkan pandangan USAID atau pemerintah Amerika Serikat.

Daftar Isi

		Halaman
Kata Pengantar		vii
Jadwal Pelatihan (contoh)		xi
Pembelajaran		
Unit 1	Kaji Ulang Penerapan Hasil Pelatihan 1 - Pembelajaran	3
Unit 2	Mengelola Pembelajaran secara Efektif	15
Unit 3	Memahami Kurikulum 2013	35
Unit 4	Melayani Perbedaan Individu dalam Pembelajaran	53
Unit 5	Pertanyaan dan Lembar Kerja	69
Unit 6	Penilaian Autentik	101
Unit 7	Gender di Sekolah	121
Unit 8	a. Literasi Lintas Kurikulum: Bahasa Indonesia	139
	b. Literasi Lintas Kurikulum: Matematika	181
	c. Literasi Lintas Kurikulum: IPA	199
	d. Literasi Lintas Kurikulum: IPS	225
	e. Literasi Lintas Kurikulum: Bahasa Inggris	251
Unit 9	Persiapan dan Praktik Mengajar	271
Unit 10	Penyusunan Rencana Tindak Lanjut - Pembelajaran	299

Lampiran – dalam CD

1. Kurikulum 2013 (KI dan KD)
2. Daftar Lembar Kerja Peserta dan Informasi Tambahan
3. Daftar Alat Tulis Kantor
4. Format Evaluasi Pelatihan

Kata Pengantar

Program Prioritizing Reform, Innovation and Opportunities for Reaching Indonesia's Teachers, Administrators and Students (PRIORITAS) yang didanai oleh USAID bekerja sama dengan pemerintah Indonesia dilaksanakan untuk mendukung Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama dalam meningkatkan akses pendidikan dasar yang bermutu. Untuk mencapai tujuan tersebut, PRIORITAS mengembangkan dan melaksanakan program pengembangan kapasitas yang terdiri atas pelatihan, pendampingan, kegiatan kelompok kerja di tingkat sekolah maupun gugus. Sasaran program pengembangan kapasitas ini adalah guru dan dosen lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK), kepala sekolah, komite sekolah, serta pengawas dan staf dinas pendidikan terkait di kabupaten terpilih di tujuh provinsi mitra PRIORITAS, yaitu Aceh, Sumatera Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan. Pelatihan bagi dosen dilaksanakan melalui kerja sama dengan sejumlah LPTK terpilih untuk pengembangan peran LPTK sebagai penyedia layanan untuk pendidikan dalam jabatan.

Modul yang digunakan merupakan adaptasi dari modul pelatihan tingkat sekolah. Sementara modul tingkat sekolah sebagian unit ditulis baru dan sebagian lagi merupakan pemaketan ulang dari modul-modul pelatihan yang telah dikembangkan oleh program bantuan seperti USAID Decentralized Basic Education (DBE) dan Managing Basic Education (MBE) serta UNICEF's Creating Learning Communities for Children (CLCC) dan Mainstreaming Good Practices in Basic Education (MGPBE).

Modul Pelatihan Praktik yang Baik untuk SMP/MTs – Bahan Rujukan bagi LPTK ini memuat materi pembelajaran yang dikenal dengan pembelajaran kontekstual. Modul dikemas dalam bentuk unit-unit yang berisi topik-topik: satu unit memuat satu topik.

Berikut adalah gambaran singkat tentang masing-masing unit.

Unit 1: Kaji Ulang Penerapan Hasil Pelatihan I - Pembelajaran. Unit ini memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk mengkaji sekaligus merefleksi seberapa jauh hasil pelatihan putaran pertama, khususnya yang terkait dengan proses pembelajaran, diterapkan dalam perkuliahan atau kegiatan lain dalam bimbingan dosen kepada mahasiswa. Apa saja keberhasilan yang telah dicapai dan kendala yang dihadapi serta upaya apa yang perlu dilakukan ke depan agar pelatihan putaran II lebih berdampak lagi terhadap perubahan/pembaruan dalam pembelajaran.

Unit 2: **Mengelola Pembelajaran secara Efektif.** Merujuk pada praktik-praktik pembelajaran selama ini yang dipandang belum optimal, seperti dalam kerja kelompok tidak semua anggota kelompok aktif, unit ini menawarkan strategi untuk mengatasi permasalahan pengelolaan kelas sehingga pembelajaran lebih efektif.

Unit 3: Memahami Kurikulum 2013. Unit ini mencoba membantu peserta untuk memahami kurikulum 2013 secara lebih baik sehingga para guru dapat menerapkan kurikulum tersebut seperti yang diharapkan pemerintah. Secara khusus, unit ini membantu peserta mengenali kemampuan inti (KI), kemampuan dasar (KD), dan pendekatan saintifik, yang semuanya merupakan sebagian 'roh' dari kurikulum 2013.

Unit 4: **Melayani Perbedaan Individu dalam Pembelajaran**. Tak dapat dimungkiri bahwa tiap individu siswa memiliki karakteristik yang berbeda, termasuk dalam gaya belajar mereka. Proses pembelajaran yang dirancang sama untuk semua siswa akan membuat sebagian siswa 'terseok-seok' dan sebagiannya lagi merasa bosan dalam belajar. Unit ini membahas berbagai cara melayani perbedaan individu tersebut, terutama siswa yang lambat dan yang cepat belajar sehingga keduanya dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Unit 5: Pertanyaan dan Lembar Kerja. Salah satu 'alat mengajar' guru yang sangat penting adalah pertanyaan. Pertanyaan perlu dirumuskan sedemikian rupa sehingga mengembangkan pikiran siswa. Unit ini membantu peserta untuk merumuskan pertanyaan terbuka (mendorong untuk menemukan lebih dari satu jawaban benar – berpikir alternatif), imajinatif (mendorong berimajinasi dalam melahirkan jawaban), dan produktif (mendorong untuk melakukan pengamatan, percobaan, dan penyelidikan/eksplorasi dalam memperoleh jawaban).

Unit 6: **Penilaian Autentik.** Salah satu hal yang dituntut kurikulum 2013 adalah penilaian autentik, suatu penilaian yang dianggap dapat mengungkap kemampuan siswa yang sebenarnya sebagai hasil belajar. Unit ini membahas penilaian tersebut khususnya merancang tugas kinerja dan rubrik yang merupakan panduan guru dalam menilai hasil kerja siswa sebagai akibat dari tugas tersebut. Diperkenalkan pula bentuk penilaian autentik lain seperti catatan anekdot dan portofolio.

Unit 7: **Gender di Sekolah**. Unit ini mengajak peserta untuk mengidentifikasi praktik-praktik bias gender, baik dalam fasilitas sekolah, bahan ajar/buku pelajaran, proses pembelajaran, maupun kegiatan sekolah secara keseluruhan. Setelah mengikuti sesi unit ini, pengawas, kepala sekolah, guru, dan warga sekolah lain diharapkan dapat menyadari bias gender di sekolah, sensitif terhadap gender, dan berusaha mengurangi bahkan menghilangkan praktik bias gender tersebut.

Unit 8: Unit ini terdiri atas unit **8a. Literasi Lintas Kurikulum: Bahasa Indonesia, 8b. Literasi Lintas Kurikulum: Matematika, 8c. Literasi Lintas Kurikulum: IPA, 8d. Literasi Lintas Kurikulum: IPS, dan 8e. Literasi Lintas Kurikulum: Bahasa Inggris**. Unit-unit ini dimaksudkan untuk menjadikan peserta/guru lebih menyadari bahwa kemampuan literasi (membaca/memahami isi bacaan, mendengarkan/menyimak/memahami apa yang diungkapkan orang lain, berbicara/mengungkapkan gagasan secara lisan, dan menulis/mengungkapkan gagasan secara tertulis) sangat diperlukan dalam mempelajari serta sekaligus dapat dikembangkan dalam mata pelajaran-mata pelajaran tersebut.

Unit 9: **Persiapan dan Praktik Mengajar**. Unit ini akan memfasilitasi guru agar bisa membuat persiapan mengajar yang mengakomodasi berbagai gagasan yang dipelajari pada unit-unit sebelumnya, mempraktikkannya di sekolah, kemudian melakukan refleksi sejauh mana keberhasilan dan kekurangberhasilan perencanaan dan praktik mengajar tersebut. Dengan demikian, peserta dapat memperkirakan berbagai kemudahan atau kendala ketika berbagai gagasan itu diterapkan di sekolah mereka sendiri.

Unit 10: **Penyusunan Rencana Tindak Lanjut - Pembelajaran**. Suatu pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran/sekolah akan sangat kurang bermanfaat, bahkan sia-sia, apabila tidak ditindaklanjuti dengan langkah nyata penerapan gagasan yang diperoleh dalam pelatihan tersebut. Unit ini memfasilitasi peserta dalam membuat rencana tindak lanjut, khususnya terkait dengan pembelajaran. Misalnya, dalam menerapkan gagasan tersebut, apa saja yang akan dilakukan di kampus/perkuliahan segera setelah pelatihan berakhir. Rencana tindak lanjut merupakan komitmen awal peserta untuk menerapkan apa yang diperoleh dalam pelatihan.

Pelatihan yang dilaksanakan dengan menggunakan modul ini menerapkan pendekatan **pembelajaran aktif** dan **interaktif.** Penggunaan pendekatan tersebut bertujuan untuk memotivasi peserta agar terlibat secara fisik dan mental dalam pelatihan serta memberikan contoh suasana pembelajaran yang diharapkan. Contoh tersebut, dengan demikian, memberikan gambaran proses pelatihan atau pembelajaran yang diharapkan terjadi di pelatihan atau di kelas/perkuliahan.

Dari segi pengembangan sekolah, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan **pengembangan sekolah secara menyeluruh (*whole-school development*),** yaitu suatu pendekatan yang melibatkan semua warga sekolah, termasuk guru, kepala sekolah, komite sekolah, masyarakat, dan siswa, dalam pengembangan sekolah. Aspek yang dicakup dalam pelatihan secara umum meliputi pembelajaran dan manajemen sekolah. Namun, dua aspek tersebut dimuat dalam modul yang berbeda.

Melalui modul ini, segenap praktisi pendidikan diajak dan didorong untuk berinovasi dan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi, baik di kelas maupun di sekolah atau perkuliahan, terkait dengan peningkatan mutu pendidikan.

Jadwal Pelaksanaan Pelatihan Modul 2
Pembelajaran yang Baik untuk SMP/MTs – Bahan Rujukan bagi LPTK

Waktu	Alokasi Waktu	Unit	Topik	Keterangan
Hari 1 (480 menit)				
08.00–08.30	30’		• Registrasi • Pembukaan	
08.30–09.30	60’	Unit 1	Kaji Ulang Penerapan Hasil Pelatihan	Klp LPTK dalam pleno
09.30–09.45	15’		**Istirahat**	
09.45–11.15	90’	Unit 2	Mengelola Pembelajaran secara Efektif	Klp Mapel dlm pleno
11.15–12.15	60’	Unit 3	Memahami Kurikulum 2013	
12.15–13.15	60’		**Isama**	
13.15–14.15	60’	Unit 3	Memahami Kurikulum 2013 (Lanjutan)	
14.15–15.15	60’	Unit 4	Melayani Perbedaan Individu dalam Pembelajaran	
15.15–15.30	15’		**Istirahat**	
15.30–17.00	90’	Unit 5	Pertanyaan dan Lembar Kerja	
Hari 2 (480 menit)				
08.00–09.30	90’	Unit 6	Penilaian Autentik	
09.30–10.30	60’	Unit 7	Gender di Sekolah dan LPTK	Klp LPTK dalam pleno
10.30–10.45	15’		Istirahat	
10.45–12.45	120’	Unit 8a Unit 8b Unit 8c Unit 8d Unit 8e	Literasi Lintas Kurikulum: Bhs. Ind. Literasi Lintas Kurikulum: Matematika Literasi Lintas Kurikulum: IPA Literasi Lintas Kurikulum: IPS Literasi Lintas Kurikulum: Bhs. Inggris	Kelompok mata pelajaran
12.45–13.45	60’		Isama	
13.45–17.00	195’	Unit 9	Persiapan dan Praktik Mengajar	
Catatan: Istirahat sore dilakukan pada saat persiapan praktik mengajar.				
Hari 3 (480 menit)				
07.00–08.00	60’		Perjalanan tempat pelatihan – sekolah	
08.00–10.00	120’	Unit 9	Praktik Mengajar di Sekolah (lanjutan)	Kelompok mata pelajaran
10.00–11.00	60’		Perjalanan sekolah – tempat pelatihan	
11.00–12.00	60’		• Latihan penggunaan rubrik dalam penilaian • Penulisan jurnal reflektif	
12.00–13.00	60’		Isama	
13.00–14.00	60’		Pemajangan dan refleksi	
14.00–15.15	75’	Unit 10	Rencana Tindak Lanjut (RTL)	Klp LPTK dlm pleno
15.15–16.00	45’		• Evaluasi pelatihan • Penutupan	

Catatan:

ATK

Alat tulis kantor (ATK) yang diperlukan dalam pelatihan ini: Kertas plano/*flipchart*, karton manila, HVS (putih, biru, hijau, kuning, *pink*), *post-it* warna-warni, selotip kertas, lem stik, gunting sedang, *cutter*, penggaris plastik 30 cm, dan *white-board marker*. (Jumlah yang dibutuhkan untuk tiap butir ATK harus dihitung tersendiri berdasar jumlah peserta pelatihan).

TIK

Alat yang perlu ada untuk mendukung sesi presentasi di lokasi pelatihan adalah:

a. Proyektor LCD
b. Laptop atau *desktop* untuk presentasi
c. Layar proyektor LCD

UNIT I

KAJI ULANG PENERAPAN HASIL PELATIHAN I

UNIT I

KAJIULANG PENERAPAN HASIL PELATIHAN I

Pendahuluan

Sekelompok siswa dan siswi melakukan eksperimen yang menjadi bagian dari pembelajaran kontekstual. Hal itu merupakan salah satu dampak dari hasil pelatihan I di sekolah.

Keberhasilan suatu pelatihan terlihat apabila pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta telah diterapkan dan telah membawa perubahan ke arah yang diharapkan. Keberhasilan sebuah pelatihan bukan terletak pada selesainya acara pelatihan itu, tetapi seberapa jauh hasil pelatihan tersebut diterapkan dalam pembelajaran di LPTK. Pelatihan yang tidak membawa perubahan adalah pelatihan yang sia-sia.

Pada pelatihan putaran pertama, peserta (dosen) telah mendapatkan materi yang terkait dengan pembelajaran dan materi manajemen berbasis sekolah. Khusus materi pembelajaran yang sudah dibahas dalam modul I terdiri atas: 1. Apa dan Mengapa Pembelajaran Kontekstual/Pembelajaran Aktif, 2. Merumuskan Pertanyaan yang Mendorong Siswa Berpikir Tingkat Tinggi, 3. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif, 4. Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran, 5. Persiapan dan Praktik Mengajar, 6. Menulis Jurnal Reflektif, 7. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL).

Sangatlah penting untuk melihat sejauh mana LPTK yang dosennya telah mengikuti pelatihan mengalami kemajuan dalam pembelajaran dan manajemen sekolah. Apa saja yang telah berkembang dan apa faktor pendukungnya, serta apa saja yang masih mengalami kendala, apa faktor penghambatnya, serta upaya apa saja yang sudah dilakukan. Tingkat kemajuan dalam pembelajaran dapat dipakai sebagai tolok ukur keberhasilan pelatihan sebelumnya dan menjadi landasan untuk pelatihan dan upaya-upaya pasca pelatihan berikutnya.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. Mengidentifikasi keberhasilan dan faktor pendukung dalam penerapan hasil pelatihan.
2. Mengidentifikasi kelemahan, faktor penyebab, dan upaya-upaya yang perlu dilakukan agar dampak pelatihan putaran II ini lebih baik dari pelatihan putaran I.
3. Belajar dari kemajuan LPTK lain untuk mengembangkan LPTK-nya.

Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit I
2. Lembar Kerja Peserta 1.1
3. Dokumen, foto –mahasiswa/siswa sedang mengamati, melakukan percobaan, bekerja kelompok, dan sebagainya, hasil karya mahasiswa/siswa –IPA, IPS, mat, Ind, Ing, karya dosen, dan sebagainya, yang dibawa peserta sebelum berangkat ke pelatihan/ToT)
4. ATK: (Lihat Pengantar Modul)

Waktu – 60 menit

Garis Besar Kegiatan

Introduction	*Connection*	*Application*	*Reflection*	*Extention/ Penguatan*
5 menit Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan garis besar langkah kegiatan.	**5 menit** Tayangan *slide* daftar unit/materi pelatihan sebelumnya. Tanya-jawab dengan peserta, identifikasi materi apa yang sudah dan yang belum diterapkan.	**40 menit** Kegiatan I (diskusi kelompok LPTK). Mendiskusikan kemajuan LPTK akibat dari hasil pelatihan sebelumnya. Kegiatan 2 Presentasi kemajuan LPTK.	**5 menit** (Perorangan) Peserta menuliskan hal-hal yang dipetik dari pelajaran sesi unit ini.	**5 menit** Fasilitator memberi penguatan terkait pentingnya upaya semua pihak dan belajar dari kemajuan LPTK lain untuk kemajuan LPTK-nya.

Perincian Langkah-Langkah Kegiatan

I *Introduction* (5 menit)

Catatan untuk Fasilitator

1. Pastikan peserta duduk dalam KELOMPOK LPTK dan di tiap meja ada label LPTK-nya (jika jumlah peserta dari LPTK mitra banyak, mereka dapat dikelompokkan lagi berdasar jurusan/prodinya).
2. Pastikan di dinding sudah disiapkan 'lokasi' tempat pajangan kelompok LPTK berupa kertas plano yang ditempel dan di atasnya diberi nomor 1 (untuk kelompok LPTK 1), 2, 3, dst.
3. Pastikan tiap kelompok LPTK sudah memiliki pajangan hasil-hasil penerapan pelatihan I (Misalnya, dokumen, foto –mahasiswa sedang mengamati, melakukan percobaan, bekerja kelompok, dsb., hasil karya mahasiswa –IPA, IPS, mat, Ind, Ing, karya dosen, dsb.) –dibawa dari LPTK masing-masing, diberi tahu sebelum datang ke pelatihan. Pajangan TIDAK ditempel dulu di dinding!

(1) Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan garis besar langkah kegiatan.

C *Connection* (5 menit)

(1) Fasilitator mengingatkan kembali materi pelatihan I dengan cara menayangkannya.

(2) Fasilitator mengajukan pertanyaan:

a. Materi pelatihan I mana saja yang dapat diterapkan?

b. Materi pelatihan I mana saja yang masih sulit diterapkan?

(Peserta diminta menjawab secara LISAN dan fasilitator mencatat pada kertas plano atau menayangkannya di layar –Kolom kiri: Hal yang dapat diterapkan. Kolom kanan: hal yang masih sulit diterapkan. Jika tidak membawa karya atau tidak mengikuti pelatihan 1, peserta diminta menuliskan refleksi pelaksanaan pembelajaran yang sudah diterapkan dan menuliskan hal-hal pendukung dan penghambatnya. Jawaban peserta tidak perlu dibahas, hanya untuk mengingatkan pada pelatihan putaran I dan mengawali kegiatan pada *application).*

A *Application* (40 menit)

Kegiatan1: Mendiskusikan Kemajuan LPTK – Kelompok LPTK (15 menit)

(1) Fasilitator membagikan LKP 1.1.

(2) Peserta mendiskusikan kemajuan pembelajaran di LPTK sebagai dampak pelatihan sebelumnya, berpandu pada pertanyaan:

- Keberhasilan/perubahan apa saja yang terjadi dalam pembelajaran di LPTK dan faktor apa yang mendukungnya?
- Hal apa saja yang belum berhasil dan apa faktor penyebabnya?
- Upaya apa saja yang perlu dilakukan ke depan agar hasil pelatihan dapat diterapkan dengan lebih baik lagi?

(Jawaban ditulis pada kertas plano - Lembar Kegiatan Peserta 1.1 sebagai panduan saja karena terlalu sempit untuk menulis)

2

Catatan untuk Fasilitator

1. Tiap kelompok harus mengkaji semua aspek penerapan hasil pelatihan.
2. Pada saat mengisi LKP 1.1, peserta harus mengaitkan isi pajangan kemajuan pembelajaran di LPTK atau refleksi pembelajaran yang telah ditulis dan disiapkan sebelumnya.
3. Pengisian LKP 1.1, hendaknya diatur dalam kelompok: Anggota mana saja yang mengisi aspek pembelajaran yang mana agar semua aspek terisi/terbahas.

(3) Mintalah masing-masing kelompok LPTK untuk menempelkan hasil diskusi pada kertas plano, kemudian bersama pajangan ditempel di dinding pada lokasi yang sudah disediakan.

Kegiatan 2: Presentasi Kemajuan LPTK (25 menit)

(1) Berilah kelompok kertas *post-it* yang sudah bernomor (Penomoran lihat catatan fasilitator 3 di bawah).

(2) Mintalah penjaga pajangan untuk menempelkan pajangan dan hasil diskusi kelompoknya pada dinding yang sudah disediakan.

(3) Mintalah anggota lain untuk berkunjung ke kelompok lain sesuai nomor yang dimilikinya.

Catatan untuk Fasilitator

3 Pengaturan kunjungan anggota kelompok diatur agar merata di tiap pajangan, misalnya sebagai berikut:

	Pajangan										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	*	v	-	v	v	-	v	v			6
2	v	*	v	v	-	v		v			6
3	v	v	*	v	-	v	v				6
4	v	-	v	*	v				v	v	6
5	v	v	v	-	*	v			v		6
6	-	v	v	v	v	*				v	6
7					v	v	*	v	v	v	6
8			v	v			v	*	v	v	6
9	v	v					v	v	*	v	6
10					v	v	v	v	v	*	6
	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	

Catatan:

- Asumsi: ada 10 kelompok meja, masing-masing 6 anggota.
- Tiap kelompok diberi *post-it* bernomor sesuai *table*. Misalnya, kelompok 1.
- Salah satu anggota kelompok menjaga pajangan (tanda *.)
- Kelompok 1- 10 disesuaikan dengan nama LPTK Mitra/Konsorsia.
- Anggota lain berkunjung berdasar nomor pada *post-it* yang diberikan.

(4) Mintalah orang yang menjaga pajangan untuk mempresentasikan kemajuan LPTK-nya kepada para pengunjung dan mendiskusikan kendala yang dihadapi LPTK-nya dalam menerapkan hasil pelatihan. (Presentasi: 5' dan masukan/komentar pengunjung: 5')

Catatan untuk Fasilitator

4 Pada saat presentasi, penyaji harus memanfaatkan pajangan hasil karya yang dibawa dari LPTK masing-masing.

(5) Setelah selesai presentasi dan diskusi, mintalah peserta untuk kembali ke kelompoknya.

- Yang berkunjung: Menceritakan KEBERHASILAN, FAKTOR PENDUKUNG, DAN UPAYA KE DEPAN LPTK yang dikunjungi. ----- 10'
- Yang menjaga: Menyampaikan kepada anggota lainnya tentang masukan dari pengunjung apa saja UPAYA ke depan yang perlu dilakukan. ------ 5'

R *Reflection* (5 menit)

(1) Fasilitator meminta peserta secara pleno untuk memeriksa ketercapaian tujuan pembelajaran sesi ini.

(2) Fasilitator meminta peserta untuk menyampaikan hal yang masih perlu diperjelas.

E *Extention/Penguatan* (5 menit)

Fasilitator menyampaikan bahwa:

(1) Pelatihan yang berhasil adalah pelatihan yang hasilnya diterapkan.

(2) Upaya sungguh-sungguh dari semua pihak diperlukan supaya hasil pelatihan bisa membawa perubahan di LPTK ke arah yang lebih baik.

(3) Kendala dan hambatan bukanlah halangan, melainkan sebuah tantangan untuk dihadapi bagi kemajuan LPTK.

(4) Belajarlah dari LPTK lain tentang keberhasilan dan cara mengatasi masalah untuk selanjutnya diadaptasi bagi kemajuan LPTK-nya.

Lembar Kerja Peserta 1.1

Kelompok LPTK

Aspek Penerapan Pembelajaran	Keberhasilan	Faktor Pendukung	Kekurang-berhasilan	Faktor Penyebab	Upaya Perbaikan ke Depan
Kegiatan Dosen • Mendorong interaksi antarmahasiswa. • Memberikan tugas yang menantang dan bervariasi (diskusi, percobaan, pertanyaan tingkat tinggi, pemecahan masalah, dsb.) • Menulis jurnal reflektif					
Kegiatan Mahasiswa • Bervariasi, termasuk kerja kooperatif, memecahkan masalah, percobaan, dsb. • Mengungkapkan pemikirannya sendiri secara lisan dan tulisan. • Menggunakan media yang bervariasi.			`		

Aspek Penerapan Pembelajaran	Keberhasilan	Faktor Pendukung	Kekurang-berhasilan	Faktor Penyebab	Upaya Perbaikan ke Depan
Lingkungan Kelas • Tempat duduk diatur secara berkelompok agar interaktif • Sumber belajar lebih beragam (media elektronik dan nonelektronik, lingkungan, majalah dinding, sudut baca/perpustakaan kelas, laboratorium pembelajaran) • Penataan dan pemanfaatan hasil karya mahasiswa					

MATERI PRESENTASI UNIT I

USAID

USAID PRIORITAS:
Mengutamakan Pembaharuan, Inovasi, dan Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa

UNIT I:
KAJIULANG PENERAPAN HASIL PELATIHAN I

I Introduction – 5'

Pastikan peserta duduk per KELOMPOK LPTK

Latar Belakang

- Pelatihan yang berhasil adalah pelatihan yang hasilnya diterapkan.
- Keberhasilan pelatihan tidak diukur dari selesainya pelatihan atau dari kepuasan peserta pelatihan.
- Melihat dampak pelatihan yang lalu di LPTK sangatlah penting untuk memperbaiki dan mengembangkan upaya ke depan agar dampak pelatihan menjadi lebih baik.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. mengidentifikasi keberhasilan dan faktor pendukung dalam penerapan hasil pelatihan;
2. mengidentifikasi kelemahan, faktor penyebab, dan upaya-upaya yang perlu dilakukan agar dampak pelatihan putaran II ini lebih baik dari pelatihan putaran I;
3. belajar dari kemajuan LPTK lain untuk mengembangkan LPTKnya.

Garis Besar Kegiatan

Introduction - 5'
- Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan garis besar langkah kegiatan.

Connection – 5'
- Tayangan slide daftar materi pelatihan periode sebelumnya.
- Tanya-jawab, materi apa yang sudah dan yang belum diterapkan.

Application – 40'
- Kegiatan 1 (diskusi kelompok LPTK): Mendiskusikan kemajuan LPTK akibat dari hasil pelatihan sebelumnya
- Kegiatan 2 Presentasi Kemajuan LPTK.

Reflection –5'
- Peserta menuliskan hal-hal yang dipetik dan yang masih perlu diperjelas dari unit ini.

Extension/ Penguatan – 5'
- Pentingnya upaya semua pihak dan belajar dari kemajuan LPTK lain untuk kemajuan LPTKnya.

C Connection – 5'

Materi mana saja yang:
- Dapat diterapkan?
- Sulit diterapkan?

Urun Pengalaman

Materi Pelatihan Praktik yang Baik I:

- Unit 1: Apa dan Mengapa Pembelajaran Kontekstual
- Unit 2: Merumuskan Pertanyaan yang Mendorong Siswa Berpikir Tingkat Tinggi
- Unit 3: Menciptakan lingkungan belajar yang Efektif.
- Unit 4: Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran
- Unit 5: Persiapan dan Praktik Mengajar
- Unit 6: Menulis Jurnal Reflektif
- Unit 7: Penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Connection *(lanjutan)*

Urun Pengalaman Tertulis

(Bagi peserta yang tidak mengikuti pelatihan I)

Tulislah pengalaman Saudara (a.l. pembelajaran, bimbingan PPL) yang terkait dengan topik pada unit-unit tadi; lengkap dengan faktor pendukung dan penghambat.

A Application – 40'

Kegiatan 1: Diskusi Kemajuan LPTK sebagai Dampak dari Pelatihan Sebelumnya (20 menit)

Gunakan pajangan 'kemajuan' LPTK dan pengalaman yang ditulis pada saat berdiskusi.

- Keberhasilan/perubahan apa saja yang terjadi dalam pembelajaran di LPTK dan apa saja faktor pendukungnya?
- Hal apa saja yang belum berhasil dan apa saja faktor penyebabnya?
- Upaya apa saja yang perlu dilakukan ke depan agar hasil pelatihan dapat diterapkan dengan lebih baik lagi?

(Jawaban ditulis pada kertas plano, Lembar Kegiatan Peserta 1.1 sebagai panduan)

Kegiatan 2: Presentasi Kemajuan LPTK (20 menit)

- Pilih 1 orang di kelompok untuk berjaga dan memberi penjelasan kepada pengunjung. Sedangkan anggota lain menyebar ke LPTK lain untuk mendengarkan presentasi (Penyebaran sesuai nomor pada kertas *post-it*)
- Penjaga pajangan mempresentasikan kemajuan LPTKnya kepada pengunjung dan mendiskusikan kendala yang dihadapi LPTKnya dalam menerapkan hasil pelatihan.

- Selesai presentasi dan diskusi, peserta kembali ke kelompoknya dan
  - **anggota** menceritakan kemajuan LPTK yang dikunjunginya dan bagaimana mereka mengatasi kendala/hambatan dalam menerapkan hasil pelatihan
  - **penjaga** pajangan menyampaikan masukan-masukan bagaimana mengatasi kendala/hambatan dari para pengunjung.

R Reflection – 5'

1. Periksa kembali apakah tujuan dari sesi ini sudah tercapai?

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

- mengidentifikasi keberhasilan dan faktor pendukung dalam penerapan hasil pelatihan
- mengidentifikasi kelemahan, faktor penyebab, dan upaya-upaya yang perlu dilakukan agar dampak pelatihan putaran II ini lebih baik dari pelatihan putaran I
- belajar dari kemajuan LPTK lain untuk mengembangkan LPTKnya.

2. Hal apa saja yang masih perlu diperjelas?

E Extension/Penguatan – 5'

- Pelatihan yang berhasil adalah pelatihan yang hasilnya diterapkan;
- Upaya sungguh-sungguh dari semua pihak diperlukan agar hasil pelatihan bisa membawa perubahan di LPTK ke arah yang lebih baik;
- Kendala dan hambatan bukanlah halangan, melainkan sebuah tantangan untuk dihadapi bagi kemajuan LPTK;
- Belajarlah dari LPTK lain tentang keberhasilan dan cara mengatasi masalah untuk selanjutnya diadaptasi di LPTK nya sendiri.

UNIT 2

MENGELOLA PEMBELAJARAN SECARA EFEKTIF

UNIT 2
MENGELOLA PEMBELAJARAN SECARA EFEKTIF

Pendahuluan

Pengelolaan pembelajaran merupakan pengaturan keseluruhan proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengorganisasian, pengendalian, hingga penilaian. Pengelolaan pembelajaran yang efektif mengarah pada pencapaian tujuan secara efisien.

Pengelolaan pembelajaran yang efektif dan efisien dilakukan agar semua siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan waktu yang ditetapkan.

Pengelolaan pembelajaran yang dibahas dalam Unit 2 ini dapat ditinjau dari tiga aspek, yaitu pengelolaan kelas/pengelolaan peserta didik, strategi pembelajaran, dan penugasan. Pengelolaan pembelajaran bertujuan untuk menumbuhkembangkan suasana kondusif bagi terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan pembelajaran yang efektif adalah upaya pengelolaan pembelajaran yang dilakukan agar semua peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam waktu yang ditetapkan.

Karakteristik pengelolaan pembelajaran yang efektif adalah:

(1) Pengelolaan kelas yang bervariasi (klasikal, kelompok/berpasangan, dan individual)
- Klasikal: Di awal pembelajaran dalam apersepsi, pemberian tujuan, dan penugasan. Di bagian akhir dalam perumusan kesimpulan/rangkuman dan pemberian konfirmasi.
- Kelompok/berpasangan: Untuk kerja kooperatif (misalnya, diskusi pemecahan masalah bersama, berbagi informasi, *peer tutor*).
- Individual: Dilakukan pada bagian inti berupa pemberian tugas kreatif sesuai potensi individu peserta didik. Pengelolaan individu juga dilakukan pada proses asesmen pencapaian kompetensi.

(2) Strategi pembelajaran yang mengaktifkan semua peserta didik, menumbuhkan kreativitas, berpikir, berbuat, efektif mencapai tujuan, dan menyenangkan (tidak membuat stres/tertekan).

(3) Pemberian tugas yang bermakna, yaitu:

- Memotivasi dan menantang untuk belajar.
- Memberi ruang setiap peserta didik untuk menggali informasi dan menuangkan gagasan sebagai bentuk aktualisasi pemikiran.
- Mendorong peserta didik menghasilkan karya yang bervariasi (berani menampilkan karyanya dalam berbagai bentuk) sesuai tujuan dan kompetensi yang ditetapkan.
- Kualitas tugas sesuai dengan bentuk pengelolaan kelas.
- Peserta didik difasilitasi untuk bertanggung jawab terhadap pencapaian kompetensi.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. Menjelaskan langkah-langkah pengelolaan pembelajaran yang efektif.
2. Memahami pengelolaan pembelajaran yang efektif.
3. Mengidentifikasi bentuk-bentuk kreativitas dosen dalam mengelola pembelajaran yang efektif.

Sumber dan Bahan

1. Presentasi Unit 2
2. Video Pembelajaran 1
3. Lembar Kerja Peserta 2.1, 2.2, dan 2.3
4. Informasi Tambahan 2.1
5. ATK: (Lihat Pengantar Modul)

Waktu – 90 menit

Ringkasan Sesi

Introduction 5 menit	*Connection* 15 menit	*Application* 60 menit	*Reflection* 5 menit	*Extension/ Penguatan* 5 menit
Menyampaikan latar belakang, tujuan dan hasil belajar, serta langkah-langkah kegiatan.	Bermain *puzzle*: Alur langkah pengelolaan pembelajaran yang efektif.	1. Mencermati video (15') 2. Diskusi (25') 3. Rangkuman (20')	Menanyakan ketercapaian tujuan sesi. Menuliskan hal-hal yang masih menjadi permasalahan.	Menerapkan pengelolaan kelas yang efektif di sekolah masing-masing.

Perincian Langkah-Langkah Kegiatan

Pastikan peserta dalam kelompok Mata Pelajaran

1 *Introduction* (5 menit)

(1) Fasilitator menjelaskan agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, proses pembelajaran harus dikelola secara efektif. Pengelolaan pembelajaran yang penting dan perlu diperhatikan adalah pengelolaan kelas, strategi mengajar, dan penugasan. Fasilitator meminta penjelasan kepada peserta tentang penerapan topik Pengelolaan Pembelajaran yang telah dilatihkan dalam pelatihan 1 di kelas.

(2) Fasilitator menyampaikan bahwa ada fakta/temuan guru di beberapa sekolah masih perlu ditingkatkan kemampuannya dalam menerapkannya secara efektif di kelas.

(3) Dosen perlu membelajarkan dan mempraktikkan kepada mahasiswa calon guru cara mengelola pembelajaran yang efektif.

C *Connection* (15 menit)

(1) Pertanyaan : "Bagaimana alur pengelolaan pembelajaran yang efektif, kapan dikelola secara klasikal, kelompok, dan individu?"

(2) Peserta diberi *puzzle* pengelolaan pembelajaran yang efektif. Peserta menyusun *puzzle* di kertas plano. Setelah menyusun *puzzle*, salah satu kelompok menyajikan/hasilnya.

> **Catatan Fasilitator**
>
> 1 Pada saat menyusun *puzzle*, mintalah peserta untuk:
> **Pertama**, menyusun dulu kegiatan pembelajaran secara logis: dari awal hingga akhir, kemudian
> **Kedua,** menentukan kegiatan mana saja yang cocok dikelola secara individu, kelompok, atau klasikal.

Fasilitator memberikan penguatan alur Pengelolaan Pembelajaran secara umum (Informasi Tambahan 2.1).

A *Application* (60 menit)

Kegiatan 1: Mengamati video (15 menit)

(1) Video menunjukkan upaya guru dalam mengatasi masalah pengelolaan pembelajaran. Peserta mengamati video yang menunjukkan kegiatan pengelolaan pembelajaran IPS.

(2) Pengamatan video pembelajaran, peserta dipandu dengan Lembar Kerja Peserta 2.1.

> **Catatan untuk Fasilitator**
>
> 2 Pengelolaan pembelajaran yang tampak dalam video, antara lain:
> 1. Pemberian tugas yang bermakna. Tugas berupa mencari informasi yang kontekstual dan menantang.

2. Pengelolaan siswa pleno, kelompok, individual.
3. Dalam pengelolaan kelompok siswa bekerja secara kooperatif.
4. Pemberian tugas sesuai dengan pengelolaannya.
5. Tugas yang diberikan sesuai untuk dikerjakan oleh kelompok.
6. Strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa, menumbuhkan kreativitas, siswa berpikir dan berbuat, dan menyenangkan.
7. Siswa mencari informasi dari berbagai sumber yang bervariasi.
8. Ada tugas yang merangsang individu untuk memproduksi informasi baru.
9. Guru berupaya mendorong siswa menghasilkan karya.

Kegiatan 2: Membahas video (25 menit)

(1) Setelah menonton video, peserta diminta mendiskusikan hal-hal berikut (Lembar Kerja Peserta 2.2):

- Bagaimana keaktifan siswa dalam video? Apakah siswa aktif? Mengapa?
- Apakah ada variasi pengelolaan siswa, bagaimana saja bentuknya?
- Apakah ada tugas kelompok dan individu? Apakah proses kooperatif berjalan baik ketika siswa berkelompok?
- Seberapa jauh kesesuaian antara tugas yang diberikan dan bentuk pengelolaan siswa (kelompok, berpasangan, individual)?
- Bagaimana tugas yang diberikan guru sehingga siswa menghasilkan karya yang bervariasi? Apakah masih ada masalah yang muncul?
- Bagaimana kreativitas strategi guru dalam mengelola pembelajaran sehingga mengaktifkan siswa? Sejauh mana keberhasilannya?
- Bagaimana kesesuaian alur pembelajaran dalam video dengan alur pembelajaran yang efektif seperti pada Informasi Tambahan 2.1?

(2) Beberapa kelompok melaporkan hasil diskusi. Dilanjutkan dengan komentar dan masukan dari kelompok lain. Setelah diskusi, hasil karya ditempel di kertas plano dan dipajangkan (pemajangan hasil karya dilakukan di akhir sesi agar waktu efektif).

3

Catatan untuk Fasilitator

1. Penyebab siswa aktif di kelas:
   - Tugas yang memotivasi dan menantang.
   - Pengelolaan kooperatif yang sudah tepat.
   - Tugas yang diberikan sesuai dengan pengelolaan kelas.
   - Ada tugas yang merangsang individu mengkreasi pemikiran/produk baru.
   - Jumlah anggota proporsional dengan tugas yang diberikan.
   - Guru mendorong siswa berbuat dan berpikir.
   - Dan lain-lain.
2. Ada variasi pengelolaan kelas: klasikal, kelompok, perpasangan, individu.
3. Ada tugas kelompok secara kooperatif dan ada tugas individu. Proses kooperatif sudah berjalan dengan baik.
4. Sudah ada kesesuaian, misalnya ada tugas kooperatif (kelompok) mencari informasi dari berbagai sumber, dilanjutkan dengan tugas individu sebagai tindak lanjut.
5. Ada tugas kelompok dan individu yang bervariasi.
6. Kreativitas guru dalam mengefektifkan pengelolaan pembelajaran:
   - Memberikan tugas yang menantang dan memotivasi.
   - Tugas sesuai tugas dengan pengelolaan.
   - Menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dan individual.
   - Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan berbuat.
   - Memberi kesempatan siswa untuk mengkreasi pemikiran/produk baru.
   - Dan lain-lain.

Kegiatan 3: Rangkuman (20 menit)

(1) Tugaskan peserta untuk merangkum bentuk-bentuk kreativitas dalam mengelola pembelajaran yang efektif dari yang sudah didiskusikan pada kegiatan sebelumnya (gunakan Lembar Kerja Peserta 2.3).

(2) Hasil rangkuman ditempel di kertas plano dan dipajangkan.

R

Reflection (5 menit)

Dalam kegiatan refleksi, berikan kesempatan kepada peserta untuk merefleksi:

(1) Apakah tujuan sesi ini telah tercapai? Apakah pertanyaan kunci sudah terjawab?

(2) Adakah hal-hal yang masih memerlukan penjelasan? (jika ada, tuliskan dalam kertas *post-it* dan tempel di kertas plano).

(3) Bagaimanakah bentuk penerapan unit ini dalam pembelajaran di LPTK?

E

Extension/Penguatan (5 menit)

Saran bagi peserta setelah kembali ke LPTK/sekolah:

- Pengelolaan kelas yang efektif dan efisien diharapkan diterapkan di perkuliahan/sekolah.
- Guru/dosen harus membantu peserta didik (khususnya yang lambat belajar) untuk juga bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan belajarnya sendiri melalui pengelolaan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Informasi Tambahan 2.1

Karakteristik Pengelolaan Pembelajaran yang Efektif

1. Pengelolaan kelas yang bervariasi (klasikal, kelompok/berpasangan, dan individual)
   - Klasikal: Di awal pembelajaran dalam apersepsi, pemberian tujuan, dan penugasan. Di bagian akhir dalam perumusan kesimpulan/rangkuman dan pemberian konfirmasi.
   - Kelompok/berpasangan: Untuk kerja kooperatif (misalnya: diskusi pemecahan masalah bersama, berbagi informasi, *peer tutor*).
   - Individual: Dilakukan pada bagian inti berupa pemberian tugas kreatif sesuai potensi individu siswa. Pengelolaan individu juga dilakukan pada proses asesmen pencapaian kompetensi.
2. Strategi pembelajaran yang mengaktifkan semua siswa/mahasiswa, menumbuhkan kreativitas, berpikir, berbuat, efektif mencapai tujuan, dan menyenangkan (tidak membuat mahasiswa/siswa stres atau tertekan).
3. Pemberian tugas yang bermakna, yaitu:
   - Memotivasi dan menantang untuk belajar.
   - Memberi ruang setiap siswa/mahasiswa untuk menggali informasi dan menuangkan gagasan sebagai bentuk aktualisasi pemikiran.
   - Mendorong siswa/mahasiswa menghasilkan karya yang bervariasi (siswa/mahasiswa berani menampilkan karyanya dalam berbagai bentuk) sesuai tujuan dan kompetensi yang ditetapkan.
     a. Kualitas tugas sesuai dengan bentuk pengelolaan kelas.
     b. Siswa/mahasiswa difasilitasi untuk bertanggung jawab terhadap pencapaian kompetensi.

Alur Pengelolaan Pembelajaran yang Efektif

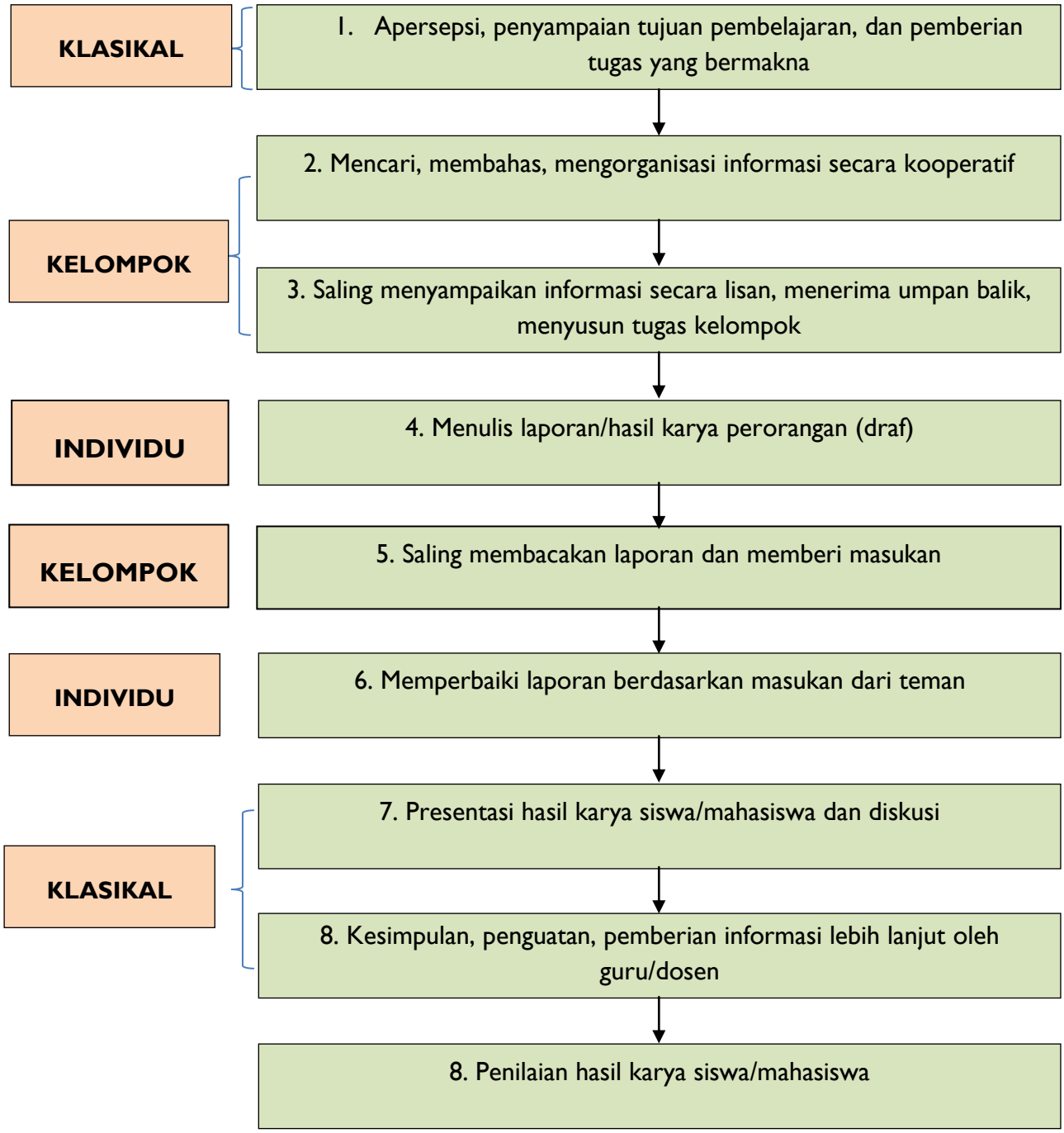

Alur Pembelajaran yang dipotong untuk puzzle

KLASIKAL	**KLASIKAL**
KELOMPOK	**KELOMPOK**
INDIVIDU	**INDIVIDU**

Apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, dan pemberian tugas yang bermakna

Mencari, membahas, mengorganisasi informasi secara kooperatif

Saling menyampaikan informasi secara lisan, menerima umpan balik, menyusun tugas kelompok

Menulis laporan/hasil karya perorangan (draf)

Saling membacakan laporan dan memberi masukan

Memperbaiki laporan berdasar masukan dari teman

Presentasi hasil karya siswa/mahasiswa dan diskusi

Kesimpulan, penguatan, dan pemberian informasi lebih lanjut oleh guru/dosen

Penilaian hasil karya siswa/mahasiswa

Lembar Kerja Peserta 2.1

Lembar Observasi Video Pembelajaran

No	Aspek yang Diobservasi	Fakta yang Ditemukan dalam Video
1.	Pemberian tugas yang bermakna (mengaktifkan siswa, memotivasi, menantang, kontekstual, mengembangkan keterampilan berpikir, mengembangkan aktivitas literasi).	
2.	Pengelolaan siswa bervariasi (klasikal, kelompok, individual) dan sesuai dengan peruntukannya.	
3.	Dalam pengelolaan kelompok, siswa mencari dan membahas informasi secara kooperatif.	
4.	Kesesuaian tugas yang diberikan dengan bentuk pengelolaan.	
5.	Kesesuaian tugas kelompok dengan jumlah anggota kelompok.	

No	Aspek yang Diobservasi	Fakta yang Ditemukan dalam Video
6.	Strategi pembelajaran yang mengaktifkan semua siswa, menumbuhkan kreativitas, berpikir, berbuat, efektif mencapai tujuan, dan menyenangkan (tidak membuat anak stres/tertekan).	
7.	Variasi penggunaan media dan sumber belajar.	
8.	Penugasan menghasilkan karya (kelompok dan individu).	
9.	Upaya mendorong siswa sehingga menghasilkan karya (individual/kelompok).	
10.	Lain-lain:	

Lembar Kerja Peserta 2.2
Panduan Diskusi Video

No	Pertanyaan untuk Didiskusikan	Jawaban
1.	Bagaimana keaktifan siswa dalam video: Apakah siswa aktif atau tidak? Mengapa?	
2.	Apakah ada variasi pengelolaan siswa, bagaimana saja bentuknya?	
3.	Apakah ada TUGAS kelompok dan individu? Apakah proses kooperatif berjalan baik ketika siswa berkelompok?	
4.	Seberapa jauh kesesuaian antara tugas yang diberikan dengan bentuk pengelolaan siswa (kelompok, berpasangan, individual)?	

No	Pertanyaan untuk Didiskusikan	Jawaban
5.	Bagaimana tugas yang diberikan guru sehingga siswa menghasilkan karya yang bervariasi? Apakah masih ada masalah yang muncul?	
6.	Bagaimana kreativitas strategi guru dalam mengelola pembelajaran sehingga mengaktifkan siswa? Sejauh mana keberhasilannya?	
7.	Bagaimana kesesuaian alur pembelajaran dalam video dengan alur pembelajaran yang efektif seperti pada Informasi Tambahan 2.1?	

Lembar Kerja Peserta 2.3

Rangkuman Kreativitas Pengelolaan Pembelajaran yang Efektif

No	Komponen Pengelolaan Pembelajaran Efektif	Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran secara Efektif
1.	Pengelolaan Kelas	
2.	Strategi Pembelajaran	
3.	Bentuk Penugasan	

MATERI PRESENTASI UNIT 2

USAID PRIORITAS:
Mengutamakan Pembaharuan, Inovasi, dan Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa

UNIT 2: MENGELOLA PEMBELAJARAN SECARA EFEKTIF

I Introduction – 5'

Latar Belakang

- Pengelolaan pembelajaran menentukan pencapaian tujuan pembelajaran.
- Tiga hal penting dalam pengelolaan pembelajaran yang dibahas: Pengelolaan Kelas/Pengelolaan Peserta Didik, Strategi Pembelajaran, dan Pemberian Tugas.
- Ada temuan, guru di beberapa sekolah masih perlu ditingkatkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran secara efektif.
- Perlu membelajarkan cara mengelola pembelajaran yang efektif kepada mahasiswa calon guru.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. menjelaskan langkah-langkah pengelolaan pembelajaran yang efektif;
2. memahami pengelolaan pembelajaran yang efektif;
3. mengidentifikasi bentuk-bentuk kreativitas dalam mengelola pembelajaran yang efektif.

Garis Besar Langkah Kegiatan

Introduction - 5'
- Latar Belakang
- Tujuan
- Pertanyaan Kunci

Connection – 20'
Bermain Puzzle: alur langkah pengelolaan pembelajaran yang efektif

Application –55'
1. Mencermati video (15')
2. Diskusi (25')
3. Rangkuman (15')

Reflection – 5'
- Memeriksa ketercapaian tujuan
- Ungkap/tulis hal yang masih perlu diperjelas

Extension/ Penguatan – 5'
Menerapkan pengelolaan kelas yang efektif di sekolah masing-masing

C Connection – 20'

Urun Gagasan (Pleno)

1. Masalah apa sajakah yang masih ditemui dalam praktik penerapan pengelolaan pembelajaran di Sekolah/LPTK? (Dalam aspek: *Pengelolaan Kelas, Strategi Pembelajaran, dan Pemberian Tugas*)
2. Bagaimana alur pembelajaran yang efektif?
   Rangkailah ***Puzzle*** alur pembelajaran yang Efektif berikut.
   - urutkanlah kegiatan pembelajaran terlebih dahulu, kemudian
   - tentukan pengelolaan siswanya.
   (Tempelkan hasilnya di kertas plano)
   - Presentasikan secara Pleno.
   - Pajangkan hasil karya setiap kelompok!

Alur Pembelajaran yang Efektif

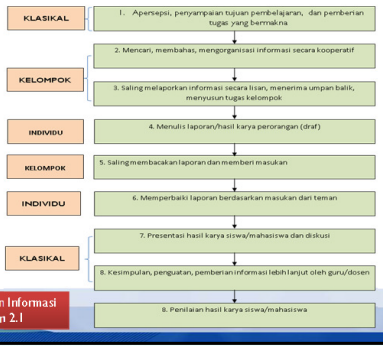

Dibagikan Informasi Tambahan 2.1

A Application – 55'

Kegiatan 1 (15')

Mencermati video 1 (*hyperlink to video*).

(**Gunakan Lembar Kerja Peserta 2.1**).

No	Aspek yang Diobservasi	Fakta yang ditemukan dalam video
1		
2		

Kegiatan 2: Diskusi Membahas Video (25') LKP 2.2

- Bagaimana keaktifan siswa dalam video? Apakah semua siswa aktif atau tidak? Mengapa?
- Apakah ada variasi pengelolaan siswa, bagaimana saja bentuknya?
- Apakah ada tugas kelompok dan individu? Apakah proses kooperatif berjalan baik ketika siswa berkelompok?
- Sejauhmana kesesuaian antara tugas yang diberikan dengan bentuk pengelolaan siswa (kelompok, berpasangan, individual)?

Membahas video --- lanjutan

- Bagaimana tugas yang diberikan guru sehingga siswa menghasilkan karya yang bervariasi? Apakah masih ada masalah yang muncul?
- Bagaimana kreativitas strategi guru dalam mengelola pembelajaran sehingga mengaktifkan siswa? Sejauhmana berhasil?
- Bagaimana kesesuaian alur pembelajaran dalam video dengan alur pembelajaran yang efektif seperti pada Informasi Tambahan 2.1?

LKP 2.2. Panduan Diskusi Video

No	Pertanyaan untuk Didiskusikan	Hasil Diskusi
1.	Bagaimana keaktifan siswa dalam video? Apakah siswa siswa aktif atau tidak? Mengapa?	
2.	Apakah ada variasi pengelolaan siswa? (Klasikal, kelompok, pasangan, individual)	
3.	Apakah interaksi dalam kelompok cukup baik?	
4.	Seberapa jauh kesesuaian antara jenis tugas dan jenis pengelolaan siswa?	
5.	Apakah tugas guru mendorong siswa menghasilkan karya?	
6.	Seberapa jauh kesesuaian alur pembelajaran dalam video dengan alur pembelajaran dalam Informasi Tambahan 2.1?	

Rangkuman (20')

- Buatlah rangkuman dari hasil diskusi dan laporan kelompok lain berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran yang efektif! (Tugas individu)
- Tempel rangkuman pada plano dan pajangkanlah.

LKP 2.3. Rangkuman Kreativitas Pengelolaan Pembelajaran yang Efektif (dari video, *puzzle*, diskusi)

No	Komponen Pengelolaan Pembelajaran Efektif	Bentuk-bentuk Kreativitas dalam mengelola pembelajaran secara efektif
1	Pengelolaan Kelas	
2	Strategi Pembelajaran	
3	Bentuk Penugasan	

Karakteristik pengelolaan pembelajaran yang efektif

1. Pengelolaan kelas yang bervariasi (klasikal, kelompok/berpasangan, dan individual)
   a. Klasikal: Apersepsi, pemberian tujuan, penugasan, perumusan kesimpulan/rangkuman, dan pemberian konfirmasi.
   b. Kelompok/berpasangan: Untuk kerja kooperatif (misalnya diskusi pemecahan masalah bersama, berbagi informasi, *peer tutor*)
   c. Individual: Dilakukan pada bagian inti berupa pemberian tugas kreatif sesuai potensi individu siswa. Pengelolaan individu juga dilakukan pada proses asesmen pencapaian kompetensi.

2. Strategi Pembelajaran
   - CTL, PAKEM
   - Pemecahan masalah
   - Berbasis proyek
   - Menghasilkan produk
   - Mencari, menemukan, dan menyajikan informasi

3. Pemberian tugas yang bermakna:
   - Memotivasi dan menantang untuk belajar,
   - Memberi ruang setiap peserta didik untuk menggali informasi dan menuangkan gagasan sebagai bentuk aktualisasi pemikiran,
   - Mendorong peserta didik menghasilkan karya yang bervariasi (berani menampilkan karyanya dalam berbagai bentuk) sesuai tujuan dan kompetensi yang ditetapkan,
   - Jenis tugas sesuai dengan bentuk pengelolaan kelas,
   - Siswa difasilitasi untuk bertanggungjawab terhadap pencapaian kompetensi.

R *Reflection – 5'*

- Periksa kembali apakah tujuan dari sesi ini telah tercapai ?

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. Menjelaskan langkah-langkah pengelolaan pembelajaran yang efektif;
2. Memahami pengelolaan pembelajaran yang efektif;
3. Mengidentifikasi bentuk-bentuk kreativitas dalam mengelola pembelajaran yang efektif.

- Hal apa sajakah yang masih memerlukan penjelasan? (Tuliskan dalam kertas *post it* dan tempel di plano yang telah disiapkan).

E *Extention*/Penguatan

Saran bagi peserta setelah kembali ke tempat tugas:

- Terapkanlah pengelolaan kelas yang efektif di kelas.
- Bantulah peserta didik untuk bertanggungjawab terhadap pencapaian tujuan belajarnya.

UNIT 3

MEMAHAMI KURIKULUM 2013

UNIT 3

MEMAHAMI KURIKULUM 2013

Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajar-an untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Peraturan Menteri Nomor 68 dan 81a Tahun 2013 mengamanahkan kita untuk mengimple-mentasikan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 menyiapkan siswa agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasar beberapa faktor tantangan, yaitu tantangan internal dan eksternal. Tantangan internal berkaitan dengan pencapaian standar pendidikan yang mengacu delapan Standar Nasional Pendidikan, serta cara mengupayakan agar sumber daya manusia usia produktif yang melimpah dapat ditransformasikan menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban. Tantangan eksternal antara lain arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, serta perkembangan pendidikan di tingkat internasional.

Tujuan diberlakukannya kurikulum 2013 adalah menyiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. Membedakan kompetensi inti (KI) 1, 2, 3, dan 4 SMP /MTs.
2. Mengidentifikasi ciri penanda KD di setiap KI.
3. Menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, terutama kegiatan inti.

Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit 3
2. Lampiran Permen No 68 Tahun 2013
3. Lampiran Permen No 81a Tahun 2013
4. Bahan Bacaan Berkait dengan Kurikulum 2013
5. ATK: (Lihat Pengantar Modul)

Waktu –120 menit

Garis Besar Kegiatan

Introduction	*Connection*	*Application*	*Reflection*	*Extention*
10 menit Fasilitator menyampaikan latar berlakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan. Fasilitator mengajak peserta berdiskusi mengenai apa yang mereka ketahui tentang kurikulum 2013.	**30 menit** Menonton video tentang pembelajaran yang mengaplikasikan kurikulum 2013. Mendiskusikan dan membahas tayangan video.	**70 menit** Mengidentifikasi ciri penanda kompetensi inti dan kompetensi dasar. Memahami pendekatan saintifik. Mendesain skenario singkat.	**5 menit** Menilai sejauh mana kegiatan sesi telah mencapai tujuan. Memberikan penguatan tentang kurikulum 2013 dan sikap yang perlu dimiliki saat akan menjalankan nya.	**5 menit** Membaca lebih jauh tentang karakteristik kurikulum 2013 dan Strategi Implementasi-nya.

Rincian Langkah Kegiatan

I *Introduction* (10 menit)

(1) Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan sesi. Kegiatan sesi ini sebaiknya dilaksanakan dalam kelompok mata pelajaran.

(2) Fasilitator mengajak peserta untuk berdiskusi secara pleno perihal apa yang mereka ketahui tentang kurikulum 2013 dengan panduan pertanyaan berikut:

- Bagaimana persepsi/penerimaan peserta terhadap kurikulum 2013?
- Kompetensi apa saja yang dikembangkan pada kurikulum 2013? (Perhatikan KI dan KD)
- Bagaimana bentuk implementasi kurikulum tersebut dalam pembelajaran di kelas?

Catatan untuk Fasilitator

I

Hasil diskusi ditulis pada kertas HVS dan belum melakukan pembahasan lebih jauh. Sifat kegiatan ini hanya melihat sejauh mana persepsi peserta tentang kurikulum.

Berikut rambu-rambu untuk diskusi pleno:

1. Penerimaan seseorang atas kurikulum sangatlah beragam. Ada yang positif ada yang negatif. Respons peserta adalah data untuk fasilitator.
2. Kurikulum 2013 mengembangkan sisi penting bagi siswa. Yaitu, sisi spiritualitas (KI-1), sisi sikap sosial (KI-2), sisi pengetahuan (KI-3), dan sisi keterampilan (KI-4). Semua hal ini amat berperan dalam kehidupan.
3. Bentuk implementasi sebenarnya telah diatur oleh Permen Nomor 81a Tahun 2013 oleh pemerintah. Pendekatan saintifik adalah jawabannya dan 5M adalah pedomannya. Dalam praktik pembelajaran KD pada KI-3 dan KI-4 yang terlihat, sedangkan KD pada KI-I dan KI-2 terakomodasi di dalamnya. Yang perlu dipikirkan bagaimana bentuk konkret aktivitas guru ketika menerapkan KD KI-1 dan KI-2 di kelas dan bagaimana mengaksesnya.

(3) Fasilitator mencatat beberapa temuan peserta dan dibahas secara singkat. Temuan diharapkan dapat menjadi data awal persepsi peserta terhadap ciri KI dan KD kurikulum, pendekatan saintifik.

(4) Fasilitator menyampaikan bahwa gambaran kegiatan tersebut mencerminkan semangat kurikulum 2013 yang mengharapkan setiap kegiatan pembelajaran mengembangkan kompetensi siswa secara utuh (sikap, pengetahuan dan keterampilan).

(5) Untuk melengkapi pemahaman peserta, fasilitator mengajak peserta menonton video pembelajaran penerapan kurikulum 2013 dan mengamati proses pembelajaran yang ada di dalamnya.

C *Connection* (30 menit)

Kegiatan 1: Menonton Tayangan Video Pembelajaran () 15 menit

Sebelum video ditayangkan, fasilitator mengingatkan peserta agar mencatat hal-hal berikut:

- Penerapan KD pada KI-3 dan KI-4 dalam pembelajaran.
- Penerapan KD pada KI-1 dan KI-2 dalam pembelajaran.
- Penerapan pendekatan saintifik dan contoh kegiatannya dalam pembelajaran.

(1) Peserta menyaksikan tayangan pembelajaran dalam video yang menggambarkan:

- Integrasi beberapa kompetensi.
- Kegiatan-kegiatan yang menunjukkan pendekatan saintifik.

Peserta mencatat temuan-temuan dan menuliskannya pada LKP 3.1

Kegiatan 2: Diskusi Temuan dalam Tayangan Video (15 menit)

(1) Setelah menonton tayangan video, peserta diminta membahas temuannya dalam diskusi kelompok.

(2) Fasilitator kemudian meminta setiap kelompok untuk menuliskan hasil diskusinya ke dalam kertas plano dengan memperhatikan hal berikut:

- Bagaimana materi pelajaran disajikan (apakah disajikan per-KD dalam KI tertentu atau mengaitkan beberapa KD dalam KI yang berbeda? Bagaimana mengimplementasikan KD pada KI-1 dan KI-2? Adakah tema yang memayungi).
- Pendekatan saintifik yang muncul dan contoh kegiatannya.

Beberapa kelompok melaporkan hasil diskusi dan meminta tanggapan dari kelompok yang belum melaporkan.

(3) Fasilitator memberikan penguatan dengan memberi elaborasi dan cuplikan adegan dalam video tentang:

- Integrasi KD lintas KI dalam mata pelajaran dan kompetensi yang dikembangkan – materi/konsep, keterampilan, sikap.
- Contoh kegiatan sesuai dengan pendekatan saintifiknya.

A *Application (70 menit)*

Kegiatan 1: Membahas Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar () 20 menit

(1) Fasilitator memperlihatkan tayangan mengenai kompetensi inti.

- Kompetensi Inti (KI) 1 - spiritualitas.
- Kompetensi Inti (KI) 2 - sikap sosial.
- Kompetensi Inti (KI) 3 - pengetahuan.
- Kompetensi Inti (KI) 4 – keterampilan.

(2) Fasilitator menyampaikan bahwa KI tersebut menaungi kompetensi dasar–kompetensi dasar.

(3) Peserta mengelaborasi ruang lingkup KD SMP/MTs kelas VII–IX dan mengidentifikasi hal-hal berikut:

- Bagaimana ciri penanda KD-KD dalam KI tertentu?
- Bagaimana cara mengorganisasi dalam semester?

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menggunting-tempel KI-KD mata pelajaran kelas VII, VIII, dan IX terutama KI-3 dan KI-4 dalam tabel berikut.

Kelas VII		**Kelas VIII**		**Kelas IX**		**Temuan**
KI-3	KD	KI-3	KD	KI-3	KD	Temuan
KI-4	KD	KI-4	KD	KI-4	KD	Temuan
Temuan	Temuan	Temuan	Temuan	Temuan	Temuan	

Catatan untuk Fasilitator

2 Aktivitas mengidentifikasi ciri penanda KI-KD dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Memastikan bahwa peserta telah menerima KI-KD kelas VII, VIII, dan IX sesuai mata pelajaran.
2. Menggunting KI-3 beserta KD-nya dan KI-4 beserta KD-nya.
3. Menempelkannya secara berurut ke bawah untuk KI-3 dan KI-4 beserta KD-nya.
4. Menempelkannya secara berurut ke kanan untuk kelas VII, VIII, dan IX.
5. Pada saat kegiatan membaca, peserta diharapkan memberi tanda khusus (bisa menggunakan stabilo) pada **kata kunci** KI dan KD, baik ke samping (tingkat kelas) atau ke bawah (KI-KD).
6. Mencatat temuan-temuan penting setelah membaca. Misalnya, ternyata KD-KD dalam KI-3 kecenderungannya meningkat, KD 3.1 memiliki kaitan erat dengan KD 4.1. Kata kunci KD cenderung lebih kompleks di tingkat kelas lebih tinggi (kelas IX lebih kompleks daripada kelas VIII).

Panduan mencari ciri penanda pada KI/KD kurikulum 2013.

1. Bagaimanakah ciri penanda rumusan KI lintas jenjang kelas—Kelas VII, VIII, dan IX (secara horizontal).
2. Bagaimanakah ciri penanda KD dalam tiap KI untuk setiap jenjang kelas (secara vertikal).
3. Bagaimanakah ciri penanda KD lintas KI untuk setiap jenjang kelas (secara vertical).
4. Bagaimanakah hubungan ciri penanda KD pada KI 3 lintas jenjang kelas (secara horizontal).
5. Bagaimanakah hubungan ciri penanda KD pada KI 4 lintas jenjang kelas (secara horizontal).

Fasilitator kemudian mengajak peserta bercurah pendapat mengenai KD-KD dalam kurikulum 2013 dan bagaimana pengaturanya dalam semester.

Kegiatan 2: Memahami Pendekatan Saintifik (20 menit)

(1) Fasilitator memberikan lampiran 4 Permen Nomor 81a Tahun 2013 tentang Pedoman Umum Pembelajaran, terutama Tabel Pendekatan Saintifik.

(2) Fasilitator meminta peserta dalam kelompok mata pelajaran mengidentifikasi kaitan apa saja yang dijumpai dalam pendekatan saintifik (5M) dan cara mengeksplorasinya dengan panduan pertanyaan sebagai berikut:

- Bagimana bentuk kaitan antara Mengamati dan Menanya?
- Apakah 5M itu harus penuh dilaksanakan dalam suatu pembelajaran? Berapa lama waktu yang dibutuhkan?
- Hal-hal apakah yang dapat dijadikan pertimbangan untuk hal ini?
- Bagaimana kaitan KD dengan 5M?

3

Catatan untuk Fasilitator

Panduan jawaban untuk eksplorasi pendekatan saintifik terinci sebagai berikut:

1. Aktivitas mengamati dilakukan dengan modal berpikir (bila perlu berpikir tingkat tinggi). Aktivitas ini cenderung dipengaruhi oleh persepsi dan latar belakang keilmuan seorang pengamat. Sebuah benda, di hadapan pengamat matematika, akan menghasilkan hasil pengamatan yang berbeda dengan pengamat IPS. Aktivitas mengamati bersifat ***multiindrawi***. Jadi, mengamati tidak cukup hanya dilakukan dengan mata, bahkan dapat dilanjutkan dengan memberi perlakuan pada sesuatu yang diamati.

   Menanya adalah aktivitas lanjut dari pengamatan. Keduanya dapat dikatakan berhubungan secara kausalitas/sebab akibat. Menanya dalam hal ini diupayakan sebagai aktivitas pembelajar daripada pengajar. Aktivitas menanya sangat beragam, mulai dari pertanyaan faktual sampai eksploratif.

   Kualitas pengamatan akan berkait erat dengan kualitas pertanyaan. Pengamatan yang hebat dapat menghasilkan pertanyaan yang berkualitas. Hal ini amat bermanfaat untuk perkembangan tingkat berpikir siswa.
2. Aktivitas mengumpulkan, mengolah, dan mengomunikasikan informasi amat bergantung pada kreativitas guru, terutama dalam beberapa hal, seperti memberi masalah, tugas yang bermutu, dan penyelidikan yang unggul. Dalam hal ini, sebaiknya dipertimbangkan dulu produk yang bagaimana yang akan dicapai.
3. Dalam pembelajaran (mengaktualisasikan KD baik tunggal maupun majemuk), 5M adalah pendekatan yang harus terlaksana. Aspek keberurutan memang belum ada petunjuk, tapi bila dilihat dari prinsip keilmuan, hal tersebut adalah prosedur. Ikhtiarnya dapat dilakukan dengan cara berikut. 2M yang pertama, Mengamati dan Menanya memiliki prinsip Mengamati dilakukan terlebih dahulu sebelum Menanya. Dua hal ini cenderung dilaksanakan oleh siswa. Pendampingan sangat dibutuhkan demi keberhasilan tahap ini. 3M yang kedua, Mengumpulkan, Mengolah, dan Mengomunikasikan informasi dapat dilaksanakan dengan terlebih dulu memberikan sesuatu (permasalahan, tugas kompleks/*project*, dan penyelidikan). Aktivitas ini dipicu oleh guru dan dijalankan oleh siswa. Pendampingan yang dilakukan diharapkan mengarah pada produk yang dihasilkan.

Lama waktu yang diperlukan tergantung pada taraf kesulitan KD yang akan dijalankan dan tingkat kemampuan siswa. Ada kalanya KD-KD yang dijalankan dapat terpenuhi dalam 2 JP, tetapi ada kalanya KD-KD tersebut baru dapat terpenuhi dalam JP lebih banyak. Perhatikan dengan benar, pada bagian ini kreativitas guru dalam mengorganisasi pembelajaran sangat diperlukan.

4. KD adalah hal yang harus dimiliki siswa. Dapat ditunjukkan dengan produk, demonstrasi, dan orasi siswa, baik lisan maupun tulis. 5M adalah pendekatan yang dipakai ketika KD tersebut diaktualisasikan ke dalam kelas. Berdasar hal tersebut KD dan 5M seperti obat dan petunjuk bagaimana harus meminumnya.

(3) Fasilitator memberikan penguatan atas hal tersebut.

Kegiatan 3: Menyusun Skenario Pembelajaran (30 menit)

Untuk kebutuhan kegiatan berikut, fasilitator memberikan Lampiran Permen Nomor 68 tentang KI-KD Mata Pelajaran tingkat SMP/MTs.

(1) Fasilitator meminta setiap kelompok untuk membuat skenario pembelajaran singkat (Kegiatan Inti saja) yang mengintegrasikan KD pada KI-3 dan KI-4.

(2) Fasilitator meminta setiap kelompok untuk mengakomodasikan KD pada KI-1 dan KI-2 ke dalamnya.

(3) Peserta mencoba membuat skenario dengan memasukkan **pendekatan saintifik.**

(4) Fasilitator meminta seorang juru bicara setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya ke kelompok lain dalam mata pelajaran, dengan pola A—B—C—A , untuk diberi masukan. Pusatkan perhatian pada pasangan KD yang dipilih, langkah-langkah pendekatan saintifik, perhatikan Informasi Tambahan 3.1

(5) Fasilitator memperhatikan dan memberi penguatan atas hasil peserta dengan memperhatikan pendekatan saintifik.

(6) Semua hasil belajar pada sesi ***Aplication*** dipajangkan.

R *Reflection (5 menit)*

Fasilitator mengajak peserta menyimpulkan pentingnya penerapan kurikulum 2013 dengan mengajukan beberapa pertanyaan:

a) Apa yang harus diperhatikan seorang kepala sekolah saat memutuskan/ditunjuk untuk melaksanakan kurikulum 2013?

b) Bagaimana bentuk penerapan kurikulum 2013 yang efektif dalam pembelajaran?

c) Bagaimana bentuk kreasi yang dapat diberdayakan dalam penerapan kurikulum 2013? (kreasi sumber belajar, dsb.)

d) Apa kekuatan kurikulum 2013?

E *Extention/Penguatan (5 menit)*

- Fasilitator memberi penguatan kepada peserta bahwa kurikulum 2013 tidak akan maksimal dilaksanakan apabila tidak ada dukungan dari kepala sekolah dan semangat belajar serta komitmen yang tinggi dari warga sekolah, khususnya guru.
- Fasilitator menyarankan agar peserta membaca berbagai informasi yang berkait dengan kurikulum 2013.

Lembar Kerja Peserta 3.1
Identifikasi Film Pembelajaran

Aspek yang Diamati	Temuan (Deskripsi Adegan dalam Film)	Keterangan
Penyajian materi pelajaran (Pengelolaan KD: Apakah pembelajaran mencerminkan satu KD atau integrasi beberapa KD?)		
Penerapan Pendekatan Saintifik (5M: Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengolah informasi, dan Mengomunikasikan)		

Informasi Tambahan 3.1
Hal-Hal Penting dalam Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan tujuan untuk menghasilkan insan Indonesia yang

- produktif,
- kreatif,
- inovatif,
- afektif.

Untuk menghasilkan insan seperti di atas, siswa Indonesia perlu mengembangkan kompetensi diri yang meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Tiga hal tersebut tidak dapat dipisahkan, memiliki kedudukan yang sama penting, dan perlu diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah. Kurikulum 2013 memiliki perubahan yang mendasar dari kurikulum sebelumnya, yaitu konsep kurikulum itu sendiri, buku yang digunakan, serta proses pembelajaran dan penilaian yang diterapkan.

Konsep Kurikulum

Kurikulum 2013 memiliki keseimbangan antara *hardskill dan softskill*, dimulai dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian.

Berikut adalah kerangka kerja penyusunan kurikulum 2013.

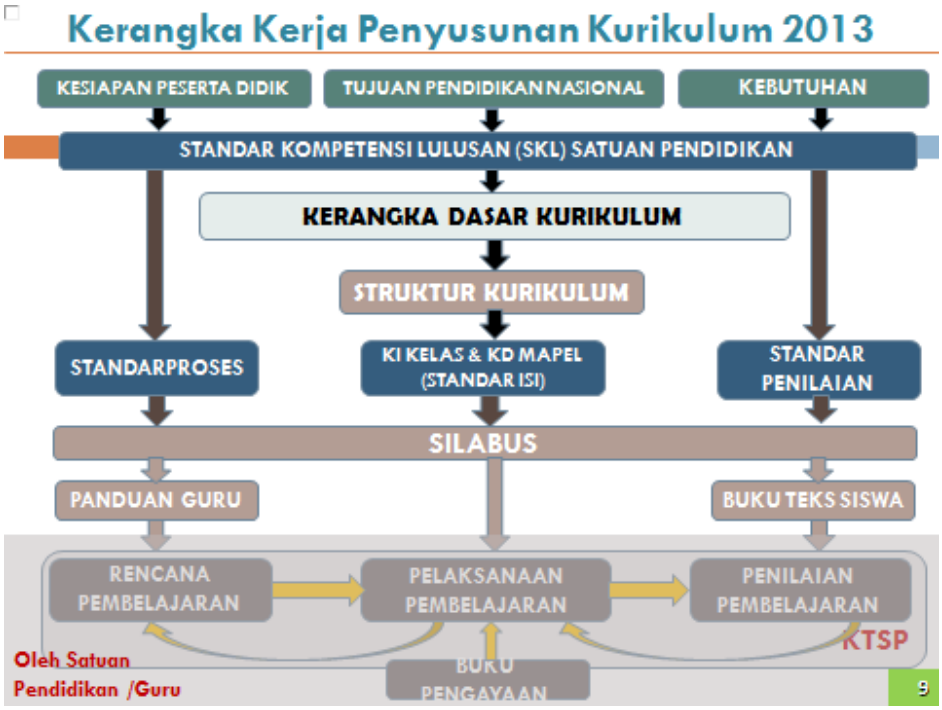

Buku yang Digunakan

Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 dilengkapi dengan buku pegangan siswa dan pegangan guru. Guru diharapkan membaca dan memahami langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan yang tertera di buku pegangan. Buku siswa ditulis berbasis kegiatan (*activity base)*. Khusus untuk SD, buku disusun dengan pendekatan tematik terpadu, tanpa mengurangi muatan basis kegiatan.

Pemerintah memiliki kriteria terhadap buku yang diterbitkan:

- Dalam kurikulum 2013, buku ditulis mengacu kepada konsep kurikulum (KI, KD, silabus).
- Dalam mengajar, ada dua jenis buku (buku siswa dan buku guru).
- Buku siswa lebih ditekankan pada kegiatan (*activity-based*), bukan merupakan bahan bacaan.
- Setiap buku memuat model pembelajaran dan *project* yang akan dilakukan oleh siswa.
- Buku guru memuat panduan bagi guru dalam mengajarkan materi kepada siswa.

Proses Pembelajaran

Meskipun siswa dibekali buku pegangan (buku paket), guru dituntut untuk menerapkan pendekatan saintifik yang membuat siswa dapat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan, diajak untuk berpikir tingkat tinggi, dan mampu berkomunikasi.

Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok, yaitu:
a. mengamati,
b. menanya,
c. mengumpulkan informasi,
d. mengasosiasi/mengolah informasi, dan
e. mengomunikasikan.

Lima kegiatan pembelajaran pokok tersebut bukanlah merupakan urutan dan tidak harus ada dalam satu pertemuan. Kegiatan pembelajaran itu dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1: Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar dan Maknanya.

LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN BELAJAR	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat).	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Mengumpulkan Informasi/ Bereksperimen	• Melakukan eksperimen • Membaca sumber lain selain buku teks • Mengamati objek/kejadian/kegiatan • Mewawancarai narasumber	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Mengasosiasikan/ Mengolah informasi	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur, dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.
Mengomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasar hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

MATERI PRESENTASI UNIT 3

USAID PRIORITAS:
Mengutamakan Pembaharuan, Inovasi, dan Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa

UNIT 3: MEMAHAMI KURIKULUM 2013

I Introduction – 10'

Latar Belakang

- Peraturan Menteri Nomor 67 dan 81a tahun 2013 mengamanahkan kita untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 di tahun 2013.
- LPTK merupakan lembaga strategis untuk menyosialisasikan Kurikulum 2013.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. membedakan Kompetensi Inti (KI) 1,2,3,dan 4 SMP/MTs;
2. mengidentifikasi ciri penanda KD di setiap KI;
3. menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

Garis Besar Kegiatan

Introduction - 10'
- Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan garis besar langkah kegiatan.
- Diskusi yang diketahui tentang kurikulum 2013

Connection – 30'
- Menonton video pembelajaran yang mengaplikasikan kurikulum 2013.
- Membahas tayangan video.

Application – 70'
- Membahas tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.
- Mendesain skenario singkat.

Reflection –5'
- Menilai sejauh mana kegiatan sesi telah mencapai tujuan.

Extension/ Penguatan – 5'
- Menyarankan agar membaca lebih jauh tentang kurikulum 2013.

Diskusi Pleno

- Bagaimana persepsi/penerimaan Bapak/Ibu terhadap kurikulum 2013?
- Kompetensi apa sajakah yang dikembangkan dalam kurikulum 2013?
- Bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas?

C Connection – 30'

Kegiatan 1: Menonton Video (15')

Silakan catat hal berikut:

- penerapan pembelajaran (KD dalam KI)
- penerapan pendekatan saintifik dan contoh kegiatannya

Kegiatan 2: Diskusi Tayangan Video (15')

- Bahaslah hasil pengamatan di dalam kelompok dan dituliskan hasilnya di kertas plano. *(Gunakan LKP 3.1)*
- Diskusikan dengan rasa tanggung jawab yang tinggi agar setiap anggota kelompok memahami hal tersebut.

Catatan: Pilih ketua kelompok diskusi terlebih dahulu!

Perhatikan Hal-hal Berikut:

- Bagaimana materi pelajaran disajikan (apakah disajikan per-KD dalam KI tertentu ataukah mengaitkan beberapa KD dalam KI yang berbeda? Bagaimana mengimplementasikan KD pada KI-1 dan KI-2? Adakah tema yang memayungi).
- Pendekatan saintifik yang muncul dan contoh kegiatannya.

Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran

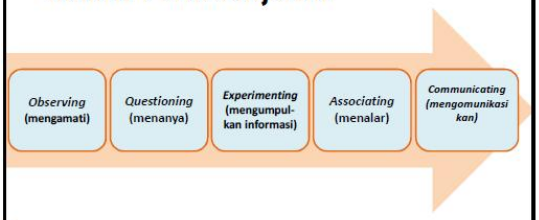

A Application – 70'

Kegiatan 1: Memahami KI dan KD (20')

- Kompetensi Inti (KI) 1 - sikap spiritual.
- Kompetensi Inti (KI) 2 - sikap sosial.
- Kompetensi Inti (KI) 3 - pengetahuan.
- Kompetensi Inti (KI) 4 – keterampilan.

KI tersebut menaungi Kompetensi Dasar–Kompetensi Dasar.

A Application (lanjutan...)

Mengelaborasi KI-KD

Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Ket.
KI-3	KD	KI-3	KD	KI-3	KD	Temuan
KI-4	KD	KI-4	KD	KI-4	KD	Temuan
Temuan	Temuan	Temuan	Temuan	Temuan	Temuan	

Jawablah pertanyaan berikut:

- Bagaimana ciri penanda KD-KD dalam KI tertentu?
- Bagaimana cara mengorganisasi dalam semester?
- **Karya kunjung lintas mapel**

Kegiatan 2: Memahami Pendekatan Saintifik (20')

- Membaca lampiran 4 Permen Nomor 81a Tahun 2013 tentang Pedoman Umum Pembelajaran, terutama Tabel Pendekatan Saintifik.
- Diskusi identifikasi kaitan apa saja yang dijumpai dalam pendekatan saintifik (5M) dan bagaimana cara bereksplorasi.

- Bagaimana bentuk kaitan antara Mengamati dan Menanya?
- Apakah 5M itu harus dilaksanakan penuh dalam suatu pembelajaran?
  Berapa lama waktu yang dibutuhkan?
  Hal-hal apakah yang dapat dijadikan pertimbangan untuk hal ini?
- Bagaimana kaitan KD dengan 5M?

Kegiatan 3: Merancang Skenario Pembelajaran (30')

- Di dalam kelompok, rancanglah skenario pembelajaran (untuk kegiatan inti) yang mengintegrasikan KD pada KI 3 dan KI 4, dan memasukan pendekatan Saintifik

R Reflection – 5'

- Bagaimana bentuk penerapan kurikulum 2013 yang efektif dalam pembelajaran?
- Bagaimana bentuk kreasi yang dapat diberdayakan dalam penerapan kurikulum 2013? (kreasi sumber belajar, dsb.)
- Apa kekuatan kurikulum 2013?

E Extention/Penguatan – 5'

- Kurikulum 2013 akan maksimal dilaksanakan jika ada dukungan dari berbagai pihak, termasuk LPTK.
- Bacalah tulisan lebih banyak tentang kurikulum 2013.

UNIT 4

MELAYANI PERBEDAAN INDIVIDU DALAM PEMBELAJARAN

UNIT 4

MELAYANI PERBEDAAN INDIVIDU DALAM PEMBELAJARAN

Pendahuluan

Semua anak memiliki hak yang sama untuk belajar dan memperoleh pendidikan yang berkualitas tanpa memandang perbedaan fisik, intelektual, sosial, emosi, bahasa, atau kondisi lainnya yang ditetapkan dalam Konvensi Hak Anak yang telah ditanda tangani hampir semua negara di dunia. Termasuk anak yang mengalami gangguan kecerdasan dan berbakat.

Pembelajaran yang baik perlu memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan keunikan anak.

Guru diharapkan memiliki pemahaman yang baik tentang keberagaman kondisi anak didik agar dapat memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan keunikan anak. Mengajar anak dengan beragam latar belakang merupakan sebuah tantangan yang menarik. Kondisi tersebut dapat mendorong guru untuk terus menerus belajar melalui pengamatan, berbagi pengalaman, membaca buku, dan menggali berbagai informasi dari berbagai sumber lainnya.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. Memahami keberagaman anak didik di sekolah.
2. Menemukan alternatif strategi untuk membantu anak didik yang mengalami masalah dalam memahami pelajaran.
3. Mengidentifikasi penerapan kepekaan perbedaan individual pada skenario pembelajaran.

Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit 4
2. Video 1 tentang Pembelajaran dengan Anak Lambat Belajar
3. ATK: (Lihat Pengantar Modul)

Waktu – 60 menit

Garis Besar Kegiatan

Introduction	*Connection*	*Application*	*Reflection*	*Extension/ Penguatan*
5 menit	**10 menit**	**40 menit**	**5 menit**	
Pengantar singkat dan menyampaian latar belakang, tujuan, serta langkah-langkah kegiatan dari unit ini.	Fasilitator minta 2 peserta berjalan dengan menggunakan sepatu yang kekecilan dan kebesaran. Fasilitator mengajak curah pendapat tentang cara mengatasi siswa lambat belajar.	Menonton video tentang pembelajaran dengan perbedaan individual dan diskusi kelompok. Identifikasi penerapan kepekaan perbedaan individual pada skenario pembelajaran.	Memberikan kesempatan kepada peserta menilai sendiri sejauh mana kegiatan telah mencapai tujuan dan menuliskan hal-hal yang masih perlu diperjelas.	Setiap siswa hendaknya diberi peluang yang sama terhadap pendidikan yang berkualitas.

Rincian Langkah-langkah Kegiatan

I *Introduction* (5 menit)

Pastikan peserta duduk dalam KELOMPOK MATA PELAJARAN dan pada setiap meja ada label MAT (Jika perlu MAT 1, MAT 2, dst.), IPA, IPS, IND, dan ING; per kelompok 4-6 orang.

Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan sesi ini.

C *Connection* (10 menit)

(1) Fasilitator meminta 2 peserta yang memiliki ukuran sepatu berbeda. Misalnya, yang seorang dengan ukuran sepatu 36 dan lainnya 40 untuk maju ke depan. Tugas mereka seperti pada catatan untuk fasilitator di bawah ini:

> **Catatan untuk Fasilitator**
>
> I
>
> Untuk kegiatan pendahuluan, supaya bisa mengajak peserta berpikir, fasilitator meminta 2 peserta bertukar sepatu dan memakainya. Minta keduanya berjalan bolak-balik selama 1 menit. Apa yang mereka rasakan? Apakah nyaman menggunakan sepatu dengan ukuran yang bukan ukurannya?
>
> Pertanyaan untuk peserta: Apa yang terjadi pada siswa yang mengerjakan kegiatan yang tidak sesuai dengan kemampuannya? (tidak nyaman, tidak percaya diri, semakin tidak paham).
>
> Hal di atas menganalogikan pembelajaran di kelas yang gurunya menyamaratakan kemampuan siswa.

(2) Fasilitator mengajak curah pendapat dengan peserta tentang anak yang lambat memahami pelajaran. (Membahas pengelolaan kelas saat guru mengajar dan pendampingan untuk perbedaan dalam kemampuan belajar). Fasilitator menuliskan hasilnya di kertas plano.

(3) Fasilitator menjelaskan bahwa:

- Sering dianggap banyak guru yang 'mengajarkan kurikulum' daripada 'mengajar anak' yang berarti mereka lebih fokus *mengajarkan* materi yang ada dalam kurikulum dari pada memperhatikan apa yang *dipelajari* siswa.
- Kalau kita perhatikan siswa di satu kelas, pasti ada yang cepat menguasai materi, dan ada juga yang lambat. Sebenarnya dua-duanya mempunyai 'kebutuhan khusus' supaya mereka dapat mencapai potensinya. Bagaimana kita mengelola kegiatan belajar mengajar supaya semua anak dapat belajar sesuai potensinya?

(4) Katakan kepada peserta, kita akan …

- Menonton video yang menunjukkan beberapa siswa yang berkebutuhan khusus (lambat/cepat belajar).
- Membahas berbagai cara untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan siswa tersebut.

A *Application* (40 menit)

Kegiatan 1: Menonton Video: Guru kurang memperhatikan perbedaan individu dalam pembelajaran (5 menit)

(1) Peserta menonton video dengan mengamati hal-hal berikut:

- Kemampuan siswa dalam memahami pelajaran.
- Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas.
- Perilaku siswa yang pintar dan cepat menyelesaikan tugas.

Kegiatan 2: Membahas video (20 menit)

(1) Setelah menonton video, peserta diminta membahas dalam kelompok berpandu pada pertanyaan berikut:

- Strategi apa sajakah yang dapat guru gunakan dalam pembelajaran dengan individu yang berbeda kemampuan?
- Apa sajakah dampak terhadap siswa bila guru tidak menerapkan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individu?
- Bagaimana mengatasi dampak tersebut?

Beberapa kelompok melaporkan hasil diskusi. Minta kelompok lain untuk memberikan komentar dan masukan. (Hasil diskusi disimpan dulu)

2

Catatan untuk Fasilitator

Alternatif Strategi Pembelajaran dengan Individu yang Berbeda:

1. Dibagi dalam kelompok kecil antara 4–5 siswa.
2. Pemberian tugas yang berbeda, produk yang berbeda, isi yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa.
3. Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kegiatan 3: Mengimplementasikan kepekaan perbedaan individual pada skenario pembelajaran (15 menit)

Diskusi kelompok untuk mengimplementasikan kepekaan perbedaan individual pada skenario pembelajaran.

(1) Peserta diminta berkelompok sesuai dengan kelompok pada unit 3.

(2) Tugas masing-masing kelompok adalah mengimplementasikan perbedaan individual pada skenario pembelajaran yang telah disusun pada Unit 3: Memahami Kurikulum 2013, dengan memberikan tanda (I) pada kegiatan yang dapat mengakomodasi perbedaan individu kemudian menuliskan bentuk kegiatan konkretnya.

(3) Presentasi dan pembahasan hasil diskusi di kelompok mata pelajaran yang sejenis. (Misal, kel. IPS 1 ⟶ IPS 2 ⟶ IPS 3 ⟶ IPS 4 ⟶ IPS 1)

3

Catatan untuk Fasilitator

Mengimplementasikan kepekaan perbedaan individual dalam skenario pembelajaran. Misalnya:

1. Diskusi kelompok, berikan tanda (I), kegiatan yang dilakukan guru adalah memastikan anggota kelompok terdiri atas anak lambat dan cepat belajar agar yang cepat belajar dapat membantu temannya yang lambat belajar.
2. Pendampingan guru pada proses pembelajaran, berikan tanda (I), kegiatan yang dilakukan guru adalah memastikan pada saat melakukan pendampingan guru memperhatikan hal-hal yang menonjol pada siswa/i dan memberikan tugas tambahan untuk siswa/i yang cepat selesai dan memberikan waktu lebih untuk siswa/i yang lambat menyelesaikan tugas.

R *Reflection* (5 menit)

(1) Fasilitator meminta peserta untuk merenungkan apakah tujuan sesi ini telah tercapai atau belum.

(2) Fasilitator meminta peserta untuk menuliskan/menyebutkan hal-hal yang masih memerlukan penjelasan.

E *Extension*/Penguatan

Fasilitator menyampaikan bahwa setiap anak hendaknya mendapatkan peluang yang sama untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas termasuk anak yang memiliki kemampuan dan kebutuhan berbeda.

Informasi Tambahan 4.1

Mengakomodasi Perbedaan Individu dalam Pembelajaran*)

Kerangka kerja kurikulum disusun untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran mayoritas siswa di semua kelas. Meski demikian, seringkali guru dihadapkan pada situasi dimana dia harus melakukan modifikasi untuk menjawab kebutuhan pembelajaran bagi siswa yang berbeda dari siswa kebanyakan. Kadangkala situasinya menjadi begitu sulit apabila perubahan tersebut dibutuhkan untuk menjangkau banyak siswa.

Program pengajaran dan pembelajaran perlu menyertakan tantangan yang sesuai untuk semua siswa di kelas, untuk mendukung mereka mencapai tingkat keberhasilan yang sebanding dengan tingkat pengetahuan dan keahlian mereka.

Untuk membantu memenuhi kebutuhan proses pembelajaran dengan siswa yang beragam, guru dapat menawarkan modifikasi apa yang dipelajari siswa (isi), bagaimana siswa belajar (proses), dan bagaimana siswa menunjukkan apa yang telah mereka pelajari (produk). Bagian berikut menjelaskan beberapa modifikasi dalam setiap bidang yang dapat dibuat untuk mendukung kebutuhan belajar yang berbeda.

Mendukung siswa yang lambat belajar

Ketika merencanakan unit kerja, Anda perlu mempertimbangkan beberapa modifikasi berikut:

Modifikasi Isi

- Mengidentifikasi konsep penting atau butir-butir pengajaran.
- Rangkaian kegiatan/tugas dalam langkah-langkah rinci bagi siswa yang membutuhkan dukungan tambahan.
- Rencana untuk demonstrasi tambahan atau panduan praktik konsep-konsep inti dan keterampilan.
- Merencanakan berbagai tugas alternatif yang membahas konsep-konsep penting di berbagai tingkat tantangan.

Modifikasi Proses

- Menggunakan visual (alat peraga) untuk membantu pemahaman.
- Memberikan bantuan tambahan untuk siswa melalui kerja kelompok, teman les, dan sistem tutor sebaya.

- Perubahan pengelolaan kelas, misalnya posisi siswa untuk meningkatkan partisipasi atau memaksimalkan akses pembelajaran.
- Menggunakan bantuan langkah demi langkah untuk mendukung tanggapan, baik lisan maupun tulisan misalnya *graphic organizers* (misalnya, *mind map*, dan sebagainya).

Modifikasi Produk

- Memberikan format alternatif dalam cara siswa merespons, misalnya butir-butir, tertulis dari tugas esai, kerangka respons yang terstruktur, dan presentasi multimedia.
- Memungkinkan respons verbal atau grafis daripada hanya teks tertulis.

Mendukung siswa pintar di kelas Anda

Modifikasi kurikulum dapat dilakukan untuk mengatasi kebutuhan belajar siswa pintar sebagai berikut:

Modifikasi Isi

- Menjadi abstrak, kompleks, bervariasi.
- Melibatkan masalah-masalah organisasi, studi orang, metode bertanya.

Modifikasi Proses

- Melibatkan proses berpikir tingkat tinggi.
- Mendukung berpikir kreatif dan kritis.
- Melibatkan pemecahan masalah.
- Melibatkan interaksi kelompok.
- Memiliki tingkat variabel penyelarasan waktu.
- Melibatkan keterbukaan interpretasi.
- Memberikan kebebasan untuk memilih.

Modifikasi Produk

- Melibatkan masalah-masalah dunia nyata (misalnya menulis surat kepada presiden tentang masalah banjir).
- Menargetkan kepada masyarakat nyata (misalnya, membuat rencana pemindahan masyarakat di bantaran Sungai Ciliwung).
- Memerlukan tenggat waktu.
- Memerlukan transformasi pembelajaran.
- Melibatkan penilaian dan evaluasi yang tepat.

*) Adapted from NSW Dept of Education and Communities

http://www.curriculumsupport.education.nsw.gov.au/secondary/pdhpe/prolearn/reading/pr_007.htm

Murid pada tingkat yang sama memiliki ketertarikan yang berbeda-beda. Mereka sama dalam banyak hal, tetapi bahkan ada juga yang sangat berbeda. Salah satu keberanian utama seorang guru adalah menghadapi tugas besar dalam melayani perbedaan di antara siswa di dalam kelas.

Anak-anak Berbeda

Anak-anak berbeda antara yang satu dan lainnya. Beberapa di antara perbedaan tersebut masih berada pada taraf normal sehingga tidak memerlukan kebijakan khusus. Di sisi lain, perbedaan dalam bentuk lain disebut sebagai ketetapan yang harus dibuatkan situasi khusus dalam pembelajaran.

- **Perbedaan Intelektual**

  Anak-anak berbeda dalam tingkat kecerdasannya. Kapasitas intelektual anak secara tradisional diukur dengan menggunakan tes IQ. Namun, validitas tes IQ merupakan subjek yang masih terus diperdebatkan. Beberapa kritik serta klaim mengatakan bahwa tes IQ merupakan diskriminasi bagi anak dengan latar belakang sosial ekonomi rendah.

- **Perbedaan Tingkat Pencapaian**

  Salah satu bentuk nyata untuk melihat perbedaan anak adalah memeriksa hasil pencapaian dalam tes matematika standar. Tingkat pencapaian anak merupakan suatu fungsi yang menunjukkan nilai belajar anak. Murid dalam posisi puncak di suatu kelompok biasanya mampu belajar matematika dengan cepat, sementara murid dengan posisi terendah di dalam kelas biasanya merupakan pebelajar yang lambat. Pada posisi tengah-tengah, sekitar 50 persen di antaranya memiliki kemampuan rata-rata dalam pencapaian matematika.

- **Perbedaaan Lingkungan Keluarga**

  Anak-anak berasal dari berbagai lingkungan keluarga. Anak dari keluarga berada dengan pendidikan yang memadai biasanya datang ke sekolah dengan latar belakang berbagai pengalaman lebih cenderung menjadi pebelajar yang cepat. Sebaliknya, anak yang berasal dari keluarga kurang mampu dengan latar belakang orang tua tanpa pendidikan cenderung menjadi pebelajar yang lambat.

  Lingkungan keluarga selalu memberikan pengaruh terhadap sikap anak dalam menghargai matematika. Penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara sikap anak terhadap matematika dan sikap orang tua terhadap mata pelajaran ini.

- **Latar Belakang Budaya dan Etnis**

Anak-anak juga berbeda dipandang dari segi latar belakang budaya dan etnis. Motivasi untuk belajar berbeda antara budaya yang satu dan budaya lainnya, layaknya anak-anak tertarik dan menilai pencapaiannya dalam suatu pendidikan.

- **Faktor Pendidikan**

Faktor pendidikan memengaruhi prestasi dalam bidang akademik. Anak-anak yang memperoleh hasil yang selalu efektif, penuh arti, sebagai contoh program matematika yang dianjurkan, cenderung berada di atas rata-rata dan menjadi pebelajar yang cepat. Murid yang memiliki sedikit pengalaman sering mengikuti metode *drill* tanpa akhir untuk belajar teknik menghitung dan menghafalkan operasi dasar matematika biasanya mengalami kesulitan dalam memahami matematika dasar tahap lanjut.

Sementara itu, Ronberg dan Montgomery (Shumway,1980:325)[i] menyatakan bahwa terdapat beberapa hal penting tentang perbedaan individu yang penting untuk pembelajaran, di antaranya: 1) Pencapaian siswa dan perbedaan kecepatan, 2) Perbedaan dari segi prestasi dan kenaikannya di kelas, 3) Prestasi sering ditandai dengan luapan perasaan yang berbeda di antara siswa, dan 4) perbedaan dalam diri individu mungkin kadang lebih kuat daripada perbedaan antarindividu.

Menghadapi Perbedaan Individu dengan Kemampuannya Masing-Masing di dalam Kelas

Terdapat bermacam-macam cara untuk menghadapi perbedaan individu terkait dengan kemampuan matematika dasarnya. Siswa dengan kemampuan rata-rata cenderung berorientasi pada buku. Pebelajar lambat tidak diharapkan mampu membicarakan semua topik dalam program reguler dan pebelajar cepat cenderung memerlukan pendalaman materi serta pengayaan dalam pemecahan masalah. Pebelajar lambat dalam kegiatan penyelidikan memerlukan bantuan benda-benda konkret, sementara pebelajar cepat memerlukan penguasaan.

Terdapat dua keuntungan memiliki siswa yang memiliki perbedaan tingkat kedewasaan dan kemampuan operasi. Pertama, program relatif mudah untuk dikelola. Semua siswa memulai setiap unit secara bersama-sama dalam sebuah kelompok. Kedua, efektif dalam pemberian tugas dan pengelolaannya.

Namun, perlu disadari bahwa anak-anak dalam belajar matematika memiliki keperluan yang berbeda dalam waktu yang berbeda. Kita harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan mempertimbangkan kepentingan per individu dan kelompok.

- Variasikan waktu karena beberapa anak membutuhkan tambahan waktu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- Variasikan perhatian. Ada anak yang tidak mampu memahami apa yang terdapat dalam buku dan apa yang disampaikan dan dibicarakan guru.
- Memanfaatkan orang-orang. Guru tidak mungkin mampu memberikan pelayanan kepada setiap siswa untuk belajar matematika dalam waktu bersamaan. Karena itu, terdapat beberapa cara untuk memiliki beberapa asisten dalam pembelajaran. Misalnya, membentuk kelompok kecil, belajar dalam suatu kelompok belajar, dan meminta orang tua sebagai tutor belajar di rumah.
- Variasikan materi pembelajaran. Beberapa topik dapat diberikan untuk kelas, tetapi ada juga topik yang secara khusus dipilih untuk individu.
- Variasikan proses pembelajaran. Pembelajaran harus divariasikan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
- Variasikan metode mengajar. Variasikan pendekatan pengajaran dengan memperhatikan keseimbangan dan diikuti dengan teknik yang tepat. Misalnya, penemuan mandiri, penemuan terbimbing, dan presentasi. Langkah mandiri, penugasan individu, diskusi kelompok kecil, dan diskusi bersama seluruh kelas, penyampaian oleh guru. Aktivitas yang dikontrol oleh guru, penugasan bebas.

Adapted from Shumway, R. 1980. *Research in Mathematics Education*. http://proquest.umi.com/pqdweb?did=1531234011&sid=11&Fmt=3&clientId=68516&RQT=309&VName=PQD

MATERI PRESENTASI UNIT 4

USAID PRIORITAS:
Mengutamakan Pembaharuan, Inovasi, dan Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa

UNIT 4:
MELAYANI PERBEDAAN INDIVIDU DALAM PEMBELAJARAN

I Introduction – 5'

Latar Belakang

- Semua siswa memiliki hak untuk belajar dan memperoleh pendidikan yang berkualitas, termasuk siswa yang berbakat dan mengalami gangguan kecerdasan.
- Setiap guru diharapkan memiliki pemahaman yang baik tentang keberagaman kondisi siswa, agar dapat memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan keunikan siswa.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. memahami keberagaman siswa di sekolah;
2. menemukan alternatif strategi untuk membantu siswa yang mengalami masalah dalam belajar;
3. mengidentifikasi penerapan kepekaan perbedaan individual pada skenario pembelajaran.

Garis Besar Kegiatan

Introduction - 5'
Penjelasan
- Latar belakang
- Tujuan
- Garis besar kegiatan

Connection – 10'
- Pengantar singkat unit ini.
- Peragaan 2 orang peserta berjalan memakai sepatu yang kekecilan dan kebesaran.
- Curah pendapat.

Application – 40'
- Menonton video dan diskusi kelompok .
- Mengidentifikasi penerapan kepekaan perbedaan individual pada skenario pembelajaran.

Reflection – 5'
Menilai sejauh mana tujuan kegiatan tercapai dan peserta menuliskan hal-hal yang masih perlu diperjelas.

Extension/ Penguatan
Semua siswa, tanpa kecuali, hendaknya memperoleh akses yang sama pada pendidikan yang berkualitas.

C Connection – 10'

Merasakan Perbedaan

- Mohon 2 orang dari Ibu/Bapak dengan ukuran sepatu berbeda, misalnya yang seorang 36 dan seorang lagi 40, maju ke depan.
- Mohon bertukar sepatu dan berjalan bolak balik selama 1 menit.
- Apa yang Bapak/Ibu rasakan?
- Apa yang terjadi dengan siswa yang mengerjakan tugas yang tidak sesuai dengan kemampuannya?

Curah Pendapat

- Apa pendapat Saudara tentang siswa yang lambat dalam belajar?
- Apa yang akan Saudara lakukan jika mempunyai siswa dengan kondisi seperti itu?

A *Application – 40'*

Kegiatan 1: Tayangan video tentang pembelajaran dengan perbedaan individual (5')

Amatilah Hal-hal Berikut:

- Kemampuan siswa dalam memahami pelajaran
- Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas
- Perilaku siswa yang pintar dan cepat menyelesaikan tugas

Kegiatan 2: Diskusi Kelompok Membahas Video (20')

- Strategi apa sajakah yang dapat guru gunakan dalam pembelajaran dengan individu yang berbeda kemampuan ?
- Apa sajakah dampak terhadap siswa bila guru tidak menerapkan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individu?
- Bagaimana mengatasi dampak tersebut?

Alternatif Strategi Pembelajaran untuk Individu Berbeda

- Siswa dibagi dalam kelompok kecil antara 4 – 5 siswa.
- Pemberian tugas yang berbeda, produk yang berbeda, isi yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa.
- Menggunakan media pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa.

Kegiatan 3:

Diskusi Skenario Pembelajaran (15')

Periksalah skenario pembelajaran hasil unit 3, pada langkah manakah dimungkinkan mengakomodasi perbedaan individu?

- Berilah tanda "I" pada langkah tersebut?
- Tulislah bentuk pengakomodasian tersebut?

R *Reflection – 5'*

1. Periksa kembali apakah tujuan dari sesi ini telah tercapai:

   Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

   1. Memahami keberagaman siswa di sekolah.
   2. Menemukan alternatif strategi untuk membantu siswa yang mengalami masalah dalam belajar.
   3. Mengidentifikasi penerapan kepekaan perbedaan individual pada skenario pembelajaran.

2. Silakan tulis pada kertas *pos-it* hal-hal yang masih perlu diperjelas.

E *Extension/Penguatan*

Setiap siswa hendaknya mendapatkan peluang yang sama untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas termasuk siswa yang memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda.

UNIT 5

PERTANYAAN DAN LEMBAR KERJA

UNIT 5

PERTANYAAN DAN LEMBAR KERJA

Pendahuluan

Salah satu keterampilan mengajar adalah keterampilan bertanya (***questioning skills***). Melalui pertanyaan yang diajukan, peserta didik diharapkan mengalami proses berpikir. Namun, seringkali pertanyaan yang diajukan hanya membutuhkan jawaban 'ya' atau 'tidak' atau hanya membutuhkan satu jawaban (***closed question***), atau hanya mengulang gagasan.

Jenis pertanyaan yang diajukan guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan berpikir peserta didik.

Jenis pertanyaan yang diajukan oleh guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan berpikir peserta didik. Karena itu, seyogianya pertanyaan yang diajukan dapat memicu peserta didik untuk berpikir analitis, evaluatif, dan kreatif yang melatih peserta didik untuk menjadi pemikir kritis dan kreatif.

Lembar kerja (LK) merupakan salah satu komponen perangkat pembelajaran yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Di dalam LK seyogianya terdapat pertanyaan/tugas yang harus direspons oleh peserta didik. Pertanyaan/tugas merupakan salah satu komponen utama dalam LK. Pertanyaan dalam LK bukan dimaksudkan untuk menguji penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran atau latihan soal, tetapi merangsang peserta didik dalam rangka mengembangkan keterampilan berpikir.

LK tidak dimaksudkan untuk mengganti guru. Guru masih memiliki peran, yaitu menjadikan suasana pembelajaran menjadi interaktif dalam rangka siswa mengomunikasikan dan mendiskusikan hasil belajar melalui LK tersebut. Guru masih harus mengajukan pertanyaan tambahan kepada siswa yang berkemampuan lebih serta menyederhanakan pertanyaan bagi siswa yang berkemampuan di bawah rata-rata.

Tidak setiap mengajar diperlukan LK dalam bentuk lembaran. Pengertian LK sebaiknya tidak terpaku pada 'lembarannya', melainkan pada isi, yaitu struktur yang ada pada LK tersebut, sehingga ***bila tidak memungkinkan untuk memperbanyaknya, 'isinya' cukup ditulis di papan tulis. Bahkan, jika singkat, isi LK cukup dikemukakan secara lisan oleh guru***.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. Merumuskan pertanyaan/tugas yang menuntut kemampuan berpikir menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi atau merangsang peserta didik untuk melakukan pengamatan, percobaan dan penyelidikan, berimajinasi, dan berpikir alternatif (lebih dari satu kemungkinan).
2. Merancang lembar kerja yang memuat pertanyaan yang menuntut kemampuan berpikir menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi atau merangsang peserta didik untuk melakukan pengamatan, percobaan dan penyelidikan, berimajinasi, dan berpikir alternatif (lebih dari satu kemungkinan).

Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit 5
2. Kertas *post-it* (tiap kelompok ½ pak merah, ½ pak kuning, ½ pak hijau)
3. Buah jeruk paling sedikit per kelompok 3 buah dengan ukuran yang berbeda (jangan jeruk sunkis)
4. Lembar Kerja Peserta 5.1
5. Lembar Kerja Peserta 5.2
6. Informasi Tambahan 5.1: Komponen Lembar Kerja
7. Informasi Tambahan 5.2: Pertanyaan Tertutup x Terbuka (Khusus Matematika)
8. Informasi Tambahan 5.3: Contoh Lembar Kerja MAT - 1
9. Contoh Lembar Kerja MAT - 2
10. Informasi Tambahan 5.4: Contoh Lembar Kerja B INDONESIA - 1
11. Contoh Lembar Kerja B INDONESIA - 2
12. Informasi Tambahan 5.5: Contoh Lembar Kerja B. INGGRIS
13. Informasi Tambahan 5.6: Contoh Lembar Kerja IPA
14. Informasi Tambahan 5.7: Contoh Lembar Kerja IPS
15. Informasi Tambahan 5.8: Wacana tentang pertanyaan produktif
16. ATK: (Lihat Pengantar Modul)

Waktu – 90 menit

Garis Besar Kegiatan

Introduction	*Connection*	*Application*	*Reflection*	*Extension*
5 menit	**10 menit**	**60 menit**	**10 menit**	**5 menit**
Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan garis besar langkah kegiatan unit ini.	Ungkap pengetahuan/pengalaman peserta terkait penggunaan pertanyaan dalam pembelajaran.	Merumuskan pertanyaan. Memeriksa pertanyaan. Merancang lembar kerja.	Cek pemahaman peserta dengan meminta mereka untuk menuliskan contoh lain pertanyaan terbuka, produktif, dan imajinatif.	Fasilitator mengulang pengertian pertanyaan terbuka, produktif, dan imajinatif.

Rincian Langkah-langkah Kegiatan

I *Introduction* (5 menit)

Pastikan peserta duduk dalam KELOMPOK MATA PELAJARAN dan tiap meja ada label MAT (Jika perlu MAT 1, MAT 2, dst.), IPA, IPS, IND, dan ING; per kelompok 4-6 orang.

Fasilitator menjelaskan latar belakang, tujuan sesi, dan garis besar kegiatan.

C *Connection* (10 menit)

Ungkap Pendapat/Pengalaman

(1) Fasilitator mengajukan pertanyaan berikut:

- Apa tujuan utama guru mengajar: Menyampaikan informasi atau merangsang peserta didik berpikir?
- Jika tujuannya menyampaikan informasi, kemampuan utama apa yang perlu guru kuasai? (Jawab: Kemampuan menjelaskan)
- Jika tujuannya mengembangkan berpikir siswa, kemampuan utama apa yang perlu guru kuasai? (Jawab: Kemampuan bertanya)

(2) Fasilitator menyampaikan pendapat Prof. Jujun Suriasumatri sebagai berikut:

"Orang baru berpikir ketika dihadapkan pada masalah dan masalah adalah pertanyaan"

Dengan kata lain, jika kita ingin membuat siswa berpikir, ajukan saja pertanyaan kepada mereka.

(3) Fasilitator menginformasikan bahwa peserta akan diajak belajar merumuskan pertanyaan yang merangsang siswa berpikir untuk membangun gagasannya sendiri, bukan mengulang gagasan, dalam menjawab pertanyaan yang kita ajukan.

A *Application* (60 menit)

Kegiatan 1: Merumuskan Pertanyaan – I (10 menit)

(1) Sebelum berlatih merumuskan pertanyaan, fasilitator perlu memberikan contoh mana yang termasuk PERTANYAAN dan mana PERINTAH, misalnya:

Perintah	Pertanyaan
Sebutkan bagian-bagian yang terdapat pada jeruk!	Apa saja bagian-bagian yang terdapat pada jeruk?
Tentukan bilangan dua angka yang dibentuk dari angka 2, 3, 5, dan 8.	Bilangan dua angka mana sajakah yang dapat dibentuk dari angka 2, 3, 5, dan 8?

(Hal ini perlu mengingat peserta sering menuliskan PERINTAH daripada PERTANYAAN)

Catatan untuk Fasilitator

1. Pertanyaan = Sesuatu yang membutuhkan jawaban setelah melalui proses berpikir.
2. Perintah = Sesuatu yang umumnya diikuti dengan tindakan.

(2) Fasilitator membagikan 3 buah jeruk (kecil, sedang, dan besar) atau benda lain kepada tiap kelompok peserta ----- 5'

(3) Tiap peserta diminta merumuskan 2 pertanyaan terkait dengan jeruk/benda (Tiap pertanyaan ditulis pada 1 kertas *post-it* merah). Pertanyaan dikumpulkan di tengah meja.

(Pertanyaan TIDAK terbatas pada mata pelajaran tertentu) — 5'

Kegiatan 2: Memeriksa Pertanyaan Hasil Kegiatan 1 (10 menit)

(1) Fasilitator menayangkan 2 kelompok pertanyaan yang berbeda karakteristiknya (jika mungkin hasil rumusan peserta pada kegiatan 1), kemudian meminta peserta untuk mengidentifikasi perbedaan karakteristik dua kelompok pertanyaan tersebut (Lihat catatan untuk fasilitator di bawah).

2

Catatan untuk Fasilitator

Dua kelompok pertanyaan dipilih oleh fasilitator dengan karakteristik sebagai berikut:

a. Kelompok pertanyaan 1, jawabannya dapat diperoleh langsung dari yang tampak pada jeruk/benda atau dari pengalaman sehari-hari peserta didik.
b. Kelompok pertanyaan 2, jawabannya tidak dapat dilihat pada jeruk/benda melainkan peserta didik harus 'melakukan kegiatan' terhadap jeruk/benda tersebut. Misalnya, mengupas, membilang pasi, menimbang.

Kelompok pertanyaan kedua dikategorikan sebagai pertanyaan PRODUKTIF karena untuk memperoleh jawabannya peserta didik terlebih dahulu melakukan PENGAMATAN, PERCOBAAN, dan PENYELIDIKAN/EKSPLORASI. Pertanyaan seperti ini sangat cocok untuk IPA. Sementara yang lainnya dikategorikan sebagai pertanyaan TIDAK PRODUKTIF.

(2) Fasilitator memberi penegasan bahwa pertanyaan tersebut dikategorikan ke dalam Pertanyaan PRODUKTIF karena cara memperoleh jawabannya mendorong siswa untuk melakukan pengamatan, percobaan, dan/atau penyelidikan/eksplorasi, sedangkan lainnya sebagai pertanyaan tidak produktif.

(3) Fasilitator meminta kelompok untuk memeriksa mana saja pertanyaan produktif yang berhasil dirumuskan dalam kelompoknya pada kegiatan 1(Pemeriksaan dipimpin oleh ketua kelompok: Dibacakan satu per satu dan kelompok menyepakati apakah suatu pertanyaan itu PRODUKTIF atau tidak);

(4) Fasilitator meminta peserta untuk menempelkan pertanyaan produktif di sebelah kanan kertas plano dan lainnya di kiri kertas plano (Plano dilipat dulu ke arah lebar sehingga terbentuk dua bagian yang sama).

Kegiatan 3: Merumuskan Pertanyaan - II (10 menit)

(1) Fasilitator membagikan Lembar Kerja 5.1 (Gambar wanita duduk di tepi danau/laut) kepada tiap peserta --- 5'

(2) Tiap peserta diminta merumuskan 2 pertanyaan berkaitan dengan gambar tersebut. (Tiap pertanyaan ditulis pada 1 kertas *post-it* kuning). Pertanyaan dikumpulkan di tengah meja ------ 5'

Kegiatan 4: Memeriksa Pertanyaan Hasil Kegiatan 3 (10 menit)

(1) Fasilitator menayangkan 2 kelompok pertanyaan yang berbeda karakteristiknya (jika mungkin hasil rumusan peserta pada kegiatan 2), kemudian meminta peserta untuk mengidentifikasi perbedaan karakteristik kedua kelompok pertanyaan tersebut (Lihat catatan untuk fasilitator di bawah) ---- 5'

Catatan untuk Fasilitator

1. Dua kelompok pertanyaan dipilih oleh fasilitator dengan karakterisktik sebagai berikut:

3

a. Kelompok pertanyaan I, jawabannya dapat diperoleh langsung dari yang tampak pada gambar; gambar wanita duduk di tepi danau/laut.

b. Kelompok pertanyaan 2, jawabannya tidak dapat dilihat pada gambar, melainkan siswa harus 'mengimajinasikan'nya.

2. Kelompok pertanyaan kedua dikategorikan sebagai Pertanyaan IMAJINATIF karena mendorong siswa BERIMAJINASI untuk memperoleh jawabannya. Pertanyaan seperti ini sangat cocok untuk mapel bahasa. Pertanyaan lainnya dikategorikan sebagai pertanyaan FAKTUAL.

(2) Fasilitator memberi penegasan bahwa pertanyaan dalam kasus ini dikategorikan sebagai pertanyaan FAKTUAL bila jawabannya tampak pada gambar dan sebagai pertanyaan IMAJINATIF bila jawabannya merupakan hasil imajinasi siswa.

(3) Fasilitator meminta peserta untuk memeriksa mana saja pertanyaan IMAJINATIF yang telah berhasil dirumuskan oleh kelompoknya pada kegiatan 3. (Pemeriksaan dipimpin oleh ketua kelompok: Dibacakan satu per satu dan kelompok menyepakati apakah suatu pertanyaan itu Faktual atau Imajinatif);

(4) Fasilitator meminta peserta untuk menempelkan pertanyaan IMAJINATIF di kanan plano dan FAKTUAL di kiri plano tadi (Kegiatan 2).

Kegiatan 5: Merumuskan Pertanyaan – III (10 menit)

(1) Fasilitator membagikan Lembar Kerja 5.2 (Gb. kartu bilangan) kepada tiap peserta ---- 5'

2	3	5	8

(2) Tiap peserta diminta merumuskan 2 pertanyaan berkaitan dengan angka-angka tersebut untuk diajukan kepada siswa. (Tiap pertanyaan ditulis pada 1 kertas *post-it* hijau). Pertanyaan dikumpulkan di tengah meja --- 5'

4

Catatan untuk Fasilitator

1. Contoh pertanyaan dibuat mudah (hanya angka) karena fokusnya hanya untuk memperkenalkan pertanyaan terbuka dan tertutup. Bila materi terlalu sulit, dikhawatirkan kesulitan terjadi pada penyusunan pertanyaan terbuka itu sendiri.

2. Bilangan dua angka, contohnya 23, 25, 28. Contoh bilangan tiga angka: 235, 258, 358.

Kegiatan 6: Memeriksa Pertanyaan Hasil Kegiatan 5 (10 menit)

(1) Fasilitator menayangkan 2 kelompok pertanyaan yang berbeda karakteristiknya (jika mungkin hasil rumusan peserta pada kegiatan 5), kemudian meminta peserta untuk mengidentifikasi perbedaan karakteristik kedua kelompok pertanyaan tersebut (Lihat catatan untuk fasilitator di bawah).

5

Catatan untuk Fasilitator

Dua kelompok pertanyaan dipilih oleh fasilitator dengan karakterisktik:

a. Kelompok pertanyaan 1 hanya memiliki satu jawaban benar.
b. Kelompok pertanyaan 2 memiliki lebih dari satu jawaban benar.

Kelompok pertanyaan kedua dikategorikan sebagai TERBUKA karena mendorong siswa 'BERPIKIR ALTERNATIF/KREATIF' (memikirkan kemungkinan lain dari sesuatu) untuk memperoleh jawabannya. Pertanyaan seperti ini banyak digunakan terutama untuk matematika dan IPS. Kelompok pertanyaan kedua dikategorikan sebagai pertanyaan TERTUTUP.

(2) Fasilitator memberi penegasan bahwa kelompok pertanyaan kiri dikategorikan sebagai pertanyaan TERTUTUP dan kelompok pertanyaan kanan sebagai pertanyaan TERBUKA.

(3) Fasilitator meminta peserta untuk memeriksa mana saja pertanyaan TERBUKA yang telah berhasil dirumuskan oleh kelompoknya pada kegiatan 5. (Pemeriksaan dipimpin oleh ketua kelompok: Dibacakan satu per satu dan kelompok menyepakati apakah suatu pertanyaan itu Terbuka atau Tertutup);

(4) Fasilitator meminta peserta untuk menempelkan pertanyaan TERBUKA di kanan plano dan pertanyaan TERTUTUP di kiri plano tadi (Kegiatan 2).

Rangkuman 1 (Slide: Rangkuman 1) ------- 3'

(5) Fasilitator menyampaikan rangkuman (*Slide*: Rangkuman 1) tentang pertanyaan produktif, imajinatif, dan terbuka.

Kegiatan 7: Merancang Lembar Kerja (15 menit)

(1) Fasilitator meminta tiap peserta mengambil kertas bergambar 'wanita' tadi, kemudian meminta menuliskan pertanyaan IMAJINATIF dari yang sudah dibuat tadi, di bawah gambar (Tuliskan paling banyak 3 pertanyaan saja). ----- 10'

(2) Fasilitator menjelaskan bahwa 'gambar' ditambah dengan sejumlah pertanyaan tersebut dimaksudkan sebagai LEMBAR KERJA mapel bahasa Indonesia. -------- 5'

6

Catatan untuk Fasilitator (1)

1.Setelah pertanyaan dicantumkan di bawah gambar, ada tugas untuk dilakukan peserta. Misalnya, peserta diminta untuk menuliskan teks cerita berdasar jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.

2.Gambar dapat diganti dengan suatu teks bacaan dan tugasnya disesuaikan.

(3) Fasilitator menegaskan bahwa dengan cara yang sama, yaitu menuliskan pertanyaan PRODUKTIF di bawah gambar jeruk (gambar jeruk dibuat sendiri), pertanyaan TERBUKA di bawah gambar angka, maka akan dihasilkan lembar kerja.

(4) Fasilitator menayangkan contoh lembar kerja matematika (Contoh Lembar Kerja MAT - 2) dan Bahasa Indonesia (Contoh Lembar Kerja Bahasa Indonesia - 2).

Kegiatan 8: Identifikasi Komponen Lembar Kerja (LK)

(1) Fasilitator membagikan contoh LK berbagai mata pelajaran (IPA, IPS, MAT, IND, ING) kepada peserta.

(2) Peserta, dalam kelompok, diminta mengamati berbagai LK tersebut dan mengidentifikasi apa saja komponen LK tersebut.

(3) Secara klasikal, fasilitator meminta beberapa peserta untuk mengemukakan apa saja komponen LK tersebut.

Penjelasan Lembar Kerja ---- 5'

(1) Fasilitator menjelaskan bahwa dalam lembar kerja yang diperkenalkan ini memiliki 2 komponen: a) Informasi/Konteks persoalan dan b) Pertanyaan/Perintah.

Catatan untuk Fasilitator

1.Komponen LK yang dikenalkan adalah 'Informasi'/'Konteks Permasalahan' dan 'Pertanyaan'/'Perintah' dengan ciri-ciri sebagai berikut:

2. **Informasi/Konteks Permasalahan**, hendaknya 'menginspirasi' siswa untuk menjawab/mengerjakan tugas, tidak terlalu sedikit atau kurang jelas sehingga siswa 'tak berdaya' untuk menjawab/ mengerjakan tugas, tetapi juga tidak terlalu banyak sehingga mengurangi 'ruang kreativitas' siswa.

   Informasi/Konteks Permasalahan dapat dilengkapi dengan gambar, teks, tabel, atau benda konkret.

7 3. **Pertanyaan/Perintah**, hendaknya memicu siswa untuk melakukan percobaan, menyelidiki, menemukan, memecahkan masalah dan/atau berimajinasi/mengkreasi.

Jumlah pertanyaan sebaiknya dibatasi paling banyak 3 buah agar LK/LT tidak seperti 'hutan belantara' sehingga menjadi beban baca bagi siswa. Bila guru memiliki lebih dari 3 pertanyaan bagus, pertanyaan lebih tersebut hendaknya disimpan dalam pikirannya dan baru diajukan secara lisan kepada siswa sebagai tambahan bila diperlukan.

(2) Fasilitator membagikan Informasi Tambahan 5.1: 'Komponen Lembar Kerja' kepada peserta.

Rangkuman 2 (Slide Rangkuman 2) ------- 5'

(1) Fasilitator bersama peserta merangkum sebagai berikut:

A. Fungsi Pertanyaan

- Mendorong siswa melakukan PERCOBAAN, PENGAMATAN, dan/atau PENYELIDIKAN untuk mendapatkan jawaban.
- Mendorong siswa BERIMAJINASI untuk mendapatkan jawaban.
- Mendorong siswa BERPIKIR ALTERNATIF/KREATIF (memikirkan kemungkinan lain dari sesuatu).

B. Komponen Lembar Kerja

- **Informasi/Konteks Permasalahan**, hendaknya 'menginspirasi' siswa untuk menjawab/mengerjakan tugas, tidak terlalu sedikit atau kurang jelas sehingga siswa 'tak berdaya' untuk menjawab/mengerjakan tugas, tetapi juga tidak terlalu banyak sehingga mengurangi 'ruang kreativitas' siswa.

Informasi/Konteks Permasalahan dapat dilengkapi dengan gambar, teks, tabel, atau benda konkret.

- **Pertanyaan/Perintah**, hendaknya memicu siswa untuk melakukan percobaan, menyelidiki, menemukan, memecahkan masalah dan/atau berimajinasi/mengkreasi.

  Jumlah pertanyaan sebaiknya dibatasi paling banyak 3 buah agar LK/LT tidak seperti 'hutan belantara' sehingga menjadi beban baca bagi siswa. Bila guru memiliki lebih dari 3 pertanyaan bagus, pertanyaan lebih tersebut hendaknya disimpan dalam pikirannya dan baru diajukan secara lisan kepada siswa sebagai tambahan bila diperlukan.

R *Reflection* (10 menit)

Fasilitator meminta peserta untuk menjawab pertanyaan berikut secara tertulis:

(1) Tuliskan masing-masing 1 contoh lagi pertanyaan terbuka (MAT, IPS), produktif (IPA), dan imajinatif (IND, ING).

(2) Kapan pertanyaan tersebut diajukan kepada peserta didik: di awal, tengah, atau akhir pembelajaran? Mengapa/berikan alasan (Jawaban: di awal pembelajaran karena untuk memicu peserta didik berpikir/belajar)

E *Extension*/Penguatan (5 menit)

Fasilitator memberi penguatan antara lain sebagai berikut:

(1) Pertanyaan merupakan 'alat' mengajar yang penting untuk mendorong siswa berpikir. Karena itu, guru perlu menguasainya.

(2) Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang memiliki lebih dari satu jawaban benar. Pertanyaan produktif adalah pertanyaan yang mendorong siswa melakukan pengamatan, percobaan, atau penyelidikan untuk menjawabnya.

Pertanyaan imajinatif adalah pertanyaan yang mendorong siswa berimajinasi untuk menjawabnya.

(3). Pertanyaan terbuka, produktif dan imajinatif memerlukan kemampuan berpikir analisis, evaluatif, dan kreatif.

(4) "If you ask well, you teach well" (Jika Anda mengajukan pertanyaan yang baik dengan cara yang baik, sungguh Anda telah mengajar dengan baik).

Sangat disarankan agar latihan merumuskan pertanyaan dilanjutkan di kelompok mata pelajaran, yaitu merumuskan pertanyaan yang bersumber pada Kemampuan Dasar (KD) yang diambil dari kurikulum.

Lembar Kerja Peserta 5.1

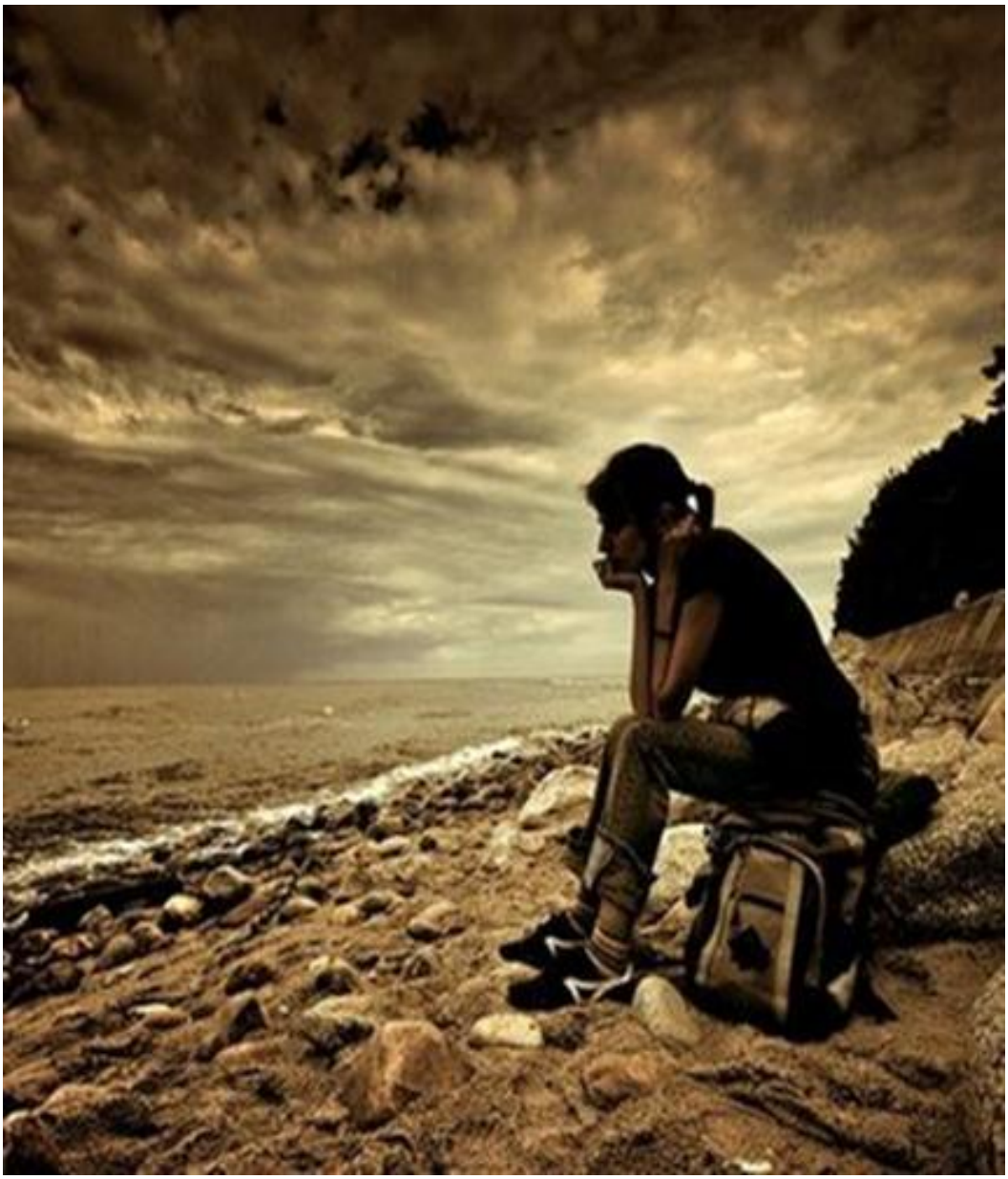

Lembar Kerja Peserta 5.2

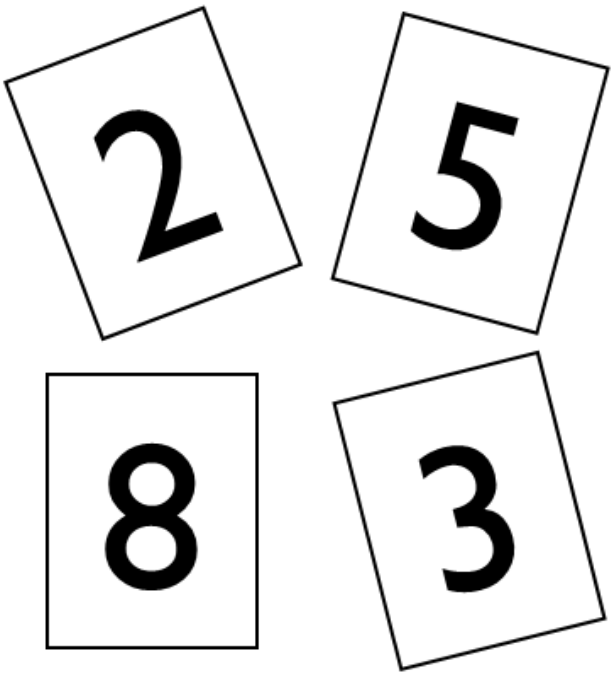

Informasi Tambahan 5.1

Komponen Lembar Kerja

Komponen Lembar Kerja

Komponen LK/LT yang dikenalkan adalah 'Informasi'/'Konteks Permasalahan' dan 'Pertanyaan'/'Perintah' dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- **Informasi/Konteks Permasalahan** hendaknya 'menginspirasi' siswa untuk menjawab/mengerjakan tugas, tidak terlalu sedikit atau kurang jelas sehingga siswa 'tak berdaya' untuk menjawab/ mengerjakan tugas, tetapi juga tidak terlalu banyak sehingga mengurangi 'ruang kreativitas' siswa.

  Informasi dapat dilengkapi dengan gambar, teks, tabel, atau benda konkret.

- **Pertanyaan/Perintah** hendaknya memicu siswa untuk melakukan percobaan, menyelidiki, menemukan, memecahkan masalah dan/atau berimajinasi/mengkreasi.

Usahakan jumlah pertanyaan dibatasi paling banyak 3 buah sehingga LK/LT tidak seperti 'hutan belantara' yang menjadi beban baca bagi siswa. Sering kita mengajukan banyak pertanyaan, padahal ada pertanyaan yang sudah terkandung/'implisit' dalam pertanyaan lain. Misalnya, bila sudah ada pertanyaan: "Mana bangun yang paling panjang kelilingnya?", tidak perlu lagi ada pertanyaan: "Mana bangun yang paling pendek kelilingnya?"

Bila guru memiliki lebih dari 3 pertanyaan bagus, pertanyaan lebih tersebut hendaknya disimpan dalam pikirannya dan baru diajukan secara lisan kepada siswa sebagai tambahan bila diperlukan.

Informasi Tambahan 5.2

Pertanyaan Tertutup x Pertanyaan Terbuka (Khusus Matematika)

Dalam matematika dikenal pertanyaan tertutup (jawaban benar hanya satu) dan pertanyaan terbuka (jawaban benar lebih dari satu).

Cara mudah untuk mengubah pertanyaan tertutup menjadi terbuka adalah menyertakan jawaban pertanyaan tertutup ke dalam kalimat pertanyaan pada pertanyaan terbuka. Misalnya:

Pertanyaan tertutup: 2 + 3 = ... Bila dibuat kalimatnya: "Berapa dua ditambah tiga?" (dan jawabannya adalah LIMA), maka

pertanyaan terbukanya: 5 = ... + ... Bila dibuat kalimatnya: "Penjumlahan berapa saja yang hasilnya 5?"

Jawaban dari 2 + 3 = …

Berikut contoh-contoh yang lainnya.

Pertanyaan Tertutup	Pertanyaan Terbuka
Berapa rata-rata dari nilai berikut: 8, 5, 5, 5, 6, 7 ?	Berapa saja kemungkinan enam nilai yang rata-ratanya 6?
Berapakah 6 x 4?	Pasangan bilangan mana saja yang hasil kalinya 24?
Berapakah luas persegi panjang berikut? 6 4	Berapa saja ukuran persegi panjang yang luasnya sama dengan luas persegi panjang berikut: 4 6

Informasi Tambahan 5.3

Contoh Lembar Kerja MAT – I

Bentuk Penjumlahan

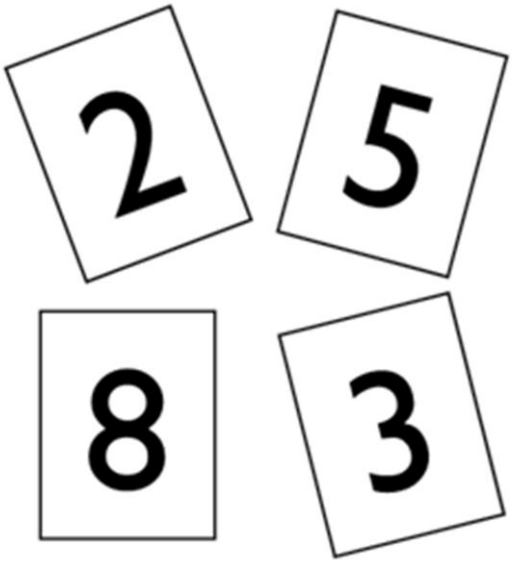

Dari angka 2, 3, 5, dan 8 dapat dibentuk penjumlahan 2 bilangan satu angka misal:

- 2 + 3 = ...
- 8 + 5 = ...
- 3 + 5 = ...

Penjumlahan mana lagi yang dapat kamu bentuk?

Contoh Lembar Kerja MAT - 2

Rangkaian Persegi

Enam buah persegi dapat disusun sehingga membentuk bangun-bangun berikut:

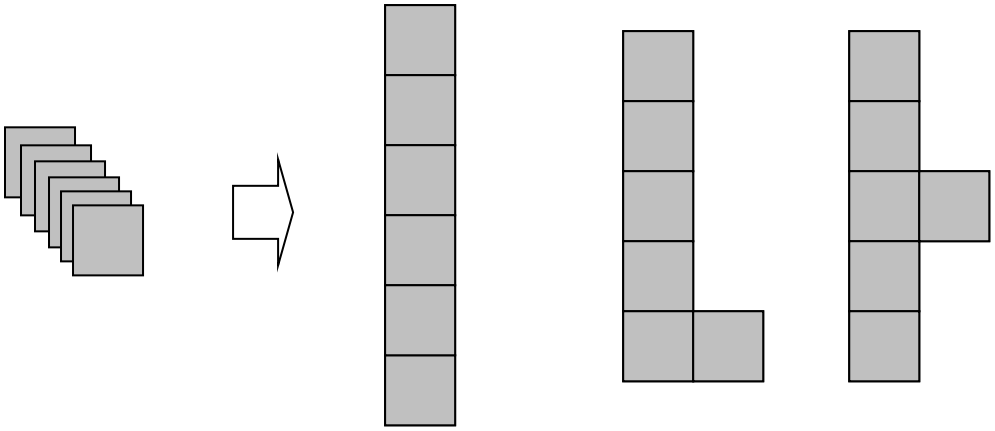

- Bangun mana lagi yang dapat kamu bentuk? Gambarkan hasilnya pada kertas bertitik/polos.
- Dari bangun yang terbentuk, bangun mana sajakah yang merupakan jaring-jaring kubus?

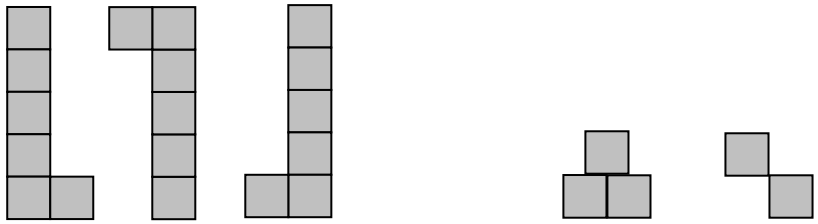

Bangun-bangun ini sama, hanya berbeda letak/posisi.

Rangkaian persegi seperti ini tidak diperkenankan.

Informasi Tambahan 5.4

Contoh Lembar Kerja Bahasa Indonesia – I

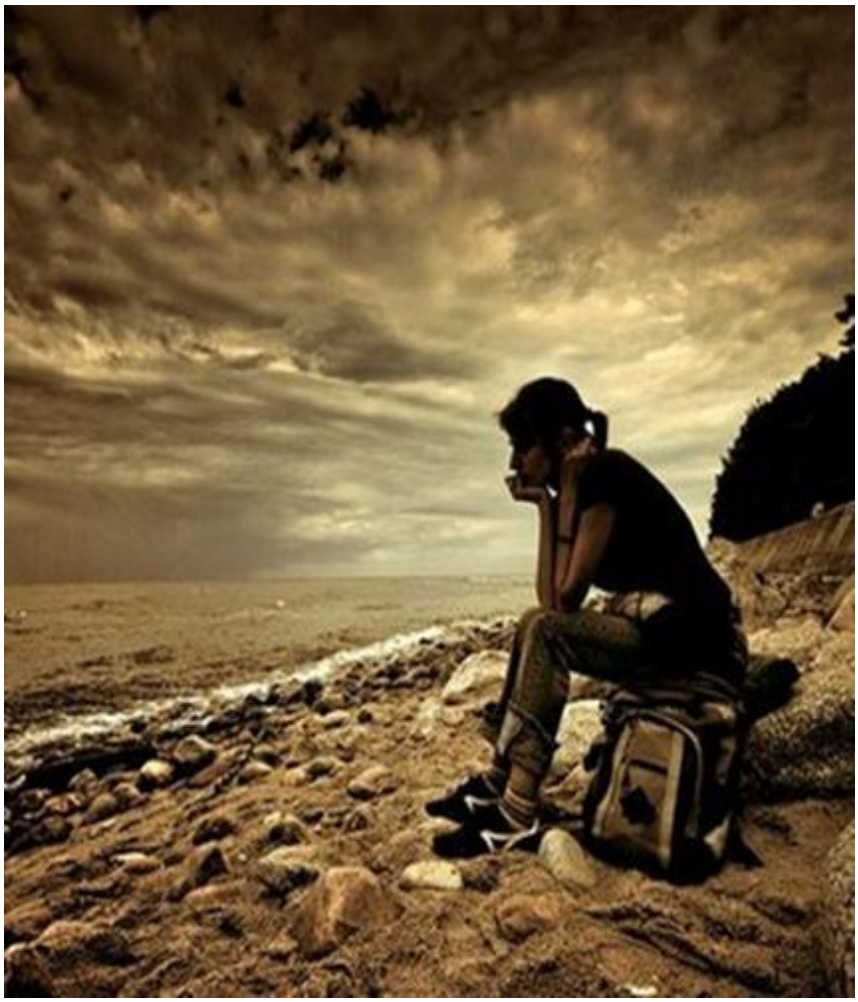

Amatilah gambar di atas !

- Apa kira-kira yang sedang ia pikirkan?
- Mengapa ia duduk di situ?
- Apa yang akan ia lakukan kemudian?

Tulislah teks cerita singkat berdasar pada jawabanmu terhadap pertanyaan di atas.

Contoh Lembar Kerja Bahasa Indonesia - 2

Sampah

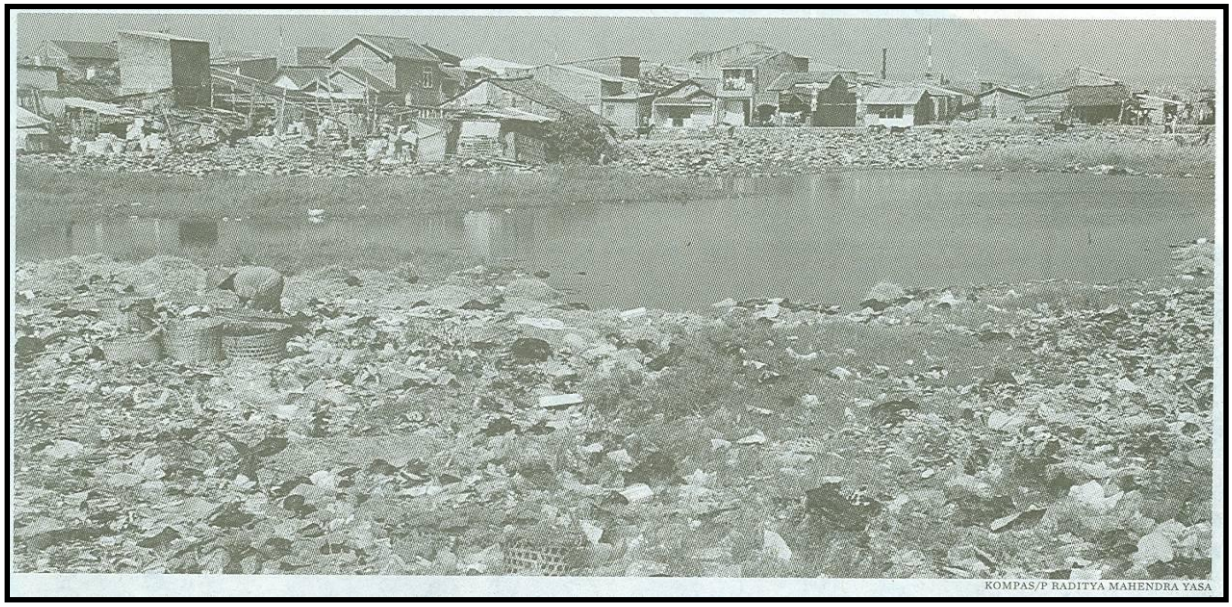

Temukan data/fakta dari gambar di atas dan tulislah sebuah teks berita singkat, padat, dan jelas!

Jawaban terhadap pertanyaan berikut mungkin akan membantu:

- Apa saja yang kamu lihat dalam gambar di atas?
- Siapa saja yang terlibat?
- Di mana kira-kira kejadian peristiwa tersebut?
- Kapan peristiwa itu terjadi? (Pagi, siang, sore, atau malam?)
- Mengapa kira-kira peristiwa itu terjadi?
- Bagaimana cara mengatasinya?

LK IND-SMP Kls VII/2(KD 12.2: Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas).

Informasi Tambahan 5.5

Contoh Lembar Kerja Bahasa Inggris

A. Read the story

The Story of Ant and Grasshopper

Ant lived next to Grasshopper. Ant said, "I like to work and go to school every day." Every day Ant got up at 5.00 in the morning. She found food before she went to school. She read and wrote. After school, she played soccer. Ant worked and worked. Grasshopper didn't like to work.

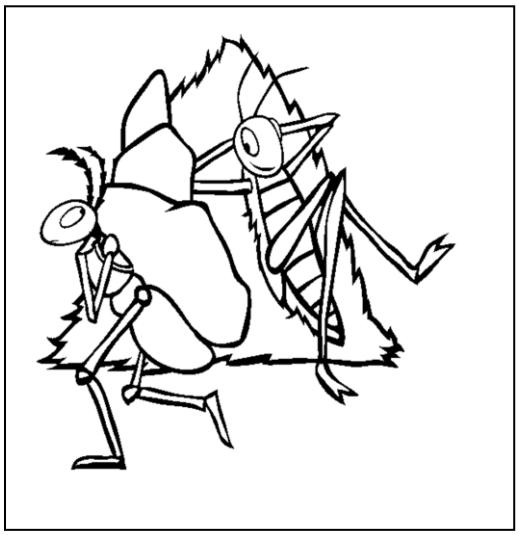

One day Grasshopper got up at 9.00. He said, "I like to hop and sing every day." He got dressed and ate breakfast. After breakfast he hopped and sang and watched TV. At 11:45 he went back to sleep.

Ant walked home at lunch. She saw Grasshopper and said," Hello!" Grasshopper opened one eye and asked, "What time is it?"

Ant said," It's 12:45." Grasshopper smiled. "Is it time for lunch?" he asked. "Yes," said Ant, but you don't have any food."

Grasshopper looked at Ant's food. "Can I eat some of your food?" he asked.

Ant said, "I work every day. You hop and sing and play."

Grasshopper said, "After lunch, I can work." Ant gave Grasshopper some food. After lunch Grasshopper hopped and sang and worked.

B. Answer the following questions.

1. What were the differences between Ant's and Grasshopper's personality?
2. What problem did Grasshopper face one day?
3. How did Grasshopper solve his problem?
4. Do you think Grasshopper will ask for some food to Ant again the next time? Why?

C. Work in groups of three. Do one of the following activities.

1. Imagine that Grasshopper already changed his habit. What would you do if you were Grasshopper and met Ant?
   Write a dialog between you and Ant, and act it out. One of you becomes a narrator, and two of becomes Ant and Grasshopper.

2. What would you do if you were Ant? Write a letter to Grasshopper. Read it aloud to your classmates.

Informasi Tambahan 5.6

Contoh Lembar Kerja IPA

Memompa Air dengan Api

Sebuah lilin yang menyala diletakkan dalam wadah yang berisi air seperti pada Gambar 1 di bawah ini. Lilin tersebut kemudian ditutup dengan sebuah gelas kosong seperti pada Gambar 2.

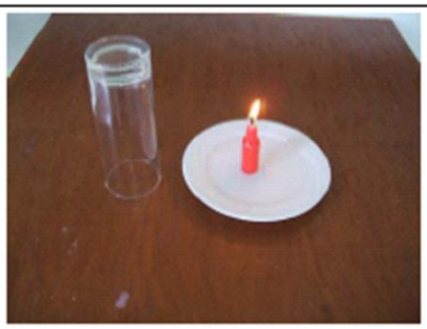

Gambar 1

Gambar 2

1. Apa yang dapat kamu amati dengan nyala lilin dan air setelah beberapa saat? Mengapa hal itu terjadi?
2. Apakah peristiwa yang terjadi pada air akan terjadi juga jika lilin tidak dinyalakan?
3. Kalau demikian, apa fungsi nyala lilin?

Lakukan percobaan kemudian buatlah laporan yang memuat:

- Tujuan percobaan
- Alat dan bahan yang digunakan
- Langkah-langkah kegiatan percobaan
- Data dan analisis
- Kesimpulan

LK IPA-SMP Kls. IX/1

Informasi Tambahan 5.7

Contoh Lembar Kerja IPS

URBANISASI

Gambar di atas menunjukkan urbanisasi, yaitu perpindahan penduduk dari desa ke kota. Banyak hal yang menjadi **pendorong** dan **penarik** terjadinya urbanisasi. Pendorong berkaitan dengan keadaan desa dan penarik berkaitan dengan keadaan kota. Urbanisasi tampaknya tidak dapat dicegah.

- Apa saja pendorong dan penarik terjadinya urbanisasi?
- Apa saja yang mungkin terjadi, baik di kota (yang dituju) maupun desa (yang ditinggalkan), sebagai akibat/dampak dari urbanisasi?
- Upaya apa saja yang dapat dilakukan pemerintah agar urbanisasi lebih menguntungkan daripada merugikan kehidupan?

Diskusikan pertanyaan tersebut dengan temanmu dan tulislah laporan hasil diskusimu pada kertas terpisah.

LK IPS-SMP Kls.VIII/1 (KD 1.2: Mengidentifikasi permasalahan kependudukan dan upaya penanggulangannya)

Informasi Tambahan 5.8

Pertanyaan Produktif

Dr. Vickie Harry

(Terjemahan)

Selayang Pandang

Anak, bahkah pada usia yang lebih muda, merumuskan 'teori' dan gagasannya terkait apa saja. Gagasan tersebut berperan penting dalam pengalaman belajarnya. Melalui penggunaan pertanyaan yang tepat dan pada saat yang tepat, guru dapat mengembangkan gagasan tersebut dan memasilitasi proses belajarnya secara bermakna. Pertanyaan yang membantu guru dalam memperoleh konsep dan gagasan anak dan pada saat yang sama mendorong pembentukan pemahaman anak disebut pertanyaan produktif (Jos, 1985).

Pertanyaan produktif memandang IPA sebagai cara melakukan sesuatu dan mendorong kegiatan pada saat pembentukan pengetahuan. **Jawaban** yang muncul dari pertanyaan produktif lahir dari **pengalaman pertama** yang melibatkan kegiatan praktik terhadap benda-benda. Sebagai tambahan, pertanyaan produktif membangun kesadaran akan kemungkinan munculnya lebih dari satu jawaban benar. Anak menjawab sesuai dengan tingkat kemampuannya dan guru memandang bahwa hasil belajar adalah apa yang diperoleh selama proses sampainya ke jawaban pertanyaan tersebut. Semua anak akan berhasil menjawab pertanyaan produktif.

Sebaliknya, pertanyaan tidak produktif menempatkan IPA sebagai kumpulan informasi dan melahirkan jawaban dari sumber kedua melalui ceramah dan bacaan. Pertanyaan tersebut juga tidak mengembangkan kemampuan berpikir anak, **hanya menuntut pengetahuan kata-kata**, atau pengulangan kata-kata yang diucapkan guru sebelumnya atau yang terdapat dalam buku. Anak yang lancar bahasa lisannya, yang mahir dalam kata-kata, hampir pasti berhasil dalam menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Seringkali, pertanyaan tidak produktif menuntut jawaban singkat: YA atau TIDAK.

1) Pertanyaan Pengarah Perhatian (*Attention-Focusing Questions*)

Pertanyaan produktif yang sederhana adalah tipe yang langsung seperti:

- Pernahkah kamu melihat?
- Apa yang dapat kamu lihat?
- Apa yang mereka kerjakan ….?
- Bagaimana rasanya/suaranya/tampaknya?

Pertanyaan seperti itu sangat penting untuk memastikan perhatian anak dalam menggunakan indera mereka dan untuk mendorong mereka menggunakan beberapa keterampilan proses IPA (pendekatan saintifik) yaitu 'mengamati' dan

'mengomunikasikan' selama fase penjelajahan (eksplorasi) atau percobaan.

2) Pertanyaan Mengukur dan Membilang (*Measuring and Counting Questions*)

Pertanyaan kuantitatif mendorong pengamatan dan komunikasi yang lebih teliti. Pertanyaan mengukur dan membilang yang dirumuskan secara baik akan membantu siswa dalam mengatur pikirannya dan mengelompokkan konsep/gagasan yang sejenis melalui penggunaan himpunan/kelompok. Siswa menggunakan keterampilan proses, dalam hal ini mengukur dan membilang, untuk memeriksa ketepatan dan menggunakan alat. Contoh pertanyaan seperti ini adalah:

- Seberapa banyak?
- Seberapa sering?
- (Se)berapa lama?

3) Pertanyaan Membandingkan (*Comparison Questions*)

Pertanyaan membandingkan menuntut siswa untuk mengidentifikasi hubungan bilangan, mengembangkan konsep 'sejenis' atau 'tidak sejenis', menguantifikasi berbagai cara terkait seberapa jauh sesuatu itu sama atau berbeda, dan menjelaskan bagaimana berbagai hal saling melengkapi. Proses sain seperti mengamati, mengukur, menggolongkan, dan mengomunikasikan dijalani anak ketika mereka menjawab 'pertanyaan membandingkan'. Contoh pertanyaan tersebut adalah:

- Bagaimana … saling melengkapi?
- Apa perbedaan antara … dan …?
- Dalam berapa cara … sama dengan …?
- Dalam berapa cara … berbeda dengan …?

4) Pertanyaan Tindakan (*Action Questions*)

Pertanyaan tindakan mendorong anak untuk melakukan keterampilan proses seperti memperkirakan, menyelidiki, dan melakukan percobaan. Pertanyaan seperti:

- Apa yang terjadi jika …?
- Apa yang terjadi jika kamu …?

mendorong proses inkuiri untuk menemukan jawaban melalui penyelidikan dan percobaan. Meminta siswa untuk memrediksi hasil suatu penyelidikan atau percobaan dapat mendorong mereka untuk memikirkan variabel, hipotesis (dugaan sementara), dan kesimpulan sebelum percobaan/penyelidikan itu dilakukan.

5) Pertanyaan Pengarah ke Masalah (*Problem-Posing Questions*)

Pertanyaan seperti:

- Dapatkah kamu menemukan cara bagaimana …?
- Dapatkah kamu menjelaskan bagaimana …?

mengarahkan siswa pada masalah dan mendorong mereka untuk menemukan cara mengetes hipotesis dan menarik kesimpulan. Ketika siswa menjawab

pertanyaan jenis ini, mereka melakukan proses sain/keterampilan proses untuk menemukan jawaban. Sebelum mengajukan pertanyaan jenis ini, siswa memerlukan waktu untuk mengekplorasi/menemukan bahan-bahan dan kemungkinan-kemungkinan/ketidak-mungkinan.

6) Pertanyaan Menalar (*Reasoning Questions*)

Dalam IPA, pertanyaan seperti:

- Bagaimana … bekerja?
- Apa sajakah penjelasan tentang …?
- Bagaimana kamu menjelaskan …? Apa penjelasan kamu tentang …?
- Mengapa kamu berpendapat bahwa …/berpendapat seperti itu?

dapat memicu siswa untuk berpikir tentang bagaimana sesuatu itu berproses atau terjadi. Menjawab pertanyaan jenis ini memaksa siswa terlibat dalam beberapa keterampilan proses yaitu menafsirkan data, mendefinisikan secara operasional, menilai, dan membuat kesimpulan. Pertanyaan jenis ini mengajak siswa untuk menjawab tanpa rasa takut salah.

Pertanyaan produktif memberi kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan proses (IPA) dalam menemukan berbagai jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan guru. Siswa dibuat yakin bahwa terdapat banyak jawaban terhadap pertanyaan produktif. Lebih penting lagi, pertanyaan produktif tidak dapat dijawab dengan respon sederhana YA atau TIDAK. Pertanyaan produktif menuntut siswa untuk mengarahkan perhatian, fokus, mengukur atau membilang, membandingkan, melakukan tindakan, memecahkan masalah, dan/atau bernalar sebelum menjawabnya. Proses inkuiri sain yang bermakna bermula dari anak mengajukan pertanyaan kepada diri/temannya dengan pertanyaan produktif baik yang terkait dengan lingkungan kehidupannya maupun kejadian di sekitar kelas/sekolahnya.

Kepustakaan.

Jos, E. (1985). The right question at the right time. In Wynne Harlan (Ed.), *Primary Science… Taking the Plunge.* Oxford: Heinemann.

MATERI PRESENTASI UNIT 5

USAID PRIORITAS:
Mengutamakan Pembaharuan, Inovasi, dan Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa

UNIT 5: PERTANYAAN DAN LEMBAR KERJA

I Introduction – 5'

Latar Belakang

- Pertanyaan yang diajukan guru sering lebih menuntut siswa untuk mengulang gagasan yang telah dikemukakan guru daripada memproduksi gagasan siswa sendiri;
- Pertanyaan yang baik dapat dijadikan komponen utama lembar kerja (LK);
- LK sering berfungsi sebagai pelengkap penjelasan guru tentang suatu konsep daripada sebagai pemicu penemuan konsep itu sendiri.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. merumuskan pertanyaan yang mengembangkan berpikir tingkat tinggi;
2. merancang lembar kerja yang memuat pertanyaan tingkat tinggi.

Garis Besar Kegiatan

Introduction – 5'
Fasilitator menyampaikan:
•Latar Belakang
•Tujuan
•Garis Besar Kegiatan

Connection – 10'
Ungkap pengetahuan/pengalaman peserta terkait penggunaan pertanyaan dalam pembelajaran

Application – 60'
Kegiatan 1: Merumuskan Pertanyaan 1
Kegiatan 2: Memeriksa
Kegiatan 3: Merumuskan Pertanyaan 2
Kegiatan 4: Memeriksa
Kegiatan 5: Merumuskan Pertanyaan 3
Kegiatan 6: Memeriksa
Kegiatan 7: Merancang LK

Reflection – 10'
• Rumuskan Pertanyaan: Terbuka, Produktif, Imajinatif.
• Kapan pertanyaan tsb. diajukan?

Extension– 5'
Pertanyaan = 'alat' mengajar yang penting:
•Pengertian pertanyaan terbuka, produktif, imajinatif;
•*If you ask well, you teach well.*

C Connection

Kemampuan utama guru?

Tujuan mengajar?
- Menyampaikan informasi? → Menjelaskan
- Mengembangkan berpikir siswa? → Bertanya

"Orang baru berpikir ketika dihadapkan pada masalah; dan masalah adalah pertanyaan" (Suriasumantri, 1990, hal. 121). Dengan kata lain, untuk membuat siswa berpikir, ajukan saja pertanyaan.

A Application – 60'

Kegiatan 1: Merumuskan Pertanyaan 1
(Kerja perorangan)

Rumuskanlah 1 pertanyaan untuk siswa berkaitan dengan buah jeruk ini. --- 5'

Kegiatan 2:

Memeriksa Pertanyaan I

- Apa sajakah perbedaan karakteristik pertanyaan kiri dan kanan berikut?

1a. Apa warna jeruk ini?
1b. Apa bentuk jeruk ini?

- **tidak** mendorong siswa berbuat terlebih dahulu untuk memperoleh jawabannya.

2a. Apakah jumlah pasi ketiga jeruk ini sama?
2b. Apakah semakin besar jeruk semakin banyak jumlah pasinya?

- mendorong siswa **berbuat** terlebih dahulu (melakukan percobaan, pengamatan, penyelidikan, dan/atau eksplorasi) untuk memperoleh jawabannya.

Pertanyaan PRODUKTIF

A *Application*

- Periksalah, berapa pertanyaan PRODUKTIF yang berhasil dirumuskan dalam kelompok Saudara?
- Tempelkan pertanyaan produktif di kanan dan tidak produktif di kiri kertas HVS (HVS dilipat terlebih dahulu arah horizontal jadi 2 bagian yang sama)

A *Application*

Kegiatan 3: Merumuskan Pertanyaan II

(Kerja perorangan)

Rumuskanlah 2 pertanyaan untuk siswa berkaitan dengan gambar ini. ----- 5'

Kegiatan 4:

Memeriksa Pertanyaan II

- Apa sajakah perbedaan karakteristik pertanyaan kiri dan kanan berikut?

1a. Di mana gadis itu duduk?
1b. Apa yang ia duduki?

- jawabannya terlihat **langsung** pada gambar.

2a. Apa yang sedang ia pikirkan?
2b. Apa yang ia akan lakukan?

- jawabannya merupakan hasil **imajinasi** penjawab (Tidak tampak pada gambar)

Pertanyaan IMAJINATIF

A *Application*

- Periksalah, berapa pertanyaan IMAJINATIF yg berhasil dirumuskan dalam kelompok Saudara?
- Tempelkan pertanyaan imajinatif di kanan dan faktual di kiri kertas HVS tadi.

A *Application*

Kegiatan 5: Merumuskan Pertanyaan III

(Kerja perorangan)

2	5
8	3

Rumuskanlah 1 pertanyaan untuk siswa berkaitan dengan angka-angka ini. --- 5'

Kegiatan 6:

2 5
8 3

Memeriksa Pertanyaan III

- Apa sajakah perbedaan karakteristik pertanyaan kiri dan kanan berikut?

1a. Manakah bilangan ganjil?
1b. Berapakah banyak bilangan genap?

Hanya 1 jawaban benar

2a. Penjumlahan 2 bilangan mana sajakah yg dapat dibentuk?
2b. Perkalian mana sajakah yg dapat dibentuk?

Lebih dari 1 jawaban benar

Pertanyaan TERBUKA

A *Application*

- Periksalah, berapa pertanyaan TERBUKA yg berhasil dirumuskan dalam kelompok Saudara?
- Tempelkan pertanyaan terbuka di kanan dan tertutup di kiri kertas HVS tadi.

Rangkuman 1

- **Pertanyaan Produktif** = mendorong utk mengamati, mencoba, menyelidiki (IPA)
- **Pertanyaan Imajinatif** = mendorong utk berimajinasi (IND & ING)
- **Pertanyaan Terbuka** = mendorong utk menemukan lebih dari 1 jawaban benar (MAT & IPS)

A *Application*

Kegiatan 7: Merancang Lembar Kerja
(Kerja perseorangan) --- 15'

1. Ambil kertas bergambar 'wanita' tadi;
2. Tuliskanlah pertanyaan imajinatif yang telah dirumuskan tadi di bagian bawah gambar (Pilih maks. 3 pertanyaan)

Inilah contoh LEMBAR KERJA Bahasa Indonesia
(Slide berikutnya)

Contoh LK B. IND.

Amatilah gambar di atas !

- Apa kira-kira yang sedang ia pikirkan?
- Mengapa ia duduk di sana?
- Apa yang akan ia lakukan kemudian?

Tulislah teks cerita singkat berdasar pada jawabanmu terhadap pertanyaan di atas.

Contoh LK IPA

Apa yang Kau Tahu ttg JERUK?

- Apa sajakah bagian jeruk dari luar hingga ke dalam?
- Apakah semakin besar jeruk semakin banyak jumlah pasinya?

Buatlah laporan tertulis hasil pengamatanmu.

Contoh LK Matematika

Penjumlahan Manakah?

2	5
8	3

Dari angka 2, 3, 5, dan 8 dapat dibentuk penjumlahan 2 bilangan satu angka misal:

- 2 + 3 = ...
- 8 + 5 = ...
- 3 + 5 = ...

Penjumlahan mana lagi yang dapat kamu bentuk?

Struktur/Komponen LK

Informasi/Konteks Masalah → menginspirasi
- terlalu sedikit → Siswa tak berdaya
- terlalu banyak → kreativitas terbatasi

Pertanyaan dan/atau Perintah →
- percobaan
- pengamatan
- penyelidikan
- berimajinasi/mengkreasi
- eksplorasi

Rangkuman 2

1. Pertanyaan, mendorong:
   - pengamatan, dan/atau
   - percobaan, dan/atau
   - penyelidikan/eksplorasi,
   - berimajinasi/mengkreasi.
   - menemukan lebih dari 1 jawaban
2. Komponen LK:
   - Informasi/Konteks Permasalahan
   - Pertanyaan/Perintah

R ***Reflection – 10'***

(1) Rumuskanlah:

a. 1 pertanyaan terbuka (MAT & IPS)

b. 1 pertanyaan produktif (IPA)

c. 1 pertanyaan imajinatif (IND & ING)

(2) Kapan pertanyaan tersebut diajukan kepada siswa: di awal, tengah, atau di akhir pembelajaran?

E ***Extension*/Penguatan**

- Pertanyaan merupakan 'alat' mengajar yang penting untuk mendorong siswa berpikir; oleh karena itu guru perlu menguasainya;
- Pertanyaan terbuka → lebih dari satu jawaban benar.
- Pertanyaan produktif → mendorong pengamatan, percobaan, atau penyelidikan;
- Pertanyaan imajinatif mendorong berimajinasi/berkreasi
- *"If you ask well, you teach well"* (Jika Anda mengajukan pertanyaan yang baik dengan cara yang baik, sungguh Anda telah mengajar dengan baik).

UNIT 6

PENILAIAN AUTENTIK

UNIT 6

PENILAIAN AUTENTIK

Pendahuluan

Untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa secara utuh, diperlukan berbagai bentuk penilaian. Di masa lalu, tes tulis (*paper and pencil test*) adalah bentuk penilaian utama untuk mengukur pengetahuan siswa, dan sering diberikan pada akhir suatu topik, atau satu kurun waktu tertentu, misalnya pada akhir semester. Tes tertulis yang diberikan umumnya berfokus pada penguasaan materi/isi yang mudah dijabarkan menjadi skor yang kemudian dapat dimasukkan ke dalam rapor.

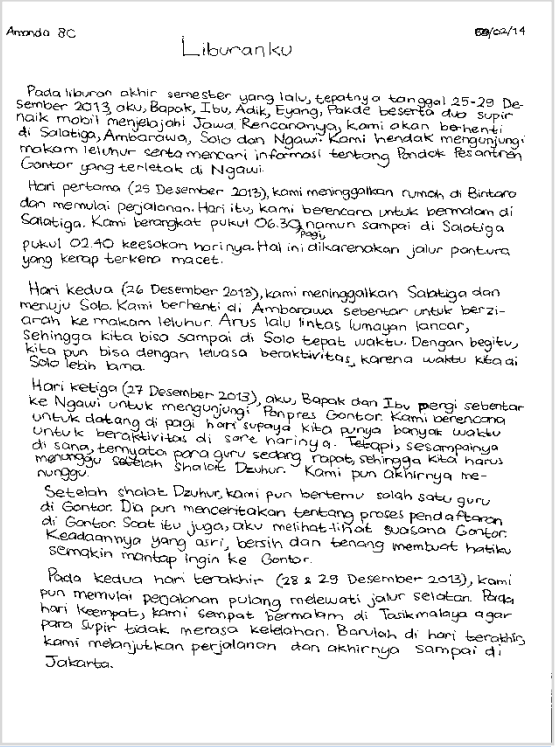

Amanda 8C 09/02/14

Liburanku

Pada liburan akhir semester yang lalu, tepatnya tanggal 25-29 Desember 2013, aku, Bapak, Ibu, Adik, Eyang, Pakde beserta dua supir naik mobil menyelajahi Jawa. Rencananya, kami akan berhenti di Salatiga, Ambarawa, Solo dan Ngawi. Kami hendak mengunjungi makam leluhur serta mencari informasi tentang Pondok Pesantren Gontor yang terletak di Ngawi.

Hari pertama (25 Desember 2013), kami meninggalkan rumah di Bintaro dan memulai perjalanan. Hari itu, kami berencana untuk bermalam di Salatiga. Kami berangkat pukul 06.30 pagi, namun sampai di Salatiga pukul 02.40 keesokan harinya. Hal ini dikarenakan jalur pantura yang kerap terkena macet.

Hari kedua (26 Desember 2013), kami meninggalkan Salatiga dan menuju Solo. Kami berhenti di Ambarawa sebentar untuk berziarah ke makam leluhur. Arus lalu lintas lumayan lancar, sehingga kita bisa sampai di Solo tepat waktu. Dengan begitu, kita pun bisa dengan leluasa beraktivitas, karena waktu kita di Solo lebih lama.

Hari ketiga (27 Desember 2013), aku, Bapak dan Ibu pergi sebentar ke Ngawi untuk mengunjungi Panpres Gontor. Kami berencana untuk datang di pagi hari supaya kita punya banyak waktu untuk beraktivitas di sana hariny a. Tetapi, sesampainya di sana, ternyata para guru sedang rapat, sehingga kita harus menunggu. Kami pun akhirnya menunggu sebelum shalat Dzuhur.

Setelah shalat Dzuhur, kami pun bertemu salah satu guru di Gontor. Dia pun menceritakan tentang proses pendaftaran di Gontor. Saat itu juga, aku melihat-lihat suasana Gontor. Keadaannya yang asri, bersih dan tenang membuat hatiku semakin mantap ingin ke Gontor.

Pada kedua hari terakhir (28 & 29 Desember 2013), kami pun memulai perjalanan pulang melewati jalur selatan. Pada hari keempat, kami sempat bermalam di Tasikmalaya agar para supir tidak merasa kelelahan. Barulah di hari terakhir kami melanjutkan perjalanan dan akhirnya sampai di Jakarta.

Hasil kerja siswa yang perlu dinilai dengan menggunakan rubrik.

Kurikulum 2013 menuntut siswa mendemonstrasikan kompetensi yang sudah dikuasai dengan berbagai cara. Tes tulis saja tidak dapat memberikan bukti pencapaian kompetensi. Guru perlu menggunakan berbagai cara untuk mengumpulkan data (bukti) dari siswa dalam rangka mengevaluasi pencapaian atau kemajuan ke arah pemenuhan kompetensi yang ingin dicapai.

Unit ini memperkenalkan program asesmen yang berimbang dan berfokus pada tugas kinerja sebagai salah satu bentuk penilaian autentik. Tugas kinerja mendorong siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dan mendemonstrasikan pencapaian kemampuan itu dalam kegiatan dan karya mereka. Tugas kinerja ini merupakan bagian dari penilaian autentik karena tugas tersebut mencerminkan kegiatan-kegiatan dalam dunia nyata (misalnya, menulis laporan eksperimen, memecahkan masalah, berpidato, dan sebagainya).

Dalam unit ini, peserta akan belajar membuat rubrik yang berisi kriteria-kriteria pencapaian kemampuan/hasil belajar. Rubrik berfungsi sebagai instrumen yang dapat membantu guru untuk melihat sampai sejauh mana perkembangan belajar siswa melalui kinerja yang ditunjukkannya.

UNIT 6

Penilaian Autentik

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. Membuat tugas kinerja sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
2. Membuat rubrik terkait tugas kinerja yang sudah dibuat.
3. Menilai hasil tugas kinerja dengan menggunakan rubrik.

Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit 6
2. Lembar Kerja Peserta 6.1: Hasil Tulisan Siswa tentang Liburan
3. Lembar Kerja Peserta 6.2: Tugas Kinerja dan Rubrik
4. Informasi Tambahan 6.1: Penilaian Autentik
5. ATK: (Lihat Pengantar Modul)

Waktu – 90 menit

Garis Besar Kegiatan

Introduction	*Connection*	*Application*	*Reflection*	*Extension*
5 menit	**10 menit**	**60 menit**	**10 menit**	**5 menit**
Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan garis besar langkah kegiatan.	Fasilitator mengajak peserta berdiskusi mengenai salah satu bentuk penilaian autentik	Menilai pekerjaan siswa - tanpa rubrik - dengan rubrik Membuat tugas kinerja dan menyusun rubriknya.	Peserta diminta menjawab beberapa pertanyaan.	Penilaian autentik penting untuk mengungkap kemampuan siswa yang sebenarnya.

Rincian Langkah-Langkah Kegiatan

I *Introduction* (5 menit)

Pastikan peserta duduk dalam KELOMPOK MATA PELAJARAN dan tiap meja ada label MAT (Jika perlu MAT 1, MAT 2, dst.), IPA, IPS, IND, dan ING; per kelompok 4-6 orang.

Fasilitator menjelaskan

- Latar belakang: alasan topik ini dibahas.
- Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- Garis besar langkah kegiatan.

C *Connection* (10 menit)

Ungkap Gagasan/Pengetahuan

(1) Fasilitator mengajak curah pendapat dengan peserta tentang penilaian autentik, jenis-jenis penilaian autentik, dan rubrik:

- Apa yang Saudara ketahui tentang penilaian autentik?
- Apa yang Saudara ketahui tentang rubrik?
- Apa kaitan antara penilaian autentik dan rubrik?

> **Catatan untuk Fasilitator**
>
> - Hubungan penilaian autentik dan rubrik adalah bahwa penilaian autentik dalam bentuk tugas kinerja memerlukan rubrik untuk menilainya.

(2) Fasilitator menuliskan jawaban lisan peserta pada kertas plano yang dibagi dalam 3 kolom: Penilaian Autentik, Rubrik, dan Hubungan Penilaian Autentik dan Rubrik. Jawaban peserta ditayangkan di layar.

(Jawaban peserta tidak dibahas, akan dilihat lagi pada akhir sesi)

(3) Fasilitator mengajak curah pendapat dengan peserta tentang tugas kinerja sebagai salah satu bentuk penilaian autentik, ciri-cirinya, serta contoh KD yang bisa digunakan untuk membuat tugas kinerja.

A *Application* (60 menit)

Kegiatan 1: Menilai tanpa Rubrik (10 menit)

(1) Fasilitator menayangkan/membagikan hasil kerja siswa (Lembar Kerja Peserta 6.1) dan meminta mereka untuk menilainya (Rentang nilai: 1 – 10).

(2) Setiap peserta menuliskan nilainya di kertas dan membandingkan hasil penilaiannya dengan teman kelompoknya.

(3) Fasilitator meminta dua peserta untuk menyampaikan nilai tersebut beserta alasannya.

(4) Fasilitator mengajak peserta untuk menyimpulkan dua alasan tersebut:

- Apa kriteria penilaian yang dimiliki oleh kedua peserta sama?
- Apa dampaknya apabila kriteria yang dimiliki penilai berbeda?
- Apa yang harus dilakukan oleh seorang guru agar penilaian bisa berlangsung secara objektif?

(5) Fasilitator menyampaikan kepada peserta bahwa dalam melakukan penilaian, guru harus menjunjung tinggi objektivitas. Untuk mewujudkannya, mereka membutuhkan suatu instrumen, yaitu rubrik.

Kegiatan 2: Menilai dengan Menggunakan Rubrik (10 menit)

(1) Fasilitator membagikan tugas kinerja dan rubriknya kepada peserta untuk dibaca. (Gunakan Lembar Kerja Peserta 6.2: Tugas Kinerja dan Rubrik).
Jelaskan kepada peserta bahwa tugas kinerja ini menghasilkan hasil kerja siswa seperti pada LKP 6.1.

(2) Fasilitator kemudian meminta setiap peserta untuk menilai karya siswa tersebut (LKP 6.1) dengan menggunakan rubrik (LKP 6.2). Peserta membandingkan dan mendiskusikan hasil penilaiannya.

- Apakah ada perbedaan antara penilaian dengan menggunakan dan tanpa menggunakan rubrik? *(Kalaupun sama, penilaian dengan rubrik memiliki dasar, yaitu rubrik)*
- Mengapa penilaian dengan rubrik lebih objektif? *(Karena penilai berpatokan pada rubrik, bukan pada pikiran penilai)*

(3) Fasilitator memberikan informasi tentang tugas kinerja dan rubrik:

Tugas Kinerja: merupakan instruksi tugas dengan kriteria-kriteria yang harus dipenuhi siswa dalam mengerjakan tugas.

Rubrik: suatu instrumen untuk menilai tugas kinerja siswa. Rubrik memiliki kriteria yang akan dinilai, memiliki level atau tingkatan penilaian.

Tugas kinerja dan rubrik bisa disimpan dalam portofolio sebagai bahan informasi mengenai perjalanan proses belajar siswa.

Kegiatan 3: Merancang Tugas Kinerja dan Rubrik (40 menit)

(1) Fasilitator meminta peserta untuk membaca bahan terkait penilaian autentik (Informasi Tambahan 6.1)

(2) Fasilitator kemudian mengajak setiap kelompok untuk merancang tugas kinerja dan rubriknya berdasar skenario pembelajaran dalam Unit 3.

- Fasilitator menjelaskan langkah-langkah penyusunan rubrik dan ketentuan uraian kualitas aspek (lihat catatan fasilitator di bawah dan *power point*)

Catatan untuk Fasilitator

Ingatkan peserta akan langkah-langkah penyusunan rubrik sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi KD yang akan dinilai sesuai dengan skenario pembelajaran pada Unit 3.
2. mengidentifikasi produk atau kinerja apa yang diharapkan dihasilkan siswa berdasarkan KD tersebut.
3. menganalisis KD dan mengidentifikasi aspek-aspek yang akan dinilai dari produk/kinerja tersebut.
4. Menguraikan/mendeskripsikan kualitas tiap aspek dalam tingkatan/gradasi (Uraian harus TIDAK multitafsir).
5. Menentukan skor penilaian sesuai dengan butir 4.

Tingkatan pencapaian dapat menggunakan angka (1,2, 3, dst.) atau kata-kata (membutuhkan bantuan, sedang berkembang, dan sudah berkembang)

(3) Setiap kelompok saling menukarkan hasil pekerjaannya kepada kelompok lain dan memberikan komentar berfokus pada:

- Apakah aspek yang dinilai tepat/cocok untuk produk atau kinerja yang dihasilkan?
- Apakah uraian tiap aspek TIDAK multitafsir?

Informasi Tambahan

(1) Fasilitator menjelaskan sedikit tentang bentuk penilaian autentik lainnya, yaitu catatan anekdot dan portofolio. (Lihat Informasi Tambahan 6.1: Penilaian Autentik)

R *Reflection* (10 menit)

Fasilitator mengajak peserta menyimpulkan mengenai tugas kinerja dan rubrik dengan mengajukan beberapa pertanyaan:

1. Apa yang membedakan penilaian autentik dari penilaian lainnya?

   (Jawab: Paling sedikit ada 2 hal):

   a. Penilaian autentik lebih mendorong siswa untuk MENGONSTRUKSI daripada MEMILIH respon;

   b. Respon yang dikonstruksi lahir dari konteks sebenarnya daripada tiruan)

2. Apa yang harus diperhatikan guru saat menyusun penilaian autentik?

   (Jawab: Kemampuan yang dikembangkan, produk atau kinerja yang diharapkan, aspek yang akan dinilai, kejelasan uraian kualitas dari tiap aspek yang dinilai – TIDAK multitafsir)

3. Untuk apa saja hasil penilaian autentik dapat dimanfaatkan?

   (Jawab: antara lain untuk laporan kepada orangtua terkait kemajuan belajar anaknya, sebagai panduan dalam merancang kegiatan pembelajaran berikutnya, atau membimbing belajar siswa).

E *Extension/Penguatan* (5 menit)

Fasilitator menegaskan kembali bahwa:

1. Penilaian autentik penting untuk mengungkap kemampuan siswa yang sebenarnya karena penilaian autentik lebih menuntut siswa untuk MENGONSTRUKSI respons sendiri dalam konteks yang nyata daripada MEMILIH respons yang disediakan.
2. Tugas kinerja merupakan alat untuk mengungkap kemampuan sebenarnya tersebut dan rubrik merupakan patokan dalam menilai tugas kinerja itu.
3. Uraian/deskripsi kualitas kinerja dalam rubrik harus spesifik sehingga TIDAK MULTITAFSIR.
4. Bentuk lain penilaian autentik adalah portofolio dan catatan anekdot.

Lembar Kerja Peserta 6.1

Hasil Tulisan Siswa tentang Liburan

Amanda 8C 03/02/14

Liburanku

Pada liburan akhir semester yang lalu, tepatnya tanggal 25-29 Desember 2013, aku, Bapak, Ibu, Adik, Eyang, Pakde beserta dua supir naik mobil menjelajahi Jawa. Rencananya, kami akan berhenti di Salatiga, Ambarawa, Solo dan Ngawi. Kami hendak mengunjungi makam leluhur serta mencari informasi tentang Pondok Pesantren Gontor yang terletak di Ngawi.

Hari pertama (25 Desember 2013), kami meninggalkan rumah di Bintaro dan memulai perjalanan. Hari itu, kami berencana untuk bermalam di Salatiga. Kami berangkat pukul 06.30 pagi, namun sampai di Salatiga pukul 02.40 keesokan harinya. Hal ini dikarenakan jalur pantura yang kerap terkena macet.

Hari kedua (26 Desember 2013), kami meninggalkan Salatiga dan menuju Solo. Kami berhenti di Ambarawa sebentar untuk berziarah ke makam leluhur. Arus lalu lintas lumayan lancar, sehingga kita bisa sampai di Solo tepat waktu. Dengan begitu, kita pun bisa dengan leluasa beraktivitas, karena waktu kita di Solo lebih lama.

Hari ketiga (27 Desember 2013), aku, Bapak dan Ibu pergi sebentar ke Ngawi untuk mengunjungi Ponpres Gontor. Kami berencana untuk datang di pagi hari supaya kita punya banyak waktu untuk beraktivitas di sore harinya. Tetapi, sesampainya di sana, ternyata para guru sedang rapat, sehingga kita harus menunggu setelah shalat Dzuhur. Kami pun akhirnya menunggu.

Setelah shalat Dzuhur, kami pun bertemu salah satu guru di Gontor. Dia pun menceritakan tentang proses pendaftaran di Gontor. Saat itu juga, aku melihat-lihat suasana Gontor. Keadaannya yang asri, bersih dan tenang membuat hatiku semakin mantap ingin ke Gontor.

Pada kedua hari terakhir (28 & 29 Desember 2013), kami pun memulai perjalanan pulang melewati jalur selatan. Pada hari keempat, kami sempat bermalam di Tasikmalaya agar para supir tidak merasa kelelahan. Barulah di hari terakhir kami melanjutkan perjalanan dan akhirnya sampai di Jakarta.

Lembar Kerja Peserta 6.2
Tugas Kinerja dan Rubrik

TUGAS KINERJA

Buatlah suatu tulisan mengenai liburanmu. Tulisanmu harus memuat

- Fakta yang lengkap: apa, siapa, di mana, dan mengapa
- Ekspresi Ide: ide diekspresikan dengan jelas dan mudah dipahami
- Struktur bahasa: urutan kalimat benar
- Tata bahasa: tanda baca dan huruf besar kecil sesuai penggunaannya

Rubrik Penilaian Laporan Liburan

Aspek	Tingkatan			
	4	3	2	1
Informasi fakta	Menyebut 4 fakta: apa, siapa, dimana dan mengapa.	Menyebut 3 di antara 4 fakta (apa, siapa, di mana dan mengapa)	Menyebut 2 di antara 4 fakta (apa, siapa, di mana dan mengapa)	Menyebut hanya salah satu di antara 4 fakta (apa, siapa, di mana dan mengapa)
Mengekspresikan ide	Seluruh ide dikembangkan dan diekspresikan sangat jelas. Sangat mudah bagi pembaca untuk memahami isi cerita.	Sebagian besar ide dikembangkan dan diekspresikan dengan jelas, mudah bagi pembaca untuk memahami isi cerita.	Beberapa ide dikembangkan dan diekspresikan dengan jelas. Agak mudah bagi pembaca untuk memahami isi cerita.	Ide–ide tidak dikembangkan secara jelas, tidak mudah bagi pembaca untuk memahami isi cerita.
Urutan dan struktur bahasa	Seluruh kalimat disusun dengan baik, rincian diletakkan sesuai dengan urutan.	Sebagian besar kalimat disusun dengan baik, rincian sebagian besar diletakkan sesuai dengan urutan.	Beberapa kalimat disusun dengan baik, beberapa rincian tidak diletakkan sesuai urutan.	Kalimat tidak tersusun dengan baik, rincian tidak diletakkan sesuai urutan.
Tanda baca dan penggunaan huruf besar/kecil	Terdapat kesalahan (kurang dari 5) dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca sehingga cerita sangat mudah dibaca.	Terdapat beberapa (5-10) kesalahan dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca, namun cerita masih mudah untuk dibaca.	Terdapat sejumlah (11-20) kesalahan dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca sehingga cerita agak sulit dibaca.	Terdapat banyak kesalahan (lebih dari 20) dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca sehingga cerita sulit untuk dibaca.

Informasi Tambahan 6.1
Penilaian Autentik

Dalam penilaian tradisional, siswa biasanya diminta untuk menjawab soal pilihan ganda, mengisi bagian yang kosong ('titik-titik'), menentukan Benar-Salah, dan memasangkan jawaban. Pada prinsipnya, siswa MEMILIH respons/jawaban yang disediakan atau MENGINGAT informasi untuk menjawab pertanyaan/soal. Penilaian tradisional gagal dalam mengungkap kinerja intelektual yang kompleks yang dibutuhkan dalam kehidupan.

Sementara dalam penilaian autentik, siswa diminta untuk menunjukkan/ mendemonstrasikan kemampuan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) hasil belajarnya dengan cara MENGKREASI respons atau produk (bukan memilih respons yang disediakan) dan dalam konteks yang lebih autentik/asli, konteks (yang mirip dengan) kehidupan nyata.

Misalnya, terkait dengan IPA, siswa harus dinilai dengan melakukan percobaan atau memecahkan masalah sebagaimana seorang ilmuwan berbuat dalam keseharian hidupnya. Terkait IPS, siswa dinilai melalui tugas yang menuntut siswa mengajukan pertanyaan, melakukan penelitian, dan merumuskan jawaban terhadap pertanyaan tersebut sebagaimana layaknya seorang ilmuwan sosial berbuat. Penilaian autentik dikenal juga sebagai Penilaian Kinerja, Penilaian Langsung, atau Penilaian Alternatif (karena bentuk alternatif dari penilaian tradisional).

Merujuk pada pengertian bahwa penilaian adalah proses pengumpulan, pengolahan, dan pemaknaan data (informasi) terkait dengan proses dan hasil belajar siswa, penilaian autentik dapat berwujud sebagai catatan anekdot, tugas kinerja, dan portofolio.

Catatan Anekdot

Catatan anekdot merupakan catatan singkat dan informal yang ditulis guru. Tulisan ini mengenai sikap siswa dalam belajar, pertanyaan yang diajukan siswa, serta strategi dan keterampilan yang diaplikasikan maupun yang tidak. Catatan ini pun memuat sikap atau keterampilan yang diharapkan muncul di kegiatan berikutnya.

Catatan anekdot sangat baik dilakukan karena akan mencatat informasi yang bermanfaat untuk disampaikan kepada orang tua. Catatan ini bisa dimasukkan ke dalam portofolio sehingga guru bisa melihat perjalanan belajar siswa.

25 Juli 2013

Ali menunjukkan rasa ingin tahunya tentang keragaman budaya. Hal ini ditunjukkannya saat ia mengamati peta budaya. Dengan teliti Ali mencari informasi yang dibutuhkan lewat peta tersebut. Ia mencatat hal-hal penting dan terkadang bertanya kepada guru untuk melengkapi data. Saat Ita mengalami kesulitan memahami peta tersebut, dengan senang hati Ali menerangkannya.

Saat kegiatan mewawancarai teman tentang keragaman budaya, Ali dapat mengajukan pertanyaan dengan baik, mendengarkan jawaban teman dan memberikan pendapat saat berdiskusi.

Contoh di atas merupakan catatan guru saat siswa sedang melakukan suatu kegiatan. Apabila dilihat dari komentar guru tersebut, kita bisa tahu bahwa siswa sedang mengerjakan tugas yang dilakukan setiap hari karena memiliki keterkaitan antara hari pertama dan hari berikutnya.

Catatan anekdot dapat dilakukan tanpa persiapan dan perencanaan. Guru bisa saja belum mengetahui akan mencatat siswa yang mana. Guru mencatat perilaku yang dominan dan menganggap apa yang diamatinya atau yang terjadi di dalam kelas yang menurutnya patut untuk didokumentasikan.

Untuk kebutuhan catatan anekdot, guru bisa menulisnya di media kertas yang dipotong kecil (1 kertas HVS bisa dibagi empat bagian besar atau sesuai kebutuhan) atau menggunakan kartu katalog yang bisa dibeli (bisa juga dibuat sendiri).

Tugas Kinerja

Tulisan siswa seperti pada Lembar Kerja Peserta 6.1: Hasil Tulisan Siswa tentang Liburan, merupakan hasil kerja seorang siswa setelah ia mendapat tugas menulis laporan tentang liburannya (Lihat LKP 6.2: Tugas Kinerja dan Rubrik). Bagaimana guru menilainya? Agar penilaian hasil kerja siswa tersebut akurat, diperlukan apa yang disebut rubrik (Lihat butir tentang rubrik pada halaman-halaman berikutnya dan rubrik pada LKP 6.2)

Beberapa contoh tugas kinerja yang dapat dipakai sebagai penilaian autentik sebagai berikut:

IPA	• Melakukan percobaan dan menulis laporannya.
IPS	• Simulasi atau bermain peran terkait sejarah tertentu. • Memperdebatkan sesuatu. • Melakukan penelitian.

MAT	Menyelesaikan soal cerita, menyelesaikan soal kehidupan nyata yang memerlukan kemampuan matematika, membuat bangun-bangun ruang.
Bahasa Ind./Ing.	Membaca teks konkret, membaca puisi, membuat resensi suatu buku, membuat jurnal, menulis surat, memperbaiki/merevisi suatu tulisan, menggambar atau menulis cerita, membaca nyaring cerita/sejarah tertentu, bercerita, presentasi lisan, berdiskusi.

Rubrik

Rubrik adalah suatu instrumen yang digunakan untuk menilai sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa lewat suatu produk atau kinerja. Di dalam rubrik terdapat beberapa **aspek** yang harus dinilai dan **uraian** tentang aspek tersebut yang menunjukkan tingkatan pencapaian.

Rubrik memberikan manfaat saat guru akan menilai suatu produk atau kinerja yang tidak bisa dinilai melalui tes. Rubrik dapat memperlihatkan kelemahan dan kekuatan setiap siswa pada aspek tertentu. Hal ini sangat membantu guru dalam membuat program pembelajaran selanjutnya.

Rubrik ini digunakan untuk 'mengukur' sebaik apa produk atau kinerja yang ditampilkan oleh siswa. Rubrik dimaksudkan agar hasil penilaian objektif, jelas, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan karena kriteria penetapan kualitas kinerja dirumuskan secara jelas.

Bagaimana Mengembangkan Rubrik?

- Melihat tujuan pembelajaran.
- Menentukan produk atau kinerja yang diharapkan.
- Menentukan aspek yang akan dinilai dari produk atau kinerja yang diharapkan.
- Menguraikan kualitas tiap aspek dalam tingkatan/gradasi (uraian harus TIDAK multitafsir).
- Merumuskan cara memberi skor.

Tingkatan pencapaian dapat ditunjukkan dengan:

- Menggunakan angka (1, 2, 3, atau lebih).
- Menggunakan kata: sudah berkembang, sedang berkembang, dan membutuhkan bantuan atau kata-kata lainnya yang menunjukkan gradasi/tingkatan.

Contoh:

Aspek	1	2	3
……..	……..	…….	…….

atau

Aspek	Membutuhkan bantuan	Sedang berkembang	Sudah berkembang
……..	……..	……..	…….

Produk yang dapat dinilai dengan menggunakan rubrik, misalnya:

- Tulisan/laporan
- Puisi
- Gambar

Portofolio

Proses belajar siswa adalah suatu perjalanan panjang dan berbeda antara satu sama lain. Dalam perjalanannya tersebut, guru harus mengumpulkan data yang bisa membantunya mengarahkan program belajar yang sesuai dengan siswa. Bukti-bukti dari hasil belajar siswa yang dikumpulkan tersebut disebut portofolio.

Menurut DeFina (1992), portofolio adalah kumpulan hasil pekerjaan siswa yang bermakna, yang dikumpulkan dalam periode waktu tertentu.

Untuk literasi, Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta (2004: 36) memberikan contoh dokumen yang terdapat di dalam portofolio sebagai berikut:

- Catatan observasi guru tentang kemampuan membaca dan menulis siswa.
- Tanggapan siswa terhadap cerita/dongeng yang dibacakan guru.
- Daftar dan komentar singkat tentang buku yang telah dibaca.
- Sinopsis bacaan yang dibuat.
- Surat-surat yang dibuat.
- Naskah pidato.
- Karangan bebas (puisi, prosa).
- Laporan kunjungan.
- Tulisan di majalah dinding.

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode

tertentu. Di dalam portofolio, selain karya siswa, guru dapat memasukkan rubrik dan catatan anekdot untuk menunjang informasi. Berikut adalah contoh dari portofolio:

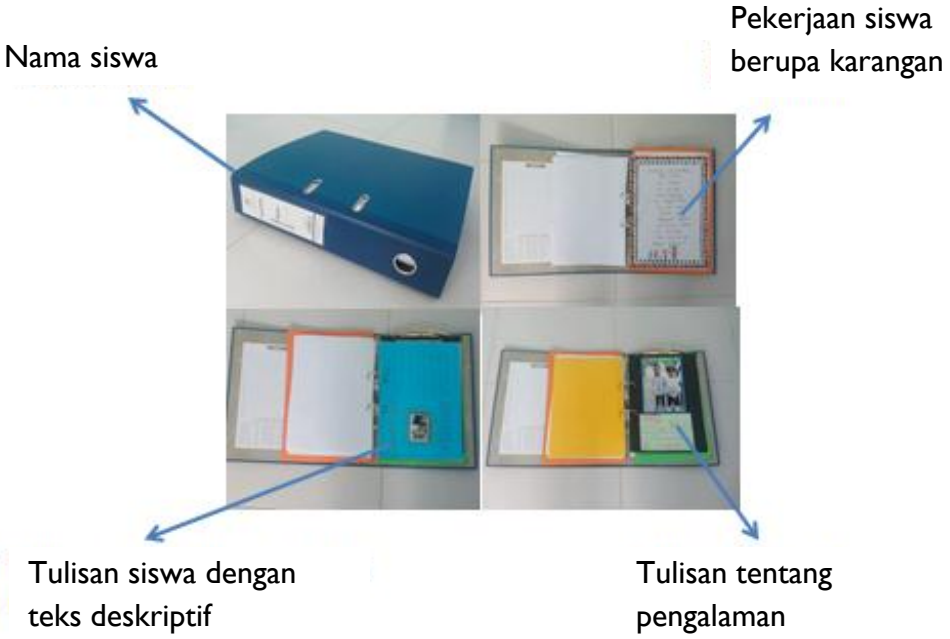

Teknik penilaian portofolio di dalam kelas memerlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Jelaskan kepada siswa maksud penggunaan portofolio, yaitu tidak semata-mata merupakan kumpulan hasil kerja yang digunakan oleh guru untuk penilaian, tetapi digunakan juga oleh siswa sendiri. Dengan melihat portofolionya, siswa dapat mengetahui kemampuan, keterampilan, dan minatnya. Proses ini tidak akan terjadi secara spontan, tetapi membutuhkan waktu bagi peserta didik untuk belajar meyakini hasil penilaian mereka sendiri.
- Suatu saat, tentukan bersama siswa, karya mana saja yang akan dipilih. Portofolio antara peserta didik yang satu dan yang lain bisa sama bisa berbeda.
- Kumpulkan dan simpanlah karya-karya tiap peserta didik dalam satu map atau *folder*. Beri komentar di belakang karya siswa yang menunjukkan cara ia bekerja. Beri tanggal.
- Bila perlu, jadwalkan pertemuan untuk membahas portofolio. Jika dianggap perlu, undanglah orang tua peserta didik untuk diberi penjelasan tentang maksud dan tujuan portofolio sehingga orang tua dapat membantu dan memotivasi anaknya.

Portofolio seorang siswa bersifat personal. Karena itu, dokumen penting ini perlu disimpan rapi dan hanya bisa digunakan oleh yang berkepentingan, yaitu guru kelas saat itu, guru kelas berikutnya, siswa yang bersangkutan, orang tua, atau pihak lain yang berkepentingan.

Perbedaan Penilaian Tradisional dan Penilaian Autentik

Tradisional		Autentik
Memilih respons/jawaban	----------	Mendemonstrasikan kinerja
Suasana tiruan	----------	Kehidupan nyata
Mengingat	----------	Membangun/menerapkan
Rancangan Guru	----------	Rancangan Siswa
Bukti tak langsung	----------	Bukti langsung

Memilih Respons ke Mendemonstrasikan Kinerja: Pada penilaian tradisional, siswa biasanya diberi beberapa pilihan (misal tes pilihan ganda, benar-salah, memasangkan jawaban), kemudian diminta untuk MEMILIH jawaban benar dari yang disediakan. Sebaliknya, pada penilaian autentik, siswa diminta MENDEMONSTRASIKAN pemahamannya dengan menyelesaikan tugas yang menerapkan pemahaman tersebut.

Suasana Tiruan ke Kehidupan Nyata: Sangatlah jarang dalam kehidupan sehari-hari kita diminta memilih dari empat kemungkinan untuk menunjukkan kemampuan kita dalam satu hal (sperti dalam tes pilihan ganda).. Hal yang sering adalah, sebagaimana dalam penilaian autentik, kita dituntut untuk mendemonstrasikan kemampuan kita dengan cara melakukan sesuatu.

Mengingat Pengetahuan ke Membangun/Menerapkan Pengetahuan: Penilaian tradisional sangat efektif untuk mengetahui apakah siswa menguasai pengetahuan. Penilian autentik, di lain pihak, menuntut siswa untuk menganalisis, menyintesis, dan menerapkan apa yang mereka telah pelajari.

Rancangan Guru ke Rancangan Siswa: Pada penilaian tradisional, siswa dituntut untuk mendemostrasikan sesuatu yang telah disusun oleh guru/si pembuat tes. Perhatian siswa terfokus dan terbatas pada apa yang diminta dalam tes. Sebaliknya, penilaian autentik lebih memberi kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan bukti-bukti kemampuan sebagai hasil konstruksi mereka.

Bukti Tak Langsung ke Bukti Langsung: Pada penilaian tradisional, kita tidak bisa mengetahui apakah siswa dapat melakukan sesuatu dengan pengetahuan yang mereka miliki . Kemampuan siswa menjawab tidak bisa diakui sebagai bukti langsung dari kemampuan mereka melakukan sesuatu. Pada penilaian autentik, kita dapat langsung

melihat ujud kemampuan siswa terkait pengetahuan tertentu karena mereka dapat melakukan sesuatu terkait dengan pengetahuan tersebut.

Mengukur suatu keterampilan atau pengetahuan tertentu secara terpisah tidak akan memberikan gambaran utuh dari kompetensi seorang siswa. Untuk mengukur apa yang telah siswa pelajari, seorang guru membutuhkan metode penilaian yang dapat memberikan gambaran utuh dari kemampuannya. Penilaian autentik dapat mencerminkan kemampuan utuh: apa yang siswa pelajari, motivasi, serta sikap belajarnya.

Secara umum, tujuan penilaian autentik adalah untuk mengukur kemampuan siswa dalam MENERAPKAN (bukan mengingat) pengetahuan dan keterampilan berpikir mereka dalam memecahkan masalah/tugas yang menyimulasikan kehidupan nyata. Secara rinci, tujuan penilaian autentik adalah sebagai berikut:

- Mengukur apa yang siswa pelajari, bukan yang mereka tidak pelajari.
- Mengembangkan keterampilan siswa untuk merespons.
- Meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi.
- Menginformasikan kepada siswa dan orang tua apa yang akan diukur.
- Memberi peluang kepada siswa untuk dapat menilai sendiri pekerjaannya.
- Mengintegrasikan apa yang dipelajari.

MATERI PRESENTASI UNIT 6

USAID PRIORITAS:
Mengutamakan Pembaharuan, Inovasi, dan Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa

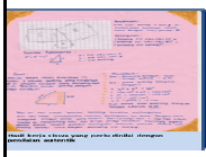

UNIT 6: PENILAIAN AUTENTIK

I Introduction – 5'

Latar Belakang

- Guru perlu mengetahui kemampuan siswa (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) yang sebenarnya sebagai hasil belajar untuk memberikan tindakan yang tepat pada proses pembelajaran berikutnya;
- Penilaian 'tradisional' kurang mengungkap kemampuan siswa yang sebenarnya;
- Penilaian autentik (salah satunya melalui tugas kinerja) lebih dapat mengungkap kemampuan siswa karena dalam tugas kinerja tugas siswa mendemonstrasikan kemampuannya melalui unjuk kerja/unjuk karya.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. membuat tugas kinerja sesuai dengan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai;
2. membuat rubrik terkait tugas kinerja yang sudah dibuat;
3. menilai hasil tugas kinerja dengan menggunakan rubrik.

Garis Besar Kegiatan

Introduction - 5'
Penjelasan:
- Latar belakang
- Tujuan pembelajaran
- Garis besar kegiatan

Connection – 10'
Ungkap gagasan tentang:
- Penilaian autentik
- Rubrik
- Hubungan penilaian autentik dan rubrik
- Tugas Kinerja

Application – 60'
- Menilai tanpa rubrik
- Menilai dengan rubrik
- Merancang tugas kinerja dan rubrik

Reflection – 10'
- Apa beda penilaian Autentik dan lainnya?
- Apa yang harus diperhatikan?
- Untuk apa saja hasil penilaian autentik

Extension – 5'
- Penilaian autentik penting untuk ungkap kemampuan siswa yang sebenarnya.

C Connection – 10'

Kegiatan 1: Ungkap Gagasan/Pengalaman (10')

1. Apa gagasan Bapak/Ibu tentang Penilaian autentik?
2. Apa gagasan Bapak/Ibu tentang Tugas Kinerja;
3. Apa gagasan Bapak/Ibu tentang Rubrik?

A Application – 60'

Kegiatan 1: Menilai tanpa Rubrik (5')

- Amati hasil karya siswa berikut dan berilah nilai (Rentang nilai 1 – 10)
- Bandingkanlah hasil penilaian dengan teman kelompok, apa yang dapat Saudara katakan?
- Mengapa hasil penilaiannya ada yang berbeda?
- Apa yang harus dilakukan agar hasil penilaian relatif sama?

Kegiatan 2: Menilai dengan Rubrik (10')

- Berilah nilai hasil karya siswa tadi (pada kegiatan 1) dengan berpandu pada rubrik yang dibagikan;
- Bandingkanlah hasil penilaian dengan teman kelompok dan diskusikanlah:
  - Apakah ada perbedaan antara penilaian dengan dan tanpa menggunakan rubrik?
  - Manakah yang memberikan skor lebih objektif? Mengapa?

Penegasan

- Tugas Kinerja memungkinkan siswa mendemonstrasikan kompetensi yang dikuasai melalui unjuk kerja atau unjuk karya.
- Rubrik : suatu instrumen untuk menilai unjuk kerja atau karya siswa. Rubrik memiliki kriteria untuk menilai tingkatan pencapaian kompetensi siswa.
- Hasil tugas kinerja dan rubrik bisa disimpan di dalam portofolio sebagai bahan informasi mengenai perjalanan proses belajar siswa.

Kegiatan 3: Merancang Tugas Kinerja dan Rubrik (40')

- Rancanglah tugas kinerja dan rubriknya berdasarkan skenario pembelajaran dalam unit 3;
- Tukarkanlah hasil kerja dengan kelompok satu mapel dan berilah komentar.

R *Reflection* – 10'

Jawablah pertanyaan berikut:

1. Apa yang membedakan antara penilaian autentik dengan penilaian lainnya?
2. Apa yang harus diperhatikan guru saat menyusun penilaian autentik?
3. Untuk apa sajakah hasil penilaian autentik dapat dimanfaatkan?

(Tuliskan jawaban pada kertas post-it yang berbeda)

E *Extension*/Penguatan – 5'

- Penilaian autentik menuntut siswa untuk MENGKONSTRUKSI daripada MEMILIH respon/jawaban; sehingga menggambarkan kemampuan siswa yang sebenarnya;
- Tugas kinerja merupakan alat untuk mengungkap kemampuan siswa yang sebenarnya, dan rubrik merupakan patokan untuk menilai hasil tugas kinerja tersebut;
- Uraian kualitas kinerja pada rubrik harus spesifik sehingga TIDAK multitafsir;
- Bentuk lain penialian autentik adalah portofolio dan catatan anekdot.

UNIT 7

GENDER DI SEKOLAH

UNIT 7

GENDER DI SEKOLAH

Pendahuluan

Mengapa kita perlu memperhatikan keadilan gender (baca: jender) dalam pendidikan? Ada tiga hal yang dapat dijadikan dasar: (1) Keadilan gender dinyatakan sebagai prioritas nasional dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) tahun 2010-2014; (2) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa, pada Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; dan (3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 84 tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan.

Proses pembelajaran berperspektif gender memberikan perhatian yang adil kepada siswa laki-laki maupun perempuan untuk ambil bagian secara aktif dalam pembelajaran.

Apa yang dimaksud dengan gender dan apa bedanya dengan jenis kelamin? Gender merupakan bentukan, konstruksi sosial, atau interpretasi masyarakat atas perbedaan kondisi biologis antara perempuan dan laki-laki. Gender juga sering disebut sebagai jenis kelamin sosial.

Sementara jenis kelamin adalah perbedaan biologis dan kodrati laki-laki dan perempuan dari organ dan fungsi reproduksinya yang ditetapkan dan melekat sejak lahir, tidak bisa berubah dan tidak bisa dipertukarkan. Jenis kelamin/seks disebut juga jenis kelamin biologis.

Keadilan gender bukan hanya mengenai perempuan, tetapi juga laki-laki. Sebab, sesungguhnya ketimpangan gender tidak senantiasa merugikan kaum perempuan, namun banyak juga kaum laki-laki yang dirugikan karena ketimpangan gender. Keadilan gender akan menjadi masalah jika terjadi perbedaan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat antara perempuan dan laki-laki.

Hasil pengamatan di sekolah menunjukkan masih banyak terjadi bias gender dalam proses pembelajaran. Hal ini terkait dengan kebiasaan di Indonesia. Contohnya, siswa perempuan sering tidak didorong untuk berbicara di depan umum untuk menyatakan pendapat/gagasan mereka atau mempertanyakan otoritas yang sebagian besar di bawah kendali laki-laki. Dalam buku materi bahan ajar masih banyak terdapat bias gender. Misalnya, memberikan contoh peran perempuan di sektor domestik dan laki-laki di sektor publik, dan lain-lain. "Hasil analisis gender dalam buku

teks di Indonesia yang dilakukan pada tahun 2011 juga menemukan adanya bias gender yang cukup banyak dalam buku pelajaran di Indonesia" (ACDP-005_kesetaraan gender dalam pendidikan).

Guru dapat berperan penting untuk mengubah stereotip yang selama ini ada. Misalnya, bersikap baik terhadap kemampuan siswa perempuan dan laki-laki, memberikan perhatian yang adil kepada siswa laki-laki maupun perempuan dan mendorong siswa perempuan untuk ambil bagian secara aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang biasanya diikuti oleh siswa laki-laki dan lain-lain.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. Menjelaskan pengertian dan peran gender.
2. Mengidentifikasi permasalahan gender di sekolah.
3. Mengidentifikasi upaya-upaya untuk mengatasi permasalahan gender di sekolah.
4. Mengidentifikasi penerapan kepekaan gender dalam skenario pembelajaran.

Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit 7
2. Video tentang Permasalahan Gender di Sekolah
3. Lembar Kerja Peserta7.1: Identifikasi Permasalahan Gender di Sekolah
4. Informasi Tambahan 7.1: Pengertian Jenis Kelamin dan Gender
5. ATK: (Lihat Pengantar Modul)

Waktu – 60 menit

Garis Besar Kegiatan

Introduction	*Connection*	*Application*	*Reflection*	*Extension*
5 menit	**15 menit**	**35 menit**	**5 menit**	
Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan garis besar kegiatan.	Curah pendapat tentang pengertian gender. Memahami gender dan bedanya dengan jenis kelamin.	**Kegiatan 1: 5'** Menonton video praktik-praktik bias gender di sekolah. **Kegiatan 2: 15'** Diskusi kelompok membahas video dan identifikasi praktik bias gender di sekolah dan upaya mengurangi bias gender. **Kegiatan 3: 15'** Mengimplementasi kan kepekaan gender pada skenario pembelajaran yang telah disusun pada Unit 3.	Peserta menilai sendiri sejauh mana kegiatan telah mencapai tujuan dan menuliskan hal-hal yang masih perlu diperjelas.	Praktik-praktik bias gender di sekolah hendaknya dikurangi bahkan dihilangkan sehingga siswa perempuan dan laki-laki mendapat peluang yang sama dalam mengembang kan dirinya.

Rincian Langkah-langkah Kegiatan

1 *Introduction* (5 menit)

Pastikan peserta duduk dalam KELOMPOK LPTK dan tiap meja ada label LPTK 1, LPTK 2, dst.

(1) Pengantar singkat dan penyampaian:

- Latar belakang,
- Tujuan pembelajaran, dan
- Garis besar langkah kegiatan sesi ini.

C *Connection* (15 menit)

Kegiatan 1: Pengertian Gender. (5 menit)

(1) Fasilitator mengajak peserta untuk bercurah pendapat tentang pengertian gender dengan mengajukan pertanyaan: Apa yang Saudara ketahui tentang "Gender"?

(Fasilitator menuliskan jawaban peserta pada kertas plano di depan kelas. Jawaban peserta tidak dikomentari – disimpan dulu).

(2) Untuk memperdalam pemahaman peserta, fasilitator mengajak peserta melaksanakan kegiatan 2 tentang perbedaan gender dan jenis kelamin.

Kegiatan 2: Pemahaman Gender dan Jenis Kelamin. (10 menit)

(1) Bagikan 3 kertas *post-it* biru dan 3 kertas *post-it* merah kepada tiap peserta.

(2) Mintalah peserta untuk menuliskan salah satu sifat, peran, posisi dan status yang mereka anggap:
- khas berhubungan dengan perempuan ----- pada *post-it* biru dan
- khas berhubungan dengan laki-laki ------ pada *post-it* merah.

(Tulis dengan huruf yang besar, satu sifat/peran/posisi/status dalam setiap *post-it*).

(3) Peserta diminta menyiapkan kertas plano dengan pembagian vertikal sebagai berikut:

Jenis Kelamin Perempuan (*post-it* biru)	**Jenis Kelamin Laki-laki** (*post-it* merah)
Gender	

(4) Mintalah kelompok untuk menempelkan kertas *post-it* yang sudah ditulisi tadi pada kertas plano yang sudah disiapkan (Kegiatan 2, langkah 3 di atas). Biarkan kolom 'Gender' kosong dulu.

(5) Kemudian, dengan menunjuk satu kartu pada *post-it* biru, tanyakan kepada peserta "Apakah sifat/peran/posisi/status ini dapat dikerjakan/dimiliki oleh laki-laki?"

Bila DAPAT, pindahkan kertas *post-it* tersebut ke kolom 'Gender'.
Bila TIDAK DAPAT, *post-it* tetap pada kolom tersebut.
Teruskan proses ini untuk semua kartu yang ada.

Demikian juga, dengan menunjuk satu kartu pada *post-it* merah, tanyakan "Apakah sifat/peran/posisi/status ini dapat dikerjakan oleh perempuan?"

Bila DAPAT, pindahkan kertas *post-it* tersebut ke kolom 'Gender'.
Bila TIDAK DAPAT, *post-it* tetap pada kolom tersebut.
Teruskan proses ini untuk semua kartu yang ada.

Catatan untuk Fasilitator

1 Semua sifat/peran/posisi/status yang DAPAT dikerjakan/dimiliki oleh perempuan dan laki-laki menunjukkan karakter atau kegiatan yang berhubungan dengan gender. Sementara yang HANYA DAPAT dikerjakan/dimilki oleh salah satu pihak, perempuan saja atau laki-laki saja, menunjukkan sifat/peran/posisi/status yang terkait dengan jenis kelamin.

(6) Dengan memperhatikan 'daftar' sifat/peran/posisi/status pada kertas plano tadi, tanyakan sekali lagi kepada peserta "Apa perbedaan antara jenis kelamin dan gender?"
(Tulis atau tayangkanlah dua atau tiga jawaban peserta di depan kelas)

Catatan untuk Fasilitator

2 Untuk memperjelas maksud pertanyaan, fasilitator sebaiknya menayangkan contoh daftar sifat/peran/posisi/status seperti yang tampak pada kertas plano hasil kerja peserta.

(7) Fasilitator menegaskan konsep gender dan bedanya dengan jenis kelamin, menggunakan *slide*.

Catatan untuk Fasilitator

3

Penegasan Konsep Gender
Gender merupakan sifat/peran/posisi/status laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh masyarakat tertentu dan dalam kurun waktu tertentu.

Hal itu berbeda dengan jenis kelamin, yaitu perbedaan biologis serta kodrati laki-laki dan perempuan dari organ dan fungsi reproduksinya.

A *Application* (35 menit)

Kegiatan1: Menonton Tayangan Video dalam Pembelajaran dan Kegiatan di Sekolah (5 menit)

(1) Fasilitator meminta peserta menyimak video pembelajaran di kelas dan kegiatan di sekolah dengan berpandu pada pertanyaan berikut:

- Bagaimana perlakuan guru terhadap siswa perempuan dan laki-laki dalam pembelajaran?
- Bagaimana penggambaran peran perempuan dan laki-laki dalam bahan ajar/buku pelajaran?
- Bagaimana pemberian kesempatan untuk berkembang kepada siswa perempuan dan laki-laki?
- Apakah penyediaan fasilitas di sekolah sudah mempertimbangkan kebutuhan siswa perempuan dan laki-laki?

Kegiatan2: Diskusi Mengidentifikasi Permasalahan Gender di Sekolah Masing-Masing (15 menit)

(1) Setelah peserta memahami konsep gender dan menonton video Permasalahan Gender di Sekolah, tanyakan kepada peserta hal-hal berikut ini:

a. Apa saja permasalahan gender yang terjadi antara lain pada:
   - pembelajaran (termasuk bahan ajar yang digunakan)?
   - kegiatan di sekolah (termasuk kegiatan OSIS)?
   - penyediaan fasilitas di sekolah?

b. Upaya apa yang sudah dilakukan untuk mengatasi permasalahan gender tersebut?
c. Apa saja upaya ke depan yang dapat dilakukan oleh guru/kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan gender tersebut?

(Gunakan Lembar Kerja Peserta 7.1: Identifikasi Permasalahan Bias Gender di Sekolah)

(2) Mintalah masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain memberikan masukan dan tanggapan.

Caranya: 2 orang yang mewakili kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk menyajikan hasil diskusinya. Anggota kelompok lain tinggal.

Pergerakan penyaji: Kelompok 1 → 2 → 3 → 4 → 5 → 1;
6 → 7 → 8 → 9 → 10 → 6

(Asumsi: ada 10 kelompok)

(3) Setelah semua kelompok presentasi, fasilitator menayangkan isian tabel secara lengkap (yang sudah disiapkan sebelumnya) dan mengakhiri kegiatan ini dengan memberikan penekanan tentang 4 aspek yang memengaruhi gender:

1) **Akses,** adalah PELUANG/KESEMPATAN dalam memperoleh/menggunakan sumber daya tertentu**.** Misalnya, anak perempuan dan laki-laki DIBERI KESEMPATAN yang sama untuk menggunakan fasilitas dan untuk ikut serta dalam setiap kegiatan di sekolah.

2) **Partisipasi** adalah KEIKUTSERTAAN atau PERAN seseorang/kelompok dalam suatu kegiatan dan atau dalam pengambilan keputusan**.** Misalnya, anak perempuan dan laki-laki dapat menjadi ketua kelas dan ikut menentukan aturan kelas.

3) **Kontrol**, adalah penguasaan/WEWENANG/ kekuatan untuk MENGENDALIKAN pelaksanaan keputusan. Misalnya: anak perempuan dan laki-laki mempunyai wewenang yang sama dalam mengendalikan pelaksanaan aturan kelas.

4) **Manfaat,** adalah KEGUNAAN sumber yang dapat dinikmati secara optimal. Misalnya: anak perempuan dan laki-laki dapat memanfaatkan sumber-sumber yang ada untuk pengembangan diri mereka.

Kegiatan 3: Diskusi Kelompok Mengimplementasikan Kepekaan Gender pada Skenario Pembelajaran yang telah Disusun pada Unit 3 (15 menit)

Fasilitator meminta peserta mendiskusikan implementasi kepekaan gender pada skenario pembelajaran yang telah disusun pada Unit 3 dengan memberikan tanda "G" pada rincian kegiatan dan menuliskan kegiatan yang dilakukan oleh guru.

Catatan untuk Fasilitator

4 Implementasi kepekaan gender pada skenario pembelajaran, misalnya:

1. Guru membagi anggota kelompok diskusi terdiri atas siswa/i (akses).
2. Guru memberikan kesempatan yang sama pada siswa/i dalam mengikuti proses pembelajaran dan kegiatan di sekolah (partisipasi).
3. Guru memberikan kesempatan yang sama pada siswa/i dalam memutuskan hasil diskusi kelompok (partisipasi).
4. Siswa dan siswi dapat memanfaatkan hasil pembelajaran dan sumberdaya yang ada secara optimal dan terdiskripsi dalam hasil evaluasi yang dibuat oleh guru.

R *Reflection* (5 menit)

(1) Fasilitator meminta peserta untuk merenungkan apakah tujuan sesi ini telah tercapai atau belum.

(2) Fasilitator meminta peserta untuk menuliskan/menyebutkan hal-hal yang masih membingungkan.

E *Extension*/Penguatan

Fasilitator menekankan kembali bahwa:

Permasalahan gender di sekolah/kelas hendaknya dikurangi, bahkan dihilangkan, sehingga siswa perempuan dan laki-laki mendapat peluang yang sama dalam pengembangan dirinya.

Lembar Kerja Peserta 7.1

Identifikasi Permasalahan Gender di Sekolah

Pertanyaan:

- Permasalahan gender apa saja yang terjadi di sekolah Saudara?
- Upaya apa saja yang sudah dilakukan dan apa rencana ke depan untuk menghilangkan permasalahan gender tersebut?

Aspek	Permasalahan Gender	Upaya yang Sudah Dilakukan	Rencana ke Depan
Pembelajaran - Bahan ajar - Perhatian guru - Kesempatan siswa Pr & Lk	Dalam buku digambarkan ibu memasak di dapur, ayah membaca koran. …… …… ……	Mengubah gambaran bahwa ayah pun bisa memasak di dapur. …… ……	Mengusulkan kepada penulis buku agar memberikan gambaran seimbang terkait peran laki-laki dan perempuan. ……....
Kegiatan Sekolah - Pemilihan OSIS - Penugasan - Ekstrakurikuler			
Fasilitas Sekolah - Toilet - Ruang ganti - Ruang BK			

Informasi Tambahan 7.1

Pengertian Jenis Kelamin dan Gender

Jenis kelamin (*sex)* adalah kondisi biologis sebagai perempuan dan laki-laki dengan karakteristik dan fungsi khususnya masing-masing. Kondisi ini dibawa sejak lahir, yakni perempuan mempunyai alat kelamin/reproduksi perempuan yang memungkinkan perempuan mengandung, melahirkan, dan menyusui. Sementara laki-laki mempunyai alat kelamin/reproduksi laki-laki yang menyediakan sperma dan membuahi.

Sedangkan gender merupakan bentukan, konstruksi, atau interpretasi/tafsiran masyarakat atas perbedaan kondisi biologis perempuan dan laki-laki. Jadi, gender bukan sesuatu yang dibawa dan ditetapkan sejak lahir, melainkan dibentuk, dikembangkan, dan dimantapkan oleh masyarakat. Gender juga merupakan pembedaan ciri-ciri, sifat, peran, tanggung jawab dan posisi perempuan dan laki-laki yang dibentuk (dikonstruksikan) secara sosial. Gender dipengaruhi oleh sistem kepercayaan/agama, ideologi, budaya (adat istiadat), etnisitas, golongan, politik, sistem ekonomi, faktor sejarah, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Gender bisa berubah dalam kurun waktu, konteks wilayah, dan budaya tertentu. Gender juga disebut sebagai ***jenis kelamin sosial.***

Gender juga mencakup relasi antara perempuan dan laki-laki, yang dipengaruhi oleh bagaimana perempuan atau laki-laki diharuskan untuk berpikir dan bertindak sesuai dengan kebiasaan yang berlaku. Jika seorang perempuan atau laki-laki tidak mempunyai ciri-ciri seperti kebiasaan yang berlaku, ia dikatakan tidak sebagai "perempuan atau laki-laki sejati", dianggap tidak normal dan sering dicemooh oleh masyarakat. Bahkan, tidak jarang juga mendapat sanksi/hukuman sosial. jenis seks, seperti ditulis di awal adalah sesuatu yang melekat sejak lahir, berlaku *universal,* pada umumnya berupa alat-alat biologis yang tidak bisa berubah kecuali melalui operasi, namun tetap dapat berfungsi seperti aslinya. *Sex* disebut juga ***jenis kelamin biologis.***

Perbedaan *sex* dijadikan dasar bagi perbedaan gender. Sejalan dengan waktu, konsep *sex* dan gender menjadi tumpang tindih dan seringkali tidak dibedakan lagi. Banyak orang menganggap gender sebagai sesuatu yang kodrati, sama seperti *sex.*

Perbedaan Karakteristik Jenis Kelamin antara Perempuan dan Laki-laki

Jenis Kelamin/Seks	Perempuan	Laki-laki
Karakteristik fisik yang melekat pada masing-masing jenis kelamin	Rahim Vagina Payudara	Penis Testis Jakun
Karakteristik bawaan, bersifat fungsional yang diturunkan, permanen, dan tidak dapat berubah	Haid Mengandung Melahirkan Menyusui	Membuahi Mimpi basah
Karakteristik biologis alamiah	Kromosom XX Hormon dominan progesteron	Kromosom XY Hormon dominan androgen/ testosteron

Pembedaan antara Perempuan dan Laki-laki yang Dikonstruksikan oleh Masyarakat

Gender (Sosial)	Perempuan	Laki-laki
Stereotip	Feminin	Maskulin
Pembagian kerja secara gender	Kerja feminin	Kerja maskulin
Ruang lingkup	Domestik, privat	Luar, ranah publik
Fungsi/watak kerja	Reproduktif	Produktif
Tanggung jawab	Nafkah tambahan	Nafkah utama
Sifat	Lemah lembut, penurut, emosional, tidak pintar, irasional, pasif	Kuat, rasional, aktif ambil keputusan/memimpin
Citra/tampilan	Subordinat (dikuasai)	Superordinat (menguasai)

Gender dan Pendidikan

Kontruksi gender dapat menjadi masalah dalam pendidikan apabila menghalangi akses, partisipasi, kontrol, atau pelibatan dalam pengambilan keputusan serta hak mendapatkan manfaat dari pendidikan. Termasuk ke dalam kategori ketidakadilan adalah ketika seseorang tidak dapat mengoptimalkan potensi intelektual, perilaku, dan manajemen dalam bidang pendidikan. Setiap individu yang menjadi bagian dari pendidikan: siswa, guru, kepala sekolah, dewan pendidikan, dan komite sekolah memiliki hak untuk mendapatkan perlakuan yang sama dalam memperoleh manfaat pendidikan.

Suryadi dan Idris (2004) mengategorikan faktor-faktor kesenjangan gender bidang pendidikan ke dalam 4 aspek yaitu: 1) Akses, adalah peluang atau kesempatan dalam memperoleh atau menggunakan sumber daya tertentu, 2) Partisipasi, adalah keikutsertaan atau peran seseorang/kelompok dalam suatu kegiatan dan atau dalam pengambilan keputusan, 3) Kontrol, adalah penguasaan atau wewenang atau kekuatan untuk mengambil keputusan, 4) Manfaat, adalah kegunaan sumber yang dapat dinikmati secara optimal.

Ketidakadilan gender di bidang pendidikan terjadi karena adanya perbedaan akses bagi perempuan dan laki-laki dalam memperoleh pendidikan. Proses pembelajaran masih cenderung belum berwawasan gender dan masih bias gender. Laki-laki cenderung masih ditempatkan pada posisi yang lebih menguntungkan dalam seluruh proses pendidikan, misalnya dalam memimpin kelas, memimpin organisasi siswa, memimpin diskusi kelompok, memimpin kelompok belajar, mengajukan pertanyaan, atau mengemukakan pendapat. Muatan buku-buku pelajaran yang mengungkapkan status dan fungsi perempuan dalam masyarakat juga menunjukkan muatan bahan ajar yang belum sepenuhnya peka gender. Seperti contoh 2 lagu anak di bawah ini:

Lagu 1
Bangun tidur kuterus mandi, tidak lupa menggosok gigi, habis mandi kutolong ibu, membersihkan tempat tidurku… (menolong ibu untuk pekerjaan domestik/pekerjaan/urusan di dalam rumah)

Lagu 2
Pada hari minggu kuturut ayah ke kota, naik delman istimewa kududuk di muka, kududuk samping Pak Kusir yang sedang bekerja, mengendali kuda supaya baik jalannya… (ikut ayah ke kota/kegiatan publik/kegiatan/urusan di luar rumah)

Gender menghendaki bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk ikut serta dalam setiap proses perubahan sosial. Laki-laki dan perempuan mempunyai akses yang sama terhadap pelayanan serta memiliki status sosial-ekonomi yang seimbang. Keadilan gender juga mengacu pada tujuan agar perempuan dan laki-laki

memiliki status yang setara dalam hal keberadaan mereka di bidang sosial, ekonomi, dan politik. Keadilan gender menawarkan kondisi setara dalam: 1) Berpartisipasi mencapai haknya; 2) Mengambil keputusan di dalam rumah maupun di ruang publik; 3) Memberi kontribusi pada ranah politik, ekonomi, dan social, serta; 4) Menikmati manfaat partisipasinya.

Pemahaman gender juga dapat membantu partisipasi semua pihak dengan lebih baik. Namun, gender bisa menjadi masalah jika terdapat sikap yang diskriminatif yang menunjukkan perlakuan berbeda antara laki-laki dan perempuan. Perlakuan diskriminatif ini akan berdampak pada perbedaan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat antara perempuan dan laki-laki. Misalnya, perempuan tidak mendapat pendidikan, perempuan tergantung secara ekonomi kepada laki-laki, dan seterusnya. Jika guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan dewan pendidikan memahami gender, hal-hal di atas bisa dikurangi atau bahkan dihilangkan. Lingkungan sekolah dan proses pembelajaran yang peka gender dapat menumbuhkan rasa nyaman dan kodusif bagi anak sebagai peserta didik. Dengan begitu, hal ini pasti membuat sang anak lebih siap sebagai pebelajar dan pada gilirannya akan mendorong meningkatnya mutu pembelajaran dan prestasi siswa secara maksimal.

MATERI PRESENTASI UNIT 7

USAID PRIORITAS:
Mengutamakan Pembaharuan, Inovasi, dan Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa

UNIT 7: GENDER DI SEKOLAH

I Introduction – 5'

Latar Belakang

- Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, menyatakan, bahwa: Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 84 tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan.
- Hasil pengamatan di sekolah: Masih banyak terjadi permasalahan gender dalam proses pembelajaran yang dapat merugikan pengembangan potensi anak perempuan dan laki-laki.
- Guru dapat berperan penting untuk mengubah stereotip yang selama ini ada.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. menjelaskan pengertian dan peran gender;
2. mengidentifikasi permasalahan gender di sekolah;
3. mengidentifikasi upaya-upaya untuk mengatasi permasalahan gender di sekolah;
4. mengidentifikasi penerapan kepekaan gender dalam skenario pembelajaran.

Garis Besar Kegiatan

Introduction - 5'
Fasilitator menyampaikan:
- Latar belakang
- Tujuan, dan
- Garis besar kegiatan

Connection – 15'
- Curah pendapat tentang pengertian gender.
- Permainan 'kartu 2 warna' untuk mengetahui perbedaan jenis kelamin dan gender.

Application – 35'
- Menyimak video yang mengandung permasalahan gender dalam pembelajaran.
- Diskusi: Bahas video dan identifikasi permasalahan gender di sekolah masing2 serta rencana pemecahan ke depan.
- Mengimplementasikan kepekaan gender pada skenario pembelajaran yang telah disusun pada Unit 3.

Reflection – 5'
- Menilai sejauh mana tujuan kegiatan tercapai dan menuliskan hal-hal yang masih perlu diperjelas.

Extension/ Penguatan
- Praktik bias gender dihilangkan agar siswa perempuan dan laki-laki dapat mengembangkan dirinya.

C Connection – 15'

Kegiatan 1: Pengertian Gender. (5')

Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang 'Gender'?

Kegiatan 2: Gender dan Jenis Kelamin (10')

1. Tuliskan salah satu sifat, peran, posisi, atau status, yang Bapak/Ibu anggap:
   - Khas terkait dengan PEREMPUAN ----- tulis pada *post-it* biru; dan
   - khas terkait dengan LAKI-LAKI ------ tulis pada *post-it* merah.

(1 post-it = 1 sifat, peran, posisi, atau status)

2. Tempelkan *post-it* sesuai kolom

Jenis Kelamin Perempuan (post-it biru)	Jenis Kelamin Laki-laki (post-it merah)
Gender	

"Apakah suatu peran, posisi, atau status pada *post-it* BIRU dapat dikerjakan oleh laki-laki?"

- DAPAT: *post-it* pindahkan ke 'Gender'
- TIDAK DAPAT: *post-it* tidak dipindah

"Apakah suatu sifat, peran, posisi, atau status pada *post-it* MERAH dapat dikerjakan oleh perempuan?"

- DAPAT: *post-it* pindahkan ke 'Gender'
- TIDAK DAPAT: *post-it* tidak dipindah

Dengan memperhatikan 'daftar' sifat, peran, posisi, dan status pada kertas plano tadi (posisi terakhir), sekali lagi:

"Apa perbedaan antara jenis kelamin dan gender?"

Penegasan

- **Jenis kelamin** adalah perbedaan biologis dan kodrati laki-laki dan perempuan dari organ dan fungsi reproduksinya. Jenis kelamin ditetapkan dan melekat sejak lahir, tidak bisa berubah dan tidak bisa dipertukarkan.
- **Gender** adalah sifat, peran, posisi, atau status laki-laki dan perempuan yang dibangun oleh masyarakat tertentu dan dalam kurun waktu tertentu.

A *Application – 35'*

Kegiatan 1:
Menonton Video tentang Gender di Sekolah (5')

Hal-hal yang perlu diperhatikan:

- Bagaimana perlakuan guru terhadap siswa perempuan dan laki-laki dalam pembelajaran?
- Bagaimana penggambaran peran perempuan dan laki-laki dalam bahan ajar/buku pelajaran?
- Bagaimana penyediaan fasilitas di sekolah, apakah sudah mempertimbangkan kebutuhan siswa perempuan dan laki-laki?
- Bagaimana pemberian kesempatan untuk berkembang kepada siswa perempuan dan laki-laki?

Video Pembelajaran

Kegiatan 2: Diskusi Kelompok Mengidentifikasi Permasalahan Gender di Sekolah (15')

Tugas Peserta:

1. Identifikasilah permasalahan gender dalam pembelajaran, kegiatan sekolah dan fasilitas di sekolah.
2. Upaya apa sajakah yang sudah dilakukan sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut?
3. Apa rencana sekolah ke depan?

(Gunakan Lembar Kerja Peserta 7.1- slide berikutnya)

LKP 7.1: Identifikasi Permasalahan Gender di Sekolah

Unsur	Permasalahan Gender	Upaya yang Sudah Dilakukan	Rencana ke Depan
Pembelajaran			
Kegiatan Sekolah			
Fasilitas Sekolah			

Presentasi Kelompok

- Caranya: 2 orang mewakili kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk menyajikan hasil diskusinya. Anggota kelompok lain tinggal.
- Pergerakan penyaji:

Kelompok 1 ➡ 2 ➡ 3 ➡ 4 … 8 ➡ 1;
9 ➡ 10 ➡ 11 ➡ 12 … 16 ➡ 9

(Asumsi: ada 16 kelompok)

Penegasan

4 aspek yang memengaruhi kesetaraan gender adalah kesetaraan dalam:

1) **Akses,** adalah peluang atau kesempatan dalam memperoleh atau menggunakan sumber daya tertentu. (Misal: anak perempuan dan laki2 diberi kesempatan yang sama untuk menggunakan fasilitas dan keikutsertaan dalam setiap kegiatan di sekolah).
2) **Partisipasi** adalah keikutsertaan atau peran seseorang/kelompok dalam suatu kegiatan dan atau dalam pengambilan keputusan. (Misal: anak perempuan dan laki2 dapat menjadi ketua kelas dan ikut menentukan aturan kelas)

3) **Kontrol**, adalah penguasaan atau wewenang atau kekuatan untuk mengambil keputusan. (Misal: anak perempuan dan laki2 mempunyai wewenang yang sama dalam mengendalikan pelaksanaan aturan kelas)
4) **Manfaat,** adalah kegunaan sumber yang dapat dinikmati secara optimal. (Misal: anak perempuan dan laki2 dapat memanfaatkan sumber2 yang ada untuk pengembangan diri mereka).

Diskusi Kelompok (15')

Implementasi Kepekaan Gender

Identifikasilah langkah pada skenario pembelajaran hasil unit 3, mana sajakah yang memungkinkan mengakomodasi kepekaan gender?

- Berilah tanda (G) pada langkah tersebut.
- Tulislah bentuk pengakomodasian tersebut.

R *Reflection – 5'*

1. Apakah tujuan dari sesi ini telah tercapai?

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. Menjelaskan pengertian dan peran gender.
2. Mengidentifikasi permasalahan gender di sekolah.
3. Mengidentifikasi upaya-upaya untuk mengatasi permasalahan gender di sekolah.
4. Mengidentifikasi penerapan kepekaan gender dalam skenario pembelajaran.

2. Tuliskan/Sebutkan hal-hal yang masih perlu diperjelas.

E *Extension*/Penguatan

- Permasalahan gender di sekolah/kelas hendaknya dikurangi / bahkan dihilangkan sehingga anak perempuan dan laki-laki mendapat peluang yang sama dalam pengembangan dirinya.

UNIT 8a

LITERASI LINTAS KURIKULUM:

BAHASA INDONESIA

UNIT 8a

LITERASI LINTAS KURIKULUM BAHASA INDONESIA

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia lebih diarahkan pada pemahaman teks, memproduksi teks, dan melakukan telaah kritis atas teks.

Dalam buku guru dan buku siswa mata pelajaran bahasa Indonesia yang disusun berdasar kurikulum 2013, dinyatakan bahwa bahasa adalah penghela ilmu pengetahuan. Keterampilan berbahasa peserta didik akan sangat berperan dalam penguasaan terhadap mata pelajaran lain sehingga kompetensi berbahasa Indonesia adalah kompetensi lintas kurikulum, terutama dalam kegiatan membaca dan menulis. Karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia lebih diarahkan pada memahami teks, memproduksi teks, dan melakukan telaah kritis atas teks.

Secara khusus keterampilan menggali, mengolah, dan memproduksi teks dapat dikatakan sebagai keterampilan informasi. Keterampilan informasi meliputi: 1) Keterampilan yang terkait dengan upaya memperoleh atau mengakses informasi, yaitu keterampilan membaca, keterampilan belajar, keterampilan mencari informasi, dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat teknologi; 2) Keterampilan dalam mengolah informasi, baik dari satu sumber maupun berbagai sumber; 3) Keterampilan dalam mengorganisasi atau merangkai informasi; 4) Keterampilan menggunakan informasi (keterampilan intelektual dan keterampilan membuat keputusan). Keterampilan informasi ini amat berkait dengan keterampilan sosial, yang meliputi keterampilan diri, keterampilan bekerja sama, dan berpartisipasi dalam masyarakat.

Unit ini memperkuat pemahaman peserta tentang keterampilan informasi, khususnya yang berkaitan dengan keterampilan mencari atau mengumpulkan informasi, merangkai atau mengorganisasi informasi, serta menggunakan dan mengomunikasikan hasilnya sebagai bagian dari keterampilan sosial.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu menguasai:

1. Keterampilan mengumpulkan informasi.
2. Keterampilan mengolah informasi.
3. Keterampilan mengorganisasi informasi.
4. Keterampilan menggunakan informasi dan mengomunikasikan hasil.
5. Memahami ragam teks di SMP.

Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit 8a
2. Bahan Bacaan Referensi tentang Fenomena Sosial (sebagai bahan referensi dan diskusi)

Waktu

Sesi ini membutuhkan waktu 120 menit.

Garis Besar Kegiatan

Introduction	*Connection*	*Application*	*Reflection*	*Extention*
10 menit	**10 menit**	**90 menit**	**5 menit**	**5 menit**
Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan.	Bertanya jawab dengan peserta bentuk aktivitas literasi dalam bahasa Indonesia dan keunggulannya. Memberikan informasi aktivitas dalam tahap aplikasi.	**Kegiatan1:** Simulasi dan diskusi mencari, mengolah, dan menggunakan informasi dari beberapa sumber. **Kegiatan 2:** Memberdayakan ragam teks.	Menilai seberapa jauh kegiatan sesi telah mencapai tujuan. Memberikan penguatan pentingnya keterampilan informasi dan pemahaman ragam teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia.	Mencoba lebih lanjut aktivitas literasi dalam pembelajaran (di kampus maupun di sekolah).

Rincian Langkah-langkah Kegiatan

I *Introduction* (10 menit)

Fasilitator menjelaskan bahwa salah satu fokus program/projek PRIORITAS adalah peningkatan kemampuan berbahasa lintas kurikulum –bahwa dalam semua pembelajaran peserta didik harus menguasai keterampilan berbahasa. Fasilitator juga meyakinkan bahwa bahasa Indonesia adalah penghela mata pelajaran lain.

Keterampilan berbahasa, dalam hal ini, dapat disebut sebagai keterampilan informasi. Keterampilan informasi meliputi: 1) Keterampilan yang terkait dengan upaya memperoleh atau mengakses informasi, yaitu keterampilan membaca, keterampilan belajar, keterampilan mencari informasi, dan keterampilan menggunakan alat-alat teknologi; 2) Keterampilan mengolah atau merangkai informasi, 3) Keterampilan mengorganisasi informasi (menata ulang dengan kreativitas diri); dan 4) Keterampilan mengomunikasikan informasi (keterampilan intelektual dan keterampilan membuat keputusan).

C *Connection* (10 menit)

(1) Fasilitator bertanya kepada peserta, apa saja contoh-contoh kegiatan dalam mata pelajaran IPS/IPA atau mata pelajaran lain yang memerlukan keterampilan berbahasa.

Catatan untuk Fasilitator

1 Jawaban yang diharapkan antara lain:

- Membaca informasi di buku atau di internet.
- Berdiskusi tentang isu sosial.
- Menulis laporan hasil pengamatan atau informasi yang telah dikumpulkan dan sebagainya.

(2) Jawaban peserta cukup didata dan didiskusikan seperlunya, tidak perlu dibahas lebih lanjut.

(3) Fasilitator menjelaskan bahwa kegiatan sesi ini akan berfokus pada mencari dan memahamai informasi dari berbagai sumber (buku, internet, dan sebagainya.), merangkai atau mengolah, atau mengorganisasi informasi, dan melaporkan atau mengomunikasikan informasi.

(4) Fasilitator menambahkan bahwa dalam pembelajaran, peserta didik jarang diminta mencari informasi dari berbagai sumber. Yang sering terjadi, peserta didik membaca dan menyalin informasi yang mereka baca. Hal ini terjadi karena peserta didik hanya diberi tugas untuk membaca dan merangkum bacaan. Seharusnya mereka diberi tugas (pertanyaan) untuk mencari informasi tertentu (sesuai tema /topik yang dibahas). Harus ditekankan bahwa informasi bisa dari berbagai sumber sehingga mereka harus menyesuaikan atau mengolah informasi dari sumber yang berbeda tersebut. Pendekatan ini dapat disebut pendekatan '*scientific enquiry*'.

(5) Selanjutnya fasilitator menjelaskan bahwa pendekatan '*scientific enquiry*' memiliki pola berikut:

Tahapan	Kegiatan
Menentukan Tugas	Mengajukan pertanyaan atau penugasan atau hal (yang akan diamati).
Mencari Sumber Informasi	Mencari sumber informasi yang akan digunakan (buku, majalah, internet, dan sebagainya).
Menyeleksi Informasi	Menyeleksi informasi yang akan digunakan di dalam sumber informasi.
Mengolah Informasi	Mengolah dan menyesuaikan informasi dari berbagai sumber.
Mempresentasikan	Mempresentasikan hasil olahan dalam bentuk yang sesuai (tulisan, grafik, gambar, tabel).
Mengevaluasi	Menilai efektivitas hasil pengolahan informasi.

(6) Selanjutnya fasilitator menjelaskan bahwa peserta akan menyimulasikan kegiatan '*scientific enquiry*', yaitu:

- Mencari, mengolah, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber.
- Mengomunikasikan hasil informasi.

A *Application* (120 menit)

Kegiatan 1: Simulasi Mencari, Mengolah, dan Menggunakan Informasi dari Berbagai Sumber (40 menit)

Dalam kegiatan ini, fasilitator memastikan bahwa peserta terbagi atas beberapa kelompok. Kegiatan dalam kelompok berupa praktik menerapkan literasi dengan tema penyakit masyarakat. Jumlah kelompok disesuaikan dengan jumlah subtema yang akan dibahas.

Alur kegiatan terinci sebagai berikut:

(1) Fasilitator memberikan subtema kepada seluruh kelompok yang berkaitan dengan tema ***penyakit masyarakat, yaitu narkoba, pornografi di kalangan remaja, tawuran antarpelajar***.

(2) Setiap kelompok mengajukan pertanyaan kritis dan produktif atas pilihan subtemanya masing-masing.

(3) Peserta dalam kelompok kecil (+/- 4--5 orang) membaca berbagai sumber lebih kurang 4—5 sumber (buku, koran, artikel internet, dan lain-lain). Upayakan sumber bacaan itu terdapat unsur grafik, tabel, dan lain-lain (***lihat LKP 8a.1a – 8a.1c***)

(4) Peserta mendiskusikan isi sumber informasi dan mencatat jawaban atas pertanyaan yang ada (kegiatan ini memerlukan waktu yang cukup lama).

(5) Salah satu atau dua orang dari anggota kelompok melaporkan jawaban secara lisan. Anggota kelompok lain memberikan masukan dan umpan balik.

(6) Semua peserta menulis laporan berdasar atas jawaban pertanyaan dengan kata-kata mereka sendiri. (Pada saat ini berbagai informasi harus ditutup agar mereka tidak bisa mencontoh tulisannya).

(7) Dalam satu kelompok, peserta saling membaca hasil tulisan, memberi umpan balik, serta masing-masing memperbaikinya bila perlu.

(8) Peserta memilih laporan terbaik dengan rubrik yang tersedia (***lihat LKP 8a.2***).

(9) Beberapa contoh laporan terbaik dibacakan di depan kelas. Peserta lain diberi kesempatan untuk bertanya atau memberi saran dan masukan.

(10) Fasilitator membuat simpulan atas hasil kerja peserta yang dilaporkan. Fasilitator mengumpulkan hasil kerja untuk dinilai.

Diskusi/Evaluasi Kegiatan Mencari Informasi dari Berbagai Sumber (15 menit)

(1) Fasilitator memberi *handout* (atau presentasi) kepada peserta tentang strategi mencari informasi.

(2) Dalam kelompok, peserta berdiskusi/mengevaluasi seluruh aktivitas dengan panduan pertanyaan berikut :

a. Strategi mencari informasi bagaimana yang digunakan?

- Memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimiliki (*using prior knowledge*).
- Membaca ulang (*rereading*).
- Mengetahui tema dan isi secara umum (*skimming*).
- Mencari kata atau informasi secara spesifik, misalnya tempat, istilah penting (*scanning*).
- Menentukan pentingnya berbagai informasi.
- Merangkum dan menguraikan (*summarizing* and *paraphrasing*).
- Membuat perkiraan informasi yang tidak ada secara spesifik di dalam teks (*inferring*).
- Membandingkan dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber (*synthesizing*).
- Mencari informasi tambahan (misalnya, menentukan makna kata yang belum dipahami).

b. Apa pendapat peserta tentang proses mencari informasi dan pelaporannya ini? Ada usulan untuk perbaikan?

c. Bagaimana perbedaan antara kegiatan mencari informasi menggunakan satu sumber dan beberapa sumber? Manakah yang lebih bermakna?

d. Apakah pola pembelajaran tersebut dapat digunakan dalam kegiatan di kelas? Kalau tidak, apa masalahnya, dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut?

e. Seberapa jauh alur pembelajaran tadi sesuai dengan pola yang diberikan dalam Unit 2?

f. Fasilitator memberi penguatan atas aktivitas ini.

Kegiatan 2: Pemberdayaan Ragam Teks (35 menit)

(1) Fasilitator menjelaskan ragam teks yang menjadi fokus bahasan pada tingkat SMP dan peran bahasa Indonesia di dalamnya serta keterkaitannya dengan mata pelajaran lain.

Dalam pembelajaran bahasa yang berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan teks yang berfungsi sebagai sumber aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dipandang sebagai satuan bahasa yang bermakna secara kontekstual.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa: (1) Bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan; (2) Penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna; (3) Bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya; dan (4) Bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia.

Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa di dalam setiap teks terdapat struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Sementara itu, dalam struktur teks tercermin struktur berpikir. Dengan demikian, makin banyak jenis teks yang dikuasai peserta didik, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya nanti. Hanya dengan cara itu, peserta didik dapat mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai.

Beberapa ragam teks yang dipelajari di tingkat SMP meliputi:

- Teks Hasil Observasi
- Teks Tanggapan Deskriptif
- Teks Eksposisi
- Teks Eksplanasi
- Teks Cerpen

(2) Pada kegiatan sebelumnya peserta telah menulis laporan. Pada kegiatan berikut ini, mereka akan menulis teks hasil observasi. Kegiatan menulis teks tersebut terinci sebagai berikut:

a. Peserta mengamati contoh teks hasil observasi (***lihat LKP 8a.3***).

b. Peserta mengidentifikasi dan mendiskusikan unsur-unsur penting teks hasil observasi.

c. Beberapa peserta diminta memilih/menentukan sebuah benda di ruangan yang akan diobservasi, misalnya, mengamati air di dalam gelas, mengamati formasi meja kursi, dan lain-lain.

d. Peserta mengelaborasi hasil pengamatannya dengan membaca beberapa sumber bacaan tentang hal yang diobservasi.

e. Peserta diminta melakukan pengamatan atas sesuatu yang telah ditentukan (beberapa benda) dan mencatat temuan-temuan tersebut (pengamatan dilakukan secara optimal dengan memberikan perlakuan pada benda yang diamati).

f. Peserta mendiskusikan dalam kelompok tentang hasil pengamatan yang dilakukan.

g. Setiap peserta menulis teks hasil observasi yang dilakukannya secara individu.

h. Dalam kelompok kecil (+/- 4 orang) peserta mendiskusikan dan memilih teks hasil observasi siapa yang terbaik dengan ***LKP 8a.2***.

i. Karya peserta terbaik dibacakan di depan kelompok lain dan diberi umpan balik.

j. Fasilitator menarik kesimpulan dan memberikan saran.

R *Reflection* (5 menit)

Fasilitator menyimpulkan beberapa hal atas aktivitas diskusi dan mengevaluasi ketercapaian tujuan unit ini, antara lain:

- Kegiatan belajar mengajar yang menggunakan pola 'inquri' harus mengikuti langkah-langkah tertentu supaya siswa dibiasakan mengikuti proses yang benar.
- Tulisan peserta didik juga harus mengikuti pola yang lengkap, logis dan jelas, supaya dipahami oleh pembaca.
- Kalau peserta didik mencari informasi, harus terjadi suatu proses untuk membantu mereka dalam memahami isi bacaan dan menyaring informasi yang dicari.

E *Extension* (5 menit)

Fasilitator memberi penguatan agar keterampilan informasi dan ragam teks ini dibiasakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Lembar Kerja Peserta 8a.1a
Teks Masalah Sosial: Gepeng

Teks 1:

Mengemis Jadi Mata Pencarian

Pengemis adalah orang-orang yang mendapatkan penghasilan dengan meminta-minta di muka umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mengharapkan belas kasihan dari orang lain. Meskipun menjadi mengemis itu halal, tidak semua orang boleh menjadi pengemis. Orang yang boleh menjadi pengemis adalah orang yang sangat miskin sehingga ia terpaksa mengemis untuk bertahan hidup.

Pengemis merupakan sosok yang sering dijumpai dalam kehidupan kita sehari-hari. Hampir setiap hari kita menemui sosok pengemis, di perempatan jalan, warung, pertokoan, dan di tempat-tempat lainnya. Bahkan, kadang kita sendiri dihampiri para pengemis dan dimintai uang oleh mereka.

Latar belakang pengemis bermacam-macam. Ada yang akibat rumahnya tergusur, sehingga mereka hidup menggunakan gerobak berpindah-pindah tempat dan mencari sumbangan atau makanan. Ada yang tinggal di samping rel kereta api karena tidak punya lahan untuk tinggal. Ada pula yang meninggalkan kampungnya untuk mencari kehidupan yang lebih baik di Jakarta, tetapi tidak melengkapi dirinya dengan kemampuan yang dibutuhkan sehingga akhirnya menjadi pengemis sebagai profesinya.

Masalah sosial gelandangan dan pengemis merupakan masalah yang sangat kompleks karena masalah gelandangan dan pengemis mencakup berbagai aspek sosial, budaya, psikologi, hukum, ekonomi, dan aspek keamanan. Gelandangan dan pengemis menimbulkan banyak masalah pada kebersihan, keindahan, kesusilaan, keamanan, dan ketenteraman masyarakat. Gelandangan dan pengemis tidak mempunyai tempat tinggal serta penampilan dirinya yang tidak layak pada dasarnya itu merupakan perwujudan dari kemiskinan ekonomi, sosial dan budaya. Karena itu, masalah ini harus ditanggulangi dengan program bimbingan sikap mental, bimbingan sosial, dan bimbingan keterampilan kerja. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1980 tentang Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis, yang dimaksud gelandangan adalah orang yang hidup dalam keadaan tidak sesuai dengan norma-norma kehidupan yang layak dalam masyarakat tertentu dan hidup mengembara di tempat umum. Masalah gelandangan dan pengemis berkaitan dengan ketidakmampuan anak memperoleh haknya sebagaimana diatur oleh konvensi hak anak. Juga disebabkan kurangnya aksebilitas anak, akibat berbagai keterbatasan sarana dan prasarana yang ada baik di rumah dan lingkungan sekitarnya, untuk dapat berkembang sesuai dengan masa pertumbuhannya. Terkait kondisi tersebut,

masalah anak gelandangan dan pengemis sudah merupakan masalah krusial yang harus ditangani sampai keakarnya. Sebab, jika permasalahan itu hanya ditangani di permukaannya, masalah tersebut akan terus muncul, bahkan dapat menimbulkan masalah lain yang lebih kompleks seperti munculnya orang dewasa jalanan dan kriminalitas, premanisasi, eksploitasi tenaga, eksploitasi seksual, penyimpangan perilaku, dan lain-lain.

Ada dua kategori pengemis, yaitu:

1. Pengemis yang cacat (difabel) sehingga tidak berkemampuan produktif secara ekonomi. Ketidakmampuan mungkin pantas bagi mereka untuk menjadi alasan sebagai latar belakang mereka memilih jalan menjadi pengemis dan mencari tahu siapa yang seharusnya bertanggung jawab terhadap mereka.

2. Pengemis yang tidak cacat (nondifabel) dan berkemampuan produktif secara ekonomi, namun menjadikan mengemis sebagai sebuah profesi atau pekerjaan tetap. Alasan mereka adalah kemalasan yang berkepanjangan.

Faktor kemiskinan (struktural, kultural, natural, dan mental) sangat memengaruhi terjadinya perilaku seseorang yang ujungnya adalah munculnya fenomena peminta-minta atau pengemis. Semakin banyak jumlah orang miskin, semakin potensial mereka menjadi pengemis. Dalam bahasa pembangunan, terjadinya kebergantungan ekonomi pada orang lain yang semakin tinggi. Bertambahnya kemiskinan juga dipengaruhi ketidakpedulian pemerintah terhadap rakyatnya.

Faktor-faktor seseorang memilih untuk menjadi pengemis:

Pertama, mengemis karena yang bersangkutan tidak berdaya sama sekali dalam segi materi, cacat fisik, tidak berpendidikan, tidak punya rumah tetap atau gelandangan, dan orang lanjut usia miskin yang sudah tidak punya saudara sama sekali. Mengemis menjadi bentuk keterpaksaan. Tak ada pilihan lain.

Kedua, mengemis seperti sudah menjadi kegiatan ekonomi menggiurkan. Mulanya mengemis karena unsur kelangkaan aset ekonomi. Namun, setelah beberapa tahun, meski sudah memiliki aset produksi atau simpanan bahkan rumah dan tanah dari hasil mengemis, mereka tetap saja mengemis. Jadi, alasan mengemis karena tidak memiliki aset atau ketidakberdayaan ekonomi untuk tipe pengemis ini tidak berlaku lagi. Sang pengemis sudah merasa keenakan. Tanpa rasa malu dan tanpa beban moral terhadap masyarakat.

Ketiga, mengemis musiman. Misalnya menjelang dan saat bulan Ramadan, Hari Idul Fitri, dan Tahun Baru. Biasanya, mereka kembali ke tempat asal setelah mengumpulkan sejumlah uang tertentu. Namun, tidak tertutup kemungkinan terjadinya perubahan status dari pengemis temporer menjadi pengemis permanen.

Keempat, mengemis karena miskin mental. Mereka ini tidak tergolong miskin sepenuhnya. Kondisi fisik, termasuk pakaiannya, relatif prima. Namun, ketika mengemis, posturnya berubah 180 derajat, tampak dari kondisi luka artifisial atau baju yang kumel. Maksudnya agar membangun rasa belas kasihan orang lain. Pengemis seperti ini tergolong individu yang sangat malas bekerja dan potensial untuk menganggap mengemis sebagai bentuk kegiatan profesinya.

Kelima, mengemis yang terkoordinasi dalam suatu sindikat. Sudah semacam organisasi tanpa bentuk. Dengan dikoordinasi seseorang yang dianggap bos penolong, setiap pengemis ("anggota") setia menyetor sebagian dari hasil mengemisnya kepada sindikat. Bisa dilakukan harian atau bulanan. Maka, mengemis dianggap sudah menjadi "profesi". Ada semacam pembagian wilayah operasi dengan anggota-anggota tersendiri.

Untuk menarik simpati banyak orang, pengemis mempunyai cara-cara tersendiri. Ada yang membawa atau menggendong anak kecil, entah itu anaknya atau bukan. Bahkan, banyak yang menyewa anak-anak untuk meminta belas kasihan orang. Ada yang anggota tubuhnya luka-luka yang sesungguhnya maupun luka-luka yang ternyata hanya buatan semata. Ada pula yang anggota tubuhnya cacat. Ada juga yang 'mengancam' dengan menyatakan lebih baik mengemis daripada menjambret dan masih banyak perilaku-perilaku lainnya.

Dalam menentukan atau memilih lokasi mengemis, pengemis memilih tempat yang sudah pasti strategis dekat dengan jangkauan sirkulasi orang yang memiliki cukup uang tentunya dan pasti mereka setidaknya dapat mengenali orang-orang yang darmawan agar mau menyumbangkan sedikit uangnya. Lokasinya seperti depan ATM, warung, SPBU, kompleks perumahan, depan mal, dan lain lain. Tentu saja pengemis mempunyai taktik tertentu untuk mengantisipasi razia satpol PP ataupun trantip. Mereka akan menyiapkan lokasi alternatif sebagai cadangan yang telah disiapkan untuk berjaga-jaga.

Saat melakukan 'misi'nya, ada pengemis yang berkelompok maupun individu. Maksudnya berkelompok adalah mereka mempunyai semacam organisasi. Jadi, ada seseorang yang memimpin organisasi tersebut. Memimpin dalam arti memberi pengarahan serta pengalamannya selama menjadi pengemis.

Selain itu, pengemis dalam bertutur kata memiliki sopan santun walaupun baju yang mereka pakai compang-camping. Maksudnya, supaya orang yang melihatnya menjadi iba. Setelah ada dermawan yang menyumbangkan uangnya, pengemis mengucapkan terima kasih, bahkan ada juga yang membaca doa-doa kebaikan.

Bahkan, ada pengemis yang mengemis lebih pada miskin secara psikologis. Mereka miskin secara psikologis lantaran sebenarnya mampu, tapi menjadikan kegiatan mengemis sebagai mata pencarian. Kebanyakan pengemis menganggap kalau meminta-minta merupakan

suatu perbuatan yang mulia daripada mencuri. Mereka terus berada dalam pemahaman itu, padahal keliru. Jelas tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah.

Kesimpulan

Pengemis adalah orang-orang yang mendapatkan penghasilan dengan meminta-minta di muka umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mengharapkan belas kasihan dari orang lain. Meskipun menjadi mengemis adalah halal, tidak semua orang boleh menjadi pengemis. Orang yang boleh menjadi pengemis adalah orang yang sangat miskin sehingga ia terpaksa mengemis untuk bertahan hidup. Latar belakang pengemis bermacam-macam. Ada yang akibat rumahnya tergusur sehingga mereka menggunakan gerobak untuk berpindah-pindah tempat dan mencari sumbangan atau makanan. Ada yang tinggal di samping rel kereta api karena tidak punya lahan untuk tinggal. Ada pula yang meninggalkan kampungnya untuk mencari kehidupan yang lebih baik di Jakarta, tapi tidak melengkapi dirinya dengan kemampuan yang dibutuhkan sehingga akhirnya menjadikan pengemis sebagai profesi. Faktor kemiskinan (struktural, kultural, natural, dan mental) sangat memengaruhi terjadinya perilaku seseorang yang ujungnya adalah munculnya fenomena peminta-minta atau pengemis.

SUMBER

http://ahartawan.blogspot.com/2011/06/asal-mula-kata-pengemis.html

http://id.scribd.com/doc/68444154/anak-gelandangan-dan-pengemis

Teks 2:

Gelandangan dan Pengemis Isu Permasalahan Sosial

Dipublikasikan oleh Tira - Pada Kamis, 5 April 2012

Masalah gelandangan dan pengemis tetap menjadi beban pembangunan nasional dewasa ini. Untuk itu, peran pemerintah dan masyarakat dalam menanggulangi masalah ini harus dilakukan secara bersama sehingga mampu mengurangi kesenjangan sosial yang ada. Gelandangan dan pengemis merupakan kantong kemiskinan yang hidup di perkotaan. Hal ini disebabkan faktor ekonomi dan kebutuhan hidup yang semakin mendesak.

Penertiban gelandangan dan pengemis (gepeng) membutuhkan waktu untuk penanganannya. Sebab, kadang pada waktu tertentu populasi pengemis meningkat seperti yang terjadi pada hari libur, hari raya keagamaan, maupun di tempat rekreasi dan perbelanjaan. Tentunya secara grafik digambarkan jumlah populasi pengemis naik turun. Penyebab kesenjangan yang besar adalah faktor ekonomi yang tidak merata sehingga jurang sosial antara si kaya dan si miskin semakin lebar, terutama di kota-kota besar.

Gampangnya mencari uang di kota besar seperti Jakarta dan kota besar lainnya telah menjadi daya tarik tersendiri bagi pendatang dari luar daerah tanpa membawa bekal *skill* dan pendidikan yang memadai untuk mengadu nasib. Ketiadaan *skill* yang dimiliki serta tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan sifat kemalasan membuat orang memilih untuk menjadi pengemis.

Populasi gelandangan, pengemis, dan pemulung secara nasional terlihat naik turun. Menurut Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian Sosial, pada 2007 jumlahnya 61.090. Pada 2011 jumlahnya naik menjadi 194.908 atau ada kenaikan 17%. Penyebab banyaknya gelandangan dan pengemis di kota besar bukan melulu korban dari tidak adanya lapangan pekerjaan, tetapi juga faktor tidak adanya keinginan untuk berusaha dan tidak memiliki keterampilan. Kenyataannya, banyak kita lihat gelandangan yang justru masih mampu untuk berusaha. Berusaha dalam arti apa saja yang penting bisa makan.

Kementerian Sosial terus melakukan upaya untuk mengurangi meningkatnya populasi gepeng. Penanganan gelandangan dan pengemis dilakukan secara terprogram dan berkelanjutan bersama-sama dengan pihak terkait secara lintas fungsi maupun lintas sektoral sesuai peraturan perundang-undangan. Pengawasan penanganan masalah gepeng dilakukan terhadap aktivitas yang dilaksanakan secara terprogram, terpadu, dan berkesinambungan.

Salah satu langkah penanggulangan yang dilakukan pemerintah pusat adalah memberikan pelatihan keterampilan sesuai bidang yang diinginkan seperti menjahit, otomatif, pertukangan, dan tata boga selama satu semester. Salah satu UPT milik Kementerian Sosial yang menangani hal ini adalah Panti Sosial Bina Karya Pangudi Luhur, Bekasi ***

(Tira/C-9) Dok. Dit. RTS

Teks 3:

Analisis Masalah Gelandangan

A. Definisi Gelandangan

Gelandangan adalah orang-orang yang hidup dalam keadaan tidak sesuai dengan norma kehidupan yang layak dalam masyarakat setempat serta tidak mempunyai tempat tinggal dan pekerjaan yang tetap di wilayah tertentu dan hidup mengembara di tempat umum (PP No 31/1980 tentang Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis). Menurut Muthalib dan Sudjarwo (dalam IqBali, 2005) diberikan tiga gambaran umum gelandangan yaitu:

a) sekelompok orang miskin atau dimiskinkan oleh masyaratnya,
b) orang yang disingkirkan dari kehidupan khalayak ramai,
c) orang yang berpola hidup agar mampu bertahan dalam kemiskinan dan keterasingan.

Munculnya gelandangan, dilihat dari berbagai prespektif kehidupan manusia, disebabkan banyak hal yang mendorong, bahkan menjadi embrio yang menuju ke arah munculnya gelandangan tersebut.

Menurut "teori ketergantungan" Neo-Marxis, integrasi ke dalam ekonomi kapitalis global semakin membatasi kemungkinan untuk mengembangkan cara-cara hidup yang cocok dengan struktur dan budaya negara-negara terbelakang yang karena ketidakmampuannya mengejar negara-negara maju, timbullah masalah-masalah sosial. Salah satunya adalah gelandangan.

B. Faktor Penyebab Gelandangan

Dari beberapa hasil pengamatan terhadap gelandangan, dapat disebutkan bahwa penyebab munculnya gelandangan di kota kota besar dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi malas, tidak mau bekerja, mental yang tidak kuat, adanya cacat fisik, dan adanya cacat psikis (jiwa). Sementara faktor eksternal terdiri atas ekonomi, geografi, sosial, pendidikan, psikologis, kultural, lingkungan, dan agama. Faktor eksternal ini adalah faktor yang utama dan rentan untuk melahirkan gelandangan, selanjutnya dapat dijelaskan di bawah ini:

a) Faktor ekonomi, kurangnya lapangan pekerjaan, kemiskinan dan akibat rendahnya pendapatan per kapita, serta tidak tercukupinya kebutuhan hidup.
b) Faktor geografi, daerah asal yang minus dan tandus sehingga tidak memungkinkan pengolahan tanahnya.
c) Faktor sosial, arus urbanisasi yang semakin meningkat dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam usaha kesejahteraan sosial.

d) Faktor pendidikan, relatif rendahnya pendidikan menyebabkan kurangnya bekal dan keterampilan untuk hidup layak, kurangnya pendidikan informal di dalam keluarga dan masyarakat.
e) Faktor psikologis, adanya perpecahan atau keretakan dalam keluarga dan keinginan melupakan pengalaman atau kejadian masa lampau yang menyedihkan serta kurangnya gairah kerja.
f) Faktor lingkungan, pada gelandangan yang telah berkeluarga atau mempunyai anak, secara tidak langsung sudah tampak adanya pembibitan gelandangan.
g) Faktor agama, kurangnya dasar ajaran agama sehingga menyebabkan tipisnya iman, membuat mereka tidak tahan menghadapi cobaan dan tidak mau berusaha untuk keluar dari cobaan itu.

Ada beberapa penyimpangan perilaku yang ditimbulkan oleh fenomena gelandangan di bawah ini:

a) Melakukan perbuatan miras, misalnya alkoholisme dan narkoba serta sering mabuk-mabukan.
b) Melakukan tindakan kriminal, misalnya penodongan, penjambretan, pencurian, pencopetan, pemalakan, dan perkelahian.
c) Melakukan tindakan asusila, misalnya pemerkosaan, pencabulan dan bahkan bagi yang wanita terjerumus menjadi WTS.
d) Melakukan perbuatan mengemis dan memulung.

C. Usaha untuk Menanggulangi Gelandangan

Dalam PP No 31/1980 terdapat usaha untuk menanggulangi gelandangan. Adapun usaha yang perlu dilakukan adalah:

a) Usaha preventif, yakni usaha secara terorganisasi yang meliputi penyuluhan, bimbingan, latihan dan pendidikan, pemberian bantuan, pengawasan, serta pembinaan lanjut kepada berbagai pihak yang ada hubungannya dengan gelandangan dan pengemis sehingga akan mencegah terjadinya praktik gelandangan dan pengemis oleh individu atau keluarga-keluarga terutama yang berada dalam keadaan sulit penghidupannya. Meluasnya praktik gelandangan dan pengemis di masyarakat dapat mengganggu ketertiban dan kesejahteraan umum. Para gelandangan dan pengemis yang telah direhabilitasi dapat ditransmigrasikan ke daerah permukiman baru atau dikembalikan ke tengah masyarakat.
b) Usaha represif adalah usaha-usaha yang terorganisasi, baik melalui lembaga maupun individu, untuk menghilangkan praktik gelandangan dan pengemis serta mencegah meluasnya di masyarakat.

c) Usaha rehabilitasi adalah usaha-usaha yang terorganisir meliputi usaha-usaha penyantunan, pemberian latihan dan pendidikan, pemulihan kemampuan dan penyaluran kembali baik ke daerah-daerah permukiman baru melalui transmigrasi maupun ke tengah masyarakat melalui pengawasan, serta pembinaan lanjut. Dengan demikian, para gelandangan dan pengemis kembali memiliki kemampuan untuk hidup secara layak sesuai martabat manusia sebagai warga negara Republik Indonesia.

Usaha penanggulangan tersebut termasuk ke dalam strategi-strategi yang dikemukakan oleh Midgley (1993) dalam ide pembangunan sosial yang membagi ideologi pembangunan sosial ke dalam tiga jenis, yaitu:

1. Strategi individualis, berfokus kepada aktualisasi diri dan perbaikan diri sendiri.
2. Strategi *collectivist*, berfokus pada pendekatan perkembangan dalam organisasi dan pendekatan institusional.
3. Strategi populasi perencanaan berfokus pada aktivitas skala kecil di dalam masyarakat lokal.

http://kurniawan-ramsen.blogspot.com/2013/06/analisis-masalah-gelandangan.html

Lembar Kerja Peserta 8a.1b
Teks Masalah Sosial: Narkoba

Teks 1:

SEPUTAR NARKOBA

1. Pengertian Narkoba

Narkoba dan napza. Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat berbahaya. Napza adalah singkatan dari narkotika alkohol psikotropika dan zat adiktif lainnya. Narkotika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang artinya 'kelenger', merujuk pada sesuatu yang bisa membuat seseorang tak sadarkan diri (*fly*), sedangkan dalam bahasa Inggris *narcotic* lebih mengarah ke obat yang membuat penggunanya kecanduan.

Narkotika secara farmakologik adalah opioida. Tetapi, menurut UU No 22 Tahun 1997, narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Seiring berjalannya waktu, keberadaan narkoba bukan hanya sebagai penyembuh, namun justru menghancurkan. Awalnya narkoba masih digunakan sesekali dalam dosis kecil dan tentu saja dampaknya tak terlalu berarti. Namun, perubahan zaman dan mobilitas kehidupan membuat narkoba menjadi bagian dari gaya hidup, dari yang tadinya hanya sekadar perangkat medis kini narkoba mulai tenar digaungkan sebagai dewa dunia, penghilang rasa sakit.

Yang dimaksud dengan narkotika meliputi:

Golongan Opiat: heroin, morfin, madat, dan lain-lain.

Golongan Kanabis: ganja, *hashish*.

Golongan Koka: kokain, *crack*.

Psikotropika menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 meliputi ekstasi, shabu-shabu, LSD, obat penenang/obat tidur, obat antidepresi dan antipsikosis. Zat psikotropika yang sering disalahgunakan (menurut WHO 1992) adalah:

1. Alkohol: semua minuman beralkohol yang mengandung etanol (Etil alkohol).
2. Opioida: heroin, morfin, pethidin, candu.
3. Kanabinoida: ganja, *hashish*.
4. Sedativa/hipnotika: obat penenang/obat tidur.
5. Kokain: daun koka, serbuk kokain, *crack*.'

2. Penyebaran

Hingga kini penyebaran narkoba sudah hampir tak bisa dicegah. Mengingat hampir seluruh penduduk dunia bisa dengan mudah mendapatkan narkoba dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Misalnya, bandar narkoba yang senang mencari mangsa di daerah sekolah, diskotek, tempat pelacuran, dan tempat-tempat perkumpulan geng. Tentu saja hal ini bisa membuat para orang tua, ormas, dan pemerintah khawatir akan penyebaran narkoba yang begitu merajalela. Berbagai upaya pemberantasan narkoba sering dilakukan, namun masih sulit untuk menghindarkan narkoba dari kalangan remaja maupun orang dewasa. Bahkan, banyak anak usia SD dan SMP yang terjerumus narkoba. Hingga saat ini upaya yang paling efektif untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada anak-anak adalah pendidikan keluarga. Orang tua diharapkan dapat mengawasi dan mendidik anaknya untuk selalu menjauhi narkoba.

3. Efek Narkoba

Halusinogen: Bila narkoba dikonsumsi dalam sejumlah dosis tertentu, akibatnya seseorang menjadi berhalusinasi dengan melihat suatu hal/benda yang sebenarnya tidak ada/tidak nyata. Contohnya, kokain & LSD.

Stimulation: Efek narkoba yang bisa mengakibatkan kerja organ tubuh seperti jantung dan otak bekerja lebih cepat daripada kerja biasanya. Akibatnya, seseorang lebih bertenaga untuk sementara waktu dan cenderung membuat seorang pengguna lebih senang dan gembira untuk sementara waktu.

Depresan: Efek narkoba yang bisa menekan sistem saraf pusat dan mengurangi aktivitas fungsional tubuh sehingga pemakai merasa tenang, bahkan bisa membuat pemakai tidur dan tidak sadarkan diri. Contohnya, putau.

Adiktif: Seseorang yang sudah mengonsumsi narkoba biasanya akan ingin dan ingin lagi karena zat tertentu dalam narkoba mengakibatkan seseorang cenderung bersifat pasif. Sebab, secara tidak langsung narkoba memutuskan saraf-saraf dalam otak. Contohnya, ganja, heroin, putau. Jika sudah terlalu lama mengonsumsi dan sudah ketergantungan narkoba, lambat laun organ dalam tubuh akan rusak. Jika sudah melebihi takaran, pengguna itu akan overdosis dan akhirnya mati.

Psilocin**:** Yaitu obat halusinogen yang diperoleh dari jamur (*Psilocybe mexicana*). Efek yang timbul seperti dilatasi pupil, kegelisahan atau gejolak, euforia, terbuka, dan mata tertutup visual (menengah umum pada dosis tinggi), sinestesia (Misalnya, pendengaran melihat warna dan suara), suhu tubuh meningkat, sakit kepala, berkeringat dan menggigil, serta mual.

4. Jenis-Jenis Narkoba

a. Heroin

Heroin adalah derivatif 3.6-diasetil dari morfin (karena itu namanya adalah diasetilmorfin) dan disintesiskan darinya melalui asetilasi. Bentuk kristal putihnya umumnya adalah garam hidroklorida, diamorfin hidroklorida. Heroin dapat menyebabkan kecanduan. Heroin atau diamorfin (INN) adalah sejenis opioid alkaloid.

b. Ganja

Ganja (*Cannabis sativa syn. Cannabis indica*) adalah tumbuhan budidaya penghasil serat, namun lebih dikenal karena kandungan zat narkotika pada bijinya, *tetrahidrokanabinol* (THC, *tetra-hydro-cannabinol*) yang dapat membuat pemakainya mengalami euforia (rasa senang yang berkepanjangan tanpa sebab).

Ganja menjadi simbol budaya *hippies* yang pernah populer di Amerika Serikat. Hal ini biasanya dilambangkan dengan daun ganja yang berbentuk khas. Selain itu, ganja dan opium didengungkan sebagai simbol perlawanan terhadap arus globalisme yang dipaksakan negara kapitalis terhadap negara berkembang. Di India, sebagian Sadhu yang menyembah Dewa Siwa menggunakan produk derivatif ganja untuk melakukan ritual penyembahan dengan cara mengisap *hashish* melalui pipa *chilam*/*chillum*, dan meminum *bhang*.

c. Narkotika

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang menyebabkan pengaruh bagi penggunanya. Pengaruh tersebut berupa pembiusan, hilangnya rasa sakit, rangsangan semangat, halusinasi atau timbulnya khayalan-khayalan yang menyebabkan efek ketergantungan bagi pemakainya.

5. Faktor Penyalahgunaan Narkoba

Ada beberapa faktor, yaitu:

1. Lingkungan Sosial

Motif ingin tahu: Pada masa remaja, seseorang lazim mempunyai rasa ingin tahu, lalu setelah itu ingin mencobanya. Misalnya, mengenal narkotika, psikotropika, maupun minuman keras atau bahan berbahaya lainnya.

Adanya kesempatan: Karena orang tua sibuk dengan kegiatannya masing-masing, mungkin juga karena kurangnya rasa kasih sayang dari keluarga ataupun akibat *broken home*.

Sarana dan prasarana: Karena orang tua berlebihan dalam memberikan fasilitas dan uang, hal itu bisa menjadi pemicu untuk menyalahgunakan uang tersebut untuk membeli narkotika guna memuaskan rasa ingin tahu mereka.

2. Kepribadian

Rendah diri: Perasaan rendah diri dalam pergaulan di masyarakat atau lingkungan sekolah, kerja, dan sebagainya. Mereka mengatasi masalah tersebut dengan cara menyalahgunakan narkotik, psikotropika, maupun minuman keras yang dilakukan untuk menutupi kekurangan mereka tersebut sehingga mereka memperoleh apa yang diinginkan seperti lebih aktif dan berani.

Emosional dan mental: Biasanya mereka ingin lepas dari segala aturan-aturan orang tua mereka. Akhirnya, sebagai tempat pelarian mereka menggunakan narkotika, psikotropika dan minuman keras lainnya. Lemahnya mental seseorang akan lebih mudah dipengaruhi oleh perbuatan-perbuatan negatif yang akhirnya menjurus ke arah penggunaan narkotika, psikotropika, dan minuman keras lainnya.

6. Manfaat Narkoba

Tumbuhan ganja telah dikenal manusia sejak lama dan digunakan sebagai bahan pembuat kantung karena serat yang dihasilkannya kuat. Biji ganja juga digunakan sebagai bahan pembuat minyak. Namun, karena ganja lebih dikenal sebagai narkotika dan ini lebih bernilai ekonomis, orang banyak menanam ganja untuk hal ini dan disalahgunakan di banyak tempat.

Di sejumlah negara penanaman ganja sepenuhnya dilarang. Di beberapa negara, penanaman ganja diperbolehkan untuk kepentingan pemanfaatan seratnya. Syaratnya, varietas yang ditanam harus mengandung bahan narkotika yang sangat rendah atau tidak ada sama sekali.

Sebelum ada larangan ketat terhadap penanaman ganja, daun ganja di Aceh menjadi komponen sayur dan umum disajikan.

Bagi penggunanya, daun ganja kering dibakar dan diisap seperti rokok dan bisa juga diisap dengan alat khusus bertabung yang disebut bong.

Tanaman ini ditemukan hampir di setiap negara tropis. Bahkan, beberapa negara beriklim dingin pun mulai membudidayakannya dalam rumah kaca.

Morfin adalah alkaloid analgesik yang sangat kuat dan merupakan zat aktif utama yang ditemukan pada opium. Morfin bekerja langsung pada sistem saraf pusat untuk menghilangkan sakit. Efek samping morfin adalah penurunan kesadaran, euforia, rasa kantuk, lesu, dan penglihatan kabur. Morfin juga mengurangi rasa lapar, merangsang batuk, dan meyebabkan konstipasi. Morfin menimbulkan ketergantungan tinggi dibandingkan zat-zat lainnya. Pasien morfin juga dilaporkan menderita insomnia dan mimpi buruk. Kata "morfin" berasal dari Morpheus, dewa mimpi dalam mitologi Yunani.

Kokain adalah senyawa sintetis yang memicu metabolisme sel menjadi sangat cepat. Kokain merupakan alkaloid yang didapatkan dari tanaman *Erythroxylon coca* yang berasal dari Amerika Selatan. Daun tanaman ini biasanya dikunyah oleh penduduk setempat untuk mendapatkan "efek stimulan".

Saat ini kokain masih digunakan sebagai anestetik lokal, khususnya untuk pembedahan mata, hidung, dan tenggorokan karena efek vasokonstriksifnya juga membantu. Kokain diklasifikasikan sebagai narkotika bersama dengan morfin dan heroin karena efek adiktifnya.

http://oviefendi.wordpress.com/makalah/makalah-tentang-narkoba/

Teks 2:

Remaja dan Narkoba

Apa itu Narkoba?

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat berbahaya. Selain narkoba, istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia adalah **napza** yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif. Semua istilah ini, baik narkoba atau napza, mengacu pada sekelompok zat yang umumnya mempunyai risiko kecanduan bagi penggunanya.

Narkoba atau napza merupakan bahan/zat yang bila masuk ke dalam tubuh akan memengaruhi tubuh, terutama susunan saraf pusat/otak. Karena itu, jika disalahgunakan, akibatnya adalah gangguan fisik, psikis/jiwa, dan fungsi sosial. Karena itu, pemerintah memberlakukan undang-undang (UU) untuk penyalahgunaan narkoba, yaitu UU Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika dan UU Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika.

Penyebaran Narkoba di Kalangan Anak-Anak dan Remaja

Hingga kini penyebaran narkoba sudah hampir tak bisa dicegah. Mengingat hampir seluruh penduduk dunia bisa dengan mudah mendapatkan narkoba dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Misalnya, bandar narkoba yang senang mencari mangsa di sekolah, diskotek, tempat pelacuran, dan tempat-tempat perkumpulan geng. Tentu saja hal ini bisa membuat para orang tua, ormas, pemerintah khawatir akan penyebaran narkoba yang begitu merajalela.

Upaya pemberantasan narkoba sering dilakukan, namun masih kecil kemungkinannya untuk menghindarkan narkoba dari kalangan remaja maupun dewasa, Bahkan, banyak anak usia SD dan SMP yang terjerumus narkoba. Hingga saat ini upaya yang paling efektif untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada anak-anak adalah pendidikan di dalam keluarga. Orang tua diharapkan dapat mengawasi dan mendidik anaknya untuk selalu menjauhi narkoba.

Berdasar data Badan Narkotika Nasional (BNN), kasus pemakaian narkoba oleh pelaku dengan tingkat pendidikan SD hingga tahun 2007 berjumlah 12.305. Data ini begitu mengkhawatirkan seiring dengan meningkatnya kasus narkoba (khususnya di kalangan usia muda dan anak-anak) serta penyebaran HIV/AIDS yang semakin tinggi dan mengancam. Penyebaran narkoba menjadi semakin mudah karena anak SD juga sudah mulai mencoba-coba mengisap rokok. Tidak jarang para pengedar narkoba menyusupkan zat-zat adiktif (zat yang menimbulkan efek kecanduan) ke dalam lintingan tembakaunya.

Hal ini menegaskan bahwa saat ini perlindungan anak dari bahaya narkoba masih belum cukup efektif. Walaupun pemerintah dalam UU Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002 dalam pasal 20 sudah menyatakan bahwa negara, pemerintah, masyarakat, keluarga, dan orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan perlindungan anak (lihat lebih lengkap di UU Perlindungan Anak). Namun, perlindungan anak dari narkoba masih jauh dari harapan.

Di Indonesia, perkembangan pencandu narkoba semakin pesat. Para pencandu narkoba itu pada umumnya berusia antara 11 sampai 24 tahun. Artinya, usia tersebut adalah usia produktif atau usia pelajar. Pelajar yang mengonsumsi narkoba biasanya diawali dengan perkenalannya dengan rokok. Sebab, kebiasaan merokok ini sepertinya sudah menjadi hal yang wajar di kalangan pelajar saat ini. Dari kebiasaan inilah, pergaulan terus meningkat, apalagi ketika pelajar tersebut bergabung ke dalam lingkungan orang-orang yang sudah menjadi pencandu narkoba. Awalnya mencoba, kemudian mengalami ketergantungan.

Dampak Negatif Penyalahgunaan Narkoba

Dampak negatif penyalahgunaan narkoba terhadap anak atau remaja (pelajar) adalah sebagai berikut:

- Perubahan dalam sikap, perangai, dan kepribadian.
- Sering membolos, menurunnya kedisiplinan dan nilai-nilai pelajaran.
- Mudah tersinggung dan cepat marah.
- Sering menguap, mengantuk, dan malas.
- Tidak memedulikan kesehatan diri.
- Suka mencuri untuk membeli narkoba.
- Menyebabkan kegilaan, paranoid bahkan kematian!

Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

Upaya pencegahan terhadap penyebaran narkoba di kalangan pelajar harus menjadi tanggung jawab kita bersama. Dalam hal ini, semua pihak termasuk orang tua, guru, dan masyarakat harus turut berperan aktif dalam mewaspadai ancaman narkoba terhadap anak-anak kita.

Ada tiga hal yang harus diperhatikan ketika melakukan program antinarkoba di sekolah. Pertama, mengikutsertakan keluarga. Banyak penelitian menunjukkan bahwa sikap orang tua memegang peranan penting dalam membentuk keyakinan akan penggunaan narkoba pada anak-anak. Strategi untuk mengubah sikap keluarga terhadap penggunaan narkoba termasuk memperbaiki pola asuh orang tua dalam rangka menciptakan komunikasi dan lingkungan yang lebih baik di rumah. Kelompok dukungan dari orang tua merupakan model intervensi yang sering digunakan.

Kedua, menekankan secara jelas kebijakan menolak narkoba. Membutuhkan konsistensi sekolah untuk menjelaskan bahwa narkoba itu salah dan mendorong kegiatan-kegiatan anti narkoba di sekolah. Anak sekolah harus diberikan penjelasan terus-menerus bahwa narkoba tidak hanya membahayakan kesehatan fisik dan emosi, namun juga kesempatan mereka untuk bisa terus belajar serta mengoptimalkan potensi akademik dan kehidupan yang layak.

Terakhir, meningkatkan kepercayaan antara orang dewasa dan anak-anak. Pendekatan ini mempromosikan kesempatan yang lebih besar bagi interaksi personal antara orang dewasa dan remaja, dengan demikian mendorong orang dewasa menjadi model yang lebih berpengaruh.

Karena itu, mulai saat ini pendidik, pengajar, dan orang tua harus sigap serta waspada akan bahaya narkoba yang sewaktu-waktu dapat menjerat anak-anaknya sendiri. Dengan berbagai upaya tersebut, mari kita jaga dan awasi anak didik dari bahaya narkoba, sehingga harapan untuk menelurkan generasi yang cerdas dan tangguh pada masa yang akan datang dapat terealisasikan dengan baik.

Umu Chosiyah, mahasiswi program studi Pertanian, Fakultas Pertanian, Perikanan, dan Biologi, Universitas Negeri Bangka Belitung.

Teks 3:

Beberapa Data tentang Narkoba

TABEL DATA KASUS TINDAK PIDANA NARKOBA TAHUN 2007 - 2011

NO	TAHUN	KASUS			JML	% NAIK/ TURUN
		NARKO-TIKA	PSIKO-TROPIKA	BAHAN ADITIF LAINNYA		
1.	2007	11.380	9.289	1.961	22.630	
2.	2008	10.008	9.783	9.573	29.364	+ 29,76
3.	2009	11.140	8.779	10.964	30.883	+ 5,17
4.	2010	17.897	1.181	7.599	26.677	- 13,62
5.	2011	19.128	1.601	9.067	29.796	+ 11,69
JUMLAH		69.553	30.633	39.164	139.350	

Sumber : Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri & BNN, Maret 2012

Website : www.bnn.go.id E-mail : info@bnn.go.id Call Center : 021-80880011 SMS Center : 081-221-675-675

GRAFIK DATA KASUS TINDAK PIDANA NARKOBA TAHUN 2007 – 2011

Sumber : Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri & BNN, Maret 2012

Website : www.bnn.go.id E-mail : info@bnn.go.id Call Center : 021-80880011 SMS Center : 081-221-675-675

Tabel Data Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Peran (2007-2011)

NO.	TAHUN	PERAN TERSANGKA				JML
		KUL-TIVASI	PRO-DUKSI	DISTRI-BUSI	KON-SUMSI	
1.	2007	60	35	19.177	16.897	36.169
2.	2008	44	61	29.121	15.485	44.711
3.	2009	52	107	24.062	14.184	38.405
4.	2010	35	113	20.263	13.086	33.497
5.	2011	35	64	22.928	13.705	36.732
JUMLAH		226	380	115.551	73.357	189.514

Sumber : Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri & BNN, Maret 2012

Website : www.bnn.go.id E-mail : info@bnn.go.id Call Center : 021-80880011 SMS Center : 081-221-675-675

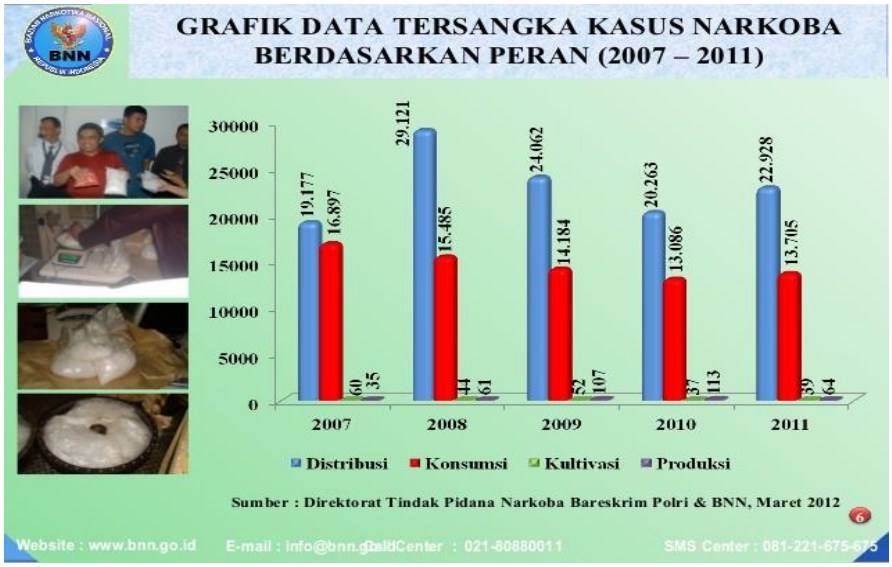
GRAFIK DATA TERSANGKA KASUS NARKOBA BERDASARKAN PERAN (2007 – 2011)
30000
25000
20000
15000
10000
5000
0
19.177
16.897
60
35
29.121
15.485
44
61
24.062
14.184
52
107
20.263
13.086
37
113
22.928
13.705
39
64
2007
2008
2009
2010
2011
Distribusi
Konsumsi
Kultivasi
Produksi
Sumber : Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri & BNN, Maret 2012
6
Website : www.bnn.go.id
E-mail : info@bnn.go.id
CallCenter : 021-80880011
SMS Center : 081-221-675-675

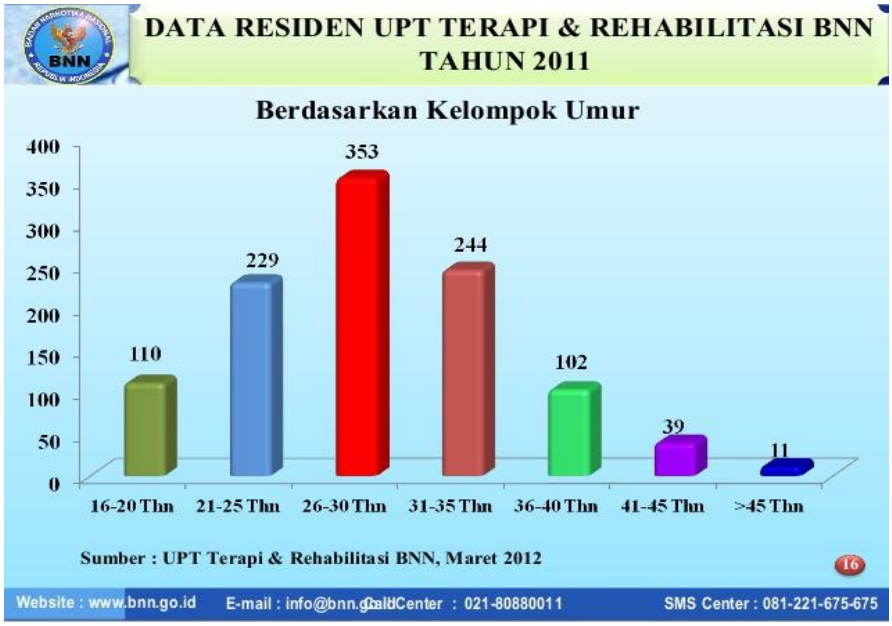
DATA RESIDEN UPT TERAPI & REHABILITASI BNN TAHUN 2011
Berdasarkan Kelompok Umur
400
350
300
250
200
150
100
50
0
110
229
353
244
102
39
11
16-20 Thn
21-25 Thn
26-30 Thn
31-35 Thn
36-40 Thn
41-45 Thn
>45 Thn
Sumber : UPT Terapi & Rehabilitasi BNN, Maret 2012
16
Website : www.bnn.go.id
E-mail : info@bnn.go.id
CallCenter : 021-80880011
SMS Center : 081-221-675-675

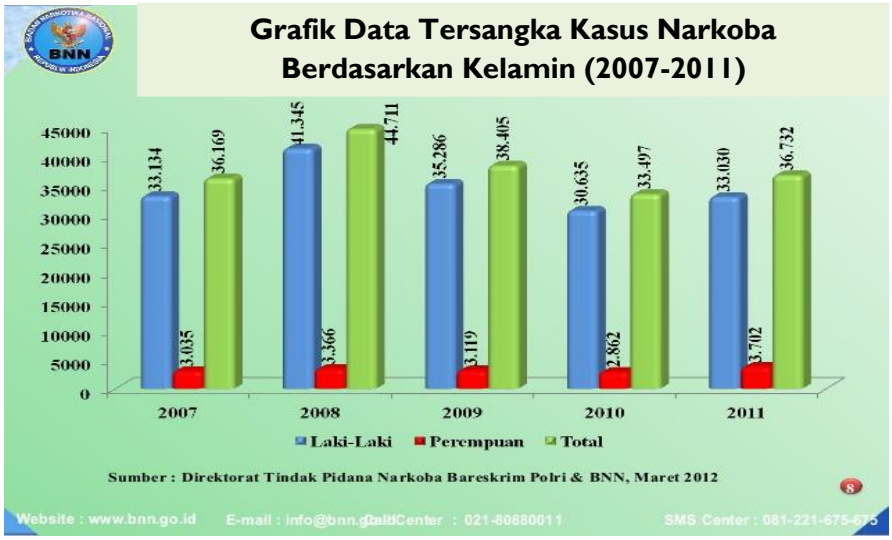
Grafik Data Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Kelamin (2007-2011)
45000
40000
35000
30000
25000
20000
15000
10000
5000
0
33.134
3.035
36.169
41.345
3.366
44.711
35.286
3.119
38.405
30.635
2.862
33.497
33.030
3.702
36.732
2007
2008
2009
2010
2011
Laki-Laki
Perempuan
Total
Sumber : Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri & BNN, Maret 2012
8
Website : www.bnn.go.id
E-mail : info@bnn.go.id
CallCenter : 021-80880011
SMS Center : 081-221-675-675

Lembar Kerja Peserta 8a.1c
Teks Masalah Sosial: Curanmor

Teks 1:

Waspada, 300 Curanmor dalam Sebulan!

Selasa, 24 Mei 2011 | 14:07 WIB

JAKARTA, KOMPAS.com - Tindak kriminalitas pencurian angkutan bermotor (curanmor) di wilayah Jabodetabek semakin menjadi-jadi. Para pelaku bahkan seringkali melakukan aksi kekerasan dalam setiap aksinya.

Berdasarkan data Polda Metro Jaya, terjadi sekitar 300 aksi curanmor dalam sebulan di wilayah Jabodetabek. Wilayah paling rawan selama tahun 2011 ini adalah Jakarta Pusat dengan sasaran kendaraan roda dua. Tercatat, pada Januari telah terjadi 546 aksi curanmor. Jakarta Barat berada di wilayah teratas akan aksi ini, yakni dengan 120 kasus, Jakarta Utara 65 kasus, Kabupaten Tangerang 62 kasus.

Pada Februari, kasus curanmor sedikit menurun, yakni 301 kasus dengan wilayah paling rawan adalah Jakarta Pusat sebanyak 40 kasus, Depok 39 kasus, dan Jakarta Timur 32 kasus. Sementar pada Maret terjadi 352 kasus curanmor dan wilayah paling rawan lagi-lagi adalah Jakarta Pusat dengan 104 kasus, Depok 53 kasus, dan Jakarta Selatan 46 kasus. Sementara pada April terjadi 356 kasus curanmor. Peringkat pertama wilayah paling rawan masih tetap Jakarta Pusat sebanyak 117 kasus, Depok 43 kasus, dan Jakarta Selatan 37 kasus.

"Kami himbau warga untuk selalu berhati-hati. Lebih baik kalau mengunci ganda roda bagian depan, jangan roda bagian belakang karena bisa diangkat. Paling aman seperti itu," ujar Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Baharudin Djafar, Selasa (24/5/2011), di Polda Metro Jaya. Ia melanjutkan, pihak kepolisian saat ini sudah mulai menggalakkan patroli keamanan, memperbanyak petugas tak berseragam, dan razia. Namun, kekurangan selama ini adalah belum terintegrasinya data temuan razia bagi kendaraan yang tidak memiliki surat lengkap dengan laporan polisi.

"Beberapa kali kita lakukan razia, banyak kendaraan tidak ditemukan surat-surat tapi tidak dicek itu ke polres-polres. Padahal, di sana itu banyak daftar kendaraan yang dalam aksi curanmor," tutur Baharudin.

Data dua tahun terakhir

No	JENIS KASUS	TAHUN 2009		TAHUN 2010		TREND (%)		KET	
		CT	CC	CT	CC	CT	CC	CT	CC
1	CURAS	989	499	880	443	-12,39	- 12,64	TURUN	TURUN
2	CURAT	6.864	3.393	5.735	2.972	-19,69	- 14,17	TURUN	TURUN
3	ANIRAT	2.201	1.516	1.835	1.363	- 19,95	- 11,23	TURUN	TURUN
4	PEMBUNUHAN	75	58	79	67	+ 5,06	+ 13,43	NAIK	NAIK
5	**CURANMOR**								
	RODA 2	8.229	860	8.649	704	+ 4,86	- 22,16	NAIK	TURUN
	RODA 4	1.619	237	1.538	156	- 5,			

PENCURIAN KENDARAAN BERMOTOR (CURANMOR R-4) DARI 1.619 KASUS PADA TAHUN 2009 MENJADI 1.538 KASUS PADA TAHUN 2010 ATAU SEBESAR 5,27 %

KASUS TINDAK PIDANA (CRIME TOTAL) PENYELESAIAN TINDAK PIDANA (CRIME CLEARENCE)

Teks 2:

Tips Menghindari Pencurian Sepeda Motor

Sepeda motor dan mobil adalah sasaran yang disukai pencuri karena nilainya yang tinggi, fleksibel, dibutuhkan banyak orang dan mudah dicuri. Pencuri motor profesional umumnya hanya membutuhkan waktu kurang dari satu menit saja dalam menjalankan aksi kejahatannya.

Mereka menggunakan berbagai metode/modus untuk membawa kabur motor jarahannya. Cara atau modus operandi yang sering digunakan pencuri sepeda motor adalah:

1. Menggunakan kunci *letter* T untuk menyalakan paksa mesin motor.
2. Mengangkut motor ke dalam mobil boks atau truk.
3. Merusak kunci-kunci keamanan yang ada dengan trik tertentu, lalu membawa kabur motor, dan lain-lain.

   Waspadai pula aksi kejahatan curanmor lainnya yang berhubungan dengan sepeda motor anda seperti pencurian helm, aksesori motor, dan sebagainya. Berikut beberapa saran untuk Anda dalam menghindar dan mengurangi risiko kehilangan motor.

Tips/Cara Mengurangi Risiko Kehilangan Motor:

1. Parkir di Tempat Parkir Resmi dan Aman
   Usahakan untuk selalu parkir di tempat parkir resmi dengan tingkat pengawasan dan keamanan yang tinggi. Kalau bisa, pilih saja lahan parkir yang selalu memeriksa STNK ketika akan meninggalkan tempat parkir, ada tiket bukti parkir, ada kamera pengawas CCTV, dan banyak petugas keamanan yang menjaga di sekitar tempat parkir.
2. Berikan Tambahan Kunci Pengaman pada Motor
   Kunci motor Anda dengan kunci-kunci tambahan yang berbeda jenisnya. Contohnya, kunci roda, kunci setang rahasia, alarm, gembok, rantai, kunci *disc* cakram, dan sebagainya. Bila perlu, parkir di samping tiang atau pohon, lalu lilitkan rantai bersama tiang atau pohon tersebut.
3. Terus Awasi Motor Anda
   Jika memarkir kendaraan di depan rumah baik rumah sendiri atau rumah orang lain serta di tempat umum seperti minimarket, sekolah, warung, warnet, wartel, dan sebagainya, sebaiknya Anda terus mengawasi motor Anda. Parkirlah di tempat

yang terlihat dari dalam serta pasang mata dan telinga Anda. Jangan sampai lalai karena pencuri sepeda motor hanya butuh kurang lebih setengah menit atau kurang untuk menggasak motor Anda.

4. Hati-Hati dengan Mobil Boks, Pikap, dan Truk
   Waspadai jenis mobil-mobil tersebut yang parkir di samping atau sekitar parkir motor Anda. Pencuri sepeda motor dapat dengan cepat menggotong motor Anda dan kemudian membawanya pergi dari Anda untuk selama-lamanya.
5. Amankan Barang Berharga Bawaan Anda
   Hati-hati pula terhadap barang-barang berharga yang Anda bawa. Jika ada tempat penitipan helm dan jaket segera titipkan di tempat tersebut. Jika Anda khawatir dengan tempat penitipan, Anda bisa pasang kotak atau boks motor di belakang sepeda motor ada untuk menyimpan barang anda seperti helm, berkas, jaket, uang, jaket jas hujan, alat mekanik, payung, senter, air minum, baju ganti, dan sebagainya.
6. Mengurangi Perhatian Pencuri
   Motor yang terlihat bagus, baru, dan berdaya jual tinggi dengan sistem pengamanan yang kurang sangat disukai oleh pelaku curanmor. Namun, motor yang kelihatan jelek atau biasa saja dengan pengamanan yang cukup dan harganya murah bila dijual termasuk jenis motor yang cukup aman dari pencurian motor. Menutup motor Anda dengan kain penutup motor dapat mengurangi perhatian pencuri dan akan mempersulit pencuri untuk melaksanakan aksinya. Menutup motor dengan bahan antiair juga dapat melindungi motor dari kehujanan dan terik sinar matahari.

   Motor yang aneh, unik, jarang, dan telah dimodifikasi juga kurang menarik minat orang yang mau mencuri motor kita. Kalau Anda sayang pada motor Anda, pasanglah sistem keamanan berlapis serta rahasia. Kalau Anda suka, modifikasilah motor Anda menjadi beda dengan yang lain agar pencuri enggan mencurinya karena terlalu menarik perhatian orang banyak di sekitar tempat parkir.
7. Membina Hubungan Baik dengan Petugas Parkir dan Tetangga
   Agar lebih aman, jika Anda sering parkir misalnya di kampus, kantor, rumah, minimarket, warung, dan sebagainya, Anda bisa pelan-pelan membina hubungan baik dengan orang di sekitarnya. Jika ada waktu ajak petugas parkir *ngobrol*, nongkrong, dan sebagainya. Kalau punya uang lebih, kita bisa kasih uang rokok kepada petugas parkir tersebut. Tujuannya, tukang parkir mengenal kita dan otomatis mengenal motor yang kita pakai. Jika motor kita 'diusili' orang, dengan cepat tukang parkir akan menyadari dan menindaklanjutinya dengan tegas.

http://organisasi.org

Teks 3:

Faktor-Faktor Penyebab Maraknya Kasus Curanmor

Peristiwa-peristiwa kejahatan yang terjadi disebabkan oleh banyak faktor. Apabila dilihat dari pelaku kejahatan, bisa saya kategorikan menjadi dua golongan besar, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Banyak studi, penelitian, maupun kajian tentang kejahatan ini, namun saya membahas berdasar fakta dan pengalaman saya sendiri. Faktor internal dapat saya bagi lagi menjadi dua, yaitu motivasi dan kondisi psikologis dari pelaku. Motivasi pelaku akan terkait erat dengan faktor-faktor eksternal yang akan kita bahas nanti, sedangkan kondisi psikologis erat kaitannya dengan asumsi bahwa kecenderungan setiap manusia berperilaku menyimpang.

Sedangkan faktor eksternal dapat kita bagi menjadi beberapa bagian, yaitu faktor ekonomi, faktor calon korban kejahatan, masyarakat, hukum dan penegak hukum. Selanjutnya, akan kita bahas mengenai faktor internal pelaku. Banyak teori motivasi yang dapat kita gunakan untuk membahas permasalahan terjadinya kejahatan pencurian kendaraan bermotor. Saya ambil simpelnya saja bahwa kebutuhan dasar manusia (*basic need*) adalah makan, pakaian, dan perumahan. Fakta di lapangan, pelaku curanmor termotivasi menjadi pelaku kejahatan lebih banyak didasari oleh motivasi untuk memenuhi kebutuhan dasar tersebut.

Faktor internal kedua ialah kondisi psikologis atau kejiwaan dari pelaku. Dengan asumsi bahwa setiap individu mempunyai potensi untuk berperilaku menyimpang, pencurian dapat saya masukan ke dalam perilaku menyimpang karena ada beberapa norma yang dilanggar, yaitu norma hukum dan agama. Kondisi kejiwaan ini sangat dipengaruhi juga oleh seberapa besar motivasi yang timbul untuk mendukung terciptanya suatu perilaku menyimpang. Potensi individu untuk berperilaku menyimpang juga tidak terlepas dari kontrol sosial. Kontrol sosial ini dapat timbul dari diri pribadi maupun masyarakat sekitar. Apabila kontrol sosial berjalan dan lebih besar dari motivasi pribadi untuk berbuat kejahatan, tidak akan terjadi perilaku menyimpang tersebut.

Sekarang kita bahas satu persatu faktor eksternal yang memengaruhi terjadinya curanmor. Pertama, faktor ekonomi. Kondisi perekonomian secara mikro mengalami perkembangan signifikan, namun kondisi ekonomi makro tidak demikian adanya. Kebijakan pemerintah menaikkan BBM berimbas kepada seluruh sendi-sendi kehidupan masyarakat. Masyarakat kelas menengah ke atas mungkin tidak akan terlalu merasakan dampaknya. Namun, masyarakat yang berada pada strata di bawahnya akan sangat merasakan dampaknya. Banyaknya pengangguran turut serta ambil bagian dalam terjadinya berbagai macam kejahatan, termasuk curanmor.

Kedua, calon korban. Di beberapa jenis kejahatan, korban memberikan peran terhadap terjadinya suatu kejahatan. Misalnya, seorang ibu yang pergi ke pasar dengan memakai perhiasan berlebihan akan mengundang timbulnya niat dari pelaku kejahatan untuk

melakukan perampasan atau pencurian terhadap perhiasan tersebut. Demikian halnya dengan curanmor. Korban rata-rata memarkir kendaraan hanya dengan mengunci setir saja tanpa dilengkapi kunci pengaman lainnya. Ini lebih disebabkan calon korban yang kurang hati-hati dan terlalu menyepelekan suatu keadaan. Korban yang kurang hati-hati juga disebabkan banyak faktor, misalnya memang lupa atau alpa sehingga tidak mengunci setir atau memberikan kunci tambahan, memarkir kendaraan jauh dari pengawasan, merasa aman karena sudah mengasuransikan kendaraannya, dan lain-lain.

Kondisi korban seperti inilah yang dapat kita sebut sebagai *suitable target* atau target yang sangat dinantikan oleh pelaku kejahatan. Dalam berbagai macam kasus curanmor, pelaku hanya membutuhkan waktu puluhan detik.

Faktor ketiga adalah kondisi masyarakat. Kita semua tahu kondisi masyarakat kita saat ini. Masyarakat yang menurut saya sudah dalam taraf apatis (tidak peduli) terutama di kota-kota besar yang merupakan salah satu ciri masyarakat perkotaan.

Masyarakat yang apatis ini membuat tidak adanya atau berkurangnya kontrol sosial yang ada di masyarakat. Semakin lemah kontrol sosial, kejahatan akan semakin besar terjadi. Demikian pula sebaliknya. Contohnya, pelaku kriminal adalah bagian dari masyarakat, mustahil apabila tetangga atau teman dekat atau keluarga tidak mengetahui apa yang dilakukan oleh pelaku kejahatan ini. Apabila seseorang tidak bekerja namun memiliki uang dan bisa membeli sesuatu, sebagai keluarga, teman, atau tetangga seharusnya mulai bertanya, dari mana dia mendapat uang?

Bukan mencurigai, namun itulah wujud dari kepedulian yang merupakan bagian dari kontrol sosial. Satu contoh lagi ada beberapa kasus curanmor terjadi ketika korban sedang bertamu atau berkunjung ke rumah seseorang. Apabila ada kontrol sosial, sewajarnya ada yang mengingatkan awas hati-hati kendaraannya, parkir kendaraan yang bisa diawasi atau parkir kendaraan di halaman rumah atau peringatan yang lainnya. Kondisi masyarakat lain yang berperan sangat besar terhadap maraknya kasus curanmor adalah masih banyak masyarakat kita yang mau membeli kendaraan atau onderdil kendaraan yang patut diduga hasil kejahatan. Bayangkan apabila masyarakat mengerti dan sepakat untuk tidak mau membeli barang-barang tersebut, saya yakin dan percaya tidak akan ada lagi pencurian kendaraan bermotor.

Faktor keempat adalah hukum. Hukum yang saya maksud di sini adalah hukum formal dan hukum material yang menyangkut tindak pidana, yaitu KUHAP dan KUHP. Semua praktisi maupun akademisi sepakat bahwa KUHP dan KUHAP kita sudah ketinggalan zaman dan perlu segera direfisi. Namun, kenyataannya sampai sekarang belum juga ada realisasinya. Tujuan hukum adalah membuat masyarakat teratur, sedangkan tujuan pemidanaan adalah terciptanya dan terjaminnya suatu keadilan di masyarakat. Selain membuat jera pelaku kejahatan, pemidanaan diharapkan dapat mengembalikan pelaku kejahatan ke jalan yang benar.

Di dalam KUHP, ancaman hukuman untuk semua jenis pencurian harus ditinjau ulang. Seharusnya ada batasan yang jelas tentang hukuman minimal sehingga hakim mempunyai rambu-rambu yang jelas dalam memutuskan suatu vonis kepada para pelaku kejahatan. Dalam kondisi sekarang, hakim dalam memberikan vonis terhadap pelaku pencurian di negara kita ini pasti beragam. Untuk kasus yang sama, vonisnya pasti tidak akan sama meskipun banyak faktor yang menentukan seorang hakim untuk menentukan berat ringannya hukuman. Namun, setidaknya apabila ada batasan minimal hukuman, keberagaman tersebut tidak terlalu variatif.

Faktor yang kelima adalah penegak hukum. Berbicara penegak hukum menyangkut polisi, jaksa, hakim, dan pengacara. Namun, yang akan kita bahas di sini adalah khusus untuk polisi sebagai penegak hukum di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, polisi sepertinya kesulitan apabila dihadapkan pada kasus curanmor. Harus diakui bahwa mencegah saja sulit, apalagi untuk mengungkap jaringan. Apabila kita ambil persentase antara kejadian curanmor dan pengungkapan, angkanya tidak lebih dari 20 %. Inilah yang kita namakan ketidakmampuan polisi untuk memberikan rasa aman terhadap masyarakat. Lebih tepatnya adalah polisi masih belum bisa sepenuhnya memberikan rasa aman terhadap masyarakat.

Pelaku kejahatan pastinya mempelajari kegiatan yang dilakukan oleh polisi, baik polisi yang berseragam maupun yang tidak berseragam. Dari pengungkapan kasus yang telah berhasil dilakukan, pelaku kejahatan ini terlebih dulu mempelajari situasi lingkungan sekitar TKP sebelum melakukan aksinya. Mereka juga menggunakan sistem *hunting* (tidak mematok tempat untuk melakukan kejahatan). Di mana ada kesempatan yang memungkinkan mereka mengambil kendaraan, mereka akan melakukan aksinya. Biasanya mereka melakukan aksinya minimal 2 orang. Satu orang sebagai pemetik dan satu orang lagi sebagai pengawas situasi.

Ulasan di atas menggambarkan bagaimana terjadinya pencurian kendaraan bermotor dan kondisi yang menyebabkan semakin maraknya pencurian kendaraan bermotor. Ulasan ini jauh dari sempurna, namun sedikit banyak dapat menguraikan tentang kejahatan pencurian kendaraan bermotor di negara ini.

Lembar Kerja Peserta 8a.2
Rubrik Laporan

ASPEK	SKOR	KRITERIA
Isi	27-30	Sangat Baik-Sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teks observasi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas
	22-26	Cukup-Baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan observasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci
	17-21	Sedang-Cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai
	13-16	Sangat-Kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai Definisi umum; deskripsi bagian; dan deskripsi manfaat
Organisasi	18-20	Sangat Baik-Sempurna: ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif
	14-17	Cukup-Baik: kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap
	10-13	Sedang-Cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis
	7-9	Sangat-Kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai
Kosakata	18-20	Sangat Baik-Sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat
	14-17	Cukup-Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang- kadang salah, tetapi tidak mengganggu
	10-13	Sedang-Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas
	7-9	Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai
Penggunaan Bahasa	18-20	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)
	14-17	Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas
	10-13	Sedang-Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/ fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur
	7-9	Sangat-Kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai
Penulisan	10	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraph
	6	Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna
	4	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
	2	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai

Lembar Kerja Peserta 8a.3
Teks Laporan Hasil Observasi

LAPORAN HASIL OBSERVASI HIU PAUS

(Whale Shark)

Hiu paus atau *whale shark* (*Rhincodon typus*) merupakan ikan hiu terbesar dan ikan terbesar di dunia. Hiu ini disebut hiu paus karena ukuran tubuhnya yang sangat besar dan bentuk kepalanya tumpul mirip paus. Namun, ikan ini tidak dikelompokkan dalam jenis paus. Panjangnya bisa mencapai 14 meter dengan berat 15 ton. Ukuran rata-ratanya sekitar 7.6 m.

Hiu paus memiliki mulut besar yang lebarnya bisa sampai 1,4 meter. Mulutnya berada di ujung moncongnya, bukan pada bagian bawah kepala seperti ikan hiu pada umumnya. Ia memiliki kepala, lebar datar, moncong bulat, mata kecil, 5 celah insang yang sangat besar, 2 sirip punggung, dan 2 sirip dada (di sisi-sisinya). Hiu paus memiliki 3.000 gigi yang sangat kecil, tetapi jarang digunakan. Hiu paus merupakan penyaring makanan (*filter feeder*) dengan menggunakan insangnya yang besar.

Ikan ini memiliki warna tubuh dengan corak khas, yaitu berbintik dan bergaris kuning muda dengan pola acak pada kulitnya yang berwarna abu-abu tua. Kulitnya sangat tebal mencapai 10 cm. Ekornya memiliki sirip bagian atas jauh lebih besar daripada sirip bagian bawah.

Meskipun ikan ini namanya hiu paus, namun ikan ini tidak menakutkan karena makanan utamanya adalah plankton. Hiu paus makan dengan menyaring air laut menyerupai kebanyakan jenis paus. Disebut pula dengan nama hiu tutul karena merujuk pada pola warna di punggungnya yang bertotol-totol, serupa bintang di langit.

Ikan ini dapat hidup di dekat pantai maupun di lepas pantai. Namun, menghabiskan lebih banyak hidupnya di dekat permukaan air. Hal tersebut berkaitan erat dengan makanannya, yaitu plankton dan biota kecil lainnya yang berada di permukaan. Hiu paus merupakan hewan yang soliter sehingga sangat jarang ditemukan dalam kumpulan yang besar. Hiu paus mempunyai persebaran yang luas dan hidup di perairan panas di lintang ±30-40 derajat di daerah Equator. Taman Nasional Laut Teluk Cendrawasih menjadi salah satu habitat hiu paus di dunia. Lebih 50 ekor hiu paus dapat dijumpai di Lautan Kwantisore.

http://noviesmansasleman.blogspot.com/2013/09/contoh-laporan-hasil-observasi.html

Informasi Tambahan 8a.1
Strategi Mencari Informasi

a. Memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimiliki (*using prior knowledge*).
b. Membaca ulang (*rereading*).
c. Mengetahui tema dan isi secara umum (*skimming*).
d. Mencari kata atau informasi secara spesifik, misalnya tempat, istilah penting (*scanning*).
e. Menentukan pentingnya berbagai informasi.
f. Merangkum dan menguraikan (*summarizing* and *paraphrasing*).
g. Membuat perkiraan informasi yang tidak ada secara spesifik di dalam teks (*inferring*).
h. Membandingkan dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber (*synthesizing*).
i. Mencari informasi tambahan (misalnya, menentukan makna kata yang belum dipahami).

MATERI PRESENTASI UNIT 8a

USAID PRIORITAS:
Mengutamakan Pembaharuan, Inovasi, dan Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa

UNIT 8a:
LITERASI LINTAS KURIKULUM: BAHASA INDONESIA

I Introduction – 10'

- Salah satu fokus program PRIORITAS adalah peningkatan kemampuan berbahasa lintas kurikulum – dalam semua pembelajaran peserta didik harus menguasai keterampilan berbahasa.
- Keterampilan itu disebut keterampilan informasi yang meliputi: mencari atau mengakses, merangkai, mengorganisasi, dan mengomunikasikan informasi.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu menguasai :

1. keterampilan mengumpulkan informasi;
2. keterampilan mengolah informasi;
3. keterampilan mengorganisasi informasi;
4. keterampilan menggunakan informasi dan mengomunikasikan hasil;
5. memahami ragam teks di SMP.

Garis Besar Kegiatan

Introduction - 10'
Fasilitator menyampaikan latar berlakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan

Connection – 10'
- Tanya jawab dengan peserta bentuk aktivitas literasi dalam bahasa Indonesia dan apa keunggulannya
- Memberi informasi aktivitas dalam tahap aplikasi.

Application – 90'
- Simulasi dan diskusi mencari, mengolah, dan menggunakan informasi dari beberapa sumber
- Memberdayakan Ragam teks

Reflection –5'
- Menilai seberapa jauh kegiatan sesi telah mencapai tujuan
- Memberikan penguatan tentang pentingnya keterampilan informasi dan pemahaman ragam teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia

Extension -5'
Mencoba lebih lanjut aktivitas literasi dalam pembelajaran (di kampus maupun di sekolan)

C Connection – 10'

Urun Gagasan/Pengalaman

- Sebutkan apa saja contoh-contoh kegiatan dalam mata pelajaran IPS/IPA/ atau mata pelajaran lain yang memerlukan keterampilan berbahasa

(Secara Pleno)

(Selanjutnya kegiatan berfokus pada simulasi *scientifiq enquiry* untuk menerapkan keterampilan literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia)

Pendekatan *'scientific enquiry'* memiliki pola berikut.

Tahap-tahap	Kegiatan
Menentukan Tugas	Mengajukan pertanyaan atau hal (yang akan diteliti)
Mencari Sumber Informasi	Mencari sumber informasi yang akan digunakan (buku, majalah, internet, dan sebagainya)
Menyeleksi Informasi	Menyeleksi informasi yang akan digunakan di dalam sumber informasi
Mengolah Informasi	Mengolah dan menyesuaikan informasi dari berbagai sumber
Mempresentasikan	Mempresentasikan hasil olahan dalam bentuk yang sesuai (tulisan, grafik, gambar, tabel)
Mengevaluasi	Menilai efektivitas hasil pengolahan informasi

A *Application -- 120'*

Kegiatan 1: Simulasi Mencari, Mengolah, dan Menggunakan Informasi dari Berbagai Sumber (40 menit)

(Tiap kelompok:4-5 orang akan memperoleh subtema yang berbeda misal banjir, narkoba, pornografi di kalangan remaja, korupsi).

Kerja Kelompok (4-5 orang/kelompok)

1) Merumuskan pertanyaan dan mendiskusikan sumber informasi

- Ajukanlah pertanyaan kritis dan produktif terkait sub tema yang dipilih/diberikan;
- Bacalah berbagai sumber (4-5 sumber: buku, koran, internet, lingkungan sekitar – upayakan sumber bacaan memuat grafik dan tabel);
- Diskusikan isi sumber informasi dan catatlah jawaban atas pertanyaan yang sudah dibuat;
- Bacakanlah beberapa jawaban dan berikan masukan atau umpan balik;

2). Menulis Laporan (individual)

Tulislah laporan (sumber harus ditutup) berdasarkan atas jawaban yang sudah didiskusikan.

3). Saling Membacakan Laporan

Bacakanlah laporan Saudara kepada teman dalam kelompok, berikan masukan, dan perbaikilah jika perlu;

4). Memilih Laporan Terbaik dan Membacakan

- Pilihlah laporan terbaik dalam kelompok Saudara berdasarkan rubrik yang disediakan (LKP 8a.2);
- Bacakanlah beberapa laporan terbaik di depan kelas dan berikanlah saran atau masukan;

5). Kesimpulan

(Fasilitator membuat simpulan atas hasil kerja peserta dan mengumpulkannya)

Diskusi/Evaluasi Kegiatan Mencari Informasi dari Berbagai Sumber (15 menit)

- Bacalah bahan presentasi tentang strategi membaca pemahaman.
- Diskusikan/evaluasilah seluruh aktivitas dengan panduan berikut: Strategi mencari informasi bagaimanakah yang digunakan peserta?
  - Memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimiliki (*Using prior knowledge*)
  - Membaca ulang (*Rereading*)
  - *Skimming* (untuk mengetahui tema dan isi secara umum);
  - *Scanning* (mencari kata atau informasi secara spesifik, misalnya istilah penting)
  - Menentukan pentingnya berbagai informasi
  - Merangkum dan menguraikan (*Summarizing* and *paraphrasing*)
  - *Inferring* (Membuat perkiraan informasi yang tidak ada di dalam teks)
  - *Synthesizing* (Membandingkan dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber) dan
  - Mencari informasi tambahan (misalnya menentukan makna kata yang belum dipahami)

- Ajukan beberapa pertanyaan lagi antara lain:
  a. Apa pendapat Saudara tentang proses mencari informasi dan pelaporannya ini? Ada usulan untuk perbaikan?

b. Bagaimana perbedaan antara kegiatan mencari informasi menggunakan satu sumber dan beberapa sumber? Mana yang lebih bermakna?

c. Apakah pola pembelajaran tersebut dapat digunakan dalam kegiatan di kelas? Kalau tidak, apa masalahnya, dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut?

d. Seberapa jauh alur pembelajaran sesuai dengan pola yang diberikan dalam Unit 2?

A *Application (lanjutan)*

Kegiatan 2: Memberdayakan Ragam Teks (40 menit)

(Fokus: Menulis teks hasil observasi)

- Amatilah contoh teks hasil observasi.
- Identifikasi dan diskusikanlah unsur penting teks hasil observasi
- Pilih/tentukanlah sebuah benda di ruangan yang akan di-observasi, misalnya: air di dalam gelas, formasi meja kursi;
- Elaborasi/perjelaslah hasil observasi Saudara dengan membaca beberapa sumber bacaan tentang hal yang diobservasi.

- Amatilah beberapa benda (yang sudah ditentukan) dan catatlah temuan-temuan (observasi dilakukan secara optimal dengan memberikan perlakuan pada benda yang diamati)
- Diskusikanlah dalam kelompok hasil observasi Saudara;
- Secara individu, tulislah teks hasil observasi Saudara;
- Dalam kelompok kecil (+/- 4 orang) diskusikan dan pilihlah teks hasil observasi siapakah yang menarik.
- Bacakanlah karya terbaik di depan kelompok lain dan berilah umpan balik.

(Fasilitator: Menarik kesimpulan dan memberi saran)

R *Reflection – 5'*

- Menyimpulkan beberapa hal atas aktivitas diskusi dan mengevaluasi ketercapaian tujuan unit ini.
- Memberi informasi bahwa:
  - Kegiatan belajar mengajar yang menggunakan pola 'inquri' harus mengikuti langkah-langkah tertentu supaya peserta didik terbiasa dalam proses yang benar.
  - Tulisan peserta didik harus mengikuti pola yang lengkap, logis dan jelas, supaya dipahami pembaca.
  - Kalau peserta didik mencari informasi, harus terjadi suatu proses yang membantu mereka untuk memahami isi bacaan dan menyaring informasi yang dicari (dari yang tidak dicari).

E *Extension – 5'*

- Keterampilan informasi sangat penting dalam pembelajaran.
- Biasakanlah pemahaman atas ragam teks untuk pembelajaran bahasa Indonesia

UNIT 8b

LITERASI LINTAS KURIKULUM: MATEMATIKA

UNIT 8b

LITERASI LINTAS KURIKULUM: MATEMATIKA

Pendahuluan

Kemampuan literasi mahasiswa/siswa, yaitu kemampuan mahasiswa/siswa dalam mendengarkan/menyimak (menangkap makna ucapan orang lain), membaca (menangkap makna tulisan orang lain), menulis (mengungkapkan gagasan secara tertulis), dan berbicara (mengungkapkan gagasan secara lisan), sangat penting dalam belajar. Termasuk belajar matematika.

Kecelakaan Kereta Api

Jenis Kecelakaan	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Tabrakan KA dengan KA	5	3	3	5	3	1	2
Tabrakan KA dengan kendaraan	24	20	21	21	26	22	-
Anjlokan	68	110	99	41	25	23	21
Terguling	5	7	8	7	4	2	2
Banjir/longsor	3	3	8	8	6	1	4
Lain-lain	11	16	8	8	4	6	2

Data Kecelakaan Kereta Api di Indonesia
Sumber: KOMPAS, 11 Des 2013

Kemampuan membaca, misalnya, sangat penting terutama ketika menyelesaikan soal cerita, yaitu soal matematika yang dikemas dalam bentuk teks. Mahasiswa atau siswa biasanya lancar dalam menyelesaikan soal simbolik matematika, tetapi kesulitan menyelesaikan soal cerita. Hal utama yang penting dikuasai mahasiswa atau siswa dalam menyelesaikan soal cerita adalah memahami soal tersebut, baru kemudian menerjemahkan pemahaman itu ke dalam bentuk/simbol matematika. Salah satu indikator mahasiswa atau siswa memahami soal cerita mereka dapat menceritakan/menuliskan kembali isi soal tersebut dengan kata-kata mereka sendiri.

Membaca tabel, diagram, dan grafik adalah kemampuan lain dalam matematika yang terkait dengan kemampuan literasi. Indikator mampu membaca tabel, diagram, dan grafik adalah mampu menjelaskan secara lisan atau tulisan informasi yang terkandung dalam tabel/diagram/grafik tersebut.

Karena itu, pembiasaan mahasiswa atau siswa untuk menulis ulang soal cerita dengan kata-katanya sendiri dan mengungkapkan (secara lisan maupun tulisan) hasil bacaan mahasiswa atau siswa terhadap suatu tabel/ diagram/grafik sangat perlu dilakukan.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran matematika yang memerlukan kemampuan literasi mahasiswa atau siswa.
2. Memperoleh gambaran cara merancang pembelajaran matematika yang turut mengembangkan kemampuan literasi mahasiswa atau siswa.
3. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan praktik pembelajaran matematika yang turut mengembangkan kemampuan literasi literasi.

Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit 8b
2. Lembar Kerja Peserta 8b.1
3. Lembar Kerja Peserta 8b.2
4. Informasi Tambahan 8b.1
5. ATK: (lihat Pengantar modul)

Waktu – 120 menit

Garis Besar Kegiatan

Introduction	*Connection*	*Application*	*Reflection*	*Extension/ Penguatan*
5 menit Fasilitator menjelaskan: Latar belakang pembahasan topik, tujuan pembelajaran dan garis besar kegiatan.	**10 menit** Ungkap pengalaman peserta tentang pengembangan literasi dalam matematika.	**95 menit** *Modelling*: Menyelesaikan soal cerita/ membaca dan menafsirkan grafik. Melaporkan penyelesaian soal cerita/hasil tafsiran grafik. Evaluasi *modelling*.	**5 menit** Memeriksa apakah tujuan tercapai. Menuliskan hal-hal yang masih perlu diperjelas.	**5 menit** Matematika dapat membantu mengembang kan literasi. Soal cerita dan pembacaan diagram/ tabel/grafik merupakan wahana untuk pengembangan literasi.

Rincian Langkah Kegiatan

1 *Introduction* (5 menit)

(1) Fasilitator menyampaikan latar belakang/alasan topik ini dibahas, yaitu

- Kemampuan literasi sangat penting agar mahasiswa atau siswa lancar, baik dalam memahami informasi maupun mengutarakan pikiran/hasil temuan, termasuk dalam belajar matematika.
- Pada saat yang sama, pembelajaran matematika dapat menjadi sarana pengembangan kemampuan literasi mahasiswa dan siswa.

(2) Fasilitator menyampaikan tujuan pembelajaran dari sesi ini, yaitu peserta mampu:

a. Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran matematika yang memerlukan kemampuan literasi mahasiswa atau siswa.
b. Memperoleh gambaran bagaimana merancang pembelajaran matematika yang turut mengembangkan kemampuan literasi mahasiswa atau siswa.
c. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan praktik pembelajaran matematika yang turut mengembangkan kemampuan literasi literasi.

(3) Fasilitator menyampaikan garis besar kegiatan dalam sesi ini (Lihat Garis Besar Kegiatan di Atas)

C *Connection* (10 menit)

Kegiatan 1: Ungkap Pengalaman/Pengetahuan (10 menit)

(1) Fasilitator menjelaskan bahwa salah satu fokus proyek PRIORITAS adalah peningkatan kemampuan literasi –bahwa dalam pembelajaran matematika siswa harus menguasai kemampuan literasi.

(2) Fasilitator menjelaskan pengertian 'Kemampuan Literasi' yang dimaksud dalam unit ini, yaitu kemampuan seseorang dalam:

(a) Mendengarkan/menyimak = menangkap makna ucapan orang lain.

(b) Membaca pemahaman = menangkap makna tulisan orang lain.

(c) Menulis (mengungkapkan gagasan secara tertulis)

(d) Berbicara (mengungkapkan gagasan secara lisan)

(3) Fasilitator menggali pengalaman/pengetahuan peserta terkait pembelajaran matematika yang memerlukan kemampuan literasi, misalnya dengan mengajukan pertanyaan:

"Kegiatan apa sajakah dalam pembelajaran matematika yang MEMERLUKAN kemampuan literasi?"

Catatan untuk Fasilitator

Jawaban yang diharapkan antara lain:

- Memahami soal cerita.
- Berdikusi atau memberi petunjuk dalam pelaksanaan kegiatan (menemukan rumus/pola bilangan, membuktikan rumus, menerapkan rumus, menemukan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep matematika).
- Membuat definisi suatu konsep matematika (Misalnya: Definisi jajaran genjang, persegi, persegi panjang, kubus, dsb.).
- Menulis laporan proses dan hasil penemuan rumus/pola bilangan
- Menjelaskan isi tabel, diagram, atau grafik.

(4) Fasilitator menuliskan pada kertas plano/papan tulis atau pada tayangan kegiatan yang disebutkan peserta agar dapat dilihat oleh semua peserta.

(5) Fasilitator menjelaskan bahwa akan ada dua kegiatan 'modelling' pembelajaran:

- 'Modelling' pertama: Menyelesaikan soal cerita.
- 'Modelling' kedua: MEMBACA dan/atau MENAFSIRKAN tabel dan diagram.
- 'Modelling' ketiga: Penemuan pola bilangan, MELAPORKAN SECARA TERTULIS cara dan hasil penemuan pola bilangan. (Kegiatan ini pilihan jika *modelling* kedua tidak dilakukan).

Di akhir tiap 'modelling' ada diskusi/evaluasi sejauh mana keefektifan proses pembelajaran dalam *modelling* tersebut, terutama dalam mengembangkan kemampuan literasi mahasiswa/siswa.

A *Application* (95 menit)

I. Menyelesaikan soal Cerita (50 menit)

A. *Modelling* Menyelesaikan Soal Cerita (35 menit)

Kegiatan1: Menyelesaikan Soal Cerita (15 menit)

(1) Guru menjelaskan bahwa siswa akan meyelesaikan soal cerita dan melaporkan cara dan hasil penyelesaian soal tersebut.

(2) Secara perorangan siswa menyelesaikan soal cerita. (Gunakan LKP 8b.1)

Catatan untuk Fasilitator

2

Kemampuan yang dikembangkan dengan kegiatan ini adalah:

- Membaca pemahaman.
- Memilah informasi.
- Membuat tabel untuk mencatat informasi.

Kegiatan2: Menulis Laporan tentang Penyelesaian Soal Cerita (20 menit)

(1) Siswa diminta menulis laporan tentang penyelesaian soal cerita dengan kerangka di atas (perorangan).

(2) Siswa saling membacakan laporan kepada teman di sampingnya.

(3) Beberapa siswa diminta membacakan laporannya di depan kelas dan siswa lain memberikan komentar.

B. Diskusi /Evaluasi Modelling Menyelesaikan Soal Cerita (15 menit) --- Diskusi Kelompok

Fasilitator mengajukan beberapa pertanyaan a.l.:

1. Apakah langkah-langkah 'modelling' penyelesaian soal cerita cukup efektif dalam pengembangan literasi siswa? Jelaskan.

   - Langkah mana sajakah dan mengembangkan kemampuan literasi apa sajakah? (Mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara).

2. Apakah ada cara lain memanfaatkan soal cerita dalam pengembangan literasi siswa?

II. Membaca/dan atau Menafsirkan Tabel /Diagram/Grafik (45 menit)

A. Modelling Membaca/dan atau Menafsirkan Tabel/Diagram/Grafik (30 menit)

Catatan untuk Fasilitator

3 Kegiatan II ini dapat diganti dengan kegiatan Menemukan Pola Bilangan (LKP 8b.3) dan Menulis Laporan Proses Menemukan Pola Bilangan tersebut dengan langkah-langkah yang relatif sama.

Kegiatan 1: Membaca dan Menafsirkan Grafik (15 menit)

(1) Guru menjelaskan bahwa siswa akan membaca/menafsirkan tabel dan diagram, kemudian menuliskan serta menyampaikan hasil bacaan/tafsirannya kepada siswa lain.

(2) Siswa membaca, menafsirkan, dan menuliskan hasil bacaannya terkait dengan tabel dan diagram lingkaran berikut: (siswa bekerja berdasar Lembar Kerja Peserta 8b.2)

Kegiatan 2: Menyampaikan Hasil Bacaan/Tafsiran Tabel dan Diagram (15 menit)

(1) Siswa saling menyampaikan hasil bacaan/tafsiran tabel dan diagram kepada teman di sampingnya

(2) Beberapa siswa diminta menyampaikan di depan kelas dan peserta lain memberikan komentar.

B. Diskusi/Evaluasi Modelling Membaca/dan atau Menafsirkan Tabel/Diagram/Grafik (15 menit)

Fasilitator mangajukan beberapa pertanyaan untuk bahan diskusi, antara lain:

1. Apakah membaca/menafsirkan diagram/tabel cukup efektif dalam pengembangan literasi siswa? Jelaskan!
   - Langkah mana sajakah dan mengembangkan kemampuan literasi apa sajakah? (Mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara)
2. Apakah ada cara lain memanfaatkan kegiatan terkait dengan diagram/tabel dalam pengembangan literasi siswa?

R *Reflection* (5 menit)

(1) Secara perorangan, peserta diminta menuliskan:

- Hal-hal yang dapat dipetik/dipelajari dari sesi ini.
- Hal-hal yang masih perlu diperjelas.

(2) Fasilitator meminta beberapa peserta untuk mengungkapkan (a) hal-hal yang dapat dipelajari dari sesi ini dan (b) hal-hal yang masih perlu diperjelas, kemudian fasilitator menuliskannya di papan tulis/kertas plano (a ditulis pada kolom kiri dan b pada kolom kanan).

E *Extension/Penguatan* (5 menit)

Penguatan antara lain fasilitator menegaskan bahwa:

(1) Matematika dapat turut serta mengembangkan literasi.

(2) Penyelesaian soal cerita dan pembacaan/penafsiran diagram/tabel/grafik merupakan beberapa contoh bagian matematika yang dapat dijadikan wahana pengembangan literasi.

Referensi

Kenney (2005), *Literacy Strategies for Improving Mathematics Instruction.* The Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD). Alexandria, Virginia USA.

Lembar Kerja Peserta – 8b.1

Selesaikanlah soal berikut ini.

Rosa, Ani, Lira, dan Puji senang bermain bulu tangkis bersama, tetapi mereka tidak dapat bermain semuanya pada hari yang sama. Rosa tidak dapat bermain pada hari Selasa, Rabu, dan Sabtu. Ani bisa bermain pada hari Senin, Rabu, dan Kamis. Lira harus tinggal di rumah pada hari Senin dan Kamis. Puji dapat bermain pada hari Senin, Selasa, dan Jumat. Tidak seorang pun dapat bermain pada hari Minggu.

- *Apakah tiap pasang dari mereka dapat bermain?*
- *Apakah ada hari, selain Minggu, yang tidak ada permainan berlangsung?*
- *Apakah ada hari yang terdapat lebih dari satu permainan berlangsung?*

(Sumber: Diadaptasi dari Leone Burton (1984), *Thinking Things Through*)

Selesaikanlah soal tersebut, kemudian buat laporan bagaimana proses menyelesaikannya hingga memperoleh jawaban.

Lembar Kerja Peserta – 8b.2

Ada Apa dengan Kereta Api Kita?

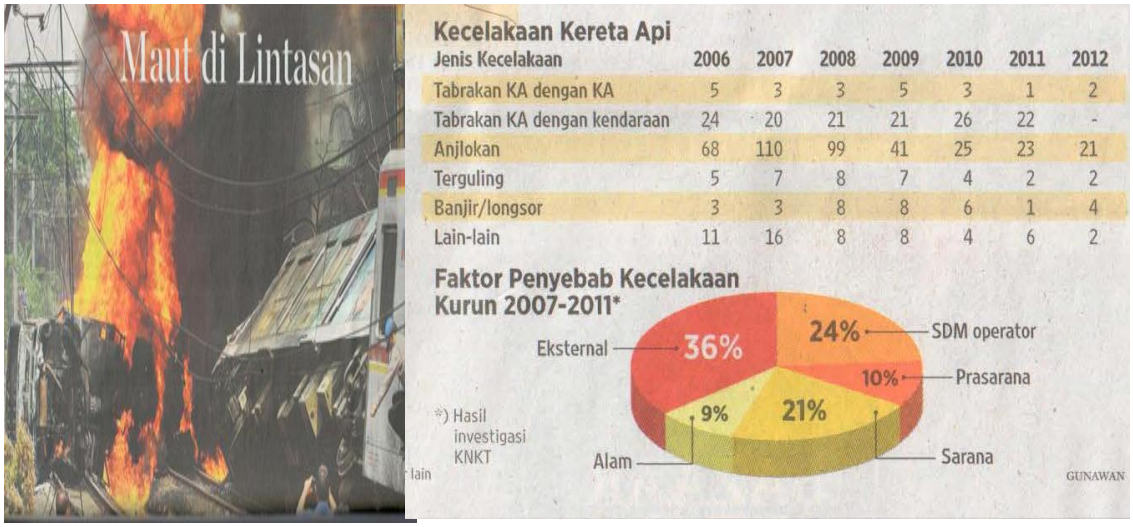

Jenis Kecelakaan	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Tabrakan KA dengan KA	5	3	3	5	3	1	2
Tabrakan KA dengan kendaraan	24	20	21	21	26	22	-
Anjlokan	68	110	99	41	25	23	21
Terguling	5	7	8	7	4	2	2
Banjir/longsor	3	3	8	8	6	1	4
Lain-lain	11	16	8	8	4	6	2

Sumber: KOMPAS, 10 dan 11 Desember 2013

Tabel di atas menunjukkan data tentang kecelakaan kereta api dalam kurun waktu 2006–2012. Diagram lingkaran menunjukkan faktor penyebab kecelakaan itu terjadi, namun dalam kurun waktu 2007-2011.

- Apa saja yang dapat Saudara katakan terkait dengan isi tabel dan diagram tersebut? Tuliskan hasil amatan Saudara pada sehelai kertas.

Jika diperlukan, pertanyaan berikut mungkin dapat membantu.
- *Bagaimana kecenderungan kecelakaan terjadi pada periode 2006-2012?*
- *Faktor apa yang menjadi penyebab terbanyak kecelakaan kereta api terjadi?*
- *Apakah ada kaitan antara jenis kecelakaan dan faktor penyebab? Bagaimana?*

Catatan: Bila tabel dalam LKP di atas tidak jelas, tabel dapat dilihat pada slide (P. Point).

Lembar Kerja Peserta – 8b.3

Bilangan Berapa ya?

Perhatikanlah urutan bilangan berikut:

2 , 6 , 12 , 20 , …

- Dapatkah kamu menentukan 2 bilangan berikutnya? Bilangan ke-100?
- Dapatkah kamu menemukan rumus untuk menentukan bilangan ke-n?

Tulislah laporan yang menggambarkan bagaimana kamu menemukan 2 bilangan berikutnya, bilangan ke-100 dan rumus bilangan ke-n.

Informasi Tambahan 8b.1

Hasil Karya Siswa Terkait Literasi

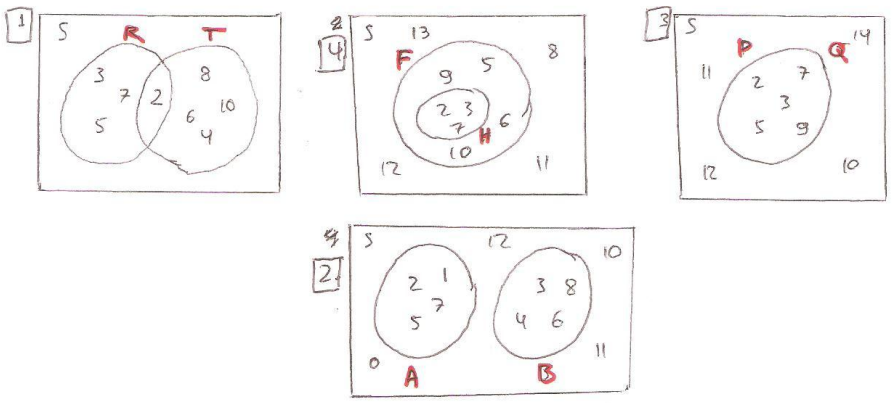

Gambar di atas adalah gambar 4 diagram venn yang memiliki bentuk yang berbeda-beda. Masing-masing diagram di atas memiliki 2 himpunan. Irisan dari diagram venn 1 adalah 2, karena 2 adalah anggota dari himpunan R dan T. Letak irisan dari R dan T adalah di dalam pertemuan antara diagram venn himpunan R dan T. Irisan dari diagram 2 adalah { } atau tidak ada, karena himpunan A dan B tidak memiliki anggota yang sama. Pada diagram nomor 3, irisannya adalah semua anggota dari himpunan P dan Q, karena semua anggota himpunan P dan Q sama. Irisan dari diagram 4 adalah anggota himpunan H yaitu 2, 3, dan 7, karena semua anggota himpunan H merupakan anggota himpunan F juga. Dari semua diagram di atas juga terdapat gabungan. Gabunan dari himpunan R dan T adalah 3, 7, 5, 2, 8, 6, 4, 10, karena jika himpunan R yang beranggotakan 2, 3, 7, 5 dan himpunan T yang beranggotakan 2, 4, 6, 8, dan 10 digabungkan, maka hasilnya adalah semua anggota himpunan R dan T. Gabungan dari diagram 2 adalah 2, 1, 7, 5, 3, 8, 4, dan 6, karena hasil dari penggabungan himpunan A dan B adalah semua anggota dari himpunan A dan B. Pada diagram 3, gabungannya adalah anggota himpunan P dan Q karena semua anggota P dan Q sama. Pada himpunan 4, gabungannya adalah himpunan F, karena himpunan F sudah mencakup seluruh anggota himpunan H.

Kemampuan literasi apa saja yang tergambar dalam hasil kerja siswa di atas?

MATERI PRESENTASI UNIT 8b

USAID

USAID PRIORITAS:
Mengutamakan Pembaharuan, Inovasi, dan Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa

UNIT 8b:
LITERASI LINTAS KURIKULUM: MATEMATIKA

I Introduction – 5'

Latar Belakang

- Kemampuan literasi dalam matematika sangat penting terutama ketika menyelesaikan soal cerita dan mengungkapkan tafsiran suatu grafik/diagram/tabel.
- Oleh karena itu, pembiasaan mengungkapkan hasil bacaan/tafsiran terhadap grafik/diagram/tabel atau melaporkan hasil temuan rumus/pola bilangan perlu dilakukan.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. mengidentifikasi kegiatan dalam pembelajaran matematika yang **memerlukan** kemampuan literasi mahasiswa atau siswa;
2. memperoleh gambaran bagaimana merancang pembelajaran matematika yang turut **mengembangkan kemampuan literasi** mahasiswa atau siswa;
3. mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan praktik pembelajaran matematika yang turut mengembangkan kemampuan literasi.

Garis Besar Kegiatan

Introduction - 5'
Fasilitator menjelaskan:
- Latar Belakang
- Tujuan
- Garis Besar Kegiatan

Connection – 10'
- Ungkap gagasan/pengalaman peserta terkait kegiatan pembelajaran matematika yang memerlukan kemampuan literasi.

Application – 95'
- *Modelling* I: menyelesaikan soal cerita;
- Diskusi modelling I;
- *Modelling* II: menafsirkan grafik/diagram/tabel.
- Diskusi modelling II;

Reflection – 5'
- Memeriksa ketercapaian tujuan
- Menuliskan hal-hal yang masih perlu diperjelas.

Extension/ Penguatan – 5'
- Matematika dapat membantu mengembangkan literasi.
- Penyelesaian soal cerita dan penafsiran grafik merupakan wahana pengembangan tsb.

C Connection – 15'

Kegiatan 1: Ungkap Gagasan/Pengalaman Penggunaan Kemampuan Literasi dalam Matematika (10')

Kemampuan Literasi
1. Mendengarkan/Menyimak = menangkap makna dari apa yang diucapkan orang lain;
2. Membaca pemahaman = menangkap makna dari apa yang ditulis orang lain;
3. Menulis = Mengungkapkan gagasan secara tertulis)
4. Berbicara = Mengungkapkan gagasan secara lisan)

- Kegiatan apa sajakah dalam pembelajaran matematika yang MEMERLUKAN dan sekaligus MENGEMBANGKAN kemampuan literasi? (Lisan)

Kegiatan berikutnya.

I Menyelesaikan Soal Cerita
- *Modelling*
- Diskusi

II. Membaca/ dan atau Menafsirkan Tabel /Diagram/Grafik
- *Modelling'*
- Diskusi

A Application – 50'

A. Modelling Menyelesaikan Soal Cerita

Kegiatan 1: Menyelesaikan Soal Cerita (15')

Selesaikanlah soal cerita sebagaimana dalam Lembar Kerja Peserta – 1 (Perorangan)

Kegiatan 2: Menulis Laporan (20')

- Tuliskan laporan bagaimana langkah-langkah Saudara menyelesaikan soal cerita tsb. (Perorangan)
- Bacakan laporan Saudara kepada teman (Berpasangan-saling membacakan dan memberi komentar)
- Bacakan laporan Saudara di depan kelas dan berikan komentar.

B. Evaluasi Modelling Menyelesaikan Soal Cerita (Kelompok - 15')

- Apakah langkah-langkah *modelling* penyelesaian soal cerita cukup efektif dalam pengembangan literasi siswa? Jelaskan.
  - Langkah mana sajakah dan mengembangkan kemampuan literasi apa sajakah? (Mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara).

  (Lihat langkah *modelling* pada slide berikutnya)
- Apakah ada cara lain memanfaatkan soal cerita dalam pengembangan literasi siswa?

Langkah-langkah mengembangkan literasi siswa yang ditempuh dalam *Modelling* Penyelesaian Soal Cerita.

1. Meminta siswa menyelesaikan soal cerita.
2. Meminta siswa untuk menuliskan laporan penyelesian soal tsb.
3. Meminta siswa saling membacakan laporan cara menyelesaikan soal
4. Meminta beberapa siswa maju ke depan kelas utk menjelaskan caranya dalam penyelesaian soal;
5. Menunjukkan berbagai cara siswa menyelesaikan soal.

A Application – 45' (lanjutan)

A. Modelling Membaca/dan atau Menfsirkan Tabel/Diagram/ Grafik

Kegiatan 1: Membaca/Menafsirkan Diagram/ Tabel (15')

- Bacalah tabel dan diagram sebagaimana dalam Lembar Kerja Peserta – (Perorangan-lihat tabel pada slide berikutnya)

Data Kecelakaan Kereta Api di Indonesia

(Sumber: Kompas, 11 Desember 2013)

Apa saja yang dapat Saudara katakan terkait data di atas?

Kegiatan 2: Menulis Laporan (15')

- Tuliskan hasil bacaan tersebut pada sehelai kertas (Perorangan)
- Bacakan laporan Saudara kepada teman di sebelah kanan Saudara (Berpasangan-saling membacakan)
- Bacakan laporan Saudara di depan kelas (Siswa yang lain memberi komentar)

B. Evaluasi Kegiatan Pengembangan Literasi
(Kelompok - 15')

- Apakah *modelling* membaca/menafsirkan diagram/tabel cukup efektif dalam pengembangan literasi siswa? Jelaskan

  (Lihat langkah *modelling* pada slide berikutnya)

  - Langkah mana sajakah dan mengembangkan kemampuan literasi apa sajakah? (Mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara)
- Apakah ada cara lain memanfaatkan kegiatan terkait dengan diagram/tabel dalam pengembangan literasi siswa?

Langkah-langkah mengembangkan literasi siswa dalam *Modelling* Membaca Diagram/Tabel

1. Meminta siswa membaca diagram/Tabel.
2. Meminta siswa untuk menuliskan hasil bacaannya;
3. Meminta siswa saling membacakan hasil bacaannya;
4. Meminta beberapa siswa maju ke depan kelas utk menjelaskan bagaimana cara mereka membaca diagram/tabel tersebut;
5. Menunjukkan berbagai cara siswa membaca diagram/tabel tersebut.

R *Reflection – 5'*

1. Apakah tujuan unit ini tercapai?

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. mengidentifikasi kegiatan dalam pembelajaran matematika yang memerlukan kemampuan literasi mahasiswa atau siswa;
2. memperoleh gambaran bagaimana merancang pembelajaran matematika yang turut mengembangkan kemampuan literasi mahasiswa atau siswa;
3. mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan praktik pembelajaran matematika yang turut mengembangkan kemampuan literasi literasi.

2. Apa saja hal-hal yang masih perlu diperjelas?

E *Extension*/Penguatan (5')

- Beberapa bagian matematika **memerlukan** kemampuan literasi untuk memahaminya, seperti pada penyelesaian soal cerita.
- Beberapa kegiatan lain matematika dapat **membantu** mengembangkan kemampuan literasi, seperti menuliskan hasil pembacaan/ penafsiran diagram/tabel/grafik dan proses penemuan pola bilangan dan rumus.

UNIT 8c

LITERASI LINTAS KURIKULUM: IPA

UNIT 8c

LITERASI LINTAS KURIKULUM: IPA

Pendahuluan

IPA memiliki tiga komponen yang tidak dapat dipisahkan, yaitu produk, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Karena itu, pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang mencakup ketiga komponen tersebut. IPA sebagai produk memiliki makna bahwa IPA merupakan organisasi dari konsep, prosedur, prinsip, dan hukum-hukum alam yang ditemukan. IPA sebagai proses menjelaskan bahwa temuan IPA diperoleh dari proses ilmiah atau kerja ilmiah. IPA sebagai sikap memiliki makna bahwa sikap ilmiah mendasari proses ilmiah yang berguna dalam menghasilkan produk IPA.

Aktivitas pembelajaran IPA yang bermakna dapat melatih siswa menguasai literasi saintifik.

Tujuan pembelajaran IPA adalah membangun peserta didik agar menguasai literasi saintifik (menjadi literat IPA). Literasi saintifik dalam IPA adalah memiliki kemampuan keterampilan proses dan berpikir ilmiah untuk menemukan konsep-konsep IPA, mengomunikasikan hasil temuan, mampu memecahkan masalah dan menerapkan IPA dalam kehidupan sehari-hari, mampu mengaitkan IPA dengan teknologi dan disiplin ilmu yang lain, serta memiliki sikap ilmiah.

Tahap berpikir peserta didik SMP merupakan pengembangan tahap berpikir ketika peserta didik di SD. Peserta didik SMP seyogianya sudah memasuki tahapan berpikir abstrak. Seiring dengan tahap berpikir tersebut, keterampilan proses yang dibelajarkan bagi peserta didik SMP sudah mulai pada tingkat keterampilan proses terintegrasi sederhana, misalnya melalui eksperimen yang melibatkan satu variabel bebas, pengulangan, dan variabel kontrol. Namun, pembelajaran di SMP, khususnya kelas 7-8, disarankan masih menggunakan keterampilan proses dengan contoh-contoh konkret dan sebanyak mungkin yang melibatkan pengalaman-pengalaman fisik seperti penyentuhan, perakitan, pengeksperimenan, dan pengecapan.

Strategi yang digunakan dalam membelajarkan keterampilan proses dan literasi saintifik di SMP, antara lain, *discovery*-inkuiri, kooperatif, dan salingtemas (sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat). Level inkuiri yang digunakan adalah inkuiri terstruktur dan inkuiri terbimbing sederhana. Strategi pembelajaran yang kompleks, misalnya pembelajaran berbasis

masalah, pembelajaran berbasis proyek, kooperatif investigasi kelompok. Jika digunakan, disarankan lebih disederhanakan.

Dalam unit ini diperkenalkan aktivitas pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan proses dengan literasi agar siswa menguasai literasi saintifik.

Tujuan

Setelah mengikuti unit ini peserta mampu:

1. Mengidentifikasi kegiatan dalam pembelajaran IPA yang mengembangkan kemampuan literasi saintifik.
2. Mempraktikkan literasi dalam pembelajaran IPA.
3. Mengidentifikasi masalah peningkatan kemampuan literasi saintifik bagi siswa-siswi dalam pembelajaran IPA di SMP dan merumuskan usulan pemecahannya.

Sumber dan Bahan

1. Bahan dan alat untuk percobaan (elektromagnet atau denyut jantung)
2. Kertas grafik
3. Kertas plano
4. Alat tulis: kertas, pulpen, penggaris, pensil
5. LCD dan laptop
6. Referensi atau tajuk ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan konsep IPA yang dibelajarkan dalam unit ini (elektromagnet atau denyut jantung).

Waktu

Waktu yang digunakan adalah 120 menit.

Ringkasan Sesi

Introduction	*Connection*	*Application*	*Reflection*	*Extension*
5 menit	**10 menit**	**95 menit**	**5 menit**	**5 menit**
Menyampaikan latar belakang, tujuan, serta langkah-langkah kegiatan.	Belajar keterampilan proses sederhana dan kemampuan berbahasa: membuat grafik, membaca grafik, membuat prediksi, menyimpulkan.	1. *Modeling* (75') 2. Diskusi (20')	Menanyakan ketercapaian tujuan sesi. Menuliskan hal-hal yang masih menjadi permasalahan.	Menerapkan hasil pelatihan di sekolah.

Rincian Langkah Kegiatan

I *Introduction* (5 menit)

(1) Fasilitator menayangkan grafik atau diagram suatu konsep IPA (misalnya, grafik cuaca, grafik produksi listrik, grafik pertumbuhan penduduk, atau diagram jaring-jaring makanan). Tugaskan salah satu peserta untuk menjelaskan konsep IPA tersebut.

Selanjutnya tanyakan kepada peserta:

a. Apakah kemampuan menjelaskan grafik atau diagram tersebut memerlukan kemampuan berbahasa?

b. Jika jawaban "Ya", apakah kemampuan berbahasa penting dalam IPA?

c. Apa saja contoh-contoh kegiatan dalam IPA yang memerlukan keterampilan berbahasa?

Jawaban peserta cukup didata dan didiskusikan seperlunya, tidak perlu dibahas lebih lanjut.

Catatan untuk Fasilitator

Jawaban yang diharapkan yaitu:

1. Ya.
2. Kemampuan berbahasa (khususnya membaca dan menulis) penting dalam belajar IPA. Istilah literasi saintifik digunakan untuk mengintegrasikan keterampilan proses dengan kemampuan berbahasa.

3. Contoh-contoh kegiatan IPA yang memerlukan keterampilan berbahasa adalah:
   a. Menjelaskan konsep IPA berdasar buku referensi atau informasi di internet.
   b. Melakukan penelitian IPA (mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, merancang percobaan, mencatat dan menganalisis data, merumuskan kesimpulan berdasar data).
   c. Mengomunikasikan hasil penelitian IPA.
   d. Membaca petunjuk dalam pelaksanaan kegiatan (percobaan, pengamatan).
   e. Menulis laporan hasil percobaan atau pengamatan, dan sebagainya.

(2) Berdasar pengantar ini, tunjukkan kepada peserta bahwa kemampuan berbahasa diperlukan dalam IPA. Fasilitator menjelaskan bahwa salah satu fokus proyek PRIORITAS adalah peningkatan kemampuan berbahasa lintas kurikulum –bahwa dalam pembelajaran IPA peserta didik harus menguasai keterampilan berbahasa.

(3) Fasilitator menjelaskan kompetensi yang dikuasi setelah mengikuti sesi Unit 8c dan pertanyaan kunci.

C *Connection* (10 menit)

(1) Jelaskan kepada peserta bahwa pada sesi ini mereka akan belajar tentang keterampilan proses yang melibatkan kemampuan berbahasa. Fasilitator menyajikan data penelitian untuk dicermati oleh peserta.

Berikut ini adalah data hasil penelitian pengukuran suhu tubuh dua ekor hewan, katak, dan kelinci, yang diletakkan dalam kotak kaca yang suhunya diatur meningkat dari suhu 5^0C sampai suhu 40^0C. Pengukuran dilakukan tiga kali dan hasilnya dirata-ratakan (lihat tabel berikut).

Suhu Lingkungan (^{0}C)	Rata-Rata Suhu Tubuh Katak (^{0}C)	Rata-Rata Suhu Tubuh Kelinci (^{0}C)
5	12	34
10	20	34
15	23	34

Suhu Lingkungan (^{0}C)	Rata-Rata Suhu Tubuh Katak (^{0}C)	Rata-Rata Suhu Tubuh Kelinci (^{0}C)
20	25	35
30	30	35
40	35	35

(2) Fasilitator menyajikan dua buah grafik yang berbeda, kemudian bertanya kepada peserta: manakah grafik di bawah ini (grafik A dan B) yang tepat untuk menyajikan data penelitian suhu lingkungan dan suhu tubuh hewan? Diharapkan peserta menjawab pertanyaan tersebut.

(3) Fasilitator meminta peserta untuk menafsirkan grafik. Jangan lupa, tanyakan pula prediksi peserta jika suhu lingkungan dinaikkan sampai 60°C.

(4) Tanyakan kepada peserta: keterampilan proses apa yang dipelajari melalui contoh ini? (membuat grafik, membaca grafik, membuat prediksi, merumuskan kesimpulan).

(5) Fasilitator menjelaskan bahwa pada tahap berikutnya akan dilakukan *modeling* pembelajaran IPA menggunakan pendekatan saintifik dan mengembangkan saintifik literasi. Dalam *modeling* ini, fasilitator menjadi guru dan peserta menjadi siswa.

A *Application* (95 menit)

A. Modeling Literasi Saintifik (75 menit)

Kegiatan 1: Melakukan Observasi, Merumuskan Masalah, Berhipotesis (10 menit)

Fasilitator menunjukkan sebuah percobaan IPA. Fasilitator bisa memilih salah satu dari dua alternatif demonstrasi sebagai berikut.

Alternatif Demonstrasi 1: Percobaan Elektromagnet

(1) Fasilitator menjelaskan bahwa energi dapat diubah dari satu bentuk ke bentuk yang lain, misalnya energi listrik dapat diubah menjadi energi gerak. Salah satu alat yang menunjukkan perubahan tersebut adalah motor listrik (tunjukkan sebuah motor listrik kepada peserta). Dalam motor listrik terjadi perubahan energi listrik menjadi magnet dan kemudian menjadi gerak.

(2) Berikan sebatang paku, jarum pentul, dan kawat kumparan. Tugaskan peserta untuk bermain-main membuat magnet dengan bahan tersebut (Catatan: Tahap **Observasi/Mengamati**).

(3) Beri kesempatan mereka membuat pertanyaan/masalah dari apa yang dilakukan (Tahap **Perumusan Masalah/Menanya**). Jika tidak muncul pertanyaan, berikan permasalahan untuk dipecahkan, misalnya: faktor apa yang menyebabkan besar kecilnya gaya magnet pada elektromagnet?

Catatan: *Pertanyaan yang dirumuskan peserta diharuskan merupakan pertanyaan penelitian, cirinya: merupakan hubungan antardua variabel, atau merupakan kesenjangan antara realita dan harapan, atau pertanyaan yang memerlukan kajian yang mendalam.*

(4) Beri kesempatan peserta untuk mengajukan jawaban sementara --berdasar referensi dan pengalaman-- (Tahap **Mengajukan Hipotesis**). Namun, agar bisa mengajukan hipotesis dengan benar, berikan informasi Tambahan 8c.1 tentang medan magnet di sekitar arus listrik kepada peserta. Beri kesempatan peserta untuk membaca beberapa menit, selanjutnya tugaskan mereka mengajukan hipotesisnya. Catat hipotesis itu karena akan diuji melalui percobaan.

Alternatif Demonstrasi 2: Percobaan Denyut Jantung

(1) Fasilitator menjelaskan bahwa seluruh bagian tubuh memerlukan sari makanan dan oksigen. Sari makanan dan oksigen larut dalam darah. Jantung merupakan organ yang berfungsi memompa darah ke seluruh tubuh. Hari ini kita akan mempelajari fenomena denyut jantung. Denyut jantung sering disebut juga sebagai denyut nadi karena mengobservasi denyut jantung dilakukan melalui pengamatan denyut nadi.

(2) Tugaskan peserta menghitung frekuensi denyut jantungnya dalam kondisi istirahat. Jika peserta tidak bisa, berikan sedikit demonstrasi/bimbingan cara menghitung frekuensi denyut jantung. Beri kesempatan mereka saling membandingkan frekuensi denyut jantungnya dengan teman-teman disekitarnya (Tahap **Observasi/Mengamati**).

(3) Tugaskan peserta untuk membuat pertanyaan terhadap proses observasinya tersebut (Tahap **Merumuskan Masalah/Menanya**). Jika tidak muncul pertanyaan, berikan masalah kepada peserta: Faktor apa yang memengaruhi tinggi rendahnya frekuensi denyut jantung? Apakah aktivitas, jenis kelamin, dan berat tubuh berpengaruh terhadap frekuensi denyut jantung?

(4) Beri kesempatan peserta untuk mengajukan jawaban sementara --berdasar referensi dan pengalaman-- (Tahap **Mengajukan Hipotesis**). Namun, agar bisa mengajukan hipotesis dengan benar, berikan informasi Tambahan 8c.1 Denyut Jantung kepada peserta. Beri kesempatan peserta untuk membaca beberapa menit, selanjutnya tugaskan mereka mengajukan hipotesisnya. Catat hipotesis ini karena akan diuji melalui percobaan.

Kegiatan 2: Merancang Percobaan (15 menit)

(1) Tahapan berikutnya adalah tugaskan peserta secara berkelompok berdiskusi merancang percobaan dan/atau kajian mendalam untuk menguji hipotesisnya benar atau salah serta mencari jawaban terhadap masalah. Jika peserta melakukan percobaan, hal-hal yang harus dideskripsikan adalah:

- Variabel bebas atau variabel manipulatif (variabel yang dimanipulasi besarannya).
- Variabel terikat atau tergantung (variabel yang muncul sebagai dampak dari variabel bebas).
- Ulangan (jumlah sampel yang diperlakukan).
- Variabel kontrol (variabel yang memengaruhi variabel terikat yang dibuat atau dikendalikan sama besarannya).
- Prosedur kerja.
- Cara mengukur variabel terikat dan instrumennya.

(2) Berikan diagram desain penelitian (Lembar Kerja Peserta 8c.1). Berikan penjelasan singkat terhadap diagram tersebut.

Kegiatan 3: Melakukan Percobaan (15 menit)

(1) Peserta secara berkelompok ditugaskan melakukan percobaan/eksperimen berdasar prosedur yang telah dikembangkan. Untuk itu, perlu disediakan alat dan bahan untuk percobaan). Misalnya:
- Untuk percobaan elektromagnet, perlu disiapkan lebih banyak baterai, kawat kumparan, paku besi, penggaris, dan jarum pentul (yang pentulnya dari besi).
- Dalam percobaan denyut jantung, disiapkan jam/*stopwatch* (beberapa jenis telepon seluler memiliki aplikasi ini).

(2) Selama proses percobaan peserta mencatat data pengamatan.
Kegiatan 2 Merancang Percobaan dan Kegiatan 3 Melakukan Percobaan merupakan tahap **Mengumpulkan Informasi/Eksperimen** menurut Permendikbud Nomor 81a/2013.

Kegiatan 4: Menganalisis Data (5 menit)

(1) Jelaskan kepada peserta bahwa setelah mendapatkan data, tahap berikutnya adalah menganalisis data. Dalam menganalisis data, peserta dapat memetakan data dalam grafik untuk melihat hubungan, menghitung rata-rata dan membandingkannya, serta menganalisis apakah hipotesisnya diterima atau ditolak. Cek hasil analisis data para peserta, sudah sesuai dengan permasalahan atau belum.

(2) Selanjutnya peserta mencari informasi untuk membahas hasil penelitiannya (mengolah informasi). Pengolahan informasi yang dimaksud adalah mengumpulkan bukti-bukti (informasi dari referensi) dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

(3) Untuk itu, berikan Informasi Tambahan 8c.1 kepada peserta. Jika informasi tersebut belum cukup, tugaskan peserta mencari informasi dari internet dan/atau buku referensi lainnya. Tahap menganalisis hasil eksperimen merupakan tahap **Mengasosiasikan/Mengolah Informasi**.

Kegiatan 5: Menulis Laporan Percobaan (20 menit)

(1) Fasilitator menjelaskan bahwa hasil pemecahan masalah/eksperimen harus dikomunikasikan kepada orang lain agar dapat dipelajari dan dikembangkan. Karena itu, dalam pembelajaran IPA siswa dilatih membuat laporan. Pola menulis laporan tentang percobaan/pengamatan sebagai berikut:

a. Judul
b. Latar Belakang Masalah
c. Rumusan Masalah
d. Tujuan Percobaan
e. Teori
f. Hipotesis
g. Prosedur Penelitian
h. Hasil dan Analisis Data
i. Pembahasan
j. Kesimpulan

(2) Peserta secara individu diminta membuat laporan secara tertulis dalam bentuk poster dan/atau laporan ilmiah singkat. Poster dan/atau laporan ilmiah ditulis dengan pola di atas. Poster dan/atau laporan ditulis pada kertas plano. Untuk kepentingan membuat laporan ini, fasilitator menyediakan sumber informasi (Informasi Tambahan 8c.2).

Kegiatan 6: Mengomunikasikan Hasil Penelitian/Pemecahan Masalah (10 menit)

(1) Beberapa peserta membacakan laporannya di depan peserta lainnya dan diberi umpan balik oleh peserta lainnya maupun fasilitator.

(2) Masing-masing peserta memperbaiki laporannya.

(3) Semua peserta memajangkan hasil karyanya untuk dipamerkan dan diberi umpan balik secara tertulis.

(4) Setelah semua peserta memajangkan hasilnya, fasilitator menyampaikan penguatan dan/atau tugas-tugas selanjutnya berkaitan dengan topik pembelajaran. Fasilitator menutup pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan *modeling* selesai.

B. Diskusi/Evaluasi Kegiatan Melakukan Keterampilan Proses dan Literasi (20 menit)

(1) Selanjutnya fasilitator membuka forum diskusi untuk membahas kegiatan *modeling*. Panduan pertanyaan untuk didiskusikan (Lembar Kerja Peserta 8c.2):

a. Keterampilan proses apa saja yang telah dipelajari dalam *modeling*?

b. Apakah kegiatan pembelajaran mengikuti pendekatan saintifik (5M)? Apa buktinya?

c. Apakah dalam kegiatan pembelajaran tadi peserta memraktikan keterampilan literasi/berbahasa? Apa buktinya?

d. Apakah pola pembelajaran sesuai dengan alur pembelajaran efektif yang terdapat di Informasi Tambahan 2.1?

e. Apakah pola pembelajaran tersebut bermanfaat bagi siswa? Jelaskan!

f. Apakah pola pembelajaran tersebut dapat diterapkan di kelas? Kalau tidak, apa masalahnya dan bagaimana masalah tersebut dapat diatasi?

(2) Hasil diskusi ditulis di plano, dipresentasikan, dan dipajangkan.

(3) Selanjutnya fasilitator memberikan penguatan bahwa peserta telah memraktikkan keterampilan proses sains terintegrasi, yaitu melakukan percobaan/pengamatan. Tahapan pembelajaran tersebut menggunakan pendekatan saintifik. Tahapan pendekatan keterampilan proses/pendekatan saintifik memiliki tahapan seperti pada Informasi Tambahan 8c.3.

(4) Fasilitator menjelaskan bahwa alur pembelajaran yang disajikan dalam *modeling* telah sesuai dengan alur pembelajaran efektif (Informasi Tambahan 2.1). Ada tugas yang menantang, proses pembelajaran kooperatif, dan ada tugas individu. Pengelolaan kelas meliputi pengelolaan klasikal, kelompok, dan individu.

(5) Pola pembelajaran berpendekatan saintifik dan menguatkan kemampuan literasi bermanfaat bagi siswa-siswi karena siswa menjadi kritis, mampu memecahkan masalah, dan menjadi literat IPA.

(6) Selanjutnya fasilitator juga menjelaskan bahwa dalam menulis laporan peserta mengalami proses mencari dan menemukan informasi serta mengomunikasikan hasilnya. Hal ini berkaitan dengan keterampilan membaca dan menulis (lihat Informasi Tambahan 8c.3). Fasilitator menjelaskan bahwa strategi yang digunakan dalam membuat laporan adalah sebagai berikut:

- Memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimiliki (*using prior knowledge*).
- Membaca ulang (*rereading*).
- *Skimming* (untuk mengetahui tema dan isi secara umum).
- *Scanning* (mencari kata-kata atau informasi secara spesifik, misalnya. nama, tanggal…).
- Menentukan pentingnya berbagai informasi.
- Merangkum dan menguraikan (*summarizing and paraphrasing*).
- *Inferring* (membuat perkiraan tentang informasi yang tidak ada secara spesifik di dalam teks)
- *Synthesizing* (membandingkan dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber).
- Mencari informasi tambahan (misalnya, mencari arti kata yang tidak dipahami).

R *Reflection* (5 menit)

Tugaskan kepada peserta untuk merefleksi: (1) Apa kesulitan yang dihadapi ketika memraktikkan keterampilan proses dan literasi (literasi saintifik)? (2) Berdasar pengalaman ini, apa yang sebaiknya dilakukan saat menerapkan literasi saintifik dalam mata pelajaran IPA di sekolah? (3) Apa yang dapat Anda lakukan untuk menerapkan literasi saintifik dalam perkuliahan?

E *Extension*/Penguatan (5 menit)

- Kegiatan belajar mengajar menggunakan pola keterampilan proses/metode ilmiah dan literasi memiliki struktur/langkah-langkah tertentu yang harus dibiasakan sebagai proses berpikir siswa yang benar.
- Guru harus membiasakan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan proses sains dan literasi.

Lembar Kerja Peserta 8c.1
Diagram Desain Penelitian

Judul:				
Rumusan Masalah:				
Tujuan:				
Hipotesis:				
Variabel Bebas				
Tingkatan Variabel Bebas				
Jumlah Ulangan				
Variabel Terikat				
Variabel Kontrol:				
Prosedur Penelitian (langkah-langkah dilengkapi dengan alat-bahan) 1. ..... 2. ....., 3. ....., dan seterusnya				

Lembar Kerja Peserta 8c.2

1. Keterampilan proses apa saja yang telah dipelajari dalam *modeling*?
2. Apakah kegiatan pembelajaran mengikuti pendekatan saintifik (5M dan/atau Permendikbud No. 81A/2013)? Apa buktinya?
3. Apakah dalam kegiatan pembelajaran tadi peserta memraktikan keterampilan literasi/berbahasa? Apa buktinya?
4. Apakah pola pembelajaran sesuai dengan alur pembelajaran efektif yang terdapat di Informasi Tambahan 2.1?
5. Apakah pola pembelajaran tersebut bermanfaat bagi siswa-siswi? Jelaskan!
6. Apakah pola pembelajaran tersebut dapat diterapkan di kelas? Kalau tidak, apa masalahnya dan bagaimana masalah tersebut dapat diatasi?

Informasi Tambahan 8c.1

Medan Magnet di Sekitar Arus Listrik

Catatan: Bahan ini diberikan kepada peserta jika topik eksperimennya adalah elektromagnet.

Pada tahun 1819 seorang ilmuwan bernama Oersted menemukan hubungan antara magnetisme dan elektromagnetisme. Dia menemukan bahwa arus listrik yang mengalir di dalam konduktor menimbulkan medan magnet di sekitar konduktor tersebut. Jarum kompas dapat menyimpang ketika dilalui oleh kawat berarus.

Untuk menentukan hubungan antara arus yang mengalir di dalam konduktor dengan arah medan magnet, digunakan **kaidah tangan kanan (*right-hand rule*)**. Kaidah tangan kanan dapat diperagakan seolah-olah telapak tangan kanan memegang konduktor berarus dengan ibu jari yang ditegakkan menunjukkan arah arus. Maka, arah empat jari yang menggenggam konduktor itu menunjukkan arah medan magnet. Perhatikan gambar di bawah ini.

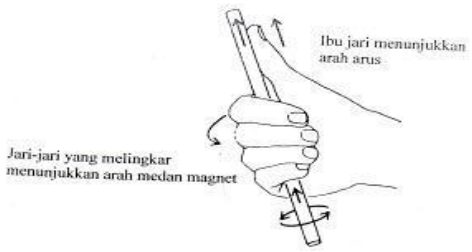

Gambar 1 Kaidah Tangan Kanan

Sesuai dengan hasil percobaan Oersted, bila sebuah kumparan dialiri arus, pada inti kumparan itu timbul medan magnet. Semakin besar arus yang mengalir, semakin kuat medan magnetnya. Bila inti kumparan diisi dengan bahan ferromagnetik, kerapatan fluks semakin besar. Konsep fluks magnetik menunjukan banyaknya jumlah garis gaya magnetik yang menembus permukaan tertentu secara tegak lurus.

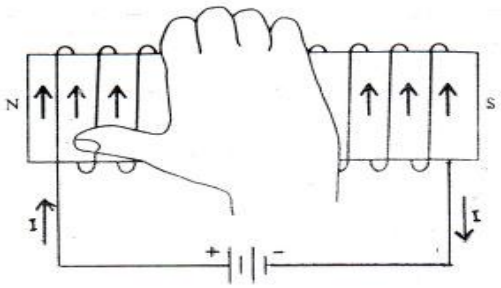

Gambar 2 Medan Magnet pada Inti Kumparan Berarus

Temuan Oersted mendorong Faraday untuk membuat hipotesis sebaliknya yang menyatakan bahwa arus listrik dapat dihasilkan oleh adanya medan magnet. Pada tahun 1831, Faraday melakukan percobaan dan berhasil membuktikan hipotesisnya itu sehingga memberikan dampak yang luar biasa sampai saat ini, yaitu produksi listrik yang dilakukan secara massal sehingga bermanfaat bagi kehidupan manusia. Energi listrik dapat diproduksi dengan generator dan ditransmisikan ke tempat yang jauh dengan bantuan transformator yang dapat menaikan atau menurunkan tegangan listrik AC.

Arus listrik terjadi ketika magnet bergerak mendekat atau menjauh dan tidak terjadi ketika magnet dalam keadaan diam. Gerakan magnet mendekat dan menjauh menimbulkan perubahan medan magnet. Dengan demikian, arus listrik yang terjadi karena adanya perubahan medan magnet. Makin cepat perubahan medan magnet terjadi, arus yang timbul semakin besar. Ini artinya kecepatan perubahan fluks magnetik memengaruhi besar kecil arus listrik. Arus dan beda potensial akibat perubahan fluks magnetik dinamikan arus dan tegangan induksi. Gejala timbulnya arus dan tegangan akibat perubahan fluks magnetik dikenal dengan induksi elektromagnetik

Generator adalah perangkat yang dikembangkan berdasar prinsip induksi Faraday yang dapat menghasilkan arus dan tegangan listrik. Untuk menggerakan kumparan generator, digunakan berbagai cara, misalnya dengan mesin, air terjun, tenaga angin, bahkan uap air dari reaktor nuklir. Dengan demikian, dikenal berbagai pembangkit tenaga listrik seperti PLTD, PLTA, PLTU, PLTN, dan PLTP. Besar garis gerak listrik yang dihasilkan genertor bergantung pada:

1. Besar penampang kumparan
2. Jumlah lilitan kumparan
3. Kuat medan magnet, dan
4. Kecepatan putaran turbin.

Denyut Jantung

Catatan: Bahan ini diberikan kepada peserta jika topik eksperimennya adalah denyut jantung.

Jantung adalah organ vital dan merupakan pertahanan terakhir untuk hidup selain otak. Denyut di jantung ini tidak bisa dikendalikan oleh manusia.

Berapa sebenarnya jumlah rata-rata denyut jantung yang normal? Denyut jantung biasanya mengacu pada jumlah waktu yang dibutuhkan oleh detak jantung per satuan waktu. Secara umum direpresentasikan sebagai bpm (*beats per minute*) atau jumlah denyut per menit. Denyut jantung yang optimal untuk setiap individu berbeda-beda tergantung pada kapan waktu mengukur detak jantung tersebut (saat istirahat atau setelah berolahraga). Variasi dalam detak jantung sesuai dengan jumlah oksigen yang diperlukan oleh tubuh saat itu.

Detak jantung atau juga dikenal dengan denyut nadi adalah tanda penting dalam bidang medis yang bermanfaat untuk mengevaluasi dengan cepat kesehatan atau mengetahui kebugaran seseorang secara umum. Denyut jantung rata-rata orang dewasa dalam keadaan istirahat normalnya adalah 70 denyut/menit. Orang yang melakukan aktivitas denyut jantungnya meningkat antara 90-100 denyut/menit.

"Jika didapatkan denyut jantung yang lebih rendah saat sedang istirahat, pada umumnya menunjukkan fungsi jantung yang lebih efisien dan lebih baik kebugaran kardiovaskularnya," ujar Edward R. Laskowski, M.D, seorang *physical medicine and rehabilitation specialist*, seperti dikutip dari *Mayo Clinic*, Senin (29/3/2010)

Laskowski menambahkan, banyak faktor yang dapat memengaruhi jumlah denyut jantung seseorang. Yaitu, aktivitas fisik atau tingkat kebugaran seseorang, suhu udara disekitar, posisi tubuh (berbaring atau berdiri), tingkat emosi, ukuran tubuh, serta obat yang sedang dikonsumsi.

Setiap orang bisa mengukur denyut jantungnya sendiri tanpa perlu menggunakan stetoskop. Untuk mengukur denyut jantung di rumah, caranya bisa memeriksa denyut nadi. Tempatkan jari telunjuk dan jari tengah pada pergelangan tangan atau tiga jari pada sisi leher. Saat merasakan denyut nadi, lihatlah jam untuk menghitung jumlah denyut selama 15 detik. Hasil yang didapatkan dikalikan empat, didapatkan jumlah denyut jantung Anda per menit.

"Meskipun jumlah denyut bervariasi, denyut yang terlalu tinggi atau rendah dapat menunjukkan adanya masalah yang mendasar. Konsultasikan ke dokter jika denyut Anda secara konsisten di atas 100 bpm (*tachycardia*) atau di bawah 60 bpm (*bradycardia*), terutama jika disertai gejala lain seperti pusing, sesak napas, atau sering pingsan," ungkapnya.

Denyut jantung seseorang juga dipengaruhi oleh usia dan aktivitasnya. Olahraga atau aktivitas fisik dapat meningkatkan jumlah denyut jantung. Pada waktu melakukan aktivitas, denyut nadi ini dapat meningkat. Ini disebabkan pada waktu beraktivitas, tubuh membutuhkan suplai

darah lebih banyak. Karena itu, jantung akan memompa darah lebih banyak pula. Kecepatan denyut, detak jantung, ini menunjukkan efektivitas kerja jantung. Namun, jika jumlahnya terlalu berlebihan atau di luar batas sehat dapat menimbulkan bahaya.

Selain tingkat aktivitas, kebugaran, suhu, temperatur udara, posisi tubuh, emosi, berat badan, dan obat-obatan dapat berpengaruh terhadap kecepatan detak jantung kita. Sebagai contoh, kalau marah jantung akan berdetak lebih cepat, dalam batas tertentu itu normal.

Untuk mendapatkan nilai denyut jantung maksimal, itu dilakukan dengan cara mengurangi angka 220 dengan usia. Misalnya, jika usianya 40 tahun, jumlah maksimalnya adalah 180 bpm.

Dengan melakukan tes sederhana tersebut, seseorang bisa mengetahui apakah denyut jantungnya normal atau tidak. Hal ini juga berguna sebagai diagnosis awal ada atau tidaknya gangguan kardiovaskuler.

Secara umum faktor-faktor yang memengaruhi denyut jantung adalah:

1. Aktivitas yang tinggi dapat meningkatkan frekuensi kerja jantung.
2. Ion kalsium, memicu sistole, yaitu kontraksi salah satu ruangan jantung pada proses pengosongan ruangan tersebut. Diastole adalah reaksi dari satu ruang jantung sesaat sebelum dan selama pengisian ruangan tersebut.
3. Kadar CO2, dapat menaikkan frekensi maupun kekuatan kontraksi jantung.
4. Acetylcolin, mengurangi frekuensi jantung.
5. Adrenalin, dapat menaikkan frekuensi jantung.
6. Atropin dan nikotin, dapat mempercepat frekuensi jantung.
7. Morfin, dapat memperlambat frekuensi jantung.
8. Suhu tubuh, semakin tinggi suhu maka frekuensi jantung juga semakin besar.
9. Berat badan, semakin berat badan seseorang, frekuensi jantung juga semakin besar.
10. Usia muda memiliki frekuensi jantung yang lebih cepat.

Bagaimana menjaga agar jantung tetap sehat? Lakukan olahraga teratur dan mengonsumsi makanan sehat. Dengan olahraga paling tidak lima kali dalam seminggu, kebugaran tubuh akan lebih baik dan denyut jantung akan stabil.

Diolah dari:

http://health.detik.com/read/2010/03/29/135029/1327738/766/berapa-jumlah-denyut-jantung-normal.

http://health.kompas.com/read/2013/03/14/09591115/Berapa.Kisaran.Detak.Jantung.Normal.per.Menit

http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20121121045706AAUuuLW

Informasi Tambahan 8c.2

Struktur Laporan IPA

Nama Kelompok/Siswa: .....

1. Judul

Tuliskan judul percobaan

2. Latar Belakang Masalah

Identifikasi masalah yang diteliti, fakta, prinsip, teori yang mendasari mengapa masalah tersebut muncul dan penting untuk diteliti.

3. Rumusan Masalah

Rumuskan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan. Pilih salah satu (rumusan masalah).

4. Tujuan Percobaan

Tuliskan tujuan dilakukannya percobaannya ini

5. Teori

Deskripsikan teori yang berkaitan dengan percobaan ini.

6. Hipotesis

Tuliskan hipotesis atau jawaban sementara berdasar teori atau pengalaman.

7. Prosedur Penelitian

Jelaskan prosedur penelitian yang akan dilakukan, termasuk alat dan bahan yang digunakan.

8. Hasil dan Analisis Data

Kemukakan hasil percobaan dalam bentuk gambar, tabel, diagram, atau grafik secara sistematis. Berikan pula deskripsinya.

9. Pembahasan

Bahas hasil penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan yang dimaksud adalah mengumpulkan bukti-bukti (informasi dan referensi) dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

10. Kesimpulan

(Kemukakan kesimpulan dalam satu paragraf)

Informasi Tambahan 8c.3

A. Keterampilan Proses Sains dan Literasi

Tahap-tahap Keterampilan Proses Terintegrasi	Pendekatan Saintifik	Kegiatan	Contoh
Observasi atau Mengamati	**Mengamati**	Mengobservasi menggunakan indera terhadap fenomena alam.	Mencoba membuat elektromagnet, mendekatkan magnet dengan jarum, berpikir membuat elektromagnet yang kuat.
Merumuskan Masalah	**Menanya**	Mengajukan pertanyaan (yang akan diteliti)	Apakah jumlah lilitan memengaruhi besar kecilnya gaya magnet?
Memperkirakan/ Menduga (Merumuskan Hipotesis)	**Mengumpulkan Informasi/ Ekeprimen**	Membuat hipotesis(dugaan), yaitu jawaban pertanyaan/ masalah berdasar referensi atau pengalaman.	Semakin banyak lilitan semakin besar gaya magnet yang dihasilkan.
Merancang dan Melakukan Ekeprimen		Merancang percobaan, Melakukan percobaan. Melakukan pengamatan.	Membuat elektromagnet magnet dengan berbagai jumlah lilitan dan menguji kekuatannya.
Mencatat data		Merekam data	Mencatat data kekuatan berbagai elektromagnet dengan berbagai jumlah lilitan.
Menganalisis Data, Membahas, dan Menyimpulkan	**Mengasosiasikan/ Mengolah Informasi**	Analisis data dan menarik kesimpulan. Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat	Menganalisis data, menarik kesimpulan, serta membandingkannya dengan hipotesis awal.

Tahap-tahap Keterampilan Proses Terintegrasi	Pendekatan Saintifik	Kegiatan	Contoh
		mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai yang bertentangan.	
Mengomunikasikan	**Mengomuni-kasikan**	Menyajikan hasil eksperimen dalam berbagai bentuk sesuai kebutuhan.	Menulis laporan terstruktur dan menyajikan.

B. Strategi Membaca

- Memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimiliki (*using prior knowledge*).
- Membaca ulang (*rereading*).
- Membaca sepintas untuk mengetahui tema dan isi secara umum (*skimming*)
- Mencari kata-kata atau informasi secara spesifik, misalnya. nama, tgl… (*scanning*).
- Menentukan pentingnya berbagai informasi.
- Merangkum dan menguraikan (*summarizing and paraphrasing*).
- Membuat perkiraan tentang informasi yang tidak ada secara spesifik di dalam teks (*inferring*).
- Membandingkan dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber (*synthesizing*).
- Mencari informasi tambahan (misalnya, mencari arti kata yang tidak dipahami).

MATERI PRESENTASI UNIT 8c

USAID PRIORITAS:
Mengutamakan Pembaharuan, Inovasi, dan Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa

UNIT 8c
Literasi Lintas Kurikulum: IPA

Introduction – 5'

Pengetahuan IPA apa yang bisa dijelaskan melalui diagram ini?

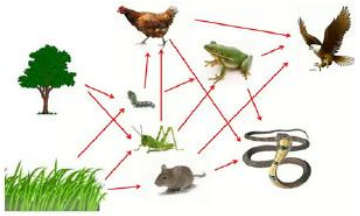

Tanya-Jawab

- Apakah kemampuan menjelaskan grafik atau diagram tersebut memerlukan kemampuan berbahasa?
- Jika jawaban "Ya", apakah kemampuan berbahasa penting dalam IPA?
- Apa saja contoh-contoh kegiatan dalam IPA yang memerlukan keterampilan berbahasa?

Contoh kegiatan dalam IPA yang memerlukan keterampilan bahasa

- Menjelaskan konsep IPA berdasarkan buku referensi
- Melakukan penelitian IPA (mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, merancang percobaan, mencatat dan menganalisis data, merumuskan kesimpulan berdasarkan data)
- Mengomunikasikan hasil penelitian IPA
- Membaca petunjuk dalam pelaksanaan kegiatan (percobaan, pengamatan)
- Menulis laporan hasil percobaan atau pengamatan, dan lain-lain.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. mengidentifikasi kegiatan dalam pembelajaran IPA yang mengembangkan kemampuan literasi saintifik;
2. memraktikkan literasi saintifik dalam pembelajaran IPA;
3. mengidentifikasi masalah peningkatan kemampuan literasi saintifik bagi siswa dalam pembelajaran IPA di SMP/MTs dan merumuskan usulan pemecahannya.

Garis Besar Kegiatan

Introduction - 5'
- Latar Belakang
- Tujuan
- Garis Besar Langkah-langkah kegiatan

Connection – 10'
Berlatih Keterampilan Proses Sederhana dan Kemampuan Berbahasa

Application – 95'
1. Modeling (75')
2. Diskusi (20')

Reflection –5'
- Memeriksa ketercapaian tujuan
- Ungkap/tulis hal- hal yang masih membingungkan

Extension/ Penguatan – 5'
Menerapkan hasil pelatihan di sekolah

C Connection – 10'

Cermati data penelitian berikut ini

Suhu Lingkungan (°C)	Rata-rata Suhu Tubuh Katak (°C)	Rata-rata Suhu Tubuh Kelinci (°C)
5	12	34
10	20	34
15	23	34
20	25	35
30	30	35
40	35	35

Manakah di antara dua grafik ini yang tepat untuk menyajikan data suhu lingkungan dan suhu tubuh hewan?

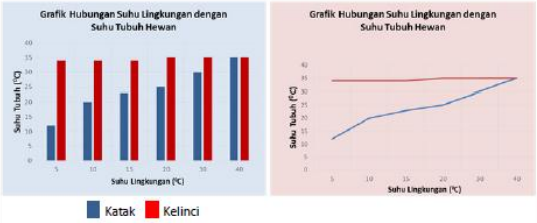

A B

- Informasi apa yang dapat diperoleh dari grafik tersebut?
- Apa yang dapat disimpulkan dari grafik tersebut?
- Apa yang terjadi pada suhu tubuh kelinci dan katak jika suhu lingkungan dinaikkan sampai 50°C?

Keterampilan proses apa yang dipelajari melalui contoh ini?

A Application – 95'

Peserta akan belajar tentang Literasi Saintifik.

Kegiatan ini dibagi menjadi dua tahap:

A. Modeling/Simulasi (75')

B. Diskusi Hasil Simulasi (20')

Dalam kegiatan modeling, fasilitator berperan sebagai guru sedangkan peserta berperan sebagai siswa SMP

Kegiatan 1: Observasi, Merumuskan Masalah, Hipotesis (10')

- Demonstrasi percobaan
- Rumuskan permasalahan terkait dengan observasi dalam demonstrasi
- Rumuskan hipotesis

Kegiatan 2: Merancang Percobaan (15')

Rancanglah percobaan untuk menguji hipotesis:

- Variabel bebas atau variabel manipulatif (variabel yang dimanipulasi besarannya)
- Variabel terikat atau tergantung (variabel yang muncul sebagai dampak dari variabel bebas)
- Ulangan (jumlah sampel yang diperlakukan)
- Variabel kontrol (variabel yang memengaruhi variabel terikat yang dibuat atau dikendalikan sama besarannya)
- Prosedur kerja
- Cara mengukur variabel terikat dan instrumennya.

Diagram Desain Penelitian
Lembar Kerja Peserta 8c.1

Judul				
Rumusan Masalah				
Tujuan				
Hipotesis				
Variabel Bebas				
Tingkatan Variabel Bebas				
Jumlah Ulangan				
Variabel Terikat				
Variabel Kontrol				
Prosedur 1. ..... 2. ..... dan seterusnya				

Kegiatan 3: Melakukan Percobaan (15')

- Secara berkelompok, lakukanlah percobaan/ eksperimen berdasarkan prosedur yang telah dikembangkan.
- Selama proses percobaan, catatlah data pengamatan. Terlebih dahulu siapkanlah tabelnya.

Kegiatan 4: Menganalisis Data (5')

- Hitunglah rata-rata dan bandingkan hasilnya antarperlakuan, apakah ada perbedaan?
- Petakan data dalam grafik, bagaimana kecenderungannya?
- Deskripsikanlah hasil analisis data!
- Bahaslah hasil analisis. Gunakan Informasi tambahan 8c.1 untuk memperkaya pembahasan.

Kegiatan 5: Menulis Laporan (20')

Buatlah laporan percobaan/pengamatan secara individual.

1. Judul
2. Latar Belakang Masalah
3. Rumusan masalah
4. Tujuan Percobaan
5. Teori
6. Hipotesis
7. Prosedur Penelitian
8. Hasil dan Analisis Data
9. Pembahasan
10. Kesimpulan

Kegiatan 6: Mengomunikasikan Hasil (10')

- Bacakanlah laporan Anda di depan peserta lainnya; (Peserta lain dan fasilitator: Berilah umpan balik)
- Perbaikilah laporan Anda berdasarkan masukan;
- Pajangkan hasil karya Anda dan berilah umpan balik secara tertulis pada karya orang lain.

Penguatan Materi

- Rangkuman pembelajaran
- Penerapan konsep
- Pelajari lebih lanjut

Modeling Selesai

B. Diskusi/Evaluasi (20')

(Lembar Kerja Peserta 8c.2)

1. Keterampilan proses apa sajakah yang telah dipelajari dalam *modelling*?
2. Apakah kegiatan pembelajaran mengikuti Pendekatan Saintifik (5M)? Apa buktinya?
3. Apakah dalam kegiatan pembelajaran tadi peserta mempraktikkan keterampilan literasi/berbahasa? Apa buktinya?

4. Apakah pola pembelajaran sesuai dengan Alur Pembelajaran Efektif yang terdapat pada Informasi Tambahan 2.1?
5. Apakah pola pembelajaran tersebut bermanfaat bagi siswa? Jelaskan!
6. Apakah pola pembelajaran tersebut dapat diterapkan di kelas? Kalau tidak, apa masalahnya, dan bagaimana masalah tersebut dapat diatasi?

Baca dan Pahami Informasi Tambahan 8c.3

Tahap Pembelajaran (dikaitkan dengan 5M)	Kegiatan
Observasi atau Mengamati	Mengobservasi menggunakan indera terhadap fenomena alam
Merumuskan masalah atau Menanya	Mengajukan pertanyaan (yang akan diteliti)
Memperkirakan/ menduga (Merumuskan Hipotesis)	Membuat hipotesis(dugaan) yaitu jawaban pertanyaan/ masalah berdasarkan referensi atau pengalaman.
Mengumpulkan informasi/eksperimen	Melakukan percobaan / pengamatan
	Merekam data
Mengasosiasikan/ mengolah informasi	Analisis data dan menarik kesimpulan, membahas dengan berbagai sumber informasi
Mengkomunikasikan	Menyajikan hasil eksperimen dalam berbagai bentuk sesuai kebutuhan

R *Reflection – 5'*

1. Apa kesulitan yang dihadapi ketika mempraktikkan literasi saintifik dalam IPA?
2. Berdasarkan pengalaman ini, apa yang sebaiknya dilakukan saat menerapkan literasi saintifik dalam Mapel IPA di sekolah?
3. Apa yang akan Anda lakukan untuk menerapkan literasi saintifik dalam perkuliahan?

E *Extension*/Penguatan – 5'

- Kegiatan belajar mengajar menggunakan pola keterampilan proses/metode ilmiah dan literasi memiliki struktur/langkah-langkah tertentu yang harus dibiasakan sebagai proses berpikir siswa yang benar.
- Guru harus membiasakan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan proses sains dan kemampuan berbahasa (literasi saintifik).

UNIT 8d

LITERASI LINTAS KURIKULUM:

UNIT 8d
LITERASI LINTAS KURIKULUM: IPS

Pendahuluan

Mata pelajaran IPS di SMP dikembangkan sebagai mata pelajaran terintegrasi atau yang disebut sebagai *integrative social studies*, bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu. Tantangan yang dihadapi siswa saat ini adalah banyak dan beragamnya masalah-masalah sosial yang harus dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial.

Keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS untuk melatih keterampilan siswa dalam mengumpulkan informasi, mengolah informasi, mengorganisasi informasi, menggunakan informasi, dan mengomunikasikan informasi.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs juga menyiratkan pentingnya siswa SMP memiliki keterampilan sosial dalam mengikuti perkembangan dunia global. Keterampilan sosial meliputi: 1) keterampilan memperoleh informasi (keterampilan mengobservasi, merumuskan masalah/pertanyaan, mencari informasi, menyeleksi informasi, dan menggunakan alat-alat teknologi), 2) keterampilan mengorganisasi dan menggunakan informasi, dan 3) keterampilan yang berkaitan dengan hubungan sosial serta partisipasi dalam masyarakat yang meliputi: a) keterampilan mengelola diri, b) keterampilan bekerja sama, dan c) berpartisipasi dalam masyarakat. Keterampilan sosial tersebut relevan untuk dikembangkan di sekolah agar siswa kelak dapat beradaptasi dengan perkembangan masyarakat, lingkungan, dan perkembangan global.

Dalam unit ini keterampilan sosial dibelajarkan, khususnya yang berkaitan dengan keterampilan memperoleh dan menggunakan informasi atau yang disebut keterampilan informasi. Keterampilan informasi selalu berkaitan dengan membaca dan menulis. Karena itu, keterampilan informasi dikenal pula dengan istilah literasi informasi. Literasi informasi memiliki tahapan: mengobservasi, menyusun pertanyaan, menyeleksi pertanyaan, menentukan sumber informasi, menyeleksi dan mengolah informasi, menyajikan informasi, serta mengomunikasikan informasi.

Tujuan

Setelah mengikuti unit ini peserta mampu:

1. Mengidentifikasi kegiatan dalam pembelajaran IPS yang menerapkan literasi informasi.
2. Mempraktikkan literasi informasi dalam pembelajaran IPS.
3. Mengidentifikasi masalah peningkatan kemampuan literasi informasi bagi siswa dalam pembelajaran IPS di SMP dan merumuskan usulan pemecahannya.

Sumber dan Bahan

- Sumber bacaan/referensi berkaitan dengan topik/informasi yang akan disimulasikan (dalam contoh ini adalah pertumbuhan penduduk Indonesia dan permasalahannya)
- Kertas plano
- Kertas grafik
- Alat tulis: kertas, pulpen, penggaris, pensil
- LCD dan laptop

Waktu

Waktu yang digunakan120 menit.

Ringkasan Sesi

Introduction 10 menit	*Connection* 15 menit	*Application* 85 menit	*Reflection* 5 menit	*Extension* 5 menit
Menyampaikan latar belakang, tujuan dan hasil belajar, serta langkah-langkah kegiatan.	Curah gagasan: contoh-contoh kegiatan dalam IPS yang memerlukan keterampilan berbahasa.	Simulasi pembelajaran keterampilan literasi informasi (65') Diskusi/evaluasi (20')	Menanyakan ketercapaian tujuan sesi. Menuliskan hal-hal yang masih menjadi permasalahan.	Menerapkan hasil pelatihan di sekolah dan di perkuliahan.

Rincian Langkah Kegiatan

I *Introduction* (10 menit)

(1) Fasilitator menayangkan judul sesi dan membuka dengan salam. Kegiatan sesi pengantar diawali dengan *brainstorming* mengenai tujuan pembelajaran IPS, misalnya melalui tanya jawab dengan pertanyaan:

- Bagaimana keterkaitan antara keterampilan sosial dan keterampilan informasi dalam pembelajaran IPS?
- Peserta didik diharapkan menguasai keterampilan informasi. Keterampilan apa yang diperlukan agar siswa terampil menguasai keterampilan informasi?

Catatan untuk Fasilitator

I
- Sebelum mengajukan pertanyaan pertama, fasilitator hendaknya menyampaikan:
  - Tujuan pembelajaran IPS adalah mengembangkan keterampilan sosial.
  - Keterampilan informasi memiliki tahapan: melakukan observasi dan merumuskan pertanyaan/masalah, mengumpulkan dan menyeleksi informasi, mengolah informasi, menyajikan dan mengomunikasikan informasi, serta mengambil keputusan.

- Fasilitator menguatkan jawaban peserta dengan menggunakan informasi berikut:
  - Keterampilan sosial, meliputi 1) keterampilan informasi, 2) keterampilan yang berkaitan dengan hubungan sosial dan partisipasi dalam masyarakat (penguatan pertanyaan pertama yang dikaitkan dengan informasi keterampilan informasi).
  - Keterampilan literasi atau berbahasa meliputi membaca, menulis, mendengar, berbicara (penguatan pertanyaan kedua).

(2) Fasilitator menjelaskan bahwa salah satu fokus proyek PRIORITAS adalah peningkatan kemampuan literasi. Literasi dalam pembelajaran IPS adalah literasi informasi.

(3) Selanjutnya fasilitator menjelaskan kompetensi yang dikuasi setelah mengikuti langkah-langkah Unit 8d.

C *Connection* (15 menit)

(1) Kegiatan *Connection* diawali dengan fasilitator menampilkan data dan meminta peserta mendeskripsikan data tersebut. Dalam presentasi ditampilkan *Peta Komoditi Kabupaten Sinjai*. (Catatan: Peta Komoditi dapat diganti dengan lini waktu, video masyarakat yang bergotong royong, atau data/fenomena yang berkaitan dengan masalah sosial).

Gambar di samping adalah Peta Komoditi Kab. Sinjai, Sulawesi Selatan.

- Apa yang bisa dijelaskan dari gambar tersebut?
- Usaha kecil dan menengah apa yang disarankan dikembangkan di Sinjai?
- Apa manfaat peta seperti di samping ini?

(2) Berdasar kegiatan tersebut, tanyakan kepada peserta keterampilan apa yang telah dialami.

(3) Fasilitator menjelaskan bahwa kunci dalam mengelola informasi adalah berbahasa. Fasilitator bertanya kepada peserta, apa saja contoh-contoh kegiatan dalam IPS yang memerlukan keterampilan berbahasa? Pendapat peserta dirangkum di kertas plano atau ditulis di komputer dan ditayangkan. Jawaban peserta cukup didata dan didiskusikan seperlunya, tidak perlu dibahas lebih lanjut.

Catatan untuk Fasilitator

2 Jawaban yang diharapkan antara lain:

- Mengomunikasikan hasil observasi fenomena sosial.
- Mengomunikasikan hasil penelitian.
- Menjelaskan fenomena sosial.
- Menulis ulasan terhadap suatu informasi.
- Menulis laporan hasil pengamatan.
- Menulis laporan hasil partisipasi dalam kegiatan sosial di masyarakat.

(4) Fasilitator menjelaskan bahwa pada sesi selanjutnya peserta akan belajar tentang literasi informasi. Kegiatan ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu A) simulasi: observasi dan menyusun pertanyaan/permasalahan, menyeleksi pertanyaan, mengumpulkan dan menyeleksi informasi, mengolah informasi, menyajikan dan mengomunikasikan informasi, serta B) diskusi hasil simulasi.

A *Application* (85 menit)

A. Simulasi/Modeling (60 menit)

Dalam simulasi ini fasilitator memodelkan pembelajaran tentang pertumbuhan penduduk dan permasalahannya. Skenario *modeling* secara ringkas dapat dilihat dalam Informasi Tambahan 8d.1.

Pendahuluan (5 menit)

Fasilitator menjelaskan bahwa laju pertumbuhan penduduk Indonesia masih tinggi meskipun pemerintah mencanangkan program KB. Pada masa mendatang ledakan penduduk akan menciptakan berbagai persoalan pelik. Misalnya, krisis pangan, keterbatasan lahan tempat tinggal, kerusakan lingkungan, dan tingginya angka kriminalitas. Penjelasan dapat dibantu dengan gambar-gambar.

Kegiatan 1: Observasi atau Mengamati (10 menit)

(1) Peserta diberi Lembar Kerja Peserta 8d.1. Lembar kerja ini menjelaskan Pertumbuhan Penduduk Indonesia dan Permasalahannya.

Tugas Individu:

1. Grafik manakah yang paling tepat menggambarkan pertumbuhan penduduk Indonesia berdasarkan bacaan yang terdapat pada LKP 8d.1?
2. Buatlah deskripsi tentang pertumbuhan penduduk Indonesia berdasarkan grafik tersebut!

(2) Tugaskan peserta secara berpasangan untuk menjelaskan hasil deskripsinya tentang grafik yang dipilih. Pilihan grafik harus benar. Jika tidak benar, fasilitator harus membantu peserta.

Kegiatan 2: Menyusun Masalah atau Menanya (8 menit)

(1) Rumuskan masalah berkaitan dengan fenomena pertumbuhan penduduk Indonesia dan permasalahannya secara individu. Rumusan masalah disajikan dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan permasalahan adalah pertanyaan yang penting untuk dipecahkan. Pemecahannya dapat melalui observasi/survei dan/atau menalaah berbagai informasi secara mendalam. Pertanyaan permasalahan bukan pertanyaan yang berkaitan dengan pengertian maupun pengetahuan faktual. Contoh pertanyaan:

1. Masalah apa saja yang mungkin timbul akibat ledakan pertumbuhan penduduk?
2. Bagaimana mengendalikan pertumbuhan penduduk yang tinggi?
3. Bagaimana menyukseskan program KB untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk?
4. Jika saya menjadi pejabat pemerintah, apa yang akan saya lakukan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk?
5. Dan lain-lain.

(2) Tanyakan kepada peserta, profesi apa yang ikut bertanggung jawab untuk memecahkan masalah tersebut? Hasil identifikasi peserta ditulis di kertas plano. Misalnya, dokter, penyuluh KB, staf BKKBN, pengusaha produsen alat kontrasepsi, redaktur majalah/koran, dan sebagainya.

(3) Tugaskan peserta mengidentifikasi empat atau lima profesi yang akan dipilih. Selanjutnya, beri kesempatan kepada peserta untuk memilih profesi dan selanjutnya membentuk kelompok profesi.

Kegiatan 3: Mengumpulkan Informasi (10 menit)

(1) Setiap kelompok profesi (4-6 orang) memilih satu pertanyaan/permasalahan yang akan dipecahkan. Diharapkan pertanyaan yang akan dipecahkan setiap kelompok berbeda. Karena itu, setiap kelompok diminta menyampaikan pertanyaan yang akan dipecahkan.

(2) Peserta dalam kelompok profesi mengumpulkan berbagai sumber. Dalam pelatihan ini perlu disiapkan dua sumber informasi (Informasi Tambahan 8d.2) dan peserta diberi keleluasaan lagi untuk mencari informasi tambahan dari buku, koran, internet, lingkungan sekitar, dan narasumber. Fasilitator harus menekankan bahwa peserta dapat menggunakan berbagai sumber dalam praktik.

Catatan: Dalam modeling, salah satu fasilitator dapat dijadikan sebagai narasumber. Peserta dapat bersimulasi untuk mencari informasi dari narasumber. Tahap mengumpulkan dan memilih informasi ini penting karena berkaitan dengan literasi yang menjadi topik pelatihan.

(3) Setiap peserta membaca dan menganalisis isi bacaan untuk menemukan alternatif pemecahan masalah (kegiatan menganalisis informasi ini memerlukan waktu yang cukup lama). Karena ada narasumber, peserta bisa mencari informasi dari narasumber.

(4) Diskusi dalam kelompok setelah mencari informasi: Masing-masing anggota kelompok melaporkan informasi yang telah diperoleh (dari sumber informasi, narasumber) secara lisan. Anggota kelompok lainnya bisa bertanya dan memberi masukan. Setiap peserta harus mencatat hasil presentasi teman kelompoknya karena akan digunakan sebagai bahan untuk membuat produk pribadi. Dalam tahap ini, selain mengumpulkan informasi, peserta menyeleksi informasi -memilih informasi yang bermanfaat dan tidak bermanfaat- untuk menjawab permasalahan.

Kegiatan 4: Mengolah Informasi - Mengasosiasikan/Mengolah Informasi (15 menit)

Pada kegiatan ke-3, semua kelompok telah mengumpulkan informasi dan menemukan jawaban permasalahan. Jawaban tersebut kemudian disusun menjadi laporan kelompok profesi dalam berbagai bentuk. Setiap kelompok dapat memilih bentuk laporannya, misalnya peta pikiran, buklet, poster, rencana aksi, dan lain-lain. Setiap kelompok profesi harus memilih bentuk penyajian informasi yang baik, menarik, dan komunikatif karena mereka akan menyajikan produknya kepada semua peserta. Dalam tahap ini peserta belajar literasi informasi, membaca buku sumber/referensi, mengambil kalimat-kalimat penting dan menuliskan dengan kata-kata sendiri.

Kegiatan 5: Menyajikan atau Mengomunikasikan Informasi (17 menit)

(1) Penyajian informasi dirancang sebagai kegiatan seminar. Dalam kegiatan seminar ini disimulasikan bahwa pihak pemerintah mengundang berbagai profesi (ada 1 perwakilan setiap kelompok profesi) untuk mendapat masukan terhadap kebijakan pengendalian pertumbuhan penduduk. Para kelompok profesi menyajikan temuan-temuannya.

(2) Dalam seminar ini semua peserta berfungsi sebagai pihak pemerintah untuk membuat laporan yang berupa rangkuman pendapat dari berbagai profesi.

(3) Selanjutnya, secara berpasangan peserta mengomunikasikan hasil rangkumannya. Setelah presentasi berpasangan, peserta merevisi hasil karya dan dilanjutkan dengan pemajangan hasil karya.

(4) Setelah semua peserta memajangkan hasilnya, fasilitator menyampaikan penguatan dan/atau tugas-tugas selanjutnya yang berkaitan dengan topik pembelajaran. Fasilitator menutup pembelajaran.

B. Diskusi/ Evaluasi (20 menit)

(1) *Modeling*/simulasi telah selesai. Fasilitator menjelaskan bahwa 1) peserta telah belajar literasi informasi: mengobservasi, menyusun pertanyaan/permasalahan, menyeleksi pertanyaan, menentukan sumber informasi, menyeleksi informasi, mengolah informasi, menyajikan informasi, dan mengomunikasikan informasi; 2) peserta telah menggunakan berbagai strategi membaca. Tugaskan peserta untuk mendiskusikan Lembar Kerja Peserta 8d.2):

1. Keterampilan informasi apa saja yang telah dipelajari melalui *modeling*/simulasi? Apakah keterampilan tersebut menggambarkan pendekatan saintifik?
2. Mana tahapan yang paling sulit dalam simulasi tadi?
3. Dalam kegiatan mencari informasi, strategi membaca apa yang digunakan?
4. Apakah keterampilan informasi, seperti yang disimulasikan, bermanfaat bagi siswa?
5. Apakah pola pembelajaran literasi informasi tersebut dapat diterapkan di kelas? Kalau tidak, apa masalahnya dan bagaimana masalah tersebut dapat diatasi? (Catatan: Tuliskan masalah secara operasional sehingga memudahkan mencari pemecahannya).
6. Sejauh mana alur pembelajaran tadi sesuai dengan pola pengelolaan pembelajaran yang efektif yang diberikan dalam Unit 2 (Informasi Tambahan 2.1)?
7. Apakah pola pembelajaran tadi dapat diterapkan dalam perkuliahan? Bagaimana caranya?

(2) Hasil diskusi ditulis di kertas plano, dipresentasikan, dan dipajangkan.

(3) Selanjutnya fasilitator memberikan penguatan bahwa peserta telah mempraktikkan literasi informasi. Tahapan pendekatan membelajarkan literasi informasi dapat dilihat pada Informasi Tambahan 8d.3.

(4) Fasilitator menjelaskan bahwa alur pembelajaran yang disajikan dalam *Modeling* telah sesuai dengan alur pembelajaran efektif (Informasi Tambahan 2.1). Ada tugas yang menantang, proses pembelajaran kooperatif, dan ada tugas individu. Pengelolaan kelas meliputi pengelolaan klasikal, kelompok, dan individu.

(5) Selanjutnya fasilitator juga menjelaskan bahwa dalam literasi informasi peserta mengalami proses mencari dan menemukan informasi serta mengomunikasikan hasilnya. Hal ini berkaitan dengan keterampilan membaca dan menulis (lihat Informasi Tambahan 8d.3).

R *Refleksi (5 menit)*

Tanyakan kepada peserta:

1. Bagaimana pentingnya keterampilan literasi informasi bagi siswa?
2. Tahap mana yang paling kritis sehingga perlu mendapat perhatian?
3. Strategi apa yang digunakan untuk membelajarkan keterampilan literasi informasi bagi siswa SMP dalam pembelajaran IPS?
4. Bagaimana penerapan keterampilan literasi informasi dalam kegiatan perkuliahan?

E *Extention*/Penguatan *(5 menit)*

Fasilitator menyimpulkan beberapa hal dari diskusi serta evaluasi ketercapaian tujuan unit ini, antara lain:

- Keterampilan literasi informasi penting untuk dibelajarkan di mata pelajaran IPS SMP.
- Keterampilan literasi informasi membantu siswa agar 'melek' informasi.
- Dalam membelajarkan literasi informasi, harus terjadi proses membimbing siswa disetiap tahap, mulai observasi, mengidentifikasi masalah sosial, menyeleksi dan memilih informasi, sampai mengolah dan menyajikan informasi.

Lembar Kerja Peserta 8d.1

Berdasar sensus Badan Pusat Statistik Nasional, jumlah penduduk Indonesia adalah sebagai berikut. Pada 1971 jumlah penduduk Indonesia sebanyak 119 juta jiwa, kemudian bertambah menjadi 147 juta pada 1980, menjadi 179 juta pada 1990, bertambah lagi menjadi 206 juta pada 2000 dan 213 juta pada 2005. Berdasar sensus penduduk 2010, jumlah penduduk Indonesia 237 juta dan naik menjadi 257 juta orang pada tahun 2012.

Berdasar sensus 2010, sebanyak 57,48 persen penduduk Indonesia berada di Pulau Jawa, sedangkan penduduk yang tinggal di Maluku dan Papua tidak lebih dari 3 persen dari total jumlah penduduk Indonesia. Padahal, jika dibandingkan, luas wilayah Pulau Jawa hanya sekitar 7 persen dari seluruh wilayah daratan Indonesia. Sementara gabungan Pulau Maluku dan Papua memiliki luas wilayah sekitar 24 persen dari seluruh luas Indonesia. Pulau lainnya dengan luas wilayah yang lebih besar dari Pulau Jawa seperti Kalimantan dan Sulawesi juga hanya dihuni oleh tidak lebih 13 persen dari total jumlah penduduk Indonesia. Hal ini menunjukkan persebaran penduduk di Indonesia pada 2010 masih terpusat di Jawa walaupun dengan luas wilayah yang tidak begitu luas. Sementara pulau-pulau yang memiliki luas wilayah lebih besar daripada Jawa justru hanya dihuni oleh sedikit penduduk dari total penduduk Indonesia, kecuali pulau Sumatera yang memiliki persentase 21 persen dari seluruh jumlah penduduk Indonesia.

Tugas:

A

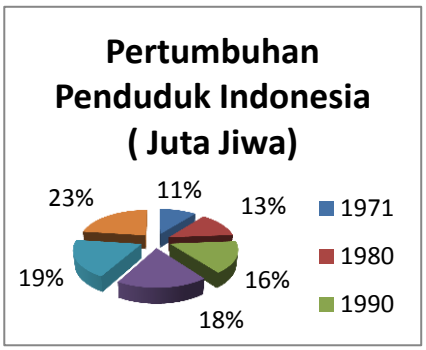

B

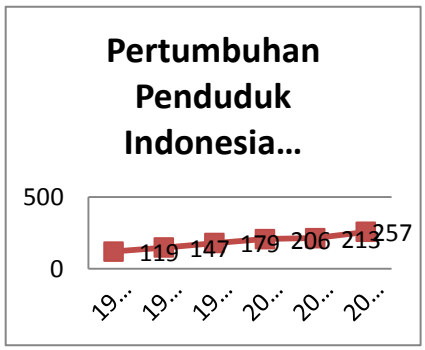

1. Grafik manakah yang paling tepat menggambarkan pertumbuhan penduduk Indonesia berdasar bacaan di atas!
2. Buatlah deskripsi tentang pertumbuhan penduduk Indonesia berdasar grafik tersebut!

Lembar Kerja Peserta 8d.2

Bahan Diskusi

1. Keterampilan informasi apa saja yang telah dipelajari melalui *modeling*/simulasi? Apakah keterampilan tersebut menggambarkan pendekatan saintifik?
2. Manakah tahapan yang paling sulit dalam simulasi tadi?
3. Dalam kegiatan mencari informasi strategi membaca apa yang digunakan?
4. Apakah keterampilan informasi seperti yang disimulasikan, bermanfaat bagi siswa?
5. Apakah pola pembelajaran literasi informasi tersebut dapat diterapkan di kelas? Kalau tidak, apa masalahnya, dan bagaimana masalah tersebut dapat diatasi? (Catatan: tuliskan masalah secara operasional sehingga memudahkan mencari pemecahannya)
6. Sejauh mana alur pembelajaran tadi sesuai dengan pola pengelolaan pembelajaran efektif yang diberikan dalam Unit 2 (Informasi Tambahan 2.1)?

Informasi Tambahan 8d.1

SKENARIO MODELING IPS

Tahap Kegiatan		Rincian Kegiatan	Bentuk Pengelolaan	Waktu 110'
Pendahuluan			Klasikal	5 menit
Kegiatan Inti	Mengamati	- Memilih grafik pertumbuhan penduduk - Mendeskripsikan grafik pertumbuhan penduduk	- Penugasan dalam bentuk individual - Pelaksanaan dalam bentuk: Berpasangan	10 menit
	Menanya	- Membuat pertanyaan/masalah berkaitan dengan pertumbuhan penduduk –ditulis di kertas dan ditempel.	Berpasangan	8 menit
		- Mengidentifikasi profesi yang ikut bertanggungjawab dalam menyelesaikan masalah – didata dan ditulis.	Klasikal	
		- Menetapkan 3 sampai 4 profesi yang paling penting dalam menyelesaikan masalah (tergantung jumlah meja).	Klasikal	
	Mengumpulkan dan menyeleksi informasi.	- Masing-masing peserta memilih profesi dan berkelompok sesuai profesinya. - Menyelesaikan permasalahan (memilih pertanyaan yang akan diselesaikan dari	Kelompok	10 menit

Tahap Kegiatan		Rincian Kegiatan	Bentuk Pengelolaan	Waktu 110'
		- pertanyaan yang telah diidentifikasi). - Memilih berbagai sumber - Membaca dan menganalisis sumber		
	Mengolah informasi	- Mengerjakan tugas dan dibuat dalam berbagai bentuk. - Disampaikan bahwa mereka akan diundang oleh pemerintah untuk menyajikan buah pemikirannya.	Kelompok	15 menit
	Mengo-munikasi-kan informasi	- Masing-masing kelompok profesi diwakili 1 orang untuk menyajikan pemikiran kelompoknya pada forum diskusi yang diadakan oleh pemerintah.	Klasikal	15 menit
		- Tugas individu (setiap peserta berfungsi sebagai pihak pemerintah) untuk membuat laporan yang merangkum pendapat dari berbagai profesi.	Individu	
		- Presentasi peserta	Berpasangan	
Penutup		- Penguatan oleh guru	Klasikal	2 menit

Informasi Tambahan 8d.2

Pertumbuhan Penduduk Sudah Lampu Merah

FASLI JALAL, Kepala BKKBN

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia yang dihitung berdasar jumlah kelahiran dari wanita usia subur dalam kurun 10 tahun terakhir ternyata tidak menurun. Mengacu data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SKDI) 2012, laju pertumbuhan penduduk mencapai 1,5%, jauh dari angka ideal yang semestinya di bawah 1%. Memang 10 tahun lalu, lewat program keluarga berencana (KB) sudah ada upaya menekan rata-rata jumlah anak yang lahir dengan mengurangi rata-rata kelahiran pada usia wanita subur 15–29 tahun atau *total fertility rate* (TFR). Pertumbuhan berkurang dari 2,6 menjadi 2,1. Sayang, cita-cita tersebut pupus karena pada tahun 2013 angka TFR masih pada kisaran 2,6. Angka ini tidak bergerak sejak 10 tahun lalu. Nah, tahun 2014 tinggal tersisa beberapa bulan lagi, artinya hampir mustahil target 2,1 tersebut bisa tercapai. Sekadar memberi gambaran, jika saja target TFR 2,1 tercapai, bisa disebut rata-rata satu keluarga mempunyai dua anak. Angka dua anak adalah target ideal program KB. Namun, kalau TFR mandek pada kisaran 2,6, saya anggap keluarga-keluarga Indonesia masih punya tiga anak.

Padahal, tingginya TFR berkorelasi dengan angka kematian ibu (AKI) hamil atau melahirkan. Data SDKI kembali menyebutkan, AKI di Indonesia mencapai 359 orang per 100.000 kelahiran. Angka ini tertinggi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Di Vietnam, angka AKI hanya mencapai 50 orang per 100.000 kelahiran. Atas kondisi ini, saya menyebut dinamika kependudukan di Indonesia sudah "lampu merah". Tidak hanya masalah kesehatan, pada masa mendatang pastinya ledakan penduduk yang tidak wajar akan menciptakan berbagai persoalan pelik seperti, krisis pangan, keterbatasan lahan tempat tinggal, kerusakan lingkungan, tingginya angka kriminalitas. Kekhawatiran ini wajar, karena saat ini saja kita masih diterpa persoalan kenaikan harga cabai, bawang, daging sapi, daging ayam, dan sembako lainnya. Tingginya tingkat konsumsi semakin sulit teratasi ketika jumlah penduduk melambung, sedangkan ketersediaan pangan sangat terbatas.

Lalu, apa yang menjadi persoalan kampanye KB selama ini? Pertama, luas wilayah Indonesia yang secara geografis terbentang dari satu pulau ke pulau yang lain. Kedua, penerapan kebijakan otonomi daerah, karena masing-masing kepala daerah punya arah yang berbeda dengan program KB. Sarana-prasarana penunjang pemakaian KB, seperti klinik kesehatan, menjadi tidak optimal. Timpangnya pendapatan satu daerah dengan daerah yang lain jelas membuat pembangunan sarana kesehatan juga terhadang. Belum

lagi ketersediaan tenaga dokter atau bidan. Di daerah makmur bisa jadi akan memiliki banyak klinik, dokter, dan bidan. Kondisi sebaliknya terjadi di daerah minus. Padahal, klinik-klinik inilah yang menjadi ujung tombak sosialisasi agar masyarakat disiplin memakai alat-alat KB. Selain itu, ada kendala banyak peraturan daerah (perda) yang masih mencantumkan setiap pelayanan alat kontrasepsi dipungut biaya. Ini tidak bisa diubah kecuali perdanya diubah. Padahal, kita semua berharap semua pelayanan alat kontrasepsi ini gratis, *toh* ini untuk membantu program nasional.

Masalah seputar otonomi daerah tersebut, ditambah dengan tingginya angka *drop out* (DO) atau putus pemakaian kontrasepsi. Sebagai gambaran angka DO untuk produk kontrasepsi berjenis injeksi saja hingga mencapai 40%, padahal kami berharap hanya 20%. Tingginya angka DO tersebut juga berkorelasi dengan kondisi infrastruktur kesehatan di daerah. Kalau jarak antara klinik dengan rumah warga terlalu jauh, jelas tingkat kedisiplinan penggunaan alat kontrasepsi akan menurun. Biaya ber-KB menjadi tidak ekonomis.

Harus Jangka Panjang

Kalaupun pemerintah pusat membantu kampanye dengan menyediakan alat kontrasepsi per bulan gratis di suatu daerah terpencil secara bergerak (*mobile*), sedangkan warga memakai pil dan suntik yang sifatnya temporer hanya beberapa bulan, bulan depan warga DO, karena ketiadaan layanan. BKKBN mempunyai solusi yakni dengan lebih fokus melakukan kampanye penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

MKJP adalah penggunaan alat-alat kontrasepsi yang bisa bermanfaat untuk jangka panjang. Kontrasepsi pada MKJP rata-rata efektif 3–7 tahun. Berbeda dengan kontrasepsi jangka pendek yang sifatnya hanya bertahan beberapa hari atau bulan. Sekadar informasi, alat kontrasepsi berdasar waktunya ada dua jenis, yakni kontrasepsi jangka panjang, dan kontrasepsi jangka pendek. Kontrasepsi jangka pendek contohnya pil, dan suntikan. Sedangkan yang jangka panjang yakni, implan dan *intra-uterine device* (IUD). Berbeda dengan pil dan suntik, implan dan IUD tingkat kegagalannya tidak lebih dari 1% tiap 100 wanita yang memakai. Untuk implan, tingkat kegagalan hanya sebesar 0,05% per 100 wanita. Bandingkan dengan tingkat kegagalan pil dan suntik yang bisa mencapai 9–10%. Strategi penggunaan MKJP ini jelas akan mengatasi hambatan geografis dan beragamnya kebijakan otonomi daerah. Contoh, walaupun hanya mengandalkan satu klinik di satu kawasan, mungkin jauh dari tempat tinggal warga lain, namun warga hanya sekali datang dan mungkin baru kembali lagi tujuh tahun kemudian. Memang, kadang-kadang ada perasaan malu para perempuan dalam memasang IUD. Proses pemasangan itu dianggap suatu yang privasi. Jadi meski dilakukan oleh bidan, kalau tidak sangat perlu, biasanya para perempuan enggan melakukannya.

Karena itu, tampaknya memang implan saat ini menjadi pilihan yang terbaik. Dengan menggunakan MKJP, akan mengurangi tingkat DO serta mengurangi faktor kegagalan

kontrasepsi, menekan TFR dan mengurangi jumlah penduduk, dan menghindari risiko masalah-masalah ekonomi dan sosial masyarakat. Yang pasti, program KB dua anak cukup akan tercapai.

Masalah kependudukan adalah tanggung jawab bersama. Harus ada integrasi satu kebijakan dengan yang lainnya. Dalam Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) pelayanan KB masuk dalam layanan dasar. Kita berharap kebijakan ini akan membantu mengubah "lampu merah" kependudukan menjadi "lampu hijau".

Diambil seperlunya dari: Koran SINDO. Kamis, 26 September 2013.

Masalah Kependudukan di Indonesia

Masalah kependudukan di negara kita bisa dikatakan sangat memprihatinkan dan masih belum mendapatkan perhatian serius dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Sebenarnya, masalah kependudukan ini sudah bisa diatasi dengan baik apabila sejak dulu sudah ada upaya yang sungguh-sungguh. Masalah kependudukan dapat menimbulkan berbagai macam masalah sosial. Contoh-contoh permasalahan kepadatan penduduk adalah sebagai berikut.

1. Penyebaran yang tidak merata
   Kepadatan penduduk biasanya sering terjadi karena banyaknya masyarakat yang bertransmigrasi ke kota besar. Akibatnya, jumlah penduduk menumpuk di kota-kota besar.
2. Gizi buruk
   Gizi buruk ini biasa terjadi karena masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang seberapa pentingnya menjaga kesehatan. Biasanya disebabkan kurangnya pasokan gizi pada saat ibu sedang mengandung ataupun ketika anak mulai tumbuh.
3. Persaingan lapangan pekerjaan
   Persaingan lapangan pekerjaan ini disebabkan oleh pertumbuhan penduduk di negara kita yang sangat tinggi dan rupanya pertumbuhan penduduk ini tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah selama ini.
4. Meningkatnya jumlah kemiskinan
   Meningkatnya jumlah kemiskinan ini biasanya di sebabkan oleh kurang berkembangnya kreativitas dari masyarakat untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri.
5. Persaingan untuk mendapatkan permukiman
   Persaingan untuk mendapat permukiman yang layak ini biasa terjadi di daerah perkotaan yang padat, dan permasalahan seperti ini biasa terjadi karena perumahan yang tidak memadai sehingga terlihat menjadi kumuh.
6. Rendahnya kesempatan pendidikan
   Karena di negara kita tingkat kelahirannya sangat tinggi, tentu semakin banyak fasilitas sekolah dan guru yang diperlukan. Sebagai hasilnya, tidak setiap anak memiliki kesempatan untuk bersekolah dan mendapatkan pendidikan yang layak dan memadai.
7. Kerusakan lingkungan
   Semakin banyak penduduk, semakin banyak pula bahan makanan, air, energi, dan papan/rumah yang dibutuhkan. Ini berarti banyak pula tanah yang harus diolah, pemakaian pupuk pestisida, makin merosotnya kualitas air, harus membangun proyek-proyek pembangkit tenaga listrik, dan pemompaan sumur-sumur minyak.

8. Tingkat pendidikan yang rendah
   Tingkat pendidikan bukanlah satu-satunya indikator untuk mengukur kualitas SDM penduduk suatu negara. Kualitas SDM berhubungan dengan produktivitas kerja. Orang yang tingkat pendidikannya tinggi diharapkan punya produktivitas tinggi. Kenyataan di Indonesia adalah banyak orang berpendidikan tinggi (sarjana), tetapi menganggur. Keadaan demikian tentu sangat memprihatinkan. Orang yang menganggur menjadi beban bagi orang lain (keluarganya). Tingkat pendidikan diharapkan berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan. Karena itu, pembangunan dalam bidang pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah membawa dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan penduduk.
9. Tingkat kemakmuran yang rendah
   Meskipun tidak termasuk negara miskin, jumlah penduduk Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan cukup besar. Sebanyak 37,5 juta penduduk Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan menurut standar yang ditetapkan PBB. Kemakmuran berbanding lurus dengan kualitas SDM. Semakin tinggi kualitas SDM penduduk, semakin tinggi pula tingkat kemakmurannya. Banyak negara yang miskin sumber daya alam, tetapi tingkat kemakmuran penduduknya tinggi. Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya sumber daya alam, tetapi mengapa banyak penduduk Indonesia yang hidup miskin?

Dari uraian di atas, kita menarik kesimpulan bahwa salah satu akar permasalahan yang ada di negara kita adalah tingginya jumlah penduduk. Kemiskinan, pengangguran, dan rendahnya SDM merupakan dampak yang ditimbulkannya. Untuk mencegah dan mengatasi hal tersebut, perlu dilakukan pengurangan laju pertumbuhan penduduk.

(dari berbagai sumber)

Informasi Tambahan 8d.3

Tahapan Keterampilan Informasi	Tahapan Pendekatan Saintifik	Kegiatan
Mengamati	Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)
Menyusun pertanyaan	Menanya	Mengajukan pertanyaan atau hal (yang akan diteliti)
Menyeleksi pertanyaan		Memilih pertanyaan yang akan dipecahkan
Menentukan sumber informasi	Mengumpulkan informasi	Mencari sumber informasi yang akan digunakan (nara sumber, buku, majalah, internet, dsb.) yang sesuai dengan tema pertanyaan
Menemukan dan Menyeleksi informasi		Menyeleksi informasi yang akan digunakan di dalam sumber informasi
		Mengolah dan mengelaborasi informasi dari berbagai sumber
Menyajikan informasi	Mengasosiasikan/Mengolah Informasi	Mempresentasikan hasil olahan dalam bentuk yang sesuai (tulisan, grafik, gambar, tabel)
Mengomunikasikan informasi	Mengomunikasikan	Mengomunikasikan informasi kepada orang lain/lembaga lain

Strategi Membaca Pemahaman

- Memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimiliki (*using prior knowledge*).
- Membaca ulang (*rereading*).
- *Skimming* (untuk mengetahui tema atau isi secara umum).
- *Scanning* (mencari kata-kata atau informasi secara spesifik, misalnya nama tempat, istilah penting).
- Menentukan pentingnya berbagai informasi.
- Merangkum dan menguraikan (*summarizing* and *paraphrasing*).
- *Inferring* (membuat perkiraan tentang informasi yang tidak ada secara spesifik di dalam teks).
- *Synthesizing* (membandingkan dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber).
- Mencari informasi tambahan (misalnya artinya kata yang tidak dipahami).

MATERI PRESENTASI UNIT 8d

USAID PRIORITAS:
Mengutamakan Pembaharuan, Inovasi, dan Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa

UNIT 8d
LITERASI LINTAS KURIKULUM: IPS

Introduction – 10'

Latar Belakang

- Tujuan IPS: menguasai keterampilan sosial.
- Keterampilan informasi: keterampilan mengamati, menanya, mengumpulkan dan menyeleksi informasi, mengolah informasi, menyajikan informasi.
- Bagaimana keterkaitan antara keterampilan sosial dengan keterampilan informasi dalam pembelajaran IPS?

- Keterampilan sosial: keterampilan memperoleh informasi, mengorganisasi dan menggunakan informasi, keterampilan berhubungan dengan sosial, dan berpartisipasi dalam masyarakat.
- Siswa harus menguasai keterampilan informasi. Keterampilan apa yang diperlukan agar siswa terampil menguasai keterampilan informasi?
  (Membaca dan Menulis)
- Keterampilan Informasi dan Literasi:
  Literasi Informasi

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta menguasai keterampilan:

- mengidentifikasi kegiatan dalam pembelajaran IPS yang menerapkan literasi informasi;
- mempraktikkan literasi informasi dalam pembelajaran IPS;
- mengidentifikasi masalah peningkatan kemampuan literasi informasi bagi siswa dalam pembelajaran IPS di SMP dan merumuskan usulan pemecahannya.

Pertanyaan Kunci

- Apa dan bagaimana literasi informasi?
- Bagaimana membelajarkan siswa agar *literate*/melek informasi?
- Apa saja masalah dalam pembelajaran literasi informasi di SMP dan bagaimana pemecahannya?

Garis Besar Kegiatan

Introduction - 10'
- Latar Belakang
- Tujuan
- Garis Besar Langkah-langkah kegiatan

Connection – 15'
Curah pendapat: Contoh-contoh kegiatan dalam IPS yang memerlukan keterampilan berbahasa.

Application – 85'
- Simulasi pembelajaran keterampilan literasi informasi (65')
- Diskusi/evaluasi kegiatan (20')

Reflection –5'
- Memeriksa ketercapaian tujuan
- Ungkap/tulis hal yang masih perlu diperjelas

Extension/ Penguatan - 5
Menerapkan hasil pelatihan di sekolah

C Connection – 15'

Gambar di samping adalah Peta Komoditi Kab. Sinjai Sulsel.

- Apa yang bisa dijelaskan dari gambar tersebut?
- Usaha Kecil dan Menengah apa yang disarankan dikembangkan di Sinjai?
- Apa manfaat dari peta seperti di samping ini?

- Kunci dalam menguasai Keterampilan Literasi Informasi adalah berbahasa.
- Jelaskan contoh-contoh kegiatan dalam IPS yang memerlukan keterampilan berbahasa. (Tulis hasil diskusi kelompok di Plano dan Presentasikan)

Contoh-contoh Kegiatan IPS yang Memerlukan Keterampilan Berbahasa

- Mengomunikasikan hasil observasi fenomena sosial
- Mengomunikasikan hasil penelitian
- Menjelaskan fenomena sosial
- Menulis ulasan terhadap suatu informasi
- Menulis laporan hasil pengamatan
- Menulis laporan hasil partisipasi dalam kegiatan sosial di masyarakat
- ...dan berbagai bentuk produk IPS lainnya

A Application – 85'

Peserta akan belajar tentang Literasi Informasi. Kegiatan ini dibagi menjadi dua tahap:

A. Modeling/Simulasi: Literasi Informasi (65')

B. Diskusi Hasil Simulasi (20')

Dalam kegiatan Modeling, Peserta berfungsi sebagai Siswa SMP.

Modelling (65')

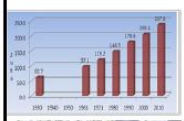

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia masih tinggi, meskipun Pemerintah mencanangkan Program KB.

Ledakan penduduk akan menciptakan berbagai persoalan pelik seperti krisis pangan, keterbatasan lahan tempat tinggal, kerusakan lingkungan, tingginya angka kriminalitas.

Kegiatan 1: Observasi (10')

Perhatikan Lembar Kerja Peserta 8d.1. tentang Pertumbuhan Penduduk Indonesia.

- Grafik manakah yang paling tepat menggambarkan pertumbuhan penduduk Indonesia berdasarkan bacaan!

(Lihat slide berikutnya)

A

B

- Buatlah deskripsi tentang pertumbuhan penduduk Indonesia berdasarkan grafik terpilih!

Kegiatan 2: Merumuskan Masalah (8')

- Secara berpasangan, rumuskanlah masalah berkaitan dengan fenomena Pertumbuhan penduduk Indonesia dan permasalahannya.
  - Rumusan masalah berupa pertanyaan.
  - Pertanyaan permasalahan adalah pertanyaan yang penting untuk dipecahkan, baik melalui observasi/survei maupun mengkaji berbagai informasi secara mendalam.

Membentuk Kelompok

- Profesi apakah yang ikut bertanggung-jawab untuk memecahkan masalah tersebut? Identifikasilah 4-5 profesi yang paling penting.
- Setiap peserta memilih profesi dan
- Membentuk kelompok profesi (4-6 peserta per kelompok).

Kegiatan 3: Mengumpulkan dan Menyeleksi Informasi (12')

- Dalam kelompok profesi: pilihlah satu permasalahan yang akan dipecahkan
- Baca dan temukan informasi dari: 1) Informasi Tambahan 8d.2), Narasumber (salah seorang Fasilitator); dan sumber lain (koran dan internet)
- Diskusikanlah dalam kelompok profesi: masing-masing anggota kelompok melaporkan informasi yang diperoleh. Anggota kelompok lainnya bisa bertanya dan memberi umpan balik.

Kegiatan 4: Mengolah Informasi --- Menalar/Mengasosiasikan (15')

- Dari informasi yang telah dikumpulkan dan jawaban permasalahan pada kegiatan 3, susunlah sebuah laporan kelompok profesi.
- Tiap kelompok, pilihlah salah satu bentuk laporan: peta pikiran, buklet, poster, rencana aksi, atau lainnya.
- Tiap Kelompok Profesi, pilihlah bentuk penyajian informasi yang baik, menarik, dan komunikatif.

  (Hasil akan disajikan kepada semua peserta)

Kegiatan 5: Menyajikan Informasi (15')

- Penyajian informasi dirancang sebagai kegiatan Seminar. Dalam kegiatan Seminar ini disimulasikan bahwa pihak pemerintah mengundang berbagai profesi untuk mendapat masukan terhadap kebijakan pengendalian pertumbuhan penduduk.
- Perwakilan Kelompok Profesi menyajikan temuan-temuannya.
- Peserta yang lain berperan sebagai pihak pemerintah yang membuat laporan berupa rangkuman pendapat dari berbagai profesi.
- Presentasi tugas individu secara berpasangan.
- Pemajangan hasil karya.

Penguatan

- Masalah Pertumbuhan Penduduk merupakan tanggung jawab bersama
- Tugas lanjutan: Buatlah potret dan deskripsikan permasalahan di kecamatan/kotamu yang diakibatkan oleh pertumbuhan penduduk?

(Modelling Selesai)

B. Diskusi /evaluasi (20')

- Kita telah belajar Literasi Informasi
- Kita telah menggunakan berbagai strategi membaca dalam praktik tersebut.
- Diskusikanlah dalam kelompok: Permasalahan dalam Lembar Kerja Peserta 8d.2

Penguatan

Informasi Tambahan 8d.1 dan 8d.3

Tahapan Keterampilan Informasi	Tahapan Pendekatan Saintifik	Kegiatan
Mengamati	Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)
Menyusun pertanyaan	Menanya	Mengajukan pertanyaan atau hal (yang akan diteliti)
Menyeleksi pertanyaan		Memilih pertanyaan yang akan dipecahkan
Menentukan sumber informasi	Mengumpulkan Informasi	Mencari sumber informasi yang akan digunakan (nara sumber, buku, majalah, internet, dsb.) yang sesuai dengan tema pertanyaan
Menemukan dan Menyeleksi Informasi		Menyeleksi informasi yang akan digunakan di dalam sumber informasi
		Mengolah dan mengelaborasi informasi dari berbagai sumber
Menyajikan informasi	Mengasosiasikan/ Mengolah Informasi	Mempresentasikan hasil olahan dalam bentuk yang sesuai (tulisan, grafik, gamber, tabel)
Mengkomunikasikan informasi	Mengkomunikasikan	Mengkomunikasikan informasi kepada orang lain/lembaga lain

Strategi Membaca Pemahaman

- Memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimiliki
- Membaca ulang (*Rereading*)
- *Skimming* (untuk mengetahui tema dan isi secara umum)
- *Scanning* (mencari kata-kata atau informasi secara spesifik, misalnya nama tempat, istilah penting)
- Menentukan pentingnya berbagai informasi
- Merangkum dan menguraikan (*Summarizing* and *paraphrasing*)
- *Inferring* (Membuat perkiraan tentang informasi yang tidak ada secara spesifik di dalam teks)
- *Synthesizing* (Membandingkan dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber)
- Mencari informasi tambahan (misalnya artinya kata yang tidak dipahami)

R *Reflection – 5'*

1. Bagaimana pentingnya keterampilan literasi informasi bagi siswa?
2. Tahapan manakah yang paling kritis sehingga perlu mendapat perhatian?
3. Strategi apakah yang digunakan untuk membelajarkan keterampilan literasi informasi bagi siswa SMP dalam pembelajaran IPS?
4. Bagaimana penerapan keterampilan literasi informasi dalam perkuliahan?

E *Extension/Penguatan - 5'*

- Keterampilan literasi informasi penting untuk dibelajarkan pada mata pelajaran IPS SMP.
- Keterampilan literasi informasi membantu siswa agar 'melek' informasi.
- Dalam membelajarkan keterampilan literasi informasi, harus terjadi suatu proses yang membantu siswa untuk memahami informasi, menyaring informasi, mengolah dan mempresentasikan informasi.

UNIT 8e

LITERASI LINTAS KURIKULUM: BAHASA INGGRIS

UNIT 8e

LITERASI LINTAS KURIKULUM: BAHASA INGGRIS

Pendahuluan

Penguasaan bahasa Inggris yang baik membekali siswa untuk dapat menguasai informasi.

Pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing memiliki dua peran penting dalam konteks pembelajaran lintas kurikulum. Pertama, pelajaran bahasa Inggris membentuk kompetensi literasi. Di antaranya, penguasaan keterampilan membaca dan menulis meskipun itu tidak berarti menafikan keterampilan yang lain seperti menyimak dan berbicara. Kompetensi membaca dan menulis berguna dalam lingkup bahasa Inggris serta dibutuhkan dalam mapel lain seperti IPA, IPS, dan sebagainya. Kedua, penguasaan bahasa Inggris yang baik membekali siswa untuk bisa memanfaatkan secara optimal berbagai sumber informasi karena sebagian besar informasi (dalam dunia maya, misalnya) masih disajikan dalam bahasa Inggris. Pada saatnya nanti siswa dapat berkontribusi menciptakan dan bertukar informasi dalam bahasa Inggris pula.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, guru bahasa Inggris perlu merancang bentuk-bentuk pertanyaan atau tugas yang secara sistematis mengarah pada pembentukan keterampilan membaca dan menulis pada level yang tepat untuk anak SMP dan pada konteks pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Keterampilan membaca dan menulis ini juga akan terpakai dalam mata pelajaran lain, misalnya ketika siswa perlu membaca dan menuliskan kronologi suatu peristiwa, memaparkan prosedur suatu eksperimen, atau mendeskripsikan hasil pengamatan dan sebagainya.

Dalam konteks pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing, karena siswa adalah *pemula* yang masih terbatas penguasaan bahasanya, mengembangkan keterampilan membaca dan menulis dilaksanakan dengan tuntutan kompetensi yang relevan. Dalam keterampilan menulis, misalnya, guru perlu mempertimbangkan *kontinum* kegiatan menulis antara mengkopi/mencontoh di satu ujung dan mencipta baru pada ujung lainnya.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. Mengidentifikasi keterampilan membaca dan menulis dalam materi pembelajaran bahasa Inggris.
2. Merancang tugas atau pertanyaan untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis yang melibatkan kegiatan menyimak dan berbicara.

Sumber dan Bahan

Materi Presentasi Unit 8e

Waktu

Sesi ini membutuhkan waktu **120 menit**.

Garis Besar Kegiatan

Introduction	*Conection*	*Aplication*	*Reflection*	*Extention*
5 menit	**10 menit**	**95 menit**	**10 menit**	
Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan.	Bertanya jawab dengan peserta tentang pentingnya mampu membaca dan menulis dalam bahasa Inggris serta keterampilan membaca dan menulis yang perlu dikembangkan.	*Kegiatan 1:* Simulasi. *Kegiatan 2:* Mendiskusikan simulasi. *Kegiatan 3* Mengembangkan pertanyaan/tugas membaca/menulis. *Kegiatan 4:* Mengevaluasi hasil kerja. *Kegiatan 5:* Memperbaiki hasil kerja kelompok.	Menilai sejauh mana kegiatan sesi telah mencapai tujuan.	Mencoba lebih lanjut aktivitas di sekolah.

Rincian Langkah Kegiatan

1 *Introduction* (5 menit)

(1) Fasilitator menjelaskan bahwa salah satu fokus program/proyek PRIORITAS adalah peningkatan kemampuan berbahasa lintas kurikulum – bahwa keterampilan bahasa dipakai dan terkembangkan dalam semua mapel. Fasilitator juga menambahkan bahwa bahasa Inggris merupakan alat siswa untuk bisa memanfaatkan dan berkontribusi dalam dunia informasi secara maksimal.

(2) Fasilitator bertanya kepada peserta apa saja contoh-contohkeuntungan/kemudahan/manfaat yang bisa didapat dari kemampuan membaca dan menulis dalam bahasa Inggris dalam dunia informasi yang berkaitan dengan mapel lain atau kehidupan sehari-hari.

(3) Jawaban peserta cukup ditampung saja dan didiskusikan seperlunya, tapi tidak perlu dibahas lebih lanjut.

(4) Fasilitator menjelaskan bahwa kegiatan sesi akan berfokus pada mengidentifikasi *reading comprehension* dan *writing skills* sebagai bagian dari keterampilan literasi yang perlu dikuasai dan merancang pembelajarannya dengan mempertimbangkan konteks siswa sebagai pemula dalam belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

Catatan untuk Fasilitator

Jawaban yang diharapkan antara lain:

- Membaca informasi di buku atau di internet. Misalnya, mencari, mendapatkan, dan memanfaatkan informasi kesehatan dari *naturalnews.com*; membaca buku-buku berbahasa Inggris tentang berbagai hal yang diunduh gratis dari ebookfi.org., *global warming* dari en.wikipedia.org/wiki/Global_warming; jenis-jenis pasar dari en.wikipedia.org/wiki/Market, dan lain lain.
- Membuat *timeline* peristiwa sejarah selama kurun waktu tertentu di Amerika dan Indonesia, misalnya mulai 1800-1900 berdasar informasi yang dikumpulkan dan membandingkan kemajuan peradaban di antara keduanya, serta konsekuensi untuk era kini.

C *Connection* (10 menit)

(1) Fasilitator menjelaskan bahwa dalam pembelajaran terutama yang sering menggunakan buku teks, guru mungkin jarang secara sengaja mengevaluasi apakah pertanyaan bacaan yang disediakan dalam buku telah mencakup keterampilan membaca spesifik yang lengkap yang dibutuhkan agar siswa memiliki kemampuan membaca yang utuh. Selain itu, apakah terdapat langkah-langkah yang secara bertahap mengembangkan kemampuan menulis (yang berwujud beragam kegiatan menulis yang sesuai dengan kemampuan siswa).

(2) Peserta *branstorming* selama 10 menit mengidentifikasi keterampilan membaca dan menulis yang biasanya mereka latihkan pada siswa mereka. Semakin spesifik jawaban semakin bagus.

A *Application* (95 menit)

Kegiatan 1: Simulasi Pembelajaran Membaca dan Menulis (25 menit)

(1) Fasilitator meminta kepada peserta untuk bertindak sebagai siswa yang belajar keterampilan *reading* dan *writing* dengan menggunakan LKP 8e.1.

(2) Fasilitator memulai dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menstimulasi pengaktifan *background knowledge*. (Gunakan pertanyaan pada bagian A). Pada saat ini sebaiknya lembar kerja belum diberikan.

(3) Kemudian fasilitator bertanya jika mereka membaca judul: *Ant Society*, kira-kira apa yang terlintas dalam pikiran mereka. Fasilitator meminta peserta berpikir sendiri-sendiri dan memberi waktu sekitar 2 menit. Setelah itu peserta diminta membicarakan prediksi mereka dengan rekan di sebelahnya selama 2 menit. Kemudian, fasilitator mengalihkan diskusi berpasangan menjadi diskusi pleno.

(4) Setelah itu fasilitator meminta peserta membaca dengan cepat (*skimming*) untuk menentukan tentang apakah teks itu dan memperbaiki dugaan mereka.

(5) Fasilitator meminta peserta mengerjakan tugas B. Peserta mengerjakan tugas B dan saling mencocokkan jawaban. Jika terjadi perbedaan jawaban antarpeserta, fasilitator mengajak peserta melihat kembali konteks bacaan.

(6) Fasilitator meminta peserta mengerjakan tugas C secara berkelompok, yaitu membaca teks bacaan dengan teliti *(intensive reading)* sambil memikirkan jawaban atas pertanyaan di awal, yaitu terkaan mereka atas isi bacaan.

(7) Setelah peserta selesai membaca, fasilitator menanyakan benarkah prediksi mereka dan apa yang membenarkan prediksi mereka. Kegiatan ini dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan bacaan (D dan E) secara berkelompok. Jawaban ditulis di kertas HVS. Setelah semua selesai, fasilitator meminta peserta saling bertukar jawaban.

(8) Fasilitator membimbing pengecekan jawaban secara bersama-sama.

(9) Setelah itu fasilitator meminta peserta secara berkelompok mengerjakan latihan F yang meminta peserta untuk mengidentifikasi penataan ide dalam bacaan. Dalam tugas ini peserta mengidentifikasi ide pokok (*main idea*) dan pendukung (*supporting details*) bacaan. *Main idea* tiap paragraf ditemukan dengan mencari *topic sentence* tiap paragraf yang biasanya ditulis di awal atau akhir kalimat (kadang-kadang di tengah). Jika sudah selesai, peserta saling menunjukkan karyanya untuk dibandingkan dengan kunci jawaban.

(10) Pada kegiatan berikutnya peserta mengerjakan tugas G, yaitu menganalisis kalimat. Kegiatan ini diawali dengan tanya jawab/diskusi antarpeserta secara berpasangan atau berkelompok (empat orang). Diskusi dilaksanakan dengan menggunakan pertanyaan yang disediakan (bagian G), dilanjutkan dengan mengerjakan tugas H.

(11) Setelah itu, peserta diminta untuk mulai menulis dengan menggunakan *guiding questions* pada bagian I. Sebelumnya, fasilitator membimbing peserta mengumpulkan kata-kata

dari bacaan yang bisa dipakai untuk menulis. Dalam menulis, peserta bisa menggunakan kata-kata tersebut.

Kegiatan 2: Mendiskusikan Simulasi (15 menit)

(1) Peserta dalam kelompok empat orang mendiskusikan keterampilan membaca apa saja yang dicoba untuk dikembangkan dalam *reading tasks* yang baru saja mereka kerjakan. Fasilitator meminta peserta mengidentifikasi keterampilan tersebut dengan menganalisis tugas-tugas pada Lembar Kerja 1 selama 10 menit.
(2) Setelah itu fasilitator membagikan Lembar Kerja 2 (LKP 8e.2) dan meminta peserta menggunakan lembar kerja tersebut untuk mengidentifikasi tujuan dari tugas-tugas pada Lembar Kerja 1.
(3) Jawaban saling dibandingkan dan didiskusikan bersama seluruh peserta dengan dibimbing oleh fasilitator.
(4) Berikutnya, dengan dibimbing fasilitator, peserta mendiskusikan jalannya simulasi tadi, terutama dalam hal prosedur mengajar. Peserta mengidentifikasi bagian mana yang masih perlu diperbaiki. Diskusi dilaksanakan dalam kelompok empat-empat terlebih dahulu sebelum secara pleno.
(5) Peserta menuliskan kesimpulan prosedur pengajaran yang dilakukan oleh fasilitator untuk catatan ketika mereka melaksanakan praktik mengajar.

Catatan untuk Fasilitator

2 Pertanyaan yang diidentifikasi merupakan contoh/aplikasi dari pengembangan keterampilan dalam *reading comprehension activities*. Pengembangan keterampilan tersebut bisa diwujudkan dalam pertanyaan-pertanyaan bacaan atau tugas-tugas lain.

Fokus kegiatan tidak boleh terpaku pada menjawab pertanyaan tentang bacaan, tetapi hal yang lebih bersifat *generic* yang akan digunakan juga ketika siswa membaca teks-teks lain. Karena itu, dalam merancang *reading task,* perlu dipertimbangkan keterampilan apa yang dituju. Dalam merancang *writing tasks*, guru perlu mempertimbangkan level kemampuan anak didik dan *kontinum* antara *guided composition* di satu sisi dan *free composition* pada sisi yang lain.

Kegiatan 3: Membuat Tugas-Tugas dalam Membaca dan Menulis

(*Reading and Writing Tasks* – 25 menit)

(1) Fasilitator membagikan bahan bacaan (LKP 8e.1.3). Berdasar bahan bacaan tersebut peserta dalam kelompok-kelompok yang terdiri atas 3 hingga 4 orang membuat *reading tasks* dan *writing tasks* dengan mempertimbangkan keterampilan membaca yang dikembangkan dan jenis tugas menulis yang tepat. Peserta bisa memilih keterampilan yang akan dikembangkan. Jawaban dikerjakan di kertas HVS.
(2) Karena waktu yang terbatas, kelompok bisa membagi tugas supaya banyak jenis tugas *reading* dan *writing* yang bisa dirancang.
(3) Setelah selesai, hasil pekerjaan ditata di atas kertas plano. Fasilitator kemudian meminta para peserta saling menukarkan pekerjaan mereka untuk mendapatkan input.

Kegiatan 4: Saling Mengevaluasi Bersama Hasil Pekerjaan (15 menit)

(1) Fasilitator meminta peserta untuk memberikan pekerjaan mereka kepada kelompok peserta lain untuk dievaluasi selama 15 menit. Setelah itu pekerjaan diberikan lagi kepada kelompok lain untuk mendapatkan pemeriksaan selama 15 menit lagi. Peserta bisa menggunakan lembar kerja peserta 8e.1 sebagai panduan melakukan evaluasi. Peserta menganalisa hasil pekerjaan temannya dan memberikan input.
(2) Setelah itu pekerjaan dikembalikan kepada pemiliknya.

Kegiatan 5: Memperbaiki Hasil Pekerjaan (15 menit)

(1) Pemilik karya merespons input dari peserta lain untuk memperbaiki pekerjaan mereka.
(2) Fasilitator berkeliling untuk memonitor kualitas pekerjaan peserta dan memberikan masukan.
(3) Setelah selesai, peserta menayangkan pekerjaan dengan memajangkan di dinding untuk bisa saling dilihat kembali.

R *Reflection* (10 menit)

1. Fasilitator dan peserta meninjau ulang kegiatan mereka.
2. Dengan dipimpin fasilitator, peserta meninjau ulang kegiatan yang telah mereka lakukan bersama dengan bertanya apakah tujuan kegiatan? Yaitu, mengidentifikasi keterampilan dalam membaca dan menulis yang perlu diajarkan (*literacy skills*) dan merancang *reading* dan *writing tasks* yang mengembangkan *literacy skills* telah tercapai. Jika belum, didiskusikan apa tindakan selanjutnya.

Lembar Kerja Peserta 8e.1

Petunjuk: Kerjakanlah tugas-tugas berikut dengan mengikuti instruksi dari fasilitator

A. Think about the following questions. Ask your partner.

Have you ever seen ants walking together?
Do they walk side by side?
Or, do they walk in line, one following another and so forth?
Why do you think they walk that way?

B. Read the title of a reading text and the illustration. What do you think the text is about? Discuss with your partner.

Ant Society

Now skim through the text and find out if your guess is right.

Ant Society

Ants are everywhere. You can see them crawling along the ground. They are very small, walking in lines, or following others. Ants are interesting animals because they work together to support each other and use *scents* to communicate.

Ants work together because they are social animal. They are social insects that live together in a large colony. There are many jobs inside the colony. Worker ants are responsible for the colony. These ants have jobs like *foragers* and soldiers. They look for food, help to build the ant home, and protect the ant colony.

Ants use *scent* to communicate with each other. When ants look for food, an ant will leave the colony and begin to *scout for* food. As the ant walks, it creates a trail. It leaves scent on the trail to mark the *path*. This will help the ant return to

the colony. The scent helps other ants find and follow the trails that have food. Ants can *forage for* miles and miles looking for food. When they find the food, they follow the trail back. Walking along the same trail increases the scent. As more ants use the trail, the scent gets stronger and stronger.

The next time you see ants crawling along the ground, think about how they live in their colony and how make a scent map to remember their way.

(Source: http: www.saradvila.com)

C. Vocabulary preview

Read the words on the left column below. Scan the text to find the location of each of the words. Read the sentences in which the words are used. Read also the sentences before and after the words. Guess the meaning of the words, and then match the words with their meaning on the right column.

1.	scent	a.	to look for something in a particular area
2.	colony	b.	a long line or a series of marks that have been left by someone or something
3.	to scout for	c.	to show where something is
4.	to forage for	d.	a group of animals or plants of the same type that live together
5.	Trail	e.	the smell of an animal that others can follow
6.	to mark	f.	to go around searching for food or other supplies

D. True or False

Read the text again. Choose True or False for the following statements. Support your answer with evidence from the text.

1.	Ants are solitary creatures.	**T**	**F**
2.	There is job distribution in a colony of ants.	**T**	**F**
3.	Ants usually walk following a trail because that is how they protect themselves from other animals.	**T**	**F**
4.	Ants rely on the use of their sight to follow the trails that have food.	**T**	**F**
5.	It is easier for ants to follow a new trail than an old one.	**T**	**F**

E. Answer the following questions.

1. What is the main idea of the reading?
2. What connects paragraph one to the others?
3. How would you call animals that live together in a large group?
4. What probably enables ants to live together a colony in harmony?
5. What do worker ants do?
6. Based on the passage, what sense(s) is/are important in the life of an ant? Why?
7. How do other ants know the way that leads to food?
8. What conditions would probably make finding a trail left by an ant difficult to find?
9. What is the author's purpose in writing this article?
10. How do ants look for food? Complete the following chart.

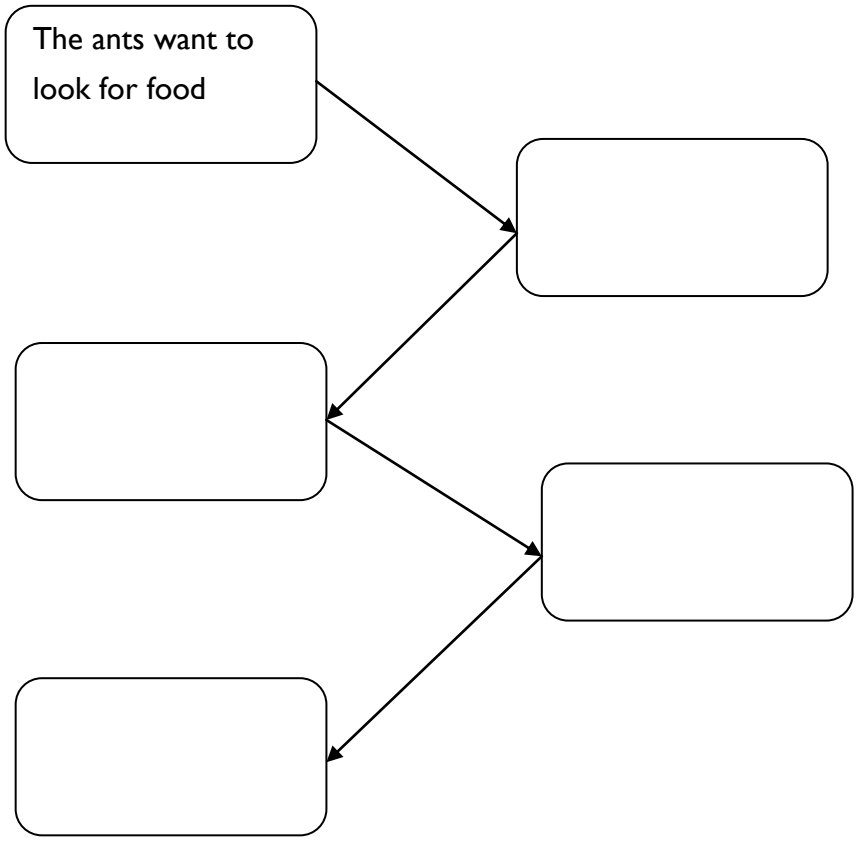

F. The structure of the information

Make the outline of the information in the reading text. Write down the main idea and the supporting details of each paragraph. Draw a chart to show how the paragraphs are related to each other.

G. Grammar

What is the difference between these two pairs of sentences?

1. a. Ants were everywhere.

   b. Ants are everywhere.

2. a. When an ant walks to scout for food, it makes a trail.

   b. An ant walked to scout for food and made this trail.

H. Fill in the blanks with the right words.

1. In that remote island, you will be able to see a _____ of birds that migrate from the cold weather at the north.
2. Your steps on the wet sand left a long _____ .
3. After the illegal logging, people have to walk far away to _____ _____ clean water.
4. I am _____ around the camping ground for the nicest place to set up my tent.
5. Dogs can find smuggled drugs by sniffing _____ of the drugs.
6. Some animals like cats _____ their territory by using their urine.

I. Writing

1. You are camping with several classmates. You all run out of water. You and a friend should forage for water in a wood near the camping ground. Discuss and then write down the steps that you need to do so that you can return to your tent easily; and your friends, later, can quickly find the way to the spring or river that you have found. You can use the flow chart in exercise E 11 to help you identify and order your steps. After that, write them in a paragraph. Don't forget to write the topic sentence.

2. Answer the question below. On a piece of paper, write your sentences in the form of a paragraph.

   a. Why are ants interesting animals?
   b. Do ants live a solitary life? Why do you think so?
   c. Where do ants live?
   d. Are there many jobs in the colony?
   e. Which ants are responsible for the colony?
   f. What do those ants do?
   g. How does the search for food begin?
   h. How can the ant that looks food return to its nest?
   i. How do other ants know the way of the previous ant that already finds food?

Lembar Kerja Peserta 8e.2

Petunjuk: Amati kembali Lembar Kerja 1 dan identifikasi keterampilan apa yang dikembangkan oleh latihan/tugas di lembar kerja tersebut.

No	Fokus	Keterampilan	Identitas Tugas dalam Lembar Kerja 1	Komentar
1.	Isi/informasi dalam bacaan	Memahami pesan yang tersirat		
		Memahami pesan yang tersurat		
2.	Struktur/Penataan ide dalam bacaan	Memahami pesan/ide pokok bacaan		
		Memahami ide-ide pendukung		
		Memahami penataan ide dalam bacaan		
3.	*Vocabulary*/kosa kata	Memahami makna kata-kata yang menentukan pemahaman bacaan		
4.	*Grammar*/tata bahasa	Memahami makna *grammar* yang dominan dipakai dalam bacaan.		

No	Fokus	Keterampilan	Identitas Tugas dalam Lembar Kerja I	Komentar
5.	*Cohesion*/kohesi	Memahami *features* yang membuat ide-ide antarkalimat dan antarparagraf di dalam bacaan saling bersambung membentuk kesatuan ide dengan menggunakan, misalnya seperti *pronoun reference* dan kata penghubung (*conjunctions*).		
6.	Strategi	- *previewing* - *predicting* - *skimming* - *scanning* - *guessing meaning from context*		
7.	Menulis	Menulis paragraf sederhana berdasar input bahasa yang diberikan. Menceritakan kembali isi bacaan atau bentuk *guided composition* lainnya.		

Lembar Kerja Peserta 8e.3

Buatlah *reading and writing tasks* berdasar bacaan berikut ini.

People like to tell stories about magic creatures. There are many stories about dragons. Magical dragons can fly. They can breathe fire; they have big bodies with long tails. They steal gold and food. Dragons in a story are magic creatures.

Not all dragons are magical. Komodo dragons are real. They are not dragons, though. They come from Indonesia. They cannot breathe fire. But they are dangerous. A bite from a Komodo dragon has bacteria. The bacteria are like a poison. They do not know how to fly. Komodo dragons are a kind of lizard. They are the largest lizards. Some komodo dragons weigh 300 pounds!

(*Source: http: www.saradvila.com*)

MATERI PRESENTASI UNIT 8e

USAID

USAID PRIORITAS:
Mengutamakan Pembaharuan, Inovasi, dan Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa

UNIT 8e: LITERASI LINTAS KURIKULUM: BAHASA INGGRIS

I Introduction – 5'

Latar Belakang

- Dalam konteks literasi lintas kurikulum, bahasa Inggris membekali siswa dengan keterampilan membaca dan menulis yang bisa digunakan dalam mata pelajaran lain;
- Penguasaan bahasa Inggris pada saatnya akan memberikan alat untuk belajar dan berkarya dalam mata pelajaran lain.
- Penerapan bahasa Inggris lintas kurikulum di SMP dapat melalui materi yang memuat isi mata pelajaran lain, kerjasama dengan guru mapel lain, dan lain-lain.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. mengidentifikasi keterampilan membaca dan menulis dalam materi pembelajaran bahasa Inggris;
2. merancang tugas atau pertanyaan untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis yang melibatkan kegiatan menyimak dan berbicara.

Garis Besar Kegiatan

Introduction - 5'
Fasilitator menyampaikan latar berlakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan.

Connection – 10'
Bertanya jawab dengan peserta tentang pentingnya mampu membaca dan menulis dalam bahasa Inggris, serta keterampilan membaca dan menulis yang perlu dikembangkan.

Application – 95'
- Simulasi
- Evaluasi – diskusi
- Merancang – membuat
- Evaluasi – diskusi
- Perbaikan

Reflection – 10'
Menilai sejauh mana kegiatan sesi telah mencapai tujuan.

Extension/ Penguatan
Merancang dan mencobakan di sekolah.

C Connection – 15'

Kegiatan 1: *Brainstorming* (10')

1. Apa saja contoh-contoh keuntungan /kemudahan / manfaat dari kemampuan membaca/menulis dalam bahasa Inggris dalam dunia informasi yang berkaitan dengan mapel lain atau kehidupan sehari-hari?
   - Pikirkan secara individual.
   - Komunikasikan kepada peserta lain.

A Application – 95'

Kegiatan 1: Simulasi (25')

(Fasilitator melakukan simulasi pembelajaran bahasa Inggris dengan fokus pada keterampilan membaca dan menulis, peserta bertindak sebagai 'siswa')

1. Kerjakan tugas pada Lembar Kerja Peserta 8e.1.1.

- **Kegiatan 2: Diskusi Hasil Simulasi (15')**
  - Buat Kelompok 4 atau 5 orang
  - Baca LKP 8.e.2 dan pahami
  - Identifikasikan jenis latihan/tugas pada LKP 8.e.1 berdasarkan jenis keterampilan pada 8.e.2

Kegiatan 3: Merancang Tugas-Tugas dalam Membaca dan Menulis (*Reading and Writing Tasks* – 25').

1. Buat kelompok 4 atau 5 orang.
2. Rancang tugas/pertanyaan untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis berdasarkan Lembar Kerja Peserta 8e.1.3.

Kegiatan 4: Mengevaluasi Pekerjaan – 15'.

1. Tukarkan hasil pekerjaan pada kegiatan 4 kepada kelompok lain.
2. Periksa hasil pekerjaan kelompok lain dan berikan umpan balik.

Kegiatan 5: Perbaikan – 15'

- Perbaiki pekerjaan kelompok dengan memanfaatkan umpan balik dari kelompok lain.

R ***Reflection – 10'***

Setelah mengikuti sesi ini, apakah Anda mampu:

1. Mengidentifikasi keterampilan membaca dan menulis dalam materi pembelajaran bahasa Inggris?
2. Merancang tugas atau pertanyaan dengan fokus pada keterampilan membaca dan menulis untuk mengembangkan kompetensi berbahasa Inggris pada umumnya, dan kemampuan membaca dan menulis pada khususnya yang melibatkan kegiatan menyimak dan berbicara?

E ***Extension/Penguatan***

- Rancanglah bentuk-bentuk lain kegiatan belajar untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis siswa secara individual maupun kolaboratif, dan
- Cobakanlah di kelas untuk mendapatkan umpan balik dan menghasilkan kegiatan belajar yang semakin baik.

UNIT 9

PERSIAPAN DAN PRAKTIK MENGAJAR

UNIT 9
PERSIAPAN DAN PRAKTIK MENGAJAR

Pendahuluan

Persiapan dan praktik mengajar adalah salah satu tahapan yang sangat penting dalam setiap pelatihan pembelajaran. Unit ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk merancang pembelajaran yang mengakomodasi berbagai gagasan yang dipelajari dan mempraktikkannya di kelas nyata.

Mempersiapkan hasil pelatihan untuk dipraktikkan dalam pembelajaran di kelas

Melalui unit ini, peserta diharapkan dapat mendemonstrasikan keterampilan mengajar, khususnya terkait penggunaan pendekatan saintifik dan literasi. Perubahan-perubahan dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik yang telah dilatihkan akan dipraktikkan dan direfleksi sekaligus mendapatkan motivasi dan umpan balik yang memadai dari fasilitator dan sesama peserta. Dengan demikian, kualitas pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan literasi dapat diterapkan dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

Pada praktik mengajar ini, peserta diharapkan menerapkan pembelajaran kontekstual yang difokuskan pada penguasaan literasi dan menggunakan pendekatan saintifik, mempertimbangkan perbedaan individu, dan melakukan penilaian autentik. Keterampilan mengajar yang sudah dilatihkan pada pelatihan tahap pertama, yaitu pembelajaran kooperatif, pertanyaan tingkat tinggi, pengaturan meja-kursi, dan penulisan jurnal reflektif tentang praktik mengajar diintegrasikan ke dalam unit ini.

Kegiatan unit ini diawali dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi penyusunan indikator dan tujuan pembelajaran berdasar struktur kurikulum 2013, langkah-langkah pembelajaran berdasar standar proses, dan instrumen penilaian berdasar standar penilaian pendidikan. Selanjutnya, peserta melakukan simulasi RPP dan memperbaiki RPP.

Peserta melakukan praktik mengajar, mengujicobakan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP di kelas. Selanjutnya peserta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan memperbaiki RPP berdasar hasil refleksi. Pengalaman ini diharapkan menjadi pelajaran berharga untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik, serta menumbuhkan profesionalisme peserta pelatihan.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengakomodasi berbagai gagasan dari pelatihan, termasuk kurikulum 2013.
2. Menyimulasikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam *peer teaching.*
3. Melaksanakan praktik mengajar di sekolah.
4. Menggunakan rubrik dalam penilaian hasil praktik mengajar.
5. Melakukan refleksi praktik mengajar.

Petunjuk Umum

1. Sesi ini akan berlangsung secara paralel di setiap kelompok mata pelajaran.
2. Praktik mengajar di kelas dilaksanakan pada hari berikutnya. Fasilitator memeriksa dan memastikan bahwa sekolah tempat melakukan praktik mengajar tersedia dalam jumlah yang cukup.
3. Peserta belajar untuk menggunakan alat dan bahan dari lingkungan sekitar serta media pembelajaran yang sesuai dan mudah diperoleh/dibuat. Fasilitator memastikan bahwa alat/bahan yang digunakan terjangkau dan dapat direplikasi di sekolah.

Sumber dan Bahan

Sumber-sumber berikut ini harus dipersiapkan dengan baik oleh fasilitator agar proses pelatihan dapat berjalan dengan lancar.

1. Presentasi Unit 9, Lembar Kerja Peserta, dan Informasi Tambahan.
2. Kurikulum 2013 (Permendikbud No. 68/2013).
3. Alat dan bahan sesuai mata pelajaran.

Waktu

Sesi ini membutuhkan waktu 435 menit yang terbagi atas dua hari (persiapan mengajar dan praktik mengajar). Perincian alokasi waktu dapat dilihat pada setiap tahapan penyampaian sesi ini.

Garis Besar Kegiatan

Introduction 5 menit	*Connection* 5 menit	*Application* 415 menit	*Reflection* 5 menit	*Extension* 5 menit
Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan garis besar langkah kegiatan.	Mengingat hal-hal yang telah dipelajari pada sesi-sesi sebelumnya. Mengingatkan penekanan yang dipilih pada setiap mata pelajaran.	Menyusun RPP. Melakukan simulasi. Memperbaiki RPP. Berpraktik mengajar, dan refleksi tentang praktik mengajar.	Memeriksa ketercapaian tujuan sesi. Menuliskan hal-hal yang masih perlu diperjelas.	Mengingatkan kembali pentingnya praktik mengajar dalam suatu pelatihan. Pentingnya RPP mengakomodasi gagasan yang dipelajari dalam pelatihan.

Rincian Langkah Kegiatan

1 *Introduction* (5 menit)

(1) Fasilitator menyampaikan latar belakang/alasan praktik mengajar yang dilaksanakan dalam pelatihan ini, yaitu:

- Praktik mengajar dalam suatu pelatihan ini penting karena memberi kesempatan kepada peserta untuk mencobakan di kelas nyata gagasan yang dipelajari.
- Pengalaman praktik akan melengkapi pengetahuan 'keterampilan/teori/gagasan' yang dipelajari.

(2) Fasilitator menyampaikan tujuan dan langkah-langkah kegiatan pada sesi ini.

(3) Fasilitator menyampaikan bahwa sesi ini akan berlangsung secara pleno dan kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- Tahap *Introduction*: Pleno

- Tahap *Connection*: Pleno
- Tahap *Application*: Kelompok mata pelajaran
  - Menyusun RPP
  - Simulasi
  - Perbaikan RPP
  - Praktik mengajar
- Tahap *Reflection*: Kelompok mata pelajaran
- Tahap *Extension*/Penguatan: Kelompok mata pelajaran

Meski demikian, pilihan pleno atau kelompok Mata Pelajaran tergantung pada situasi di tempat pelatihan.

C *Connection* (5 menit)

(1) Fasilitator mengingatkan peserta dengan bertanya, apa saja yang telah kita pelajari dalam pelatihan ini.

Catatan untuk Fasilitator

Hal-hal yang telah dipelajari peserta dalam pelatihan 2 adalah:

- Mengelola pembelajaran secara efektif
- Memahami kurikulum 2013
- Perbedaan individu dan gender
- Pertanyaan dan lembar kerja
- Penilaian autentik
- Literasi lintas kurikulum

(2) Fasilitator menampung satu atau dua jawaban peserta saja yang dilanjutkan dengan menayangkan *slide* materi pelatihan 1 dan pelatihan 2.

(3) Fasilitator mengingatkan bahwa semua hal yang telah dipelajari hendaknya diakomodasi secara optimal dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mengingat tujuan utama praktik mengajar adalah memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan hal yang telah dipelajari dalam pelatihan.

Catatan untuk Fasilitator

2

RPP yang dibuat MENERAPKAN SEBANYAK MUNGKIN gagasan yang telah dipelajari: mengelola pembelajaran secara efektif, memperhatikan perbedaan individu, gender, pertanyaan tingkat tinggi dan lembar kerja, literasi lintas kurikulum, serta penilaian autentik.

Peserta dimohon untuk TIDAK menggunakan RPP yang DIBAWA DARI RUMAH/ SEKOLAH mereka tanpa mengakomodasi gagasan baru yang dipelajari di pelatihan.

Selain itu, perlu disampaikan kembali penekanan untuk setiap mapel, yaitu:

- IPA → Kerja ilmiah atau keterampilan proses IPA dan literasi saintifik
- IPS → Keterampilan literasi informasi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan
- Matematika → Penyelidikan/penemuan/pemecahan masalah
- Bahasa Indonesia → Literasi komunikasi tulis dan lisan
- Bahasa Inggris → Literasi komunikasi: memahami dan menciptakan teks

Semua mata pelajaran menerapkan Penilaian Autentik

A *Application* (415 menit)

Kegiatan 1: Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran – kelompok mapel (120 menit)

(1) Peserta dikelompokkan sesuai dengan kelas Praktik Mengajar (misalnya, kelompok Kelas VII, VIII, dan IX). Kemudian tiap kelompok kelas dibagi lagi menjadi tim yang terdiri atas 2-3 orang. Fasilitator disarankan bekerja sama dengan staf yang bertugas membagi penempatan tugas mengajar. Pembagian tugas mengajar dilakukan paling tidak sehari sebelum penyajian Unit 9.

(2) Pada setiap tingkat kelas, tugaskan peserta untuk memilih KD. KD yang dipilih untuk dikembangkan menjadi skenario berfokus pada KD dari KI 3 dan KD dari KI 4 dengan tetap memperhatikan pengembangan kompetensi dasar yang berasal dari KI 1 dan KI 2. Jadi, RPP nanti merupakan integrasi dari KD-KD tersebut. Disarankan KD yang digunakan dalam setiap tingkat kelas bervariasi.

(3) Masing-masing tim menyusun RPP untuk 2 jam pelajaran. Bagikan Informasi Tambahan 9.1.

Catatan untuk Fasilitator

3

- Mata pelajaran dan topik tertentu memerlukan alat/bahan untuk proses pembelajaran. Pilih dan gunakan alat/bahan sederhana atau terjangkau dan

diperoleh di sekitar tempat pelatihan.

- Peserta melakukan uji coba penggunaan alat/bahan selama proses pengembangan langkah pembelajaran dan simulasi.

Kegiatan 2: Simulasi Pembelajaran (90 menit)

(1) Setiap kelompok melakukan simulasi. Pada saat simulasi, 2 peserta berperan sebagai pengamat untuk melakukan observasi dengan menggunakan *Lembar kerja peserta* 9.1: Lembar Observasi Simulasi Mengajar. Peserta lain berperan sebagai siswa.

4

Catatan untuk Fasilitator

Ingatkan peserta bahwa simulasi ini bertujuan untuk memperoleh umpan balik terhadap *langkah-langkah* pembelajaran yang dibuat dan merupakan latihan sebelum praktik mengajar di kelas nyata. Karena itu, peserta harus diyakinkan bahwa simulasi ini bukan merupakan tempat untuk mempermalukan peserta dengan menonjolkan kelemahan-kelemahannya.

(2) Satu RPP disimulasikan selama 10-20 menit dan ditindaklanjuti dengan komentar dan diskusi selama 5-10 menit.

(3) Diskusi hasil simulasi dilaksanakan dengan suasana yang saling membangun. Sebaiknya beri kesempatan terlebih dulu kepada peserta yang melakukan simulasi untuk menyampaikan hal-hal yang ia rasakan perlu perbaikan. Kemudian dilanjutkan dengan komentar pengamat berdasar lembar kerja peserta 9.1 yang sudah terisi.

(4) Di akhir diskusi setiap RPP, fasilitator memberikan masukan konkret untuk perbaikan dan penyempurnan langkah-langkah pembelajaran.

Jika sudah tidak ada waktu simulasi, fasilitator memeriksa RPP satu per satu dan memberi masukan dan memastikan bahwa RPP tersebut layak dicobakan di kelas (untuk digunakan praktik mengajar).

5

Catatan untuk Fasilitator

- Fasilitator perlu mendampingi peserta, terutama memeriksa sejauhmana RPP mereka telah mengakomodasi hal-hal yang telah dipelajari di pelatihan (Lihat catatan untuk fasilitator 2 di atas).
- Kegiatan 3 (menyusun RPP dan simulasi) merupakan kegiatan akhir dari sesi persiapan mengajar. Fasilitator dapat langsung melanjutkan ke kegiatan 'Reflection', secara khususnya merefleksi persiapan mengajar.
- Kegiatan 4 ditunda ke hari berikutnya (lihat jadwal pelatihan)

Kegiatan 3: Perbaikan RPP (30 menit)

Tim memperbaiki RPP atas dasar masukan dari tim/peserta lainnya

Kegiatan 4: Praktik Mengajar di Kelas (120 menit)

(1) Peserta melakukan praktik mengajar di sekolah (pada kelas nyata).

6

Catatan untuk Fasilitator

- Pembelajaran dilakukan secara tim (2-3 orang) sesuai skenario pada RPP.
- Sedapat mungkin libatkan guru/kepala sekolah/pengawas, yang ada di sekolah tempat praktik, sebagai bagian dari tim.

(2) Bagikan Lembar Kerja Peserta 9.2 (Lembar Observasi Pembelajaran) kepada guru/kepala sekolah/pengawas yang terlibat dalam praktik mengajar di kelas sebagai panduan dalam diskusi. Mintalah mereka mengomentari berdasarkan butir-butir pada Lembar Kerja Peserta tersebut.

(3) Praktikan meminta siswa untuk menuliskan refleksi mereka beberapa menit sebelum pembelajaran selesai, dipandu dengan pertanyaan:

- Pengetahuan/kemampuan apa saja yang berhasil kamu miliki setelah pembelajaran tadi?
- Hal apa saja yang masih membingungkan?
- Bagaimana aktivitas kamu dalam belajar tadi?

(4) Praktikan meminta 3 karya siswa yang diperkirakan a. Mencapai 80-100 % dari tujuan pembelajaran, b. Mencapai 60 -80 % dari tujuan pembelajaran, c. Mencapai di bawah 60 % dari tujuan pembelajaran untuk bahan refleksi.

7

Catatan untuk Fasilitator

Persiapkan jumlah sekolah dan kelas sesuai dengan jumlah kelompok yang akan melakukan praktik mengajar. Untuk melakukan ini, fasilitator perlu melakukan koordinasi dengan sekolah atau petugas pelatihan beberapa hari sebelumnya.

Guru, kepala sekolah, dan pengawas sedapat mungkin dilibatkan dalam praktik mengajar, sebagai bagian dari tim, ketika mereka memilih kelas yang akan dijadikan fokus pengamatan. Keterlibatan ini tidak dimaksudkan mengambil alih sebagian atau seluruh tugas tim yang diskenariokan ketika menyusun RPP. Langkah ini dilakukan agar guru kelas tidak merasa ditandingi oleh guru praktik. Dengan demikian, guru praktik dapat lebih terbuka dalam menerima dan mengritik secara positif praktik pembelajaran.

Jika memungkinkan, setelah pembelajaran selesai, guru, kepala sekolah, pengawas, praktikan, dan fasilitator berkumpul untuk mendiskusikan apa yang telah mereka amati dan memberi saran perbaikan. Ketika berdiskusi, jangan lupa berpatokan pada Lembar Kerja Peserta 9.2: Lembar Observasi Pembelajaran.

Kegiatan 5: Refleksi Praktik Mengajar (55 menit)

1. Berlatih Menggunakan Rubrik

(1) Peserta berlatih lagi menilai hasil kerja siswa dengan menggunakan rubrik yang telah dibuat pada saat menyusun RPP.

(2) Pada saat menggunakan rubrik, peserta diminta mengamati/mengkaji:
- Apakah semua aspek pada rubrik terlihat pada hasil kerja siswa?
- Jika tidak tampak, apakah hal tersebut disebabkan tugas yang diberikan kepada siswa tidak menggambarkan aspek tersebut?

2. Melakukan Refleksi

Diskusi dan refleksi praktik mengajar dilakukan di tempat pelatihan. Mintalah Lembar Kerja Peserta 9.2 yang telah diisi oleh guru kelas, kepala sekolah, dan pengawas untuk dijadikan masukan dalam refleksi.

Langkah-langkah diskusi dan refleksi praktik mengajar:

(1) Setiap peserta menulis refleksi secara individual (bukan tim) berpandu pada pertanyaan:

a. Apa saja yang sudah dianggap berhasil?

b. Apa saja yang dianggap belum berhasil?

c. Jika praktik diulang, perbaikan apa saja yang akan dilakukan?

(2) Peserta pelatihan, yang tergabung dalam kelompok mapel berkumpul melakukan diskusi dan refleksi di tempat yang telah disediakan.

(3) Mintalah peserta pelatihan memajangkan RPP, beberapa hasil karya siswa, dan lainnya.

(4) Peserta yang melakukan praktik mengemukakan perasaan tentang apa yang telah dan belum dicapai serta apa rencana perbaikannya di kemudian hari.

(5) Mintalah guru kelas, kepala sekolah, dan pengawas (jika ada) mencermati dan mengomentari pajangan secara tertulis. Komentar ditulis pada kertas kecil dan ditempelkan di sekitar pajangan.

(6) Selanjutnya pengamat memberi komentar berdasar Lembar Kerja Peserta 9.2, mengemukakan fakta-fakta, dan menyampaikan saran konkret yang membangun.

3. Pemajangan Hasil Praktik

(1) Peserta diminta untuk memajangkan hasil-hasil praktik mengajar (RPP, rubrik, hasil kerja siswa, dsb.).

(2) Peserta diminta saling mengamati hasil praktik dan diminta mencatat 3 hal yang menurut mereka menarik.

(3) Beberapa peserta diminta untuk mengungkapkan hasil pengamatannya.

R *Reflection* (5 menit)

Fasilitator meminta peserta untuk:

- memeriksa ketercapaian tujuan sesi, dan
- mengungkapkan hal-hal yang perlu diperbaiki dari kegiatan sesi ini.

E *Extension*/Penguatan (5 menit)

(1) Praktik mengajar memberikan pengalaman konkret bagaimana berbagai gagasan yang dipelajari dalam pelatihan dipraktikan dalam situasi nyata.

(2) Oleh karena itu, praktik mengajar seharusnya mengakomodasi sebanyak mungkin gagasan yang dipelajari dalam pelatihan.

(3) Praktik mengajar MEMPERLIHATKAN bukan MEMBERITAHUKAN perubahan yang diinginkan.

(4) Karena itu, praktik mengajar sangat penting untuk dilaksanakan dalam suatu pelatihan pembelajaran.

Informasi Tambahan 9.1

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum mengajar seorang guru harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana yang menjadi pedoman guru mengelola pembelajaran memiliki berbagai istilah, antara lain rencana pembelajaran (RP), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), skenario pembelajaran (SP), *lesson plan* (LP), dan masih banyak lagi. Apa pun terminologi yang digunakan, yang penting adalah memperlihatkan bagaimana siswa akan belajar, bukan sekadar bagaimana guru mengajar. Dalam pembelajaran yang penting adalah bagaimana siswa belajar. Guru berfungsi membantu, memfasilitasi, menyediakan sarana, dan membimbing siswa agar pada diri siswa terjadi pertumbuhan sikap, pengetahuan, dan keterampilannya.

Dalam pelatihan ini praktik pembelajaran diarahkan menggunakan kurikulum 2013. Karena itu, RPP dikembangkan mengacu pada silabus kurikulum 2013 (jika sudah ada) atau mengembangkan sendiri dari kompetensi dasar kurikulum 2013. KD yang akan dikembangkan difokuskan pada KD dari KI-3 dan KI-4 secara berurutan atau terintegrasi. Sementara KD pada KI-1 dan KI-2 hanya dipilih untuk indikator-indikator yang mungkin bisa dicapai (tidak seluruh KD). Karena KD dalam KI-1 dan KI-2 dibelajarkan pada semua mata pelajaran maupun kegiatan sekolah non-mata pelajaran.

Jadi, sebelum menyusun RPP guru memilih KD apa dalam KI-3 dan KI-4 yang akan dibelajarkan. Dari KD tersebut pilih indikator dan tujuan apa yang menyangkut sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mungkin dibelajarkan dalam waktu 2-4 jam pelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasar KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Penulisan RPP dilakukan secara bertahap sesuai dengan tuntutan komponen RPP sebagai berikut.

1. Menuliskan identitas: sekolah, kelas, semester, matapelajaran atau tema/subtema.

2. Menetapkan alokasi waktu sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.

3. Menetapkan kompetensi dasar (KD) yang akan dikembangkan RPP-nya.

   Kompetensi dasar yang akan dibelajarkan sesuai dengan mata pelajaran atau tema utamanya adalah KD pada kompetensi inti (KI) 3 dan KI 4. KD dalam kompetensi inti 1 dan 2 merupakan sasaran bagi semua mata pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Karena itu, KD dalam KI 1 dan 2 tidak dibelajarkan secara khusus, tetapi diintegrasikan ke dalam KI 3 dan 4. Proses integrasinya bisa hanya sekali, tetapi bisa juga berulang-ulang. KI 1 dan 2 dapat pula dibelajarkan melalui kegiatan noninstruksional.

   Pilih kompetensi dasar yang pada kompetensi inti 3 dan 4 yang memiliki lingkup bahasan yang sama (atau dalam satu tema).

   Pembelajaran untuk KD yang sebahasan atau setema tersebut dibelajarkan berurutan atau terintegrasi.

4. Merumuskan indikator

   Rumuskan indikator untuk mencapai KD, yaitu indikator untuk KD dalam KI 3 dan 4 serta indikator dari KD 1 dan 2 yang diintegrasikan.

   Perhatikan bahwa KI 3 menuntut penguasan pemahaman tentang pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural. Indikator pencapaian KD bisa berupa pengetahuan, pemahaman, dan penerapan maupun analisis, evaluasi, serta sintesis tentang pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural.

   Kompetensi Inti 4 menuntut penguasaan mencoba, mengolah, dan menyaji. Indikator bisa berupa kemampuan menganalisis, mengevaluasi, menyintesis, maupun penguasaan keterampilan mengolah dan menyajikan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural.

5. Tujuan pembelajaran

   Rumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan KD. Indikator yang telah dirumuskan dan dapat dikuasai peserta didik merupakan bagian dari tujuan tersebut. Rumuskan tujuan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

6. Materi pembelajaran

   Tuliskan materi pembelajaran yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi. Fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang ditulis tidak hanya hal-hal yang sudah lama tetapi yang berkaitan dengan hal-hal baru dan yang "hangat".

7. Metode/Model/Strategi pembelajaran

   Metode pembelajaran menggambarkan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai tujuan. Strategi/model/metode pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi/tujuan pembelajaran maupun karakteristik peserta didik. Gunakan metode pembelajaran sesuai dengan yang telah dilatihkan di Unit 8. Metode pembelajaran tersebut nantinya akan dirinci ke dalam langkah-langkah pembelajaran operasional.

8. Media pembelajaran

   Media pembelajaran merupakan alat bantu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Alat bantu yang baik adalah yang riil. Jika tidak ada, dapat diganti dengan tiruan, gambar, animasi.

9. Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.

10. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup. Langkah-langkah pembelajaran merupakan operasionalisasi dari metode pembelajaran yang telah dipilih. Catatan penting, tuliskan langkah-langkah pembelajaran berupa kegiatan belajar siswa dan bisa dilengkapi dengan aktivitas fasilitasi oleh guru.

Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan tampilkan percobaan, fenomena alam, gambar, model, atau cerita sehingga memotivasi siswa, dapat memicu adanya masalah, dan mengaitkan kemampuan awal siswa dengan apa yang akan dipelajari. Misalnya, tampilkan percobaan neraca *cartesian* untuk memulai pembelajaran tenggelam terapung. Tampilkan video pemangsaan untuk membelajarkan rantai makanan. Hindari membuka pembelajaran dengan bertanya definisi atau sekadar tanya jawab hal-hal yang kurang penting. Jika tidak ada media riil yang ditampilkan, upayakan siswa ditugaskan menceritakan pengelamannya. Misalnya, membaca puisi, membaca karangan sendiri, memperagakan gerakan tertentu, ataupun menceritakan pengalaman pribadi.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan langkah-langkah pembelajaran utama untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan inti, gunakan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi, tujuan pembelajaran, dan jenjang pendidikan.

Kegiatan inti menampilkan: siswa mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi/catat data, mengasosiasi/menalar, mengomunikasikan. Dalam kegiatan inti perhatikan tugas yang diberikan siswa: autentik, kontekstual, informasi dikumpulkan dari berbagai sumber, siswa aktif berpikir dan bertindak, bukan hanya mencari informasi pengetahuan saja. Ada tugas kelompok yang dibangun dari proses kooperatif dan lebih baik lagi kalau ada tugas individu.

Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, (1) guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan dan hasil belajar, (2) memberikan tugas tindak lanjut yang terukur dan bertujuan, misalnya mempelajari penerapan konsep, (3) menginformasikan kegiatan belajar berikutnya dan hal-hal yang perlu disiapkan.

11. Penilaian hasil pembelajaran.

    Penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assessment*) untuk menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat seperti angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

Lembar Kerja Peserta 9.1

Lembar Observasi Simulasi Pembelajaran

No	Aspek yang Diobservasi	Komentar
1.	Pertanyaan yang merangsang siswa berpikir tingkat tinggi	
2.	Langkah-langkah pembelajaran (Apakah cukup logis? Apakah dapat mengaktifkan siswa? Apakah pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik?)	
3.	Pembelajaran kooperatif yang digunakan	
4.	Kesesuaian pengelolaan kelas dengan tugas yang diberikan	
5.	Penggunaan berbagai sumber belajar	

No	Aspek yang Diobservasi	Komentar
6.	Upaya mendorong siswa sehingga menghasilkan karya siswa	
7.	Kegiatan membaca dan menulis	
8.	Hasil karya yang dihasilkan siswa (kelompok? Individu?)	
9.	Lain-lain:	

Catatan khusus:

……..

……..

……..

……..

Lembar Kerja Peserta 9.2

Lembar Observasi Pembelajaran

(Digunakan saat praktik mengajar)

No.	Aspek yang Diamati	Catatan Hasil Pengamatan
	GURU	
1.	Mengajukan pertanyaan tingkat tinggi yang mendorong siswa berbuat	
2.	Meminta siswa untuk memberi komentar atau menjawab pertanyaan siswa lain	
3.	Merespons siswa	
4.	Mengatur perabot kelas yang mendukung pembelajaran kooperatif	
5.	Menggunakan sumber belajar yang bervariasi, misalnya karya siswa atau lingkungan	
6.	Memberi pembelajaran yang menghasilkan karya siswa	
7.	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	

No.	Aspek yang Diamati	Catatan Hasil Pengamatan
	SISWA	
8.	Melakukan sesuatu/berbuat	
9.	Melakukan pengamatan	
10.	Berinteraksi	
11.	Melakukan refleksi	
12.	Merespon guru/siswa lain	
13.	Menggunakan media/sumber belajar	
14.	Menjelaskan/mendemonstrasikan	

Catatan:

- Pengamat dapat menuliskan dulu hasil pengamatannya pada kertas terpisah, baru kemudian memindahkannya ke format observasi di atas setelah selesai mengamati.

MATERI PRESENTASI UNIT 9

USAID

USAID PRIORITAS:
Mengutamakan Pembaharuan, Inovasi, dan Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa

UNIT 9:
PERSIAPAN DAN PRAKTIK MENGAJAR DI SMP

I Introduction – 5'

Latar Belakang

- Praktik mengajar di kelas nyata memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan gagasan yang dipelajari dalam pelatihan;
- Pengalaman praktik akan melengkapi pengetahuan 'keterampilan/teori/gagasan' yang dipelajari.

Tujuan

Peserta mampu:

- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengakomodasi berbagai gagasan dari pelatihan termasuk Kurikulum 2013;
- Menyimulasikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam *peer teaching;*
- Melaksanakan praktik mengajar di sekolah;
- Menggunakan rubrik dalam penilaian hasil praktik mengajar;
- Melakukan refleksi praktik mengajar.

Garis Besar Kegiatan

Introduction - 5'
- Latar Belakang
- Tujuan
- Garis Besar Langkah-langkah kegiatan

⇨

Connection – 5'
Mengingat hal-hal yang telah dipelajari pada sesi-sesi sebelumnya

⇨

Application – 415'
- Menyusun RPP
- Melakukan simulasi
- Praktik mengajar, dan
- Melakukan Refleksi

⇦

Reflection – 5'
- Memeriksa ketercapaian tujuan
- Ungkap/tulis hal yang masih perlu diperjelas

⇦

Extension/ Penguatan – 5'
Menerapkan hasil pelatihan dalam pembelajaran di kampus

Pengelolaan Unit

- Tahap *Introduction*: Pleno
- Tahap *Connection*: Pleno
- Tahap *Application*: Kelompok mata pelajaran
  - Menyusun RPP
  - Simulasi
  - Perbaikan RPP
  - Praktik Mengajar
- Tahap *Reflection*: Kelompok mata pelajaran
- Tahap *Extension*/Penguatan: Kelompok mata pelajaran

C Connection – 5'

Ungkap Pengalaman

Apa saja yang telah kita peroleh dalam Pelatihan 2?

Pelatihan 2

1. Mengelola pembelajaran secara efektif
2. Memahami Kurikulum 2013
3. Gender di Sekolah
4. Melayani Perbedaan Individu dalam Pembelajaran
5. Pertanyaan dan lembar kerja
6. Penilaian autentik
7. Literasi lintas kurikulum

Catatan terkait RPP

- RPP yang dibuat menerapkan sebanyak mungkin gagasan- gagasan yang telah dipelajari : mengelola pembelajaran secara efektif, memperhatikan perbedaan individu, gender, pertanyaan dan lembar kerja, literasi lintas kurikulum, dan penilaian autentik.
- Peserta dimohon untuk TIDAK menggunakan RPP yang DIBAWA DARI RUMAH/ SEKOLAH tanpa mengakomodasi gagasan baru yang dipelajari dalam pelatihan.

Fokus Mata Pelajaran:

- IPA → Kerja Ilmiah, Literasi saintifik,
- IPS → Literasi informasi, Pemecahan masalah, Pengambilan Keputusan
- Matematika → Penyelidikan/Penemuan/Pemecahan Masalah
- Bahasa Indonesia → Literasi komunikasi tulis dan lisan,
- Bahasa Inggris → Literasi komunikasi: memahami dan menciptakan teks

Semua mata pelajaran menerapkan Penilaian Autentik

A *Application* – 415'

Persiapan

Kegiatan 1: Menyusun RPP (120')
Kegiatan 2: Simulasi (90')
Kegiatan 3: Perbaikan RPP (30')

Pelaksanaan

Kegiatan 4: Praktik Mengajar (120')

Pasca Pelaksanaan

Kegiatan 5: Refleksi Praktik Mengajar (55')

Kegiatan 1: Menyusun RPP (120')

- Peserta berkelompok sesuai dengan tingkat kelas (*lihat pembagian kelas praktik*)
- Peserta bekerja dalam tim (2-3 orang)
- Masing-masing tim menyusun satu RPP: 2 jam pelajaran
- Perhatikan Informasi Tambahan 9.1
- Pilih KD dalam KI 3 dan KI 4 yang sama materinya. KD antar peserta disarankan berbeda. Jika KD sama, proses pembelajaran disarankan berbeda.

Menyusun RPP (lanjutan)

- Langkah-langkah pembelajaran harus logis dan mengandung ciri-ciri pembelajaran kontekstual, literasi, pendekatan saintifik, dan penilaian autentik.
- RPP dilengkapi dengan lembar kerja, media dan lembar penilaian (tes, rubrik pensekoran)
- Format RPP dapat disesuaikan dengan format yang biasanya dipakai di tempat masing-masing.

Kegiatan 2: Simulasi RPP (90')

- Waktu simulasi: maks. 30 menit tiap RPP
- Dua peserta bertindak sebagai pengamat (gunakan LKP 9.1) sedangkan sisanya berperan sebagai siswa.
- Praktikan melakukan refleksi dan Pengamat memberi komentar.
- Perbaikan pada akhir simulasi.

Kegiatan 3: Perbaikan RPP (30')

- Perbaikilah RPP berdasarkan masukan teman-teman

Kegiatan 4: Praktik Mengajar (120')

- Peserta secara *team teaching* (2-3 orang) melakukan praktik mengajar di kelas nyata selama dua jam pelajaran.
- Guru kelas dan kepala sekolah dapat hadir untuk menjadi pengamat. Berikan LKP 9.2 untuk mengamati proses pembelajaran.
- Bawalah 3 hasil karya siswa (untuk berlatih menggunakan rubrik)

Kegiatan 5: Refleksi Praktik Mengajar (55')

1. Berlatih menggunakan rubrik

- Nilailah hasil karya siswa dengan menggunakan rubrik yang telah dibuat;
- Coba amati, apakah semua aspek pada rubrik terlihat pada hasil pekerjaan siswa?

  Jika tidak tampak, apakah hal tersebut disebabkan tugas yang diberikan kepada siswa tidak menggambarkan aspek tersebut atau disebabkan hal lain?

2. Melakukan refleksi

- Buatlah jurnal reflektif terkait (praktik) mengajar Bapak/Ibu;
- Silakan beberapa orang bacakan hasilnya.

3. Pemajangan Hasil Praktik

- Pajangkan hasil praktik mengajar: RPP, karya siswa, dan rubrik pensekoran, dan hasil refleksi;
- Saling berkunjunglah untuk mengamati hasil praktik tim lain dan catatlah 3 hal yang Anda anggap menarik;
- Sampaikanlah hasil amatan Anda kepada teman di kelas pelatihan; lakukanlah diskusi kecil bila masih ada waktu.

R *Reflection – 5'*

1. Bagaimana ketercapaian tujuan sesi ini?

Peserta mampu:
- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengakomodasi berbagai gagasan dari pelatihan termasuk Kurikulum 2013;
- Menyimulasikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam peer *teaching*;
- Melaksanakan praktik mengajar di sekolah;
- Menggunakan rubrik dalam penilaian hasil praktik mengajar;
- Melakukan refleksi praktik mengajar.

2. Apakah ada yang masih perlu diperbaiki dari kegiatan Persiapan dan Praktik Mengajar ini?

E *Extension/Penguatan– 5'*

- Praktik mengajar memberikan pengalaman konkret bagaimana berbagai gagasan yang dipelajari dalam pelatihan dipraktikan dalam situasi nyata;
- Oleh karena itu, praktik mengajar seharusnya mengakomodasi sebanyak mungkin gagasan yang dipelajari dalam pelatihan;
- Praktik mengajar MEMPERLIHATKAN bukan MEMBERITAHUKAN perubahan yang diinginkan;
- Oleh karena itu, praktik mengajar sangat penting untuk dilaksanakan dalam suatu pelatihan pembelajaran.;
- Praktikanlah hasil pelatihan ini dalam pembelajaran di kampus Bapak/Ibu

UNIT 10

PENYUSUNAN RENCANA TINDAK LANJUT - PEMBELAJARAN

UNIT 10

PENYUSUNAN RENCANA TINDAK LANJUT - PEMBELAJARAN

Pendahuluan

Rencana tindak lanjut merupakan awal 'komitmen' peserta dalam menerapkan apa yang diperoleh dalam pelatihan.

Salah satu indikator penting keberhasilan suatu pelatihan pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana dampak pelatihan tersebut terhadap suasana pembelajaran di kelas. Setinggi apa pun hasil *post-test* peserta dalam suatu pelatihan (bila ada) akan kurang bermakna bila tidak menimbulkan perubahan di kelas. Karena itu, penerapan hasil pelatihan oleh peserta dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari perlu dijamin baik oleh peserta itu sendiri maupun unsur pimpinan. Salah satu upaya untuk menjamin penerapan tersebut adalah RENCANA TINDAK LANJUT dari peserta yang bersangkutan bersama-sama dengan unsur pimpinan secara keseluruhan.

Rencana tindak lanjut merupakan awal 'komitmen' peserta dalam menerapkan hal yang diperoleh dalam pelatihan. Rencana tersebut perlu ditulis dan didokumentasikan sehingga memudahkan yang bersangkutan maupun pihak lain untuk melaksanakannya dan memantau ketercapaiannya.

Rencana perlu dibuat praktis dalam jangkauan kemampuan si pembuatnya dan daya dukung lingkungan sekitarnya. Jumlah kegiatan yang direncanakan lebih baik sedikit tetapi dilaksanakan daripada banyak tetapi tidak dilaksanakan. Rencana yang terlalu 'muluk' hanya akan tinggal sebagai rencana, tidak menimbulkan perubahan dalam pembelajaran. Akibatnya, pelatihan yang telah dilaksanakan hanya akan merupakan suatu 'pemborosan' dana, tenaga, dan waktu.

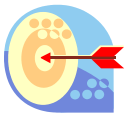

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. Menuliskan kegiatan yang akan dilakukan secara individual sebagai penerapan gagasan yang diperoleh dari pelatihan.
2. Memiliki keinginan kuat untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut tersebut.

Sumber dan Bahan

1. Presentasi Unit 10
2. Lembar Kerja Peserta 10.1: Rencana Tindak Lanjut - Individual
3. ATK: (Lihat Pengantar Modul)

Waktu

Unit ini membutuhkan waktu 75 menit. Perincian alokasi waktu dapat dilihat pada setiap tahapan penyampaian unit ini.

Garis Besar Kegiatan

Introduction	*Connection*	*Application*	*Reflection*	*Extension/ Penguatan*
5 menit	**10 Menit**	**50 menit**	**5 menit**	**5 menit**
Fasilitator menjelaskan latar belakang, tujuan, dan garis besar langkah kegiatan.	Ungkap pengalaman tentang apa yang diperoleh dari pelatihan ini. Ungkap gagasan tentang rencana penerapan hasil pelatihan.	Menulis rencana tindak lanjut-individual. Berbagi gagasan RTL Perbaikan RTL jika perlu.	• Memeriksa ketercapaian tujuan. • Mencatat hal-hal yang masih perlu diperjelas.	Pelatihan perlu ditindaklanjuti. Mulai dari yang mampu dilakukan.

Rincian Langkah Kegiatan

I *Introduction* (5 menit)

Pastikan peserta duduk dalam KELOMPOK LPTK dan tiap meja ada label nama LPTK-nya (jika jumlah peserta dari LPTK mitra banyak, mereka dapat dikelompokkan lagi berdasar prodi/jurusannya).

Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan garis besar kegiatan.

C *Connection* (10 menit)

Urun Pengalaman/Gagasan

(1) Fasilitator menayangkan materi pelatihan yang telah dipelajari peserta, kemudian mengajukan pertanyaan: Apa saja yang Saudara peroleh/pelajari dari materi berikut?

Catatan untuk Fasilitator

Jawaban peserta diharapkan spesifik, misalnya:

Materi Pelatihan	Jawaban yang Diharapkan
"Mengelola pembelajaran secara efektif"	"Mengidentifikasi kegiatan pembelajaran, mana yang sebaiknya dikelola secara individual, kelompok, atau klasikal"
"Memahami Kur. 2013"	"Mengenali karakter rumusan Kemampuan Dasar (KD)"
"Pertanyaan Tingkat Tinggi"	"Dapat merumuskan pertanyaan produktif, imajinatif, dan terbuka"
dst.	

(2) Setelah peserta dianggap dapat mengungkapkan kembali hal yang telah dipelajari, fasilitator meminta beberapa peserta untuk mengemukakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan sesuai dengan tugas dan kewenangannya dalam rangka menerapkan hasil pelatihan tersebut.

(3) Setelah dianggap memiliki gambaran rumusan kegiatan pada RTL, fasilitator meminta peserta untuk membuat RTL secara perseorangan.

A *Application* (50 menit)

Kegiatan 1: Menyusun Rencana Tindak Lanjut (20 menit)

Individual: Peserta merumuskan kegiatan yang akan dilakukannya sebagai dosen dalam menerapkan hasil pelatihan sesuai dengan tugas dan kewenangannya (Gunakan Lembar Kerja Peserta 10.1: Rencana Tindak Lanjut – Individual)

Kegiatan 2: Berbagi Gagasan (20 menit)

(1) Fasilitator meminta beberapa peserta untuk membacakan RTL-nya;

(2) Fasilitator meminta peserta lainnya memberikan komentar terutama dalam hal:

a. Apakah kegiatan tersebut konkret/spesifik?

b. Apakah kegiatan tersebut benar-benar dapat dilaksanakan dengan mempertimbangkan kemampuan yang bersangkutan, sarana dan prasarana, serta dukungan manajemen kampus.

(3) Fasilitator meminta setiap peserta memberikan karyanya ke teman di sebelah kanan untuk diberi masukan dengan menggunakan panduan pertanyaan pada langkah (2)

Kegiatan 3: Perbaikan RTL (10 menit)

(1) **Individual**: Peserta memperbaiki rencananya setelah mendapat komentar/masukan dari temannya.

R *Reflection* (5 menit)

Fasilitator meminta peserta untuk:

- Memeriksa ketercapaian tujuan sesi ini.
- Mengemukakan hal-hal yang masih perlu diperjelas.

E *Extension*/Penguatan (5 menit)

(1) Pelatihan tidak akan ada manfaatnya apabila tidak ditindaklanjuti dengan pelaksanaan hasil-hasil pelatihan di tempat tugas masing-masing.

(2) Terapkanlah DI tempat tugas masing-masing apa yang telah diperoleh dari pelatihan: Mulailah dari apa yang Bapak/Ibu MAMPU, bukan dari apa yang Bapak/IbuMAU.

Catatan: RTL hendaknya dicopy 2x: Satu untuk yang bersangkutan dan satu lagi untuk panitia.

Lembar Kerja Peserta 10.1

Rencana Tindak Lanjut – Individual

Nama Dosen: ……. Nama Prodi/Jurusan: ……; Nama LPTK ……...

	Kegiatan	Bulan: ……				Bulan: ……				Bulan: ……			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	**Perkuliahan**	*)											
	a.												
	b.												
	c.												
	…												
2.	***Microteaching***												
	a.												
	b.												
	…												

3.	**PLPG** **a.** **b.** **…** **…..**												
4.													

*) Beri tanda centang (v) pada kolom yang sesuai.

MATERI PRESENTASI UNIT 10

USAID PRIORITAS:
Mengutamakan Pembaharuan, Inovasi, dan Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa

UNIT 10: PENYUSUNAN RENCANA TINDAK LANJUT - PEMBELAJARAN

I Introduction – 5'

Latar Belakang

- Tujuan umum pelatihan pembelajaran adalah terwujudnya perubahan dalam pembelajaran;
- Oleh karena itu, pelatihan perlu ditindaklanjuti agar perubahan dalam pembelajaran segera terwujud;
- Rencana tindak lanjut (RTL) merupakan awal komitmen kita terhadap perubahan yang diharapkan.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. menuliskan kegiatan yang akan dilakukan *secara individual* sebagai penerapan gagasan yang diperoleh dari pelatihan;
2. memiliki keinginan kuat untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut tersebut.

Garis Besar Langkah Kegiatan

Introduction - 5'
- Latar Belakang
- Tujuan
- Garis Besar Langkah Kegiatan

Connection – 10'
- Urun gagasan tentang perolehan dari pelatihan Unit 1 sampai Unit 9
- Ungkap gagasan tentang rencana penerapan hasil pelatihan

Application – 50'
- Menyusun RTL-individual
- Berbagi gagasan RTL
- Perbaikan RTL

Reflection – 5'
- Memeriksa ketercapaian tujuan sesi.
- Hal-hal yang masih perlu diperjelas.

Extension/ Penguatan – 5'
- Perlu tindak lanjut
- Mulai dr yg Sdr.mampu

C Connection – 10'

Urun pengalaman/gagasan secara pleno

1. Apa sajakah yang Bapak/Ibu peroleh dari pelatihan ini?

Materi yang telah kita pelajari
1. Mengelola pembelajaran secara efektif
2. Memahami Kurikulum 2013
3. Gender dan melayani perbedaan individu
4. Pertanyaan dan lembar kerja
5. Penilaian autentik
6. Literasi lintas kurikulum

2. Kegiatan apa sajakah yang akan Bapak/Ibu lakukan, sesuai tugas dan kewenangan masing-masing, untuk menerapkan hasil-hasil pelatihan ini?

A Application – 50'

Kegiatan 1: Menyusun RTL – Individual (20')

- Kegiatan apa sajakah yang akan Bapak/Ibu lakukan, sesuai tugas dan kewenangan, sebagai penerapan hasil-hasil pelatihan? Tuliskan ! (*Gunakan LKP 10.1: Rencana Tindak Lanjut – Individual*)

Kegiatan hendaknya konkret/spesifik dan dapat dilaksanakan.

Contoh:
- Menerapkan pembelajaran yang efektif ---------- kurang spesifik
- Menggunakan minimal satu pertanyaan produktif dalam setiap tatap muka pembelajaran --------- spesifik

Kegiatan 2: Berbagi Gagasan (20')

- Beberapa peserta: Silakan sampaikan RTL Bapak/Ibu kepada teman;
- Peserta lain, berikan komentar terutama:
  - Apakah kegiatan cukup konkret/spesifik?
  - Apakah kegiatan tsb. benar-benar dapat didukung oleh kemampuan dan perguruan tinggi yang bersangkutan sehingga kegiatan dapat terlaksana?
- Silakan serahkan karya Bapak/Ibu ke teman di sebelah kanan untuk diberi masukan.

Kegiatan 3: Perbaikan RTL (10')

R ***Reflection – 5'***

1. Apakah tujuan unit/sesi ini sudah tercapai?

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:
1. Menuliskan kegiatan yang akan dilakukan *secara individual* sebagai penerapan gagasan yang diperoleh dari pelatihan;
2. Memiliki keinginan kuat untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut tersebut.

2. Apakah ada hal-hal yang masih perlu diperjelas?

E ***Extension*/Penguatan – 5'**

- Pelatihan tidak akan ada manfaatnya apabila tidak ditindaklanjuti dengan pelaksanaan hasil-hasil pelatihan di tempat tugas masing-masing;
- Terapkanlah DI TEMPAT TUGAS Bapak/Ibu apa yang telah diperoleh dari pelatihan: Mulailah dari apa yang Bapak/Ibu MAMPU, bukan dari apa yang Bapak/Ibu MAU.

Praktik yang Baik dalam Pembelajaran

di Sekolah Menengah Pertama/
Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)

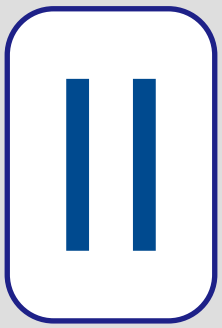

Bahan Rujukan bagi LPTK

www.prioritaspendidikan.org